Buku ini berisi transkripsi dari 20 buah Khutbah Jumat yang disampaikan oleh Rafsanjani di Masjid Teheran semasa masih menjabat sebagai Presiden Republik Islam Iran.

Beliau membicarakan secara mendalam topik utamanya: Keadilan Sosial, dengan penekanan utama pada masalah diskriminasi rasial—disertai contoh-contoh nyata dari masa lalu dan sekarang—yang terutama dilakukan oleh Barat dan arogansi global (Amerika Serikat) terhadap ras-ras dan bangsa-bangsa lain di berbagai belahan dunia. Kemudian beliau menjelaskan dengan gamblang sudut pandang dan semangat Islam dalam menghadapi masalah tersebut, serta menunjukkan keberhasilan Islam yang secara revolusioner mengatasinya.

Buku yang sangat menarik ini, didalamnya terkandung pembahasan yang komprehensif atas topik tersebut, diharapkan dapat membangkitkan semangat seluruh dunia Islam, seiring dengan maraknya penindasan yang terjadi di seluruh dunia.

KEADILAN SOSIAL RAFSANJANI

RAFSANJANI

KEADILAN SOSIAL

PANDANGAN ISLAM TENTANG HAM, HEGEMONI BARAT & SOLUSI DUNIA MODERN

PANDANGAN ISLAM TENTANG HAM,
HEGEMONI BARAT & SOLUSI DUNIA MODERN

Kode Penerbitan: YNC-029-01-00
KEADILAN SOSIAL
Pandangan Islam tentang HAM, Hegemoni Barat, dan Solusi Dunia Modern

Diterjemahkan dari *Social Justice & Problem of Racial Discrimination*,
Islamic Propagation Organization, Teheran, 1994
Penerjemah: Anna Farida
Editor: Purwanto

Cetakan Pertama, April 2001
Diterbitkan oleh Penerbit Nuansa
Yayasan Nuansa Cendekia
Komplek Pasirjati F IV/43 Bandung 40616
Telp./Fax: (022) 7833682
e-mail: ynuansa@telkom.net
ISBN: 979-9481-08-2

Buku ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia
dengan subsidi dari Pusat Perbukuan, Jakarta

TENTANG PENULIS

Hujjatul Islam Ali Akbar Hashemi Rafsanjani dilahirkan di sebuah desa kecil Rafsanjan, pada tahun 1934. Ayahnya, Ali Hashemi Rafsanjani, mempelajari teologi dan memahami ajaran-ajaran al-Quran, sehingga keluarga Hashemi menjadi pusat keagamaan di daerahnya.

Karena tidak ada sekolah di daerahnya, Akbar Hashemi kecil memulai pendidikannya di sebuah majelis yang diselenggarakan oleh seorang sayyid berusia lanjut, dari umur lima tahun. Pada usia 14 tahun, ia pergi ke kota suci Qum untuk melanjutkan pendidikannya. Selain mempelajari ilmu-ilmu tradisional, sisa waktunya—terutama pada musim panas—diisi dengan mengikuti pendidikan-pendidikan lain untuk memperoleh diploma. Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan agama dan sastera di tingkat awal, ia mengikuti kuliah-kuliah teologi dan agama Islam untuk tingkat tinggi dari ulama-ulama terkemuka, seperti Imam Khomeini, Ayatullah Borujerdi, Ayatullah 'Allamah Thabathaba'i, dan Ayatullah Montazeri. Di antara guru-gurunya tersebut, Imam Khomeini-lah yang paling banyak mempengaruhi pikiran dan jiwa Akbar Hashemi.

Sejak berada di Qum, Akbar Hashemi tidak pernah lepas dari berbagai kegiatan politik. Ia telibat langsung dengan kegiatan-kegiatan para pemimpin agama dan politik pada masanya, dari Ayatullah Kasyani (dari sejak kedatangannya di Qum hingga tahun 1953), Ayatullah Borujerdi (dari tahun 1953 sampai tahun 60-an), hingga periode Imam Khomeini (dari tahun 60-an hingga Revolusi Islam 1979). Dalam masa-masa tersebut, keluar masuk penjara bukan hal yang asing bagi Akbar Hashemi, dari sekadar ditangkap, diinterogasi, bahkan ditahan hingga beberapa tahun.

Setelah kebangitan dan kemenangan Revolusi Islam, Akbar Hashemi sering mandapatkan amanah untuk menduduki jabatan-jabatan strategis.

Beliau pernah menjadi anggota Dewan Revolusi, pendiri Partai Republik Islam, Menteri Dalam Negeri, Ketua Parlemen, Wakil dan Juru Bicara Imam Khomeini dalam Dewan Pertahanan Agung, Wakil Ketua Dewan Ahli Agama Teheran, Wakil Panglima Angkatan Bersenjata Iran, dan terakhir sebagai Presiden Republik Islam Iran periode 1989-1993 dan periode 1993-1997,

Selain aktivitas politiknya, aktivitas intelektual Akbar Hashemi pun cukup menonjol. Karya-karya beliau antara lain *Sejarah Palestina (Sebuah Catatan Hitam Kolonialisme), Amir Kabir (Pahlawan Perang Melawan Kolonialisme), Dunia di Masa Pengangkatan Kenabian Nabi Muhammad saw.* (bersama Hujjatul Islam Bahonar), *Rangkaian Ceramah tentang Keadilan Sosial* (khotbah Jumat di Teheran), *Kunci Kitab Suci al-Quran* (catatan-catatan tentang konsep penafsiran al-Quran, yang dipersiapkan selama tahun-tahun dalam penjara), *Catatan-catatan Teologi dari Tahun-tahun Studi,* essai-essai dalam majalah triwulanan "Mazhab Syi'ah", serta berbagai pidato, wawancara dan ceramah yang dikumpulkan dalam beberapa buku.[]

DAFTAR ISI

1

Pemikiran dan Asal-usul Rasisme

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam, dan semoga salam dan shalawat senantiasa tercurah kepada Rasulullah dan Ahlulbaitnya, para Imam yang maksum. Aku berlindung kepada Allah Swt. dari godaan setan yang terkutuk.

Allah Swt. berfirman dalam kitab-Nya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, serta Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling berkenalan. Sesungguhnya yang termulia di antara kamu adalah yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS 49:13)

Pada shalat Jumat pertama tahun 1363 H (1984 M) ini, yang bertepatan dengan pekan peringatan perjuangan universal menentang diskriminasi rasial, kita mulai pembahasan masalah keadilan sosial. Masalah penting ini berkaitan dengan ras manusia yang berbeda dan perjuangan menentang diskriminasi rasial di dunia modern.

Saya berharap, serangkaian khutbah yang disampaikan di atas mimbar Jumat ini dapat menjelaskan secara rinci masalah dunia yang sangat penting ini. Di sini kita akan melihat pandangan dan sikap

Islam terhadap masalah tersebut dan juga kritik atas pendirian berbagai mazhab terhadap kaum Muslim di Iran dan di seluruh dunia.

Bagian pendahuluan diskusi ini mungkin kurang penting bagi orang yang hanya mempunyai sedikit informasi tentang masalah tersebut. Sebab, di negara kita tidak terdapat isu diskriminasi rasial dan benturan berbagai ras. Bahkan ras-ras yang "setengah berbeda" seperti Parsi, Kurdi, Turki, Arab, Baluch, dan Turkman yang terdapat di Iran, tidak mengalami semacam diskriminasi rasial di antara mereka.

Saat ini, Islam tengah menjadi bahan perbincangan di seluruh dunia. Misalnya di Afrika, Asia, dan Amerika Latin, yang merupakan korban utama dari diskriminasi rasial dan begitu menderita karenanya.

Akan menjadi jelas dalam uraian saya nanti bahwa semua orang yang tertindas dan yang kehilangan segalanya di dunia ini menderita karena masalah ini dihadapan sekelompok penindas yang angkuh. Saya berharap Anda sekalian akan menjadi sadar bahwa serangkaian diskusi ini akan memperkuat basis Islam di seluruh dunia.

Isu ini harus dijelaskan, karena kita bermaksud untuk menyebarkan atau mengekspor Revolusi. Dan kita percaya bahwa basis universal Islam merupakan prinsip yang mendasar. Kita berusaha keras untuk menyumbangkan dana atau menawarkan bantuan untuk bangsa-bangsa lain, dan turut merasakan kesulitan-kesulitan mereka. Ini kita lakukan dengan maksud untuk mendukung gerakan Islam dan kemanusiaan. Revolusi kita bertujuan untuk memerangi kekuatan-kekuatan arogan di muka bumi ini.

Pembicaraan ini akan memperlihatkan wajah buruk para penindas yang kini berkuasa di dunia ini. Selanjutnya, kita akan memaparkan pendirian dan sikap Islam yang tegas dan adil terhadap isu universal ini, yang telah menimpa umat manusia selama periode waktu yang panjang.

Hal inilah yang menjadi alasan betapa pentingnya masalah ini diangkat dan dibahas dalam mimbar Shalat Jumat sebagai mimbar Islam. Tentu saja pembahasan mengenai ekonomi juga merupakan prioritas utama dalam kaitannya dengan urusan dalam negeri kita, dan sebagaimana telah kita bahas terlebih dulu.[1]

Pembahasan mengenai pemerintahan dan rakyat, perbedaan antara pria dan wanita, masalah hukum, dan keadilan di ruang pengadilan juga merupakan persoalan yang penting yang berhubungan dengan keadilan

sosial. Ini semua akan dijelaskan secara terperinci nanti setelah pembahasan mengenai diskriminasi rasial.

Namun, saya tidak tahu berapa lama pembahasan ini akan berlangsung. Akan tetapi, berdasarkan apa yang telah saya baca dan catatan yang saya buat tentang permasalahan ini ketika saya masih menjadi mahasiswa teologi Islam, saya rasa diskusi kita akan cukup panjang.

Jadi, sejak hari ini kita akan memulai pembahasan baru, mengenai keadilan sosial yang berkaitan dengan ras yang berbeda. Kita juga akan membahas bagaimana memerangi diskriminasi rasial di seluruh dunia.

Sejarah: Acuan Penting Mengenal Mazhab-mazhab Pemikiran

Penting untuk dicatat bahwa dalam pembahasan tentang keadilan sosial dalam bidang ekonomi, kita secara sekilas menyebutkan suatu isu penting yang merupakan isu tentang nilai; nilai hakiki yang menjadi sandaran bagi Al-Quran dan Islam. Nilai inilah yang kemudian menjadi pembeda bagi umat manusia. Saya telah menyebutkan bahwa, dalam bidang praktis dan intelektual, nilai itulah yang merupakan faktor pembeda dan menjadi aspek yang melebihkan manusia atas manusia lainnya. Sedangkan faktor-faktor lainnya seperti bahasa, ras, kekayaan, lokasi geografis, kelas, dan sebagainya—yang kini digunakan sebagai sumber nilai di dunia dan dalam masyarakat penindas—telah dinyatakan salah dan tidak bernilai oleh Islam. Oleh karena itu, Anda akan akrab dengan hal-hal yang dianggap sebagai kebajikan dan bernilai dan hal-hal yang dianggap tidak bernilai oleh Islam.

Sejarah dunia dalam kurun waktu empat atau lima abad terakhir merupakan sarana terbaik untuk mengenal mazhab pemikiran dan arus pemikiran yang mendominasi sejarah. Isu diskriminasi rasial dapat dilacak pada catatan awal sejarah dan pada masa ketika sejarah dipaksa untuk mengabdi kepada budaya dunia. Dengan dalih keunggulan ras, suatu kelompok—di sepanjang sejarah—berusaha keras untuk mengeksploitasi dan mendominasi kelompok-kelompok lain, karena para anggotanya mempunyai keyakinan yang kuat akan keunggulan rasnya sendiri.

Kita melihat hal demikian di Mesir purba, betapa besar malapetaka yang ditimpakan ras Koptik atas Asbat—yang kini rasnya sudah punah. Kemudian kita juga menyaksikan bahwa keturunan Nabi Yakub menghancurkan Firaun, dengan munculnya Nabi Musa As. Sejarah telah mencatat betapa penderitaan dan malapetaka telah ditimpakan oleh Bani

Israil, sebagai "ras yang unggul", atas ras Koptik dan ras-ras lainnya di wilayah itu. Dan betapa kejinya kejahatan yang mereka lakukan atas nama "bangsa yang terpilih", "ras yang unggul", dan sebagainya, yang masih dipegang teguh oleh Zionisme sebagai warisan yang sangat mengerikan.

Di Yunani, sebagai tempat kelahiran peradaban Barat, kita melihat kota-kota di sana beredar di sekitar sumbu 'ras unggul' orang Yunani. Bahkan Plato pun terjebak dalam takhayul ini, dan terpaksa menegaskannya sebagai kecenderungan dominan yang tidak terelakkan.

Aristoteles, murid Plato, memberontak melawan ketidakadilan sosial dan ketidakadilan kemanusiaan, dan karena itu dia menghancurkan takhayul ini. Di Iran kuno, bangsa Achaemenia membagi jabatan dan pekerjaan menjadi beberapa tingkatan seperti posisi keagamaan, kemiliteran, pengajaran, manajemen, perdagangan, dan industri. Mereka menganggap posisi keagamaan sebagai suci, kemudian tiga posisi sesudahnya sebagai hak khusus bagi ras Aria. Sejak jaman itu kita mewarisi istilah 'ras Aria'. Kemudian mereka menyerahkan posisi-posisi lainnya kepada orang biasa. Jadi, jelas bagi kita bahwa isu ini mempunyai akar yang dalam sejak masa yang silam.

Bangsa Aria—Dalih Syah yang Tercela

Di India, yang merupakan tempat kelahiran peradaban besar, kita masih melihat dampak dan pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh adanya kelas-kelas dalam masyarakat. Kendatipun ada upaya-upaya perjuangan kemanusiaan yang dilakukan oleh mendiang Mahatma Gandhi, kasta "paria" masih termasuk penduduk yang paling tertindas di India. Walaupun sebutan baru diberikan kepada mereka, namun tampaknya nasib mereka tetap tidak berubah dari sebelumnya, yaitu penduduk yang paling tertindas dalam sejarah diskriminasi rasial.

Di Cina, Jepang, dan wilayah-wilayah lain di dunia, di mana kita menemukan akar sebuah peradaban dan tempat lahirnya gerakan-gerakan sosial besar, kita melihat bahwa isu rasisme, nasab (pertalian darah), dan usaha untuk tetap menjaga kemurnian nasab itu telah mendatangkan bencana besar ini. Kita tinggalkan pembahasan isu-isu sejarah ini, yang tentunya akan lebih tepat bila dibahas oleh para ahli sejarah, sebagai wacana akademis dan kebudayaan.

Sekitar lima ratus tahun yang lalu dan setelah Renaisans, sebuah gerakan baru bernama 'peradaban Eropa' lahir. Gerakan ini lebih pantas

disebut sebagai 'kekejaman dan kebiadaban Eropa,' karena kejahatan yang dulu pernah dilakukan di Eropa atas nama ras dan rasisme kini kembali dilakukan atas bangsa-bangsa lain dengan dalih peradaban, hak asasi manusia, pemeliharaan perdamaian, dan sejenisnya.

Ketika kita mempelajari sejarah para diktator dunia, kita mendapati fakta bahwa jika rakyat tidak mendasarkan diri pada pemikiran yang benar, maka mereka akan mengedepankan rasisme dan nasionalisme sebagai landasan hidup. Semua bangsa di dunia mengenal beberapa diktator yang kejam seperti Hitler dan Mussolini yang mengobarkan perang dunia, yang jejak-jejak kejahatan peninggalan mereka masih ada sampai sekarang.

Rakyat kita juga menyadari tentang mereka, dan anak-anak kita telah mengetahui hal itu melalui pelajarannya di sekolah.

Dengan dalih rasisme dan nasionalisme, mereka menimpakan kesengsaraan dan melakukan kejahatan yang sangat mengerikan terhadap kemanusiaan. Anda mungkin terkejut bila mendengar bahwa ras Aria, yang dipakai oleh Syah yang terkutuk itu sebagai dalih dan yang dengannya dia mencoba membenarkan kediktatorannya, juga merupakan basis ideologi yang digunakan oleh Hitler dan Mussolini. Mereka berpendapat bahwa bangsa Eropa berasal dari ras Aria, dan bahwa ras Aria yang asli hanya ada di Eropa. Mereka sama sekali tidak menghendaki terjadinya percampuran darah antara ras Aria dengan ras-ras lain di dunia. Filosofi yang ditegakkan oleh Fasisme di Italia dan Nazisme di Jerman berakar pada keyakinan ini. Sebagai contoh, Partai Nasonalis-Sosialis (Nazi) menekankan baik aspek nasionalisme maupun sosialisme dan 'Nazi' adalah singkatan dari nama partai tersebut. Pelajarilah sejarah perang dunia dan cermatilah gagasan Hitler. Bacalah buku-buku mereka dan temukan jawabannya mengapa mereka demikian tega membuat begitu banyak pertumpahan darah terjadi di dunia.

Mussolini, yang melakukan kejahatan terkeji di dunia dan menggunakan gas beracun untuk membunuhi orang Afrika, melembagakan Fasisme dan mendapatkan banyak pengikut. Perbuatannya telah menyebabkan tragedi yang berkepanjangan di seluruh dunia antara 1922 dan 1945. Dan Hitler, yang sejak 1935 hingga 1945 mengobrak-abrik dunia, juga berjalan di atas garis pemikiran yang sama. Dan akhir-akhir ini, kasus Saddam juga mengingatkan kita pada isu ini. Ketika ia memicu perang, ia menamakan gerakannya sebagai "al-Qadisiyyah"[2] . Dia meng-

ubah kebenaran mengenai al-Qadisiyyah—yang merupakan gerakan Islam melawan kekufuran pada masa—menjadi sebuah konfrontasi Arab lawan non-Arab, dan dia sangat bangga dengan hal itu.

Kini, setelah saya mengungkapkan secara terperinci mengenai masalah itu di seluruh di dunia, Anda dapat memahami bahwa sekarang ini banyak gerakan di Eropa, Amerika dan Rusia yang masih memuat gagasan yang sama, walaupun berlindung di balik nama yang berbeda. Kelemahan gerakan Jamal Abdul Nasir adalah ia lebih mengedepankan pan-Arabisme daripada Islam ketika melawan Israel. Dan karena itu, ia tidak pernah bisa mengarahkan gerakan ini ke mana pun. Cara berpikir ini mengandung banyak sisi negatif. Sekitar lima ratus tahun yang lalu bangsa Eropa meninggalkan 'Abad Pertengahan' dan 'jaman kegelapan'. Dan ketika mereka mewarnai dunia dengan gerakan materialistik berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, isu itu muncul di Eropa bersamaan dengan situasi yang baru.

Filosofi yang Dominan pada Diri Bangsa Eropa

Filosofi yang dominan di kalangan bangsa Eropa pada masa itu adalah pandangan bahwa di dunia yang terdiri atas ras kulit putih, kuning, hitam, dan merah ini, ras milik Eropalah yang paling unggul. Sementara itu, ras kulit merah di Amerika Latin dan Amerika, kulit kuning di Asia Timur, dan kulit hitam di Afrika adalah ras-ras yang lebih rendah. Menurut mereka, pada masa lalu dan sekarang, usaha mendidik bangsa-bangsa lain sama saja artinya dengan usaha mengembangbiakkan anjing.

Sebagaimana anjing dapat dipelihara dan dididik agar setia, maka ras-ras itu bisa juga diperlakukan sama. Pemikiran ini mendominasi mereka. Mereka bergerak dengan mesin uap, industri pelayaran dan pembuatan kapal, dan pelayaran, berangkat dari sekitar Samudera Atlantik ke arah barat menuju Amerika. Mereka mengelilingi Afrika. Dan di Asia, mereka bergerak mulai dari Teluk Bengal (Benggala) dan tempat-tempat lain, dan mengelilingi seluruh wilayah Asia mulai dari Jepang, Vietnam, Korea, anak benua India, Australia, Indonesia, dan seluruh kawasan Oceania. Di tempat-tempat ini, mereka bersentuhan dengan orang-orang kulit berwarna, karena kebanyakan penduduk di wilyah-wilayah tersebut termasuk ras kuning atau percampuran antara ras hitam dan kuning.

Malangnya, di wilayah-wilayah ini mereka juga menggunakan senjata kuat yang mirip dengan kemunafikan. Senjata itu adalah Injil dan agama Kristen. Agama Kristen, yang lahir di Timur, di Palestina, dan pemimpinnya adalah seorang Timur, dan masuk ke kawasan Timur Tengah, kemudian dipindahkan ke Roma dan ditempatkan di bawah kekuasaan Paus dan para pemimpin Kristen. Mereka mempunyai prasangka mendalam yang menguntungkan orang kulit putih Eropa.

Ketika benua Amerika ditemukan pada 1493, Paus Alexander VI yang mengetahui penemuan ini menulis sebuah dokumen resmi yang menghadiahkan seluruh benua ini, dari ujung utara sampai selatan, kepada Spanyol dan Portugis. Alasannya karena mereka penemunya.

Mereka percaya bahwa melalui agama Kristen, Tuhan telah memberikan seluruh dunia kepada Paus, sehingga hanya dengan sebuah dokumen resmi saja, dia dapat menyerahkan kepada Spanyol dan Portugis, seluruh tanah yang sangat luas milik jutaan penduduk, yang hidup di ladang-ladang, desa-desa, dan gunung-gunungnya.

Seorang pemikir Afrika yang kritis berkata, "Bangsa Eropa telah datang ke Afrika dan mengajarkan Injil (kitab suci Kristen) kepada kami. Dan kami, bangsa Afrika, sangat terpengaruh olehnya. Namun, mereka (bangsa Eropa) tidak peduli kepada penduduk Afrika. Mereka mengarahkan pandangannya kepada tanah-tanah kami. Kini kami menyadari bahwa bangsa Eropa telah merampas tanah-tanah kami, bukannya memberikan Injil kepada kami. Injil tidak membawa apa-apa kepada kami kecuali takhayul dan perbudakan, sedangkan tanah milik bangsa Afrika memberikan segalanya kepada bangsa Eropa."

Artinya bangsa Eropa memperkenalkan agama mereka kepada bangsa Afrika dan bangsa-bangsa lainnya di dunia dengan cara seperti itu. Kini kita melihat basis kuat bagi gerakan Islam di Afrika. Lebih dari enam puluh atau tujuh puluh persen bangsa Afrika begitu antusias terhadap Islam, walaupun faktanya adalah bahwa kebanyakan penguasa yang kini memerintah di negara-negara Afrika adalah kaki-tangan asing, Eropa dan Amerika. Dan jika kita lihat bahwa kedutaan-kedutaan besar kita di Afrika berada di bawah pengawasan polisi internasional, jaringan mata-mata CIA, dan polisi Israel, Amerika, Rusia, dan Inggris, hal itu karena ketakutan mereka terhadap Islam. Mereka memulai pekerjaannya sejak lima ratus tahun yang lalu. Dalam pembahasan mendatang, Anda akan akrab dengan berbagai gerakan yang mereka luncurkan ke seluruh

dunia dengan dalih penyebaran agama Kristen, peradaban, ras Aria dan ras kulit putih, dan ras yang menurut ideologi mereka mempunyai hak untuk berkuasa.

Saya akan membahas bagian-bagian sejarah mereka secara berturut-turut dalam seluruh pembahasan saya ini. Anda nanti akan terkejut ketika melihat begitu besar kekuatan mereka dalam menyebarkan propaganda, yang memungkinkan mereka menyembunyikan wajah buruknya. Kini tiba saatnya isu rasisme disingkirkan dari budaya perjuangan yang setia kepada kemunafikan ini. Dalam pekan lalu terdapat hari antidiskriminasi rasial. Namun, hari itu berlalu begitu saja di seluruh dunia. Sementara itu, Anda tahu bahwa sekitar dua puluh tahun yang lalu John Kennedy (presiden Amerika Serikat) menjadi korban karena masalah ini. Pada dasarnya, mereka mencoba mengalihkan perhatian dunia dengan membuat kerancuan dan dengan berbagai propaganda yang menguntungkan kepentingan mereka. Saya ingin mengangkat kembali isu ini. Isu ini harus diangkat kembali, dan dunia, khususnya dunia yang tertindas, harus tahu dengan siapa kini mereka berhadapan.

Islam dan Rasisme

Lihatlah apa yang dilakukan oleh Islam lebih 1400 tahun yang lalu, ketika diskriminasi rasial sedang berada di puncaknya, khususnya di Arab, dan ketika tidak ada seorang Arab pun yang mau darahnya tercampuri oleh darah bangsa Iran, Roma, Afrika, dan bangsa-bangsa lain.

Dalam ayat Al-Quran yang saya bacakan pada awal khutbah ini, Rasulullah Saw. bersabda bahwa Allah Swt. berfirman, "*Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari seorang laki-laki (ayah) dan seorang perempuan (ibu), dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling berkenalan. Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa.*"(QS 49:13)

Di sini taqwa-lah yang diperkenalkan sebagai pusat dan kriteria utama. Sementara itu, warna kulit, hitam, putih, kuning, atau merah, tidak dibeda-bedakan. Secara ideologis, Rasulullah Saw. telah menuntun manusia secara sempurna. Dalam praktik, Rasulullah Saw. melangkah begitu jauh ke depan sehingga menunjuk seorang seperti Bilal al-Habasyi sebagai muadzdzin (orang yang mengumandangkan adzan), yang ketakwaannya sangat tinggi namun mempunyai wajah Afrika yang kasar, berkulit hitam, dan bersuara buruk.

Ketika untuk pertama kali Bilal, dengan wajah dan suara seperti itu, menaiki menara Ka'bah dan mengumandangkan adzan, para bangsawan Mekkah menutup telinga dan berkata, "Kita dapat mengabaikan semua bencana yang ditimpakan atas kita oleh Muhammad. Tetapi, sekarang, siapa pula orang ini?" Sebenarnya, Rasulullah Saw. tidak membenci suara yang indah dan berirama. Kita tahu bahwa suara yang bagus layak dihargai. Ketika Al-Imam As-Sajjad Ali ibn Al-Husayn membaca Al-Quran, orang yang biasa membawa air ke rumah beliau berhenti mendengarkannya di depan pintu begitu lama, hingga setetes demi setetes air dalam kantong air yang berada di atas bahunya menetes keluar dan akhirnya habis. Dalam Al-Quran juga dikisahkan tentang keindahan suara nabi Dawud As. Juga tidak benar jika dikatakan bahwa Rasulullah Saw. menyukai suara yang buruk. Tetapi, beliau ingin menekankan nilai-nilai. Beliau menempatkan wajah, kecantikan luar, dan keindahan suara sebagai kriteria sekunder, dan beliau sangat menghargai kepribadian, ketaqwaan, dan semangat jihad Bilal. Dan Bilal menjadi figur terkemuka dalam negara Islam. Inilah inti dari gerakan Rasulullah Saw., yang insya Allah akan saya angkat dalam bagian-bagian lain diskusi saya. Rasulullah Saw. telah menyelesaikan masalah diskriminasi ini pada waktu itu.

Salman al-Farisi, yang bukan Arab, oleh Rasulullah Saw. dianggap sebagai salah satu Ahlul Bayt beliau.[3] Al-Miqdad, yang merupakan putra dari seorang wanita kulit hitam, menjadi salah seorang kepercayaan Rasulullah Saw. Insya Allah, kita akan membandingkan fakta-fakta ini dengan orang Eropa yang telah menyatakan dirinya sebagai pembela kemanusiaan, demokrasi, dan hak asasi manusia. Anda akan melihat bagaimana Islam menyelesaikan masalah diskriminasi ini, dan menjadikannya berputar disekitar sumbu taqwa.

Dan Anda akan menyaksikan bagaimana dunia kini begitu menderita karena masalah rasisme ini. Sekarang ini bangsa Eropa dan Amerika melakukan semua kejahatan rasialis, yang mengemasnya dengan nama-nama yang indah.☑

2. Dominasi Rasial dan Parameter Universal

إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَٰنِ وَإِيتَآئِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ
وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah bersama mereka yang berbuat adil, berbuat adil pada sesama dan memberi pada kerabat, dan Dia melarang perbuatan keji, kemungkaran dan kezaliman; Dia mengajarkan kepadamu, mudah-mudahan kamu mendapatkan peringatan (16:90)

Ide-ide Bangsa Eropa yang Tak Berdasar

Dalam pembahasan sebelumnya tentang ekonomi, kita lebih banyak membahas hal-hal yang menyangkut aspek dalam negeri, bukan internasional atau global. Namun, pembahasan kali ini akan banyak menyangkut hal yang berkaitan dengan kebijakan internasional Islam, dan kurang berkaitan dengan urusan dalam negeri.

Meskipun pada awalnya pembahasan ini tidak tampak sebagai isu yang sedang hangat dibicarakan sekarang ini, namun setelah pemaparan secara rinci Anda sekalian akan menyadari bahwa pembahasan ini sangat penting dan mendasar saat ini. Dalam kaitannya dengan misi universal Islam, kita harus mencurahkan perhatian terhadap isu ini.

Pokok persoalan yang hendak saya uraikan adalah bahwa orang-orang Eropa, yang disebut ras kulit putih, dengan klaim tak

berdasar memandang mayoritas bangsa kulit berwarna sebagai ras rendah dan hanya pantas untuk dijadikan budak. Mereka menganggap diri mereka berhak atas kekuasaan, kekuatan dan keunggulan di dunia. Untuk mengukuhkan klaim ini, sayangnya, mereka menggunakan para ilmuwan pesanan untuk menciptakan basis teoretis maupun intelektual bagi pandangan itu.

Tidak dapat disangkal, dalam aspek-aspek material, Eropa (baik timur maupun barat) dan Amerika Serikat kini berada di barisan terdepan. Mereka adalah negara-negara maju yang memiliki ruang gerak yang cukup luas untuk mengeluarkan dana, dan dengan mudah mengambil langkah-langkah besar dalam aspek-aspek material lainnya. Kemajuan dalam bidang industri dan ilmu pengetahuan telah menciptakan khayalan dan citra palsu di benak mereka tentang keunggulan mereka, untuk meng-klaim hak berkuasa atas bangsa lain. Mereka menganggap dirinya sebagai ras yang unggul, sedangkan bangsa-bangsa lain dianggap tidak beradab atau setengah beradab. Oleh karena itu, bangsa kulit berwarna harus mengikuti mereka secara total. Selain itu, mereka begitu sangat berharap untuk dapat memaksakan kebudayaan mereka atas bangsa lain, kemudian mencemari ideologi dan adat istiadatnya. Sayangnya, para pemikir dan modernis di negara-negara terbelakang juga mulai terpesona oleh Barat, sehingga kehadiran mereka justru memudahkan terwujudnya harapan bangsa Barat dan memperlancar proses pembaratan. Hari ini umat manusia menderita kerusakan yang demikian parah sehingga sangat sulit diperbaiki. Dan penindasan terus meningkat dari hari ke hari.

Catatan tentang Dominasi

Kita tidak bermaksud hendak membahas kenyataan bahwa saat ini Eropa, Amerika, dan Uni Soviet secara material maju. Namun ketika kembali ke akarnya, kita akan melihat perbedaan ini dalam hal-hal yang berhubungan dengan perampasan, sesuatu yang dilakukan dengan meng-hancurkan benua Afrika yang didiami oleh orang kulit hitam, perusakan total Asia, dan penjarahan Amerika Latin. Sumber daya alam, manusia, kebudayaan, serta kebanggaan nasional dari tiga setengah miliar pen-duduk telah dirampok. Akibatnya, lima ratus juta manusia hidup dengan tingkat kesehatan, kepemilikan, dan kesejahteraan yang tinggi. Tetapi, ras minoritas ini sejak awal memang memiliki sarana untuk merampok (ras-ras lain), dan sampai kini sarana itu masih mereka miliki.

Mungkin jika kita membuat film tentang masa empat atau lima abad yang lalu, yang menunjukkan bagaimana mereka ini mengangkut dan mengirim kekayaan dan sumber daya alam ke negeri mereka, maka akan tampak betapa besar penderitaan yang telah mereka timpakan atas dunia. Barangkali, dengan film ini kita dapat menarik perhatian dan minat penduduk yang tidak memperoleh informasi yang memadai tentang hal ini, agar mengetahui tragedi sejarah yang berlangsung dalam kurun waktu itu. Emas, perak, minyak, berbagai sumber daya dan kekayaan budaya di seluruh dunia dipindahkan dan diangkut dengan menggunakan kapal laut, pesawat terbang, kereta api, dan mobil menuju ke pulau-pulau yang kaya raya dan makmur. Akibatnya, mayoritas penduduk pemilik sebenarnya kekayaan itu menjadi sangat menderita. Dalam pembahasan mendatang, masalah ini akan saya paparkan disertai bukti-bukti dan dokumen-dokumen yang sudah dikelompokkan.

Sebelumnya, saya telah menjelaskan tentang penemuan benua Amerika. Ketika Christoper Columbus sampai di benua itu, dia memperoleh penghormatan yang begitu besar setelah menemukan lokasi geografis ini. Dan setelah penemuan ini, Paus, melalui dokumen yang dikeluarkannya, menyerahkan kepada Spanyol suatu bagian dari Afrika dan Amerika (dari selatan hingga utara). Sejak itu, kejadian-kejadian pahit mulai terjadi. Pada waktu itu negara-negara Eropa mempersiapkan pasukan khusus dengan armada kapal perang, persenjataan, dan sejumlah orang kejam, yang sebenarnya adalah para penjahat yang dijatuhi hukuman penjara yang lama. Kemudian mereka menjelajahi dunia. Rusia menuju Asia, Portugis menuju Afrika, dan Spanyol ke Amerika. Dan kemudian, Inggris, Prancis, Jerman, dan Belanda mengikuti jejak negara-negara terdahulu, dan selanjutnya menciptakan situasi yang akan kita bahas bersama.

Analisis "Ilmiah" yang Dibuat para Ilmuwan bagi Para Penjajah

Untuk menjustifikasi semua penindasan yang dilakukan oleh bangsanya, dan untuk membuat penindasan tersebut diterima oleh bangsa-bangda tertindas, mereka mengerahkan para pemikir picik untuk menciptakan sebuah landasan ideologis dan filosofis. Landasan yang diciptakan ini berdampak pada keyakinan khayal mereka tentang ras unggul dan ras rendah. Mereka menetapkan bahwa ras unggul adalah ras yang berakar pada ras Aria, yang berambut pirang, berkulit putih, dan bertulang tengkorak panjang, sehingga anggota ras ini memiliki kapasitas

untuk memimpin dan menguasai dunia. Kelompok lainnya adalah ras rendah yang anggotanya memiliki kulit berwarna dan tengkorak yang bulat.

Dalam beberapa abad terakhir ini, kita mencatat bahwa laboratorium dan organisasi riset Barat selalu berusaha menjaga agar keyakinan ini tetap hidup. Ada sebuah penafsiran yang sangat menyakitkan dalam beberapa tulisan ilmiah, yang membuat kita jijik terhadap para ahli biologi dan sosiologi seperti itu. Misalnya, menggunakan waktu untuk mendidik manusia ras kulit hitam lebih menguntungkan daripada melatih anjing yang bermanfaat bagi manusia. Atau, perkawinan antara ras superior (unggul) dengan ras inferior (rendah), baik dari kulit kuning, hitam, atau merah dianggap sebagai penghamburan dan pencemaran sumber daya yang sangat berharga, dan merusak darah ras kulit putih. Juga, setelah bekerja selama tiga puluh tahun, sebuah organisasi riset (terutama dilakukan oleh Prancis) menyimpulkan bahwa ras kulit hitam di Afrika Utara (pusat jajahan Prancis) adalah orang-orang yang memang ditakdirkan dan dilahirkan sebagai penjahat. Atau, mereka mengatakan bahwa seorang kulit hitam yang dewasa dan terdidik dapat disamakan dengan seorang kulit putih yang setengah otaknya sudah dibuang.

Secara halus, mereka hendak mengatakan bahwa bangsa Afrika adalah orang-orang yang sangat sentimental dan bertindak berdasarkan rangsangan-rangsangan sensasional belaka. Oleh karena itu, untuk menenangkan jiwa pemberontak itu, mereka harus diarahkan ke berbagai macam olahraga keras seperti tinju, gulat, matador, dan adu fisik dengan domba. Seperti itulah cara berpikir yang dominan di kalangan bangsa Eropa, Amerika, dan banyak ilmuwan serta lembaga riset mereka. Dalam praktik, mereka juga mengikuti gagasan-gagasan menyimpang ini. Inilah berbagai kejahatan yang dilakukan oleh Amerika dan Eropa di segala penjuru dunia. Tentu saja, harus diingat bahwa penduduk asli Amerika, yakni pemilik sah benua Amerika, adalah yang pertama kali didera dengan penindasan dan kekejaman oleh para pendatang dari Eropa. Orang Amerika yang sekarang ini menguasai benua Amerika sebenarnya adalah berasal dari Inggris, Prancis, Spanyol, dan Jerman. Nenek moyang merekalah yang menyerbu benua ini dan membantai penduduk asli, yakni suku Indian Merah, dan kemudian menduduki tanah mereka dan mengusir mereka dengan paksa. Jadi, yang kini memimpin Amerika adalah keturunan bangsa Eropa. Yang menarik adalah bahwa selama

masa penindasan itu, mereka menutupinya dengan topeng-topeng kemanusiaan. Mereka selalu berkata bahwa kedatangannya ke negeri-negeri tersebut adalah untuk membawa peradaban, mendidik dan meningkatkan pengetahuan orang Barbar dan untuk melepaskannya dari belenggu takhayul. Kini bangsa Eropa menyatakan dirinya sebagai pembebas kita dari barbarisme. Mereka menulis ribuan buku berkenaan dengan hal ini, dan kini menganggap bahwa mereka lebih berhak daripada kita dalam segala hal.

Pembaratan dan Kecenderungan kepada Barat

Sayangnya, pembaratan yang berkembang pada banyak orang berpendidikan di berbagai negara telah menyebabkan situasi dunia seperti yang kini Anda saksikan. Tentu saja, kita lebih terbebas dari pengaruh pembaratan ini. Namun, di negara-negara lain situasinya lebih buruk. Di banyak negara terbelakang dijumpai masalah bahwa kelas orang berpendidikan dan maju—yang menyebut dirinya sebagai kalangan intelektual yang tercerahkan dan berpikiran cemerlang—begitu terpengaruh dengan ide-ide Barat sehingga tidak mampu memahami perasaan bangsa sendiri yang sebenarnya. Masalah itu terjadi di dunia saat ini. Di seluruh dunia, orang-orang yang terbaratkan menjadi sebagian pelaku yang mempraktikkan gagasan-gagasan yang begitu merusak citra kemanusiaan selama lima abad belakangan ini. Pernah seorang ilmuwan membuat suatu penafsiran yang sangat tepat terhadap kondisi istisba', yakni 'diserang oleh orang (binatang) yang kejam', seperti tikus berhadapan dengan kucing. Ketika kucing menyerang, tikus akan kehilangan kontrol dan kepribadiannya, lalu menutup rapat matanya karena kelemahan dan ketakutannya terhadap serangan kucing. Si tikus berpikir, karena kini ia tidak melihat kucing, maka pasti si kucing juga tidak melihat dirinya. Berhadapan dengan kucing, si tikus menyerah saja, karena ia memang tidak punya daya untuk melawan, dan karena itu tidak bisa membela diri. Jadi, ketika satu makhluk menyerah kepada penyerang yang buas dan lebih kuat daripada dirinya, maka keadaan ini disebut *istisba'*. Dan makluk yang tidak berdaya itu disebut *mustasba'*.

Kondisi seperti itu terjadi pada kaum intelektual di negara-negara terbelakang, dan juga orang-orang yang sebenarnya tidak bisa berpikir. Mereka sama sekali tidak berpikir bahwa suatu bangsa mampu merdeka. Mereka lebih percaya bahwa pemikiran bangsa-bangsa Eropa, Amerika,

dan Rusia pasti benar dan logis karena berhasil menaklukkan begitu banyak kawasan. Karena semua lautan dikuasai oleh mereka, maka agama mereka pasti benar. Dan karena mereka telah mengeksplorasi berbagai pertambangan, walaupun dengan paksa, maka budaya dan pemikiran mereka pastilah benar. Mereka tidak mau menghargai pemikiran bebas bangsanya sendiri yang bertentangan dengan pemikiran mereka. Beberapa nama orang Inggris mereka jadikan rujukan untuk mendukung keabsahan pernyataan mereka. Pernyataan ini diterbitkan dalam berbagai surat kabar Inggris dan telah disiarkan oleh banyak radio Eropa. Hal serupa juga telah disebutkan di berbagai universitas di Amerika. Jadi, semua ini menjadi dokumen wajib bagi pandangan tak berdasar mereka. Orang yang mengalami pembaratan dan kehilangan jatidiri tidak akan pernah membuat bangsanya mandiri. Jika Anda gemar membaca, Anda akan menyaksikan bahwa di mana ada suatu bangsa mulai menyuarakan revolusi atau pemberontakan, elemen-elemen bangsa yang terkena pembaratan ini muncul, dan berusaha memperbudak kembali bangsanya dengan pemikiran-pemikiran yang telah disebutkan di atas. Mereka tidak percaya bahwa revolusi dapat terjadi. Inilah yang diharapkan oleh orang Barat, dan merekalah yang mendalangi perbuatan itu.

Menurut pendapat orang kulit putih pada umumnya, keadaan seperti itu adalah lazim di seluruh dunia. Mereka juga meyakini kebenaran keadaan seperti itu. Jika ada sekelompok orang yang menyadari hal itu, mereka segera dicegah, seperti di India, sebuah anak benua yang berpenghuni 600 atau 700 juta jiwa. Kita melihat bahwa ketika sebuah revolusi besar disuarakan oleh Gandhi dan kaum Muslim India, setelah kemenangan revolusi itu mereka tidak boleh, misalnya, menghapus bahasa Inggris. Mereka masih melestarikannya sebagai tanda masih adanya peradaban. Akhirnya, berbagai kesulitan pun melanda mereka oleh sisa-sisa elemen penjajah yang masih terdapat di sana. Hal serupa terjadi di negara-negara Afrika. Sejumlah besar orang berusaha untuk mengadakan sebuah revolusi. Namun ketika mereka berhasil, seorang kolonel yang terbaratkan melakukan kudeta dan menghancurkan segalanya. Dan kejadian ini berlangsung terus-menerus.

Perlunya Basis Intelektual yang Benar

Kini Anda menyaksikan bagaimana sebenarnya pemerintahan yang konstitusional lahir. Rakyat bangkit dan menang. Namun, sekali lagi,

orang-orang yang terbaratkan mengerumuni dari segala arah dan merenggut semua berkah itu dari rakyat. Dalam revolusi ini, jelas bagi kita dan generasi muda kita harus menemukan kebenaran pernyataan yang saya kemukakan ini dalam sejarah. Rakyat yang membangkitkan revolusi dan bebas dari segala mahzab pemikiran asing mana pun, berhasil menunaikan tugas yang sangat besar. Lantas Anda juga telah menyaksikan bagaimana paham liberal memasuki arena. Kaum liberal yang kemudian bermunculan percaya bahwa sebuah revolusi tidak dapat terlepas dari Rusia, Amerika, Prancis, dan sebagainya. Anda juga dapat menyaksikan apa yang menimpa negara-negara yang berada di tangan negara-negara besar itu. Inti masalahnyai adalah bahwa basis intelektual yang benar harus diberikan kepada masyarakat. Bimbingan dan pendidikan yang serius juga harus diberikan kepada mereka. Cara berpikir terbaratkan yang salah ini harus dihapuskan dari benak mereka. Membagi umat manusia menjadi ras unggul dan ras rendah tidak mempunyai dasar yang masuk akal. Sebab, manusia berasal dari sepasang orang tua. Hati, akal, perasaan, sistem saraf, potensi, dan organ gerak yang satu tidak ada yang unggul atas lainnya. Jika mereka diperlakukan dengan benar, dan jika satu atau dua generasi dapat menjaga diri, dan potensi dasar karunia Allah Swt. dibangkitkan, mereka dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan. Mereka bisa menjadi pakar berilmu, arif, dan religius. Atau, sebaliknya, mereka juga bisa menjadi penjahat. Allah Swt. tidak menciptakan perbedaan dan menghendaki ketidakadilan dalam proses dan sistem penciptaan manusia.

Ketika bangsa Amerika dan Eropa menyadari bahwa periode perbudakan telah berlalu, dan bahwa para budak itu tidak lagi mendatangkan keuntungan yang lebih dari sekadar apa yang mereka makan, mereka lantas mengumandangkan gerakan antiperbudakan dan diskriminasi rasial. Mereka juga menggembar-gemborkan isu persamaan derajat antara ras kulit putih dan ras kulit hitam, kulit merah dan kulit putih, kulit kuning dan kulit merah. Namun, sebenarnya mereka berbohong. Kebijakan pemerintahan mereka dan gaya hidup mereka tidak sejalan dengan pernyataan yang mereka keluarkan, bahkan sampai hari ini! Jika kini Anda menyaksikan kehidupan yang dijalani oleh orang kulit hitam dan kulit putih di Amerika, maka Anda akan menyadari adanya pertentangan antara kenyataan dengan slogan-slogan yang terus mereka teriakkan dalam beberapa dekade ini. Seorang ilmuwan pernah membuat

pernyataan berikut ini: "Jika bagian penduduk Amerika lainnya mau menjalani kehidupan sebagaimana orang Negro, maka semua akan tertampung dalam satu kota seperti New York saja." Jadi, perbedaan gaya hidup mereka telah sampai pada taraf seperti itu.

Saya hendak menyebutkan beberapa peristiwa ganjil yang terjadi di berbagai universitas mereka berkaitan dengan perbedaan kedua ras ini, agar Anda melihat apa yang tengah terjadi di dunia kita ini. Di seluruh dunia, dari timur ke barat, ada banyak sekali negara yang dimasukkan dalam daftar hitam karena penduduk mereka kulit berwarna. Mereka diperlakukan demikian karena tidak termasuk dalam ras kulit putih, dan karena darah manusia kulit putih tidak mengalir dalam urat nadi mereka.

Kriteria dan Nilai Manusia Terletak pada Taqwa

Ini bukan masalah yang mudah untuk dibahas. Kemulian senantiasa bersama dengan Islam sebagai agama yang membebaskan dan memanusiakan manusia. Islam telah menyelesaikan masalah ini jauh sebelum slogan-slogan dan pernyataan-pernyataan itu muncul. Saya telah membahas sebagian masalah ini dalam khutbah sebelumnya, dan akan merujuk kembali pembahasan itu hari ini. Mulai kini, ketika saya membahas masalah ini, saya akan membandingkan antara Islam dan mahzab pemikiran lainnya. Dalam periode di mana persoalan diskriminasi ini belum terpikirkan, Islam sudah memperkenalkan ajarannya melalui ayat Al-Quran yang telah begitu sering Anda dengar berikut ini:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling berkenalan. Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui (49:13)

Jika kita ingin merangkum semuanya, inti persoalannya hanya satu patah kata, taqwa. Artinya, kemuliaan dan nilai seorang manusia tidak ditentukan oleh warna kulit, wajah, keturunan—ayah, ibu, atau keluarga—atau tempat tinggalnya, melainkan oleh ketakwaan yang berkembang

dan dikembangkan dalam dirinya. Pada masa-masa awal Islam, kita melihat banyak figur berkulit hitam di sekeliling Rasulullah Saw. dan Imam Ali bin Abi Thalib, khalifah, ulama, serta ilmuwan. Figur-figur tersebut memperoleh kedudukan yang begitu tinggi yang mustahil diterima oleh dunia modern saat ini, 1.400 tahun setelah turunnya Islam.

Kini kita melihat bahwa seorang Amerika (kulit putih) sangat enggan duduk bersebelahan dengan seorang Negro dalam bus kota. Dia barangkali mau duduk di sampingnya, karena ada undang-undang yang mengaturnya. Tetapi dia sebenarnya terpaksa melakukannya. Dalam Senat Amerika Serikat, ketika dilakukan undian dan hasilnya seorang senator kulit putih mendapatkan tempat duduk bersebelahan dengan seorang senator Negro, hal itu dianggap sebagai nasib sial bagi senator kulit putih itu. Sedangkan bagi Imam Husayn, seorang budak kulit hitam sama derajatnya dengan putra beliau. Di Karbala, Imam Husayn membawa serta seorang kulit hitam. Sejarah mencatat namanya sebagai "Jawn", tetapi kini barangkali diucapkan "Jan". Orang ini semula adalah pelayan terhormat Abu Dzar al-Ghifari.

Bagi mereka, pekerjaan sebagai pelayan tidak mengandung konotasi perbudakan atau yang sejenisnya. Ketika para pelayan melaksanakan pekerjaan mereka, mereka hidup seperti halnya majikan mereka. Hanya pada saat pekerjaan berlangsung saja mereka disebut pelayan, pembantu, pesuruh, dan sebagainya. Namun, Jawn kemudian menjadi seperti saudara Abu Dzar. Ketika Abu Dzar meninggal, Jawn tinggal di rumah keluarga Rasulullah Saw. Dia pergi ke Karbala bersama dengan Imam Husayn As. Pada hari Asyura, ketika sebagian sahabat Imam Husayn As. mati syahid, Imam melihat lelaki kulit hitam ini mendekati beliau dengan sehelai kain kafan melingkar di lehernya, lalu berkata kepada Imam,

"Tuanku, apakah Anda mengizinkan saya turut berjihad?"

Imam berkata, "Sepanjang hidupmu engkau mengalami berbagai penderitaan dalam pengabdianmu kepada ahlulbait Rasulullah Saw. Itu sudah cukup bagimu. Dan musuh tidak ingin membunuhmu. Mereka menginginkan aku. Engkau tidak perlu pergi berjihad. Engkau bisa membantu anak-anakku, terutama anak-anak perempuan yang masih kecil, setelah kematianku."

Mendengarkan pernyataan Imam, patah hatilah Jawn. Air mata mengalir di pipinya yang hitam. Dia menundukkan wajahnya. Imam bertanya, "Apakah aku telah melukai perasaanmu?" Jawabnya, "Ya, saya

terluka. Saya memohon izin kepadamu untuk pergi berjihad, untuk menjadi syuhada, dan masuk Surga bersama dengan keluarga Nabi Saw. dan para sahabat Anda, dan menyertai Rasulullah Saw., tetapi Anda merenggut harapan ini dari saya. Saya tidak bisa menerimanya."

Kemudian Imam berkata lagi, "Aku tidak ingin mengecewakanmu. Kini engkau berhak mendapatkan pahala seorang syuhada. Engkau dengan ikhlas ingin berjihad, namun itu tidak perlu."

Jawn selanjutnya berkata, "Saya ingin menjadi syuhada bersama dengan Anda. Saya adalah pendamping Anda pada hari-hari sebelum ini, saya telah menghabiskan waktu dengan penuh kebahagiaan dan karunia. Namun, kini pada saat ketika para pemuda Anda pergi berjihad untuk mengorbankan diri mereka, saya harus terpisah dari mereka."

Imam memahami bahwa dengan perkataan itu beliau tidak bisa lagi menolak untuk memberikan izin kepadanya. Imam lalu mengizinkan dia pergi berjihad. Pada hari Asyura, Imam mengumpulkan jasad mereka yang syahid dan mengangkatnya ke tempat khusus. Lelaki kulit hitam ini tidak menginginkan hal itu. Ketika jatuh ke tanah, dia tidak berteriak meminta pertolongan Imam. Tetapi dengan suara keras dia meneriakkan salam dan mengucapkan selamat tinggal kepada Imam. Dia menutup matanya dan membayangkan kesyahidan dan tengah bersiap-siap untuk meninggalkan dunia ketika ia mendengar suara yang sangat lembut di telinganya, yakni suara Abu 'Abdillah al-Husayn. Dia membuka matanya dan melihat Imam Husayn datang dan meletakkan kepalanya di pangkuan Imam, serta membersihkan darah dari wajahnya yang hitam.

Dia sangat malu dan berkata, "Tuanku, dalam situasi seperti ini, saya tidak menginginkan Anda merepotkan diri datang kepada saya."

Kemudian adegan yang mempesona terjadi, ketika tiba-tiba Imam Husayn menempelkan wajahnya ke wajah budak hitam itu sebagaimana yang dilakukannya atas putranya, 'Ali al-Akbar ketika syahid, mencium-nya, dan mengucapkan selamat jalan. Inilah kemuliaan Islam dan ke-muliaan agama.☑

3

IRONI AMERIKA

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling berkenalan. Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui (49:13)

Dalam pembicaraan yang lalu kita telah membahas bahwa karena bangsa Barat dan Eropa termasuk ras kulit putih, maka mereka melakukan kejahatan yang paling keji terhadap bangsa-bangsa kulit berwarna sepanjang lima ratus tahun terakhir. Dalam khutbah–khutbah mendatang, saya akan membahasnya secara terpisah dalam klasifikasi khusus karena mengandung aspek kesejarahan dan kemanusiaan. Di sisi lain, saya berpikir bahwa sebagian dari pendengar diskusi kita barangkali merasakan bahwa bahasan ini berhubungan dengan sejarah masa lalu. Dan mereka mungkin percaya bahwa karena hak-hak asasi manusia telah diakui di dunia, dan Deklarasi Hak Asasi Manusia telah mengatur hak semua bangsa dan masyarakat, karena deklarasi itu memproklamasikan keadilan, bahwa kondisi diskriminasi rasial itu sudah tidak ada lagi di dunia, maka kita tidak perlu membicarakan isu-isu yang terkait dengan masa lalu. Karena pemikiran semacam ini masih ada, saya menganggap perlu untuk menghubungkan beberapa peristiwa yang ada kaitannya dengan tujuan diskusi kita ini. Saya sudah memutuskan untuk memberikan gambaran ter-

perinci tentang situasi sekarang untuk memberikan informasi kepada Anda bahwa sampai hari ini dunia masih menderita akibat penindasan paling kejam yang disebabkan oleh diskriminai rasial. Kebetulan, penindasan itu dilakukan oleh bangsa yang sama yang berpura-pura sebagai pembela hak asasi manusia dan yang banyak menghilangkan nyawa manusia dengan senjata hak asasi manusia yang sama. Dan pemuka para pembela hak asasi manusia itu adalah Amerika Serikat. Tentu saja, semua bangsa Barat melakukan hal yang sama, demikian pula Rusia. Namun Baratlah yang memimpin.

Hak Asasi Manusia dan Pelanggaran terhadap Kaum Minoritas

Sejauh yang kita ketahui, dalam sejarah modern, Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dideklarasikan pada 1948 oleh PBB dengan partisipasi 56 negara di dunia. Salah satu butir deklarasi tersebut, yang dianggap sebagai 'kemenangan besar', walaupun hanya dalam kata-kata dan klaim belaka, dan yang hanya menyelesaikan persoalan di atas kertas saja, adalah sebagai berikut: "Semua ras manusia adalah sederajat di muka hukum. Tidak boleh seorang pun diperlakukan berbeda karena warna kulit, darah, bahasa, agama, atau sebab-sebab lain." Akhir-akhir ini, semua negara di dunia menandatangani deklarasi itu yang berarti mereka menyepakatinya. Beberapa negara berpikir bahwa hanya itulah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada.

Namun dari pandangan mereka yang dapat memberikan penilaian adil terhadap apa yang telah terjadi selama 36 tahun ini, perubahan tidak pernah terjadi, dan penindasan besar-besaran masih tetap berlangsung. Amerika, yang merupakan pemimpin gerakan ini, mempunyai lembaran sejarah paling tragis sejak benua itu ditemukan, ketika Eropa pergi ke sana, dan setelah mereka bertikai dengan penduduk asli kulit berwarna, dan dengan orang kulit berwarna lainnya yang datang ke sana sesudahnya. Hingga sekitar seratus dua puluh tahun yang lalu, ketika perbudakan resmi dan sah di Amerika, orang-orang Afrika kulit hitam dibawa ke sana dalam kondisi yang menyedihkan. Mereka dipekerjakan untuk kepentingan para tuan tanah dan bangsawan Amerika sebagai budak. Sebagian tragedi ini telah disaksikan oleh anak-anak kita melalui film seperti *Uncle Tom's Cabin* atau dibaca oleh mereka dalam buku-buku cerita.

Seratus dua puluh tahun yang lalu, ketika Abraham Lincoln menghapuskan perbudakan, penghapusan ini hanya dalam kata, tidak dalam

praktik. Orang Negro di Amerika masih tercerabut dari hak asasi manusia yang paling mendasar. Di Amerika, bukan hanya orang Negro yang mengalami masalah diskriminasi oleh kulit putih di Amerika, tetapi juga suku Indian yang berkulit merah. Mereka adalah pemilik asli benua Amerika,.tetapi kondisi mereka sama dengan orang kulit hitam. Ketika bangsa Eropa pergi ke Amerika, secara bertahap mereka membasmi suku Indian dengan cara yang paling tidak manusiawi. Agar dapat membasmi dan sekaligus menguasai tanah mereka, orang Eropa biasa membuat pesta dan mengundang mereka. Lalu orang Eropa itu mencemari seprei, selimut, pipa tembakau, dan benda-benda lain dengan virus cacar atau penyakit lain yang mematikan, dan cara ini berhasil menyingkirkan sebagian orang Indian Merah. Ini tercatat dalam sejarah. Ketika kita mengkaji sejarah dan menyebutkan penindasan yang mereka lakukan sepanjang sejarah, maka kejahatan mereka yang tak terlukiskan akan tampak.

Bahkan sekarang ada peribahasa di kalangan orang Amerika bahwa orang Indian Merah yang terbaik adalah yang mati. Artinya, Amerika tidak menghendaki mereka hidup. Di negara itu, suku Indian Merah disingkirkan dan keberadaannya dibatasi hanya di beberapa lokasi. Mereka mencoba berjuang mati-matian melawan kelas penguasa Amerika, namun protes mereka tidak membuahkan apa-apa. Beberapa waktu yang lalu, sebuah konferensi tentang masalah ini diselenggarakan. Dalam konferensi ini wakil dari Iran juga turut serta. Dia mengetahui banyak hal dari konferensi tersebut dan bahkan sebuah artikel ditulis dan diterbitkan. Disebutkan bahwa Indian Merah adalah suku yang hak, tanah, keberadaan, dan jatidirinya telah dirampas, dan diperlakukan seperti itu.

Kita memiliki banyak sekali bahan tentang orang Negro dan saya hanya akan merujuk sebagian saja. Pada 1948, ketika Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia ditandatangani, kesepakatan itu tidak memiliki landasan. Maksudnya, setelah Perang Dunia II ketika negara-negara Barat kehilangan kekuatan mereka, dan bangsa-bangsa tertindas mulai bangun dan bangkit berdiri, mereka menciptakan deklarasi ini untuk menipu dan meninabobokan bangsa-bangsa tertindas. Deklarasi ini hanya mengubah persoalan di permukaan, namun jauh di dalamnya hal yang sama tetap berlangsung.

Di Amerika, perlakuan buruk yang sama terhadap orang Negro masih terus berlangsung. Misalnya, kita menyaksikan apa yang terjadi pada 1951, tiga tahun setelah penandatanganan deklarasi, 88 orang

menulis kepada PBB atas nama orang Negro. Mereka mengeluhkan bahwa sejak penandatanganan deklarasi itu, kondisi orang Negro tidak berubah sama sekali, bahkan lebih buruk. Dalam surat itu, yang dianggap sebagai dokumen penting, disebutkan 3000 kasus kejahatan tak termaafkan yang dilakukan oleh orang Amerika atas orang Negro.

Kejahatan Amerika terhadap Orang Negro

Sejak 1948 sampai sekarang, perjuangan orang Negro di Amerika untuk memperoleh hak-hak yang disebutkan dalam deklarasi itu masih terus berlangsung. Selama perjuangan ini, yang diliput oleh media massa, kita dapat menyaksikan kehidupan orang Negro di Amerika berbeda begitu jauh dengan orang kulit putih. Gereja, makam, hotel, kafe, kereta api, sekolah, dan daerah Negro terpisah dari kulit putih. Bahkan jika ingin melakukan eksperimen dengan obat dan pembedahan, orang kulit putih memilih menggunakan orang kulit hitam. Alasan mereka adalah bahwa secara fisik orang Negro lebih kuat dan lebih baik dalam menahan rasa sakit. Lihatlah, negara ini sekarang yang mengaku sebagai "pengawal" atau "kampiun" hak asasi manusia, meskipun ia berkelakuan bertentangan dengannya.

Pada 1954, Mahkamah Internasional di bawah tekanan opini publik dunia yang menganjurkan deklarasi universal hak asasi manusia, mengeluarkan keputusan agar pemisahan seperti itu dihapuskan. Artinya, kereta api, mobil, dan fasilitas lainnya harus dapat dipakai secara bersama dan orang Negro juga harus mempunyai hak menikmati sarana transportasi. Sebelum itu, jika seorang Negro naik bus orang kulit putih, mereka akan menuntutnya, atau jika duta besar atau tamu negara dari Afrika datang ke Amerika dan memasuki sebuah hotel kulit putih, maka orang-orang kulit putih tidak akan mengizinkan mereka masuk.

Dalam periode yang sama, di negara bagian Alabama, seorang mahasiswa kulit hitam bernama Atrin Lucy masuk ke sebuah universitas kulit putih dan namanya terdaftar di sana. Ketika ia memasuki unversitas itu, seribu mahasiswa berdemonstrasi menentangnya dan menentang pimpinan universitas. Mereka begitu menekan pihak universitas hingga akhirnya mahasiswa Negro itu diusir. Inilah budaya orang Amerika. Bahkan para mahasiswanya pun tidak bisa menerima konsep kesederajatan. Di antara peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan Alabama dan dipublikasikan dalam surat-surat kabar

adalah sebagai berikut: Seorang Negro yang menunjukkan keberanian karena merasa berhak memperoleh perlakuan dan hak yang sama dipukuli dengan kejam oleh orang-orang kulit putih. Ketika ia dipukuli, seorang wanita berpakaian rapi, yang menuntun anjingnya dengan rantai emas dan dengan bayinya berada di kereta dorong, melintas. Setelah melihat insiden itu dan mendapatkan penjelasan tentangnya, orang bertanya-tanya apa yang hendak dilakukannya. Dia mengambil anaknya dari kereta dorong, lalu, di hadapan berpasang-pasang mata yang keheranan, ia menggosok-gosokkan kedua kaki anaknya di wajah Negro itu, sehingga kehormatan menendang Negro diperoleh anaknya. Berulang kali terjadi penyidangan terhadap orang Negro yang masuk ke kafe orang kulit putih. Hukum ini telah dihapus sejak dua puluh tahun yang lalu. Namun, bahkan ketika bus Negro dan kulit putih tidak lagi dipisahkan, jika seorang kulit putih masuk ke dalam bus dan seorang Negro sedang duduk, maka si Negro harus bangkit untuk mempersilakan orang kulit putih itu duduk di kursinya. Walaupun seorang wanita tua Negro sedang duduk dan seorang lelaki muda kulit putih naik, maka dia harus bangkit dan menyerahkan tempat duduknya kepada lelaki kulit putih itu, kalau tidak wanita itu akan diadili.

Kini orang Amerika, yang disebut sebagai pembela hak asasi manusia, masih bertindak seperti ini. Hanya penampilan dan permukaannya saja yang berubah. Jadi, orang tidak akan berpikir bahwa orang Amerika telah menyelesaikan masalah diskriminasi rasial.

Perjuangan ini terus berlanjut sampai 1961 dan mencapai klimaksnya dua puluh tiga tahun yang lalu. Orang Negro merasa tertindas dan perlu mengangkat senjata. Banyak sekali laporan bahwa di wilayah Harlem, Mississippi, Alabama, dan beberapa negara bagian selatan Amerika, orang Negro mulai mengangkat senjata. Slogan tentang berdirinya "Republik Negro" mulai disuarakan di Amerika, karena sejumlah besar penduduk Negro hidup di sana. Sekitar sebelas persen dari penduduknya adalah Negro, yakni sekitar 25 juta orang, yang kebanyakan tinggal di negara-negara bagian sebelah selatan. Orang Negro ingin mendirikan sebuah "Republik Negro". Namun, Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang digunakan untuk menipu dunia, juga dipakai sebagai senjata politik untuk mengontrol pemberontakan Negro yang makin meningkat.

Walter Liedmann, seorang analis Amerika yang berpengaruh, menulis sebuah artikel yang analisisnya mengguncangkan Amerika. Dalam artikel tersebut, dia menganalisis sejarah India dan mengatakan bahwa diskriminasi rasial telah membuat Pakistan terpisah dari India. Ditambahkannya bahwa dia berulang kali melihat adanya persamaan kasus antara Amerika dan India. Dia membuat kutipan-kutipan yang meyakinkan dan mempengaruhi pendapat publik kaum konservatif di Amerika. Mereka memutuskan untuk melakukan suntikan memabukkan terhadap orang Negro. Dalam hal ini, Partai Demokrat Amerika, yang dipimpin oleh Keneddy memasuki arena untuk menjamin hak-hak bagi orang Negro. Pada 1961, 200.000 orang Negro mengadakan demonstrasi besar yang bergerak menuju Washington dari berbagai wilayah sekitar. Lihatlah apa yang terjadi jika 200.000 orang Negro memenuhi Washington. Untuk mengelabui mereka, diskusi–diskusi tentang persamaan diadakan di Kongres. Keneddy membuat pernyataan yang sangat ekspresif, "Statistik menunjukkan bahwa di negara kita hari ini, ketika seorang bayi kulit hitam lahir, jika dibandingkan dengan seorang bayi kulit putih, ia hanya mempunyai peluang setengah dari anak kulit putih untuk menyelesaikan sekolah lanjutan. Dan, jika ia tumbuh dewasa, ia hanya memiliki sepertiga peluang seorang kulit putih untuk masuk universitas dan sepertiga peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak." Inilah keadilan yang ada dua puluh dua tahun yang lalu dalam masyarakat Amerika yang memperlakukan bangsa-bangsa lain dari seluruh dunia sedemikian rupa atas nama hak asasi manusia. Tampaknya Keneddy benar-benar memberikan penekanan khusus pada hak-hak orang Negro ini. Ketika rancangan undang-undang yang diajukannya disahkan beberapa tahun kemudian (setelah kematiannya), orang Amerika menamakan hari pengesahan undang-undang itu sebagai 'Senin Hitam'.

Tidak lama kemudian, sebuah majalah riset Amerika mempublikasikan statistik berkaitan dengan gaya hidup orang Negro dengan orang kulit putih. Dibuktikan bahwa jika orang Amerika mau hidup dengan kondisi yang sama dengan orang Negro yang hidup di Distrik Harlem, maka seluruh penduduk Amerika dapat ditampung di setengah kota New York. Lihatlah, majalah itu membuktikan hal ini dengan statistik, dan jika kenyataan membuktikan hal yang sebaliknya, maka majalah itu pasti dituntut. Disebutkan pula berapa banyak orang Negro yang hidup dalam satu atap, dan berapa banyak

makanan dan protein yang mereka konsumsi. Juga ditunjukkan berapa potong pakaian yang mereka pakai, berapa banyak obat yang mereka konsumsi, berapa ruangan rumah sakit yang mereka tempati, berapa banyak tempat pendidikan dan olah raga yang mereka gunakan. Majalah ini membuat berbagai perbandingan dalam berbagai kasus, dan menunjukkan bahwa memang begitulah kondisinya. Di New York, ada sebuah distrik yang disebut Harlem, di mana orang Negro tinggal. Majalah ini menunjukkan bagaimana mereka hidup di ibu kota dan pusat Amerika. Jika 220 juta penduduk Amerika mau hidup dengan cara mereka, maka penduduk sebesar itu akan dapat ditampung di setengah kota New York saja. Inilah kondisi orang Amerika.

Tekanan opini publik dan propaganda Soviet (tentu saja, Soviet membutuhkan pembahasan tersendiri, karena orang kulit putih Rusia juga melakukan berbagai kejahatan terhadap republik-republik yang dikuasainya, terutama Armenia, Georgia, dan Azerbaijan dan rakyatnya) sangat besar. Mereka menggunakan isu ini sebagai senjata yang secara terus-menerus dikedepankan sampai kondisinya sedikit membaik dan menjadi seperti yang kita saksikan sekarang.

Kejahatan Amerika di Seluruh Dunia

Sebagai tambahan fakta berkenaan dengan permasalahan di atas, Amerika juga melakukan kejahatan di Afrika. Di Afrika Selatan, empat atau lima juta orang kulit putih dengan hukum rimbanya menguasai lebih dari 20 juta orang kulit hitam. Atau rezim di Rhodesia, selama puluhan tahun, melakukan berbagai kejahatan terhadap ribuan orang kulit hitam. Atau di benua Afrika, di mana semua kejahatan ini dilakukan. Di samping itu, kejahatan juga dilakukan di Asia Timur terhadap ras kulit kuning. Amerika bertanggung jawab atas seluruh kejahatan orang kulit putih di seluruh dunia. Faktanya kejahatan-kejahatan itu bukan terbatas hanya pada bangsa Amerika saja.

Saya ingin menyampaikan bahwa orang Amerika, yang mempunyai organisasi dan komite hak asasi manusia segera mengadakan pertemuan dan mengeluarkan sebuah deklarasi, kapan mereka ingin menekan suatu negara atau suatu revolusi dan mengatakan bahwa ada sejumlah tawanan yang dipenjara dan begitu banyak orang yang disiksa di negara terasebut. Mereka memperlakukan penduduk mereka sendiri dengan cara seperti

ini. Kejahatan di seluruh dunia, yang terjadi dua atau tiga abad ini dapat dinisbahkan pada ras kulit putih ini.

Kini saya hendak menyampaikan beberapa hal tentang Islam, sehingga Anda dapat melihat betapa Islam sangat berbeda dengan bangsa kulit putih itu. Biar dunia dan orang kulit berwarna mendengarkan kata-kata saya ini. Republik Islam Iran, yang membela hak mereka yang tertindas, mengedepankan sejarah Islam yang cemerlang dan teladan yang sangat berharga dari Al-Quran serta kehidupan Rasulullah Saw. Iran berhak untuk mengklaim keadilan. Marilah kita kembali ke masa 1400 tahun yang lalu ketika Rasulullah Saw., pada masa Jahiliyyah, dalam masyarakat Arab, menerapkan prinsip dan konsep tertentu, yang sampai hari ini, bahkan Gedung Putih dan Washington pun tidak dapat menerapkannya. Bilal al-Habasyi adalah tokoh Muslim yang terkenal. Dia semula adalah seorang budak dan juru tulis pada seorang wanita kaya dan sering mengalami siksaan berat. Rasulullah Saw. memerintahkan Abu Bakar untuk membelinya dan memerdekakannya. Adam Metes adalah seorang penulis Jerman yang menulis sebagai berikut dalam bukunya, "Rasulullah Saw. begitu berhasil dalam menghapuskan diskriminasi rasial ketika ia menunjuk Bilal al-Habasyi sebagai salah satu di antara enam atau tujuh orang anggota dewan tertinggi yang didirikan untuk menjalankan urusan negara."

Kini, setelah lewat masa 1400 tahun, mereka mengklaim telah memberikan persamaan hak kepada seluruh manusia namun dengan cara yang dapat Anda saksikan sekarang ini.

Bilal al-Habasyi benar-benar mempunyai sejarah yang mengagumkan. Ketika ia masuk Islam, ia disiksa dengan kejam dan dipaksa untuk menanggalkan agama yang disampaikan oleh Rasulullah Saw., yakni Islam, karena Bilal bukan berasal dari suku tertentu dan tidak punya pendukung dan pelindung. Mereka menggunakan hal ini sebagai teror bagi orang-orang yang baru saja masuk Islam. Salah satu cara penyiksaan yang digunakan oleh orang-orang terpandang Mekkah adalah dengan membaringkan Bilal di atas tanah yang terbakar oleh teriik matahari di padang pasir sekitar Mekkah. Mereka meletakkan sebongkah batu besar di atas dadanya dan mengikatkan kawat besi besar dan panas di sekeliling badannya. Bukannya berteriak kesakitan, manusia kuat ini malah berteriak, "Ahad, Ahad" (Esa, Esa), mengesakan Allah Swt. Memanfaatkan kepribadian yang dikaruniakan oleh Allah Swt. kepada setiap

manusia, Bilal, seorang kulit hitam dari Ethiopia, meraih status dan derajat sedemikian tinggi sehingga Rasulullah Saw. menunjuknya sebagai *muadzdzin* di negara itu.Setelah Rasulullah Saw. wafat, ketika Bilal tidak mau menjadi muadzdzin bagi Abu Bakar, khalifah pertama, sebuah isu politik menerpa khalifah pertama itu sendiri. Ini mengungkapkan kepribadian seorang kulit hitam yang diangkat ke derajat yang tinggi.

Dan inilah Islam, dan kriterianya adalah *taqwa*, sebagaimana ditekankan dalam Al-Quran:

Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling berkenalan. Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa... (49:13)

Taqwa adalah sumbu utama, yang di sekitarnya berputar seluruh nilai lainnya, dan yang padanya kehormatan dan kelebihan manusia bergantung. Ketika para pemuka Mekkah memprotes Rasulullah Saw. dan berkata, "Engkau lebih menyukai orang kulit hitam, Bilal yang bersuara jelek ini daripada kami, lalu bagaimana kami sudi berkumpul di sekelilingmu?" Rasulullah Saw. bersabda, "Bukan aku yang melebihkannya, tetapi Allah, karena dia menyuarakan *jihad*, sedangkan kalian tidak."

Inilah keagungan Islam dan kehormatan bagi Muslim. Kita tidak akan membiarkan mereka yang menyatakan klaim palsu sebagai pembela hak asasi manusia, yang telah melakukan banyak kejahatan, dan yang—di samping Gedung Putih mereka—meneriakkan slogan "Orang Indian Merah yang terbaik adalah yang mati", dan yang mengotori pengadilan ketika membela orang kulit putih yang memukuli orang kulit hitam, untuk menjadi tolak ukur pelaksanaan hak asasi manusia dan memberi peringatan pelaksanaan hak asasi manusia ke Iran dan negara-negara Islam lainnya.☑

4
HAM, ANTARA CITA DAN FAKTA

إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh pada kebajikan (kepada orang lain) dan memberi pada kerabat dan melarang pada yang mungkar dan kezaliman. Dia mengajarkan padamu, semoga engkau mendapatkan peringatan. (16:90)

Kedaulatan Hak Asasi Manusia

Dalam pembahasan tentang keadilan sosial, sejauh ini beberapa khutbah telah disampaikan berkenaan dengan diskriminasi rasial. Khutbah yang terakhir bersinggungan dengan kondisi persamaan hak dan keadilan di 'belantara dolar' dan 'pusat imperialisme' Barat. Saya telah menjelaskan masalah ini dengan gamblang. Setelah pembahasan tersebut, kami menerima telepon, surat, dan berbagai pesan dari seluruh penjuru dunia, yang menegaskan bahwa pada level global pembahasan ini akan sangat efektif dalam mengangkat pandangan kaum Muslim, dan kaum dhuafa (terlemahkan), dan dalam memperkenalkan Islam secara universal. Dalam khutbah ini, saya akan memaparkan sepenggal sejarah dari salah satu wilayah yang tertindas di Timur, di Timur Jauh, yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yang sama. Ini adalah salah satu bagian sejarah yang penting dan mengenaskan, yang tidak dapat ditemukan padanannya. Setelah sekian lama, saya berkeinginan untuk menyampaikan penggalan sejarah kontemporer ini dalam khutbah Jumat. Saya hanya

menunggu kesempatan yang tepat untuk melakukannya, dan kini saatnya telah tiba. Pembahasan ini berkaitan dengan kejahatan arogansi global terhadap rakyat kulit berwarna dan dengan perlakuan keji mereka terhadap komunitas kulit berwarna.

Kira-kira tujuh atau delapan bulan yang lalu, seorang wakil Majlis[1] (Majelis Pertimbangan/Syura Islam) menulis surat kepada saya, dan di dalamnya ia mengutarakan permasalahan yang diceritakan oleh seorang mahasiswa Muslim Kamboja yang telah meminta suaka di Prancis, dan menjadi anggota perkumpulan mahasiswa Muslim Kamboja di Prancis. Permasalahan tersebut mencakup isu tentang Kamboja dan masalah yang dihadapi oleh kaum Muslim di sana. Surat itu sangat mengejutkan. Saya mengirim surat kepada menteri luar negeri dan memintanya untuk memberikan laporan detail tentang Kamboja, kebijakan kita berkenaan dengan Kamboja, dan tindakan yang diambil berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Kantor politik kementerian luar negeri telah mengirimkan laporan yang detail kepada saya. Dalam laporan disebutkan tentang nasib kaum Muslim di Kamboja dan kondisi mereka beberapa tahun belakangan. Sebenarnya saya sudah mendengar hal itu sebelumnya, tetapi setelah membaca laporan tersebut, saya menyadari betapa dunia Islam begitu tidak peduli terhadap masalah yang sangat penting ini, bahkan mereka dapat dianggap sebagai mitra dari pihak-pihak yang melakukan kejahatan ini. Setelah menerima laporan tersebut, hari itu juga saya menelepon Ayatollah Khamene'i, kepala negara, dan mengatakan bahwa saya sangat sedih oleh kisah ini. Namun, berbagai pekerjaan dan kesibukan telah memaksa kami menangguhkan urusan ini, dan sejauh ini kami belum mampu berbuat apa-apa. Kini, saya mengungkapkan hal ini, dan saya pikir masalah ini sangat bermanfaat untuk membuka wawasan Anda dan siapa pun yang di kemudian hari mengetahui hal ini, dan berguna untuk membongkar kejahatan arogansi global.

Orang-orang Timur dan Barat ini, yang telah mengibarkan panji-panji hak asasi manusia, dan di bawah panji-panji itu mereka memperlihatkan antusiasme yang besar, akan dipaparkan sepenuhnya kepada bangsa-bangsa lain. Pembahasan ini juga mengecam gerakan-gerakan reaksioner yang mengatasnamakan Islam. Akan disoroti pula di sini penindasan yang diderita oleh kaum Muslim, kaum tertindas, dan bangsa kulit berwarna. Pembahasan juga akan menunjukkan sejauh mana kaum

imperialis dan bahkan komunis memegang teguh prinsip yang mereka klaim untuk ditegakkan, seperti hak asasi manusia, kedaulatan (kemerdekaan) bangsa, hak untuk menentukan nasib sendiri, hak atas keadilan sosial, pemerintahan (kekuasaan) dari rakyat oleh rakyat (maksudnya, demokrasi), dan sebagainya.

Kejahatan yang Dilakukan oleh Arogansi Global di Kamboja

Kamboja adalah sebuah negara kecil di kawasan Timur Jauh, di tenggara Vietnam, dan Indocina. Dalam wilayah ini terdapat Vietnam, Thailand, Laos dan Kamboja. Gabungan keempatnya disebut Indocina. Anda begitu akrab dengan Vietnam karena banyaknya peristiwa yang terjadi di sana. Wilayah ini sebagian besar adalah koloni Prancis. Kamboja, yang kita bicarakan sekarang ini, telah menjadi koloni Prancis selama kurang-lebih 90 tahun. Orang Prancis telah melakukan kejahatan yang paling keji di sana. Saya akan membahasnya kemudian, yang akan menyoroti sejarah lima ratus tahun kekejaman yang dilakukan oleh bangsa Eropa kulit putih. Namun kini kita akan membahas bagian yang lain.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, setelah kemenangan Komunis di Cina, Uni Soviet dan Cina memusatkan diri pada Indocina dan memutuskan untuk mengambil alih wilayah itu dari Barat. Gerakan kaum komunis mencapai klimaksnya di negara-negara ini. Di Vietnam Utara, Vietmin di Vietnam Selatan, Vietkong di Laos, Patit Laos, dan di Kamboja, Khmer Merah terus melanjutkan perjuangan mereka. Pada 1954, legenda besar perjuangan rakyat terjadi di Dien Bien Phu, dan Vietnam Utara dibebaskan dari cengkeraman Prancis, sedangkan Vietnam Selatan dikuasai Amerika. Perjuangan berdarah di Vietnam Selatan menandai terbentuknya negara-negara satelit komunis. Pada saat itu, di Kamboja, seseorang yang bernama "Sihanouk" —yang mantan raja—mengepalai negara dan memerintah rakyatnya. Dia anti-Amerika namun liberal. Hubungannya dengan Cina tidak buruk, dan orang komunis tidak banyak berurusan dengannya. Walaupun Khmer Merah harus menghadapinya, mereka tidak menerima bantuan dari luar. Ketika di Vietnam perjuangan anti-Amerika mencapai puncaknya,. tidak ada peristiwa seperti itu terjadi di Kamboja. Ketika pada 1967 orang Vietnam berhasil memorak-porandakan dan mengalahkan Amerika,. orang Amerika memutuskan untuk mempunyai basis yang kokoh di wilayah tersebut sejalan dengan kebijakan arogannya. Dan mereka memutuskan

untuk membangun basis tersebut di Kamboja. Mereka menduduki Kamboja melalui kudeta yang dilakukan oleh Kolonel Lemnel. Selanjutnya, Kamboja menjadi salah satu pusat utama Amerika. Ini sejalan dengan kebijakan yang sama yang sekarang tengah dicobakan di wilayah kita. Ketika mengalami kekalahan di Iran, mereka memutuskan untuk memperkuat kedudukannya di Irak. Namun Amerika gagal merancang kudeta di Irak. Walaupun demikian, mereka terus mencoba mencari cara lain melalui Yordania, Mesir, Saudi Arabia, Kuwait, dan baru-baru ini Israel, untuk memperkokoh cengkeramannya di Irak. Di Kamboja, kebijakan ini ditempuh melalui kudeta, dan Kamboja berhasil diamerikakan. Ketika kondisi ini terjadi dan Sihanouk jatuh, rakyat Kamboja memberontak terhadap Lemnel melalui perlawanan di Vietnam, Uni Soviet, dan Cina. Khmer Merah adalah orang komunis yang mendalangi perlawanan terhadap Lemnel. Hasilnya, mereka dapat mengalahkan Lemnel pada 1975 dan mendirikan partai komunis di Kamboja. Sejak 1975, yakni sekitar 9 tahun yang lalu, Kamboja menjadi negara komunis. Pada saat yang sama Patit Laos juga meraih kemenangan di Laos. Begitu juga di Thailand, perlawanan rakyat dan kaum komunis juga mulai merebak untuk menentang rezim yang tengah berkuasa.

Dari sinilah kisah yang aneh ini berawal. Vietnam sepenuhnya adalah komunis. Bagian utara dan bagian selatannya kemudian bersatu. Laos dan Kamboja juga komunis. Kaum komunis Vietnam dan Kamboja setipe dengan komunis Rusia yang kurang moderat dalam memperlakukan kaum minoritas. Tetapi Khmer Merah mengklaim bahwa mereka ingin menerapkan komunisme sejati di Kamboja, dan mereka menorehkan sejarah dunia yang paling buruk di sana. Kita tidak akan berpanjang lebar tentang Khmer Merah di sini. Dalam kesempatan ini, saya ingin menyingkap kebijakan global yang diterapkan oleh penguasa yang angkuh untuk menunjukkan watak mereka yang sebenarnya. Mereka datang dan berkata bahwa mereka ingin menerapkan komunisme sejati. Mereka bahkan menolak revolusi kultural Mao, dan berkata bahwa Mao cenderung konservatif, dan karena itu ia layak disingkirkan. Mereka tidak menerima orang lain kecuali diri mereka sendiri. Mereka berkata bahwa salah satu ajaran yang ditekankan oleh Marxisme adalah kehidupan keluarga. Marx berkata: "Keluarga adalah produk dari ekonomi borjuis, dan produk dari keinginan laki-laki atas monopoli sehingga ia bisa menjadikan istri dan anak-anaknya sebagai budak-budaknya demi

kehidupan keluarga. Ketika kaum perempuan memasuki kehidupan sosial, dan seperti halnya laki-laki, memperoleh pekerjaan dan kemandirian ekonomi, kehidupan keluarga tidak berarti lagi. Laki-laki akan bebas, perempuan akan bebas, dan anak-anak akan dijamin oleh negara. Cinta juga akan bebas, dan keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan akan lenyap dan masyarakat akan bebas dari ikatan semacam itu." Marx memaparkan hal itu dalam bukunya yang terkenal yag berjudul The German Doctrine dan juga dalam buku The Capital, lalu Engels dalam The Origin of Family and Privat Ownership and Government yang bersumber dari catatan Marx, menulis: "Ini adalah kehendak dari Marx." Berkenaan dengan buku tersebut, Lenin berkomentar: "Ini adalah buku yang di balik setiap katanya terkandung kebenaran sejarah." Mereka memberikan pendapat yang mendukung buku tersebut. Dalam buku ini, dan dalam buku tentang prinsip-prinsip komunisme, setelah mengadakan penelitian kemudian ia menulis bahwa ketika setiap unit keluarga bisa larut di dunia ini, masyarakat akan menikmati kebebasan yang mendasar. Selama masih ada unit keluarga, perempuan dan anak-anak tetap akan menjadi tawanan dan budak kaum laki-laki.

Kejahatan Kaum Komunis Khmer Merah

Khmer Merah berkata bahwa prioritas utama mereka adalah menghancurkan kesatuan keluarga. Tentu saja, ketika Lenin memerintah Rusia, ia tidak mempraktikkan tesis ini walaupun ia mendukungnya. Ini karena memang secara praktis tesis ini tidak dapat diterapkan. Di antara prinsip-prinsip Marxisme lainnya adalah soal kepemilikan pribadi. Menurut ajaran-ajaran dasar Marxisme, seharusnya tidak ada kepemilikan pribadi atas sesuatu pun, bahkan atas sepatu, sikat gigi, sapu tangan, dan lain-lain. Artinya, mereka tidak menerima hubungan tetap apa pun antara manusia dengan benda-benda. Kami dan teman-teman seperjuangan ketika berada di dalam penjara, masih ingat kepada para penganut komunis yang ingin menjadi lebih komunis yang tidak percaya, misalnya, bahwa benda-benda pribadi kita seperti sepatu dan baju-baju adalah milik kita sendiri. Mereka bahkan menuduh kita melebih-lebihkan. Tentu saja, di dalam penjara terdapat semangat pengorbanan: bahwa seseorang tidak ingin melihat orang lain sangat membutuhkan sesuatu sementara ia memiliki sesuatu lebih dari yang dibutuhkannya. Kondisi ini dapat diterima. Namun mereka tetap tidak percaya bahwa barang-barang ini

milik masing-masing, dan dalam hal ini mereka menimbulkan masalah bagi kita. Tentang kepemilikan pribadi di Kamboja, mereka datang dan berkata bahwa tidak ada sama sekali kepemilikan pribadi atas sesuatu. Rakyat hanya datang, makan, dan pergi, tanpa harus bekerja. Pemerintah wajib mencukupi kebutuhan sandang dan pangan rakyat. Mereka tidak menerima gaya kehidupan kota dan banyak merusak kota yang ada. Mereka tidak menghendaki kehadiran para cendekiawan dan membantai mereka, khususnya para dokter dan insinyur. Mereka juga tidak menghendaki budaya asing, dan menganggap budaya Islam, Kristen, dan Budha sebagai bagian dari peninggalan sejarah kaum borjuis. Karena itu, mereka menghapuskan semua budaya itu. Mereka membantai para pemuka agama, baik Islam, Kristen, maupun Budha, kecuali mereka yang bersedia menjadi anggota Khmer Merah. Penduduk Kamboja kira-kira 2-7 juta. Orang Barat mengklaim bahwa dalam empat tahun ini tiga juta orang dibantai. Orang Rusia dan Vietnam mengklaim bahwa empat juta orang telah terbunuh, karena keduanya berhadapan dengan berbagai masalah di sana. Di negara ini, terdapat paling tidak 700.000 Muslim; dan orang Rusia dan Vietnam mengklaim bahwa 400.000 di antaranya terbunuh, sedangkan orang Barat mengatakan bahwa 200.000 sampai 300.000 orang Islam terbunuh dengan cara yang sangat sadis dan keji.

Pembersihan Kaum Muslim di Kamboja

Di Kamboja, mereka memperlakukan kaum Muslim secara sangat kejam. Karena kaum Muslim memainkan peran yang lebih menonjol dan aktif dibandingkan dengan agama lain seperti Kristen, Budha dan Hindu, mereka memberikan tekanan yang lebih berat terhadap kaum Muslim di sana.

Sejarah kaum Muslim dapat dirunut kembali pada masa lima setengah abad yang lalu ketika mereka mendirikan peradaban Islam di suatu daerah di Vietnam Selatan yang disebut "Champa" yang sekarang menjadi wilayah Kamboja. Orang Champa hidup di sana sejak abad ke-2 Masehi dan menerima Islam sebagai agama mereka. Mereka secara bersama membangun kebudayaan Islam yang kuat. Bahkan tulisan Arab lebih lazim digunakan daripada tulisan asli mereka sendiri. Perpustakaan-perpustakaan dan masjid-masjid didirikan di sana. Secara keseluruhan, mereka telah menancapkan sebuah peradaban yang mengakar kuat. Khmer Merah memutuskan hendak mencabut akar budaya mereka. Mereka membakar secara semena-mena buku-buku yang ditulis dalam

bahasa Arab. Setelah Khmer Merah jatuh, tidak sebuah pun buku berbahasa Arab dapat ditemukan kecuali yang disimpan dalam tanah seperti layaknya harta karun. Untuk menghancurkan lembaga keluarga, Khmer Merah merencanakan untuk membangun kamp di desa-desa, di mana para suami dipisahkan dari para istri lalu ditampung di kamp tersebut. Mereka mengirim seorang istri ke satu kamp dan suaminya ke kamp lainnya, dan anak laki-laki dan wanita mereka dikirimkan ke kamp yang berbeda. Tidak ada anggota dari satu keluarga boleh tinggal dalam satu kamp dengan maksud agar hubungan keluarga benar-benar tercerai-berai. Anak-anak kecil juga kehilangan kontak dengan orang tuanya agar tidak mendididikkan budaya dan ajaran yang menentang Khmer Merah. Kini lihatlah masalah apa yang muncul. Salah satu nya adalah tentang perkawinan; atau tentang mahram (kerabat dekat yang menurut syariat Islam tidak boleh dinikah) atau ghayr-mahram, yang sangat penting bagi kaum Muslim.

Mereka memberlakukan hukuman mati bagi siapa pun yang melawan. Hampir setiap hari mereka membunuh beberapa orang Muslim di berbagai kamp karena mereka menolak pernikahan yang tidak berlandaskan syariah. Para Muslimah umumnya menjalankan hijab Islam. Mereka menerapkan larangan atas pelaksanaan hijab namun mereka sadar bahwa hal itu sia-sia. Mereka memerintahkan para Muslimah untuk telanjang dari pinggang hingga kepala, karena bagian atas tubuh mereka anggap tidak perlu penutup. Dalam sumber-sumber Barat dan Timur disebutkan bahwa para Muslimah biasa menggunakan rambut panjang mereka untuk menutupi anggota tubuh bagian atas. Lalu, mereka memerintahkan agar rambut para Muslimah dicukur agar tidak bisa digunakan untuk keperluan itu. Menjadi pemuka agama juga dianggap sebagai perlawanan. Secara khusus mereka juga menyembelih anjing dan babi di depan mata kaum Muslim dan memasaknya bersama-sama dengan makanan yang diperuntukkan bagi mereka yang biasanya terdiri dari sayur kubis dan beras. Karena mereka tahu bahwa orang Muslim tidak mau makan najis, mereka dipaksa dengan kekerasan untuk memakannya; dan jika ada yang menolak, maka tidak ada hukuman lain kecuali kematian.

Mereka biasa membunuh dengan menggunakan kampak. Mereka juga gemar membunuh orang secara bersamaan. Agar lebih ekonomis, mereka mengumpulkan beberapa orang yang dianggap melawan di suatu tempat tertentu lalu meledakkan mereka dengan granat. Atau mereka

memasukkan calon korban ke dalam truk kemudian menggulingkannya ke jurang atau ke tempat lain. Bagi mereka tidak menguntungkan kalau harus membunuh satu persatu. Ini bukan sesuatu yang digunakan sebagai propaganda Barat untuk memojokkan Khmer Merah, juga bukan sebagai propaganda Timur. Baik orang Timur maupun orang Barat mengungkapkan kekejaman ini. Selain itu, para pengungsi juga menyebutkannya. Begitu banyak pengungsi yang melarikan diri dari negara itu ke luar negeri sebagai pengungsi demi keselamatan. Salah satu negara yang menjadi tujuan mereka adalah Malaysia. Sejumlah besar pengungsi tinggal di Malaysia selama Khmer Merah masih berkuasa, dan orang Malaysia memberikan suaka kepada mereka. Saya menerima pamflet dari para pengungsi dan membacanya. Isinya sangat mengenaskan. Tentu saja, banyak juga pengungsi yang terdapat di negara lain seperti Prancis dan sebagainya. Kemudian Vietnam melakukan serangan atas Kamboja dan kemudian kolonel Samerrin, seorang komunis Rusia, berkuasa di sana. Pemerintahan Khmer Merah lalu digusur. Khmer Merah kemudian berada di bawah perlindungan Cina. Dengan dukungan Cina, Khmer Merah bermukim di wilayah sebelah selatan Kamboja dan kini menempati posisi yang rendah.

Serigala-serigala dalam Sejarah Modern

Pada tahap ini, pembahasan utama yang merupakan sebuah analisis terhadap sudut pandang Timur dan Barat akan dimulai. Lihat saja bagaimana rentannya kesadaran dunia, dan betapa besar kebohongan mereka, dan masalah apa saja yang akan kita hadapi yang berasal dari serigala-serigala dunia modern itu. Orang yang sama, Pangeran Sihanouk, yang ditangkap dan dipenjara, yang putrinya mereka tembak mati dan yang keluarganya mereka bantai, kini dipaksa oleh Cina untuk membentuk sebuah front bersama dengan Khmer Merah yang sebenarnya sudah kalah. Kini di Kamboja ada front yang bernama Front Khmer Merah; ada pula yang lain yang disebut Son San, yang terdiri dari orang-orang Amerika, yang dipimpin oleh seorang kolonel dan didukung oleh CIA dan lain-lain; ada pula Front Cina yang melakukan kegiatannya di bawah pengawasan Sihanouk. Ketiga front ini membangun pemerintahan demokratik di Kamboja, namun tidak mempunyai ruang gerak yang khusus. Mereka hidup ke sana ke mari. Mulai saat itu, yakni 1979 sampai sekarang, Kamboja dikuasai oleh bangsa Vietnam, melalui

seorang agen Vietnam bernama kolonel Samerin. Dia tidak lagi membantai rakyat. Sikapnya moderat. Banyak kaum Muslim yang pulang ke sana. Masjid-masjid mulai didirikan kembali. Perpustakaan yang pernah dibumihanguskan diperbaiki dan dibuka lagi. Situasi menjadi sedikit lebih baik dan menuju normal kembali. Kini Barat dan Timur berhadapan muka di sana, dan Marxisme dan Kapitalisme sedang diuji. Ini adalah salah satu keganjilan sejarah modern, yang menunjukkan betapa banyak mereka berbohong kepada kita dan betapa tidak tahu malu mereka.

Ketika Khmer Merah berkuasa, orang Barat menentangnya karena menganggapnya sebagai gerakan komunis serta melancarkan propaganda untuk melawannya. Namun kini Barat secara keseluruhan, ASEAN (yang mencakup lima negara: Indonesia, Malaysia dari negara Islam, Singapura, Filipina, dan Thailand dari negara non-Islam) mendukung Khmer Merah. Cina juga mendukung mereka.

Dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa pun Khmer Merah masih mempunyai kursi. Maksudnya, setelah waktu berjalan lima tahun, kita saksikan betapa tidak tahu malunya PBB, yang ingin menegakkan hak asasi manusia, berbuat seperti itu.

Mungkin pernyataan-pernyataan saya tentang PBB mengenai masalah ini telah dipublikasikan dalam banyak artikel. Arsip-arsip PBB pasti menyebutkan kejahatan-kejahatan tersebut secara rincil. Namun PBB masih mengakui Khmer Merah sebagai kelompok yang berdaulat di wilayah itu. Dalam hal ini pula, orang Rusia, Vietnam, negara-negara "satelit" Rusia umumnya, Eropa secara keseluruhan, Eropa Timur bersama dengan sejumlah negara yang mengekor mereka, Kuba, dan India menerima Front Samerrin. Tentu saja, dalam kaca mata kita, tidak satu pun di antara keduanya yang sah. Yang satu adalah kekuasaan asing Vietnam yang harus meninggalkan negara itu, sedangkan yang lainnya adalah kekuasaan tiran dan penindas yang juga harus pergi. Sejak awal, pendirian dan sikap Republik Islam Iran tidak didasarkan atas Timur atau Barat. Kami sudah menetapkan pendirian itu sejak semula. Namun seperti itulah mereka. Ketika negara-negara Non-Blok bertemu di New Delhi, salah satu perdebatan panas yang terjadi adalah apakah Sihanouk seharusnya mengambil bagian dalam gerakan Non-Blok atas nama Kamboja ataukah Samerrin. Akhirnya, dengan tekanan dari Rusia, India berhasil menganulir kursi untuk Khmer Merah walaupun kolonel Samerrin tidak pula mendapatkan perolehan suara yang cukup untuk

datang ke sana. Lihatlah, sikap apa yang diadopsi oleh dunia. Bagaimana mungkin sebuah negara seperti Indonesia yang mempunyai penduduk Muslim lebih dari seratus empat puluh juta orang bersikap seperti itu terhadap pembunuh tiga atau empat juta orang Muslim? Bagaimana mungkin Indonesia melindungi mereka? Bagaimana mungkin ia membela mereka di PBB? Tentu saja, Malaysia mempunyai penduduk campuran Muslim dan non-Muslim. Misalkan, mayoritas dari lima puluh persen penduduknya adalah Muslim. Ini menandakan bahwa batas-batas mental, doktrinal dan ideologis yang mereka klaim sepenuhnya salah. Apa yang mereka katakan sepenuhnya palsu dan dusta. Lihatlah bagaimana Amerika, yang mengklaim dirinya sebagai pembela hak asasi manusia, dan negara-negara Barat lainnya, yang juga menyatakan dirinya sebagai pejuang hak asasi manusia, mendukung Khmer Merah yang telah melakukan begitu banyak kejahatan. Lihatlah usaha keras mereka untuk mempertahankan kursi Khmer Merah di PBB.

Bagaimana mungkin PBB yang mempunyai begitu banyak departemen hak asasi manusia memberikan haknya sendiri untuk mempertahankan kursi mereka? Lihatlah Rusia, di lain pihak; ketika Khmer Merah Rusia, sebagai pengikuti komunisme sejati, berkuasa di sana, Rusia, yang membela komunisme internasional, berperang melawan mereka. Bagus bagi mereka untuk melawan Khmer Merah. Saya tidak menentang perlawanan itu. Walaupun begitu, mereka tidak mengikuti prinsip umum: mereka berbohong. Sebutan atau istilah komunisme internasional adalah kebohongan belaka. Bagi mereka, kepentingan kutub-kutub dan juga politiklah yang diutamakan sebelum kepentingan yang lain. Sebutan hak asasi manusia sepenuhnya palsu bagi Amerika, Inggris dan Prancis. Isu politik adalah perhatian utama mereka. Suara di PBB sangatlah penting. Pasar, bahan mentah dan minyak juga perhatian utama mereka. Itulah prinsip mereka. Tipe inilah yang mengatur dan mengendalikan dunia sekarang ini. Di satu pihak adalah Barat dan di pihak lain Timur. Keduanya menerima bahwa kejahatan yang terjadi di Kamboja tidak sehebat kejahatan Hitler. Tentu saja dalam hal kekejaman, yang terjadi di Kamboja sebenarnya lebih keji, karena Hitler tidak membantai orang sampai taraf ini, yakni lebih dari lima puluh persen jumlah penduduk sebuah negara, dan dengan tingkat kekejaman yang lebih parah. Jika kenyataannya seperti ini dan mereka pun menyetujuinya, bagaimana mungkin mereka mau mengorbankan prinsip-prinsip mereka demi

persoalan ini? Kita berhadapan dengan dunia tanpa prinsip. Mereka menuduh dan menyebut kita sebagai "fundamentalis", dan tentu saja, kalau yang mereka maksud "fundamentalis" adalah yang taat pada ajaran agama, tuduhan itu memang tepat. Tapi bukan itu yang mereka maksud. Yang mereka maksud adalah bahwa kita ini kaum reaksioner, dan orang yang keras pada mereka yang tidak mempunyai fleksibilitas intelektual adalah kaum reaksioner. Dan kejahatan itulah yang mereka anggap fleksibel.

Tipe orang seperti ini terwujud dalam tipe-tipe orang yang anda saksikan di dunia. Di negara kita sendiri, ketika kita melihat para pemuda Muslim yang kita kenal di penjara, berjuang sampai seperti itu dan kita sangat mengaguminya; juga bahwa misalnya seperti Sharif Waqifi yang dibunuh oleh teman seperjuangannya sendiri. Mereka memasang granat di perutnya dan meledakkannya. Ini adalah watak Khmer Merah dan gaya Amerika. Biasanya, jika di tempat mereka sudah tidak ada pekerjaan, mereka akan menjadi tentara bayaran Saddam, Prancis dan Amerika.

Kunci Utama bagi Orang yang Bertaqwa

Di dunia modern, Reagan, Mitterand, Husni Mubarrak, Raja Husayn, Saddam, Tariq 'Aziz, Rajawi, Bani Sadr, Bakhtiyar, dan Tatcher, mereka semua sama saja. Yakni, ketika menganalisis tindakan yang telah mereka lakukan, seseorang akan menyadari bahwa politiklah yang menjadi prioritas utama mereka. Mereka bersekutu dengan yang akan menaati dan mengikuti mereka secara membuta. Mereka melakukannya kapan saja mereka mau. Islam menentang cara hidup seperti ini. Seperti telah saya sebutkan di muka, Islam menempatkan Iman dan Taqwa menjadi kriteria utama. Bekal itulah yang membuat para pemimpin yang salih mampu memimpin dan menghindari kebohongan dan pengkhianatan. Ayat Al-Quran berikut menekankan masalah tersebut:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا وَيُشْهِدُ اللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِۦ
وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾ وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ
وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Dan sebagian dari manusia ada yang perkataannya membuat engkau kagum, dan dia mempersaksikan perkataannya kepada Allah apa yang

ada dalam hatinya, padahal ia adalah musuhmu yang paling besar. Bila ia berpaling (dan berkuasa), maka ia akan melakukan kebinasaan dan merusak anak-anak dan tanaman; dan Allah tidak menyukai kebinasaan itu. (2:204-205)

Ada yang gemar meneriakkan slogan-slogan. Dengan slogan itu, mereka seperti orang yang berbudi luhur: berbagai konferensi, pernyataan sikap, klaim, perlindungan bagi yang tertindas, perlindungan bagi ini dan itu, perjuangan melawan arogansi, dan sarana yang memungkinkan mereka meneriakkan slogan itu. Namun jika ditilik keadaan yang sebenarnya, Anda akan menyadari tipe manusia seperti apakah mereka itu, dan Al-Qur'an menyebutkan ciri mereka seperti itu; dan sebaliknya, Al-Qur'an menyebutkan suatu kelompok yang lain sebagai berikut:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْرِى نَفْسَهُ ٱبْتِغَآءَ مَرْضَاتِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ رَءُوفٌۢ بِٱلْعِبَادِ ﴿٢٠٧﴾

Dan ada sebagaian manusia yang menjual dirinya untuk mencari keridhaan Allah; dan Allah mencintai hamba-hambaNya. (2:207)

Islam memuliakan orang-orang yang berkorban dan berusaha keras untuk mencapai taqwa (orang yang takut dan taat kepada Allah).

Di negara ini, contoh terbaik hak asasi manusia terletak pada kedaulatan taqwa dan kriteria revolusioner yang senantiasa menjadi sasaran serangan para pembohong yang meneriakkan hak asasi manusia. Namun mereka menutup mata. Di negara ini, hak-hak kaum minoritas relijius dilindungi seperti halnya kaum mayoritas. Di manakah di dunia ini yang kondisinya demikian? Lima orang wakil dari kalangan minoritas relijius (yang ditinjau dari proporsi penduduknya memiliki wakil lebih banyak daripada kita), sebagaimana para wakil lainnya, meduduki kursi yang sama dan memiliki hak suara yang sama. Suara mereka dapat menyetujui atau menolak suatu undang-undang. Dua hari yang lalu, dalam suatu pertemuan dari salah satu departemen Majlis, di mana seorang dokter Yahudi menjadi salah satu anggotanya, salah satu butir surat kepercayaan dari seorang kandidat dapat diterima atau ditolak oleh satu suara. Kita melihat bahwa satu suara saja bisa menentukan nasib seorang Muslim, yang juga seorang profesor, dalam suatu pemilihan sebagai wakil Majlis. Kita disegani karena prinsip ini. Tentu saja, satu insiden kecil dari salah satu kaum minoritas yang menggantungkan harapan terlalu tinggi, mereka terus berbicara tentang terbunuhnya tamu asing kita. Ini menye-

babkan kesulitan yang berkaitan dengan politik luar negeri kita. Tentang pendidikan, konstitusi, yang mereka harus mengadakan pemungutan suara untuk itu, dinyatakan bahwa semua kurikulum harus disampaikan dalam bahasa Parsi. Hanya mata pelajaran ekstrakurikuler yang disampaikan dalam bahasa asli minoritas yang bersangkutan di sekolah masing-masing. Kini Armenia yang menimbulkan masalah. Anak-anak mereka tidak mengikuti ujian sekolah. Mereka ingin mendapatkan pelajaran agama dalam bahasa asli mereka. Namun konstitusi menegaskan bahwa tidak ada pelajaran resmi yang boleh disampaikan dalam bahasa mereka sendiri. Jika ini tidak ditaati maka mereka akan dikenai sanksi. Mereka telah menyepakati konstitusi itu. Tentu saja, mereka boleh menulis buku-buku agama mereka dalam bahasa mereka sendiri. Mereka juga bebas untuk mengajarkan agama (dalam bahasa mereka) di luar waktu sekolah. Di gereja atau sinagog, mereka boleh berbuat semau mereka. Namun dalam jam sekolah, pelajaran harus disampaikan dalam bahasa Parsi. Harapan mereka melampaui batas di negara ini; namun demikian, mereka tidak pernah diperlakukan secara tidak layak sekalipun mereka banyak menyulitkan kita. Inilah Islam kita, Rebublik Islam kita, dan Revolusi Islam kita. Kini bandingkanlah perlakuan Washington terhadap masjid-masjid. Selama berbulan-bulan, kaum Muslim melakukan shalat di jalan-jalan, di bawah terik matahari, hujan dan salju, karena keberadaan mereka tidak sesuai dengan kebijakan Washington. Namun kita tidak memperlakukan orang Armenia yang hidup di sini seperti itu. Namun justru kita dicap sebagai pelanggar hak asasi manusia dan para tuan itu (bangsa Amerika) menamakan dirinya pembela hak asasi manusia. Mereka, yang baru-baru ini mendukung perolehan kursi bagi Khmer Merah di PBB, menjadi pendukung hak asasi manusia. Dan mereka yang mendukung Saddam yang keji, yang telah menghancurkan kota-kota sedemikian rupa, menjadi pembela hak asasi manusia, sedangkan kita menjadi sesuatu yang lain.

Inilah wajah dunia modern. Anda harus menghargai nilai spiritual Anda sendiri. Jagalah sumbu dan basis utama Islam, begitu pula kebenaran dan taqwa. Berada di jalan Allah Swt. ini tentu saja banyak kesulitan. Mereka akan memasang penghalang di jalan ini. Mereka akan menggunakan semua kekuatan untuk menciptakan penghalang ekonomi, politik dan budaya, dan karena itu prinsip-prinsip yang mereka klaim perlu dipertanyakan. Kita harus mengutuk gaya hidup mereka, membuka

mata dunia dan menunjukkan kepada dunia akan kesalahan tindakan mereka, dan menyingkapnya dengan gamblang. Oleh karena itu, mereka tidak bisa menerima gerakan yang berlandaskan Islam yang sejati dan taqwa, kebenaran, dan persamaan derajat, karena mereka harus untuk mengatakan bahwa ini salah atau harus mengakui bahwa mereka berbohong. Saya berharap bahwa detail-detail yang saya sampaikan berguna bagi Anda untuk mengenali wajah musuh Anda, juga pernyataan-pernyataan mereka. Semoga ini bermanfaat untuk mencerahkan mereka yang terlena oleh rayuan mereka, khususnya generasi pemuda, agar mereka lebih memahami permasalahan ini. Telah banyak buku yang ditulis berkaitan dengan hal ini, mereka dapat membacanya di perpustakaan-perpustakaan.☑

5

NEOKOLONIALISME: JUBAH MODERN PENINDASAN

إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ
وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh berbuat keadilan dan berbuat kebajikan, serta memberi pada karib kerabat, dan melarang perbuatan keji dan munkar serta kezaliman. Dia mengajarkan kepadamu, mudah-mudahan kamu mendapatkan peringatan. (16:90)

Arogansi Global dan Afrika

Isu yang telah kita bahas selama ini di antaranya adalah perbandingan sikap terhadap masalah diskriminasi rasial antara Islam *versus* arogansi global yang mengklaim diri sebagai pembela hak asasi manusia.

Dalam pembicaraan yang lalu, kita telah menyinggung kondisi buruk dan kejahatan yang disebabkan oleh diskriminasi rasial di Amerika dan Timur Jauh dalam kaitannya dengan kekuatan angkuh Barat. Dalam khutbah hari ini, kita membahas benua berpenduduk kulit hitam, yakni Afrika, untuk memberikan kepada Anda gambaran umum tentang penindasan yang dilakukan atas penduduk benua-benua lain oleh orang kulit putih dan pusat-pusat mereka, yaitu Amerika dan Eropa. Anda mungkin telah mendengar sesuatu tentang Afrika dan orang kulit hitam, namun

Anda, khususnya generasi muda, hanya tahu sedikit tentang apa yang dibawa oleh mereka yang menganggap dirinya pembela hak asasi manusia ke benua hitam ini. Diskusi kita mencakup periode lima ratus tahun ke belakang, ketika Columbus menemukan Amerika. Dan kemudian pelayaran dan sarana pengapalan dilakukan demi kepentingan orang Eropa, dan kekuatan-kekuatan sombong itu terus bergerak menuju benua lainnya. Secara bertahap mereka memperkenalkan ilmu dan teknologi demi kepentingan mereka dan dengan senjata raksasa ini mereka menyebabkan kerusakan dunia. Karena benua Afrika bersebelahan dengan benua Eropa, maka jarak antara keduanya sangat pendek jika melalui selat Gibraltar. Dua benua ini terletak pada dua sisi Laut Tengah. Eropa di sisi utara dan Afrika di sisi selatan, sehingga sangat mudah bagi Eropa untuk mengeksploitasi Afrika.

Dengan kata lain, sejak saat itu, Afrika berubah menjadi gudang persediaan bagi Eropa. Penafsiran seperti itu sama sekali tidak berlebihan. Dalam hal tenaga manusia, selama periode ketika mereka menyadari pentingnya tenaga manusia, Afrika meyediakan kebutuhan ini bagi arogansi global. Begitu pula dengan bahan mentah, walaupun sampai kini Eropa masih berusaha menutupi bahwa itu bukan dari Afrika. Di masa lalu kondisinya lebih parah. Afrika adalah benua yang terdiri atas sekitar lima puluh negara merdeka, maksudnya, lima puluh suara di PBB. Wilayah Afrika adalah seperempat dari seluruh wilayah dunia. Afrika memiliki sumber daya sangat besar: misalnya, 32 persen dari energi hidroelektrik dunia ada di Afrika. (Energi hidroelektrik adalah energi listrik yang dihasilkan oleh tenaga air yang bergerak, seperti air terjun dan sungai), sekitar 68 persen dari seluruh air di dunia yang mengalir dan dinamis. Dan jika energi air yang mengalir di Afrika ini dikendalikan, maka ini merupakan 32 persen dari tenaga air di dunia. Dalam hal potensi bahan tambang, benua ini nomor satu. Dua puluh persen dari potensi bahan tambang dunia ditemukan di Afrika. Banyak potensi bahan tambang di Afrika yang belum dieksplorasi karena belum ada yang berani menjelajahi hutan-hutan yang perawan. Dua belas persen dari tambang uranium (unsur kimia, logam radioaktif berwarna abu-abu dengan masa jenis tinggi) dunia, bahan yang sangat penting bagi industri-industri berat, ditemukan di Afrika. Sejauh ini, enam belas persen minyak dunia ditambang dari bumi Afrika. Polisi terbaik dan terpenting di seluruh dunia terdapat di Afrika.

Secara geografis, ia juga terletak sedemikian rupa sehingga memiliki akses dominan ke Samudra India, dunia Arab, dan Laut Tengah. Secara keseluruhan, Afrika adalah wilayah peka. Salah satu sisi dua selat besar dunia, yaitu Terusan Suez dan Gibraltar, dikuasai oleh orang Afrika. Jika rakyat di sana dibiarkan hidup merdeka, maka, sekarang ini, kehidupan mereka lebih baik dengan kesejahteraan yang mungkin melebihi orang Eropa .

Sebagian orang berkata bahwa sejak semula Afrika memang tidak punya apa-apa. Bahkan mereka beranggapan bahwa bangsa Afrika berhutang sesuatu kepada mereka. Di dalam buku-buku Eropa tertulis: "Kami mengaruniai mereka peradaban, pengetahuan dan kesehatan." Kini mereka bahkan menguasai klaim-klaim atas bangsa Afrika, sementara dalam lima ratus tahun ini bangsa Afrika hidup dalam keadaan yang mungkin paling mengerikan di dunia. Bahkan saat ini, mereka hidup dalam kondisi yang boleh jadi paling buruk di dunia.

Neo-kolonialisme

Masalah ini juga ada di Asia dan Amerika Latin. Namun, hari ini kita tengah berbicara tentang Afrika, sehingga dunia dan generasi muda kita menyadari apa yang telah dibawa oleh lima ratus juta orang Eropa ini ke dunia, berapa banyak mereka berhutang kepada dunia ini, bagaimana dunia menentang mereka, dan mengapa mereka masih menipu masyarakat dunia. Isu-isu ini harus diperjelas dalam pembahasan penting tentang keadilan sosial ini. Lima ratus tahun yang lalu, Afrika mengalami tiga periode yang spesifik. Tiga ratus tahun menandai 'periode perbudakan' ketika orang Eropa mengangkut budak-budak dari Afrika. Dan pada masa itu, budak adalah komoditas ekspor terpenting. Kemudian muncul periode 'kolonialisme resmi'. Kini kita akan mendefinisikan kolonialisme. Mereka secara resmi menamakan suatu negeri sebagai "koloni" ketika mereka memasukkannya ke dalam kekuasaan pemerintahan induk. Sebagai misal, Prancis di Kongo atau Inggris di India mengontrol segala sesuatu di negeri tersebut.

Setelah periode kolonialisme yang secara superfisial diakhiri oleh PBB pada masa belakangan ini, dimulailah periode neo-kolonialisme yang pada kenyataannya lebih jahat dibandingkan kolonialisme. Para neo-kolonialis mulai melakukan tindakan yang sama dalam cara mengubah negeri-negeri menjadi protektorat atau bentuk-bentuk lainnya. Melalui

perbudakan, bangsa Eropa merampas nafas (kehidupan) bangsa Afrika. Mereka yang melakukan penelitian lanjut akan menyadari betapa pahitnya penderitaan yang dibawa bangsa Eropa bagi bangsa Afrika. Paling tidak untuk menyadari tentang kondisi perbudakan yang mereka ciptakan, saya menyarankan kepada generasi muda untuk membaca buku *Uncle Tom's Cabin,* atau jika ada filmnya, mereka harus menontonnya.Tentu saja itu hanya sebagian. Betapa pun jumlah budak yang diekspor dari Afrika telah mmbuat sejarah menjadi demikian kompleks. Jumlah mereka berkisar dari sepuluh sampai seratus juta. Orang Eropa sendiri mengatakan bahwa lebih dari 10 juta budak diturunkan di pelabuhan-pelabuhan Eropa dan Amerika, dan dikirimkan dalam keadaan hidup. Akan tetapi, para peneliti Afrika mengatakan bahwa seratus juta budak telah diangkut selama periode yang dimaksud. Kini kita ambil saja angka yang sama, seperti kata mereka, yaitu sepuluh juta, meskipun sesungguhnya angkanya jauh lebih besar dari. Mereka mengimpor budak untuk menjadi pekerja kasar di Amerika Latin, Amerika Utara dan Eropa . Misalnya, mereka menempatkan orang-orang kulit hitam itu dalam pekerjaan berat dan berbahaya di pertambangan, pengantar barang, pertanian tropis, pelabuhan, dan tempat-tempat yang terik. Mereka mengklaim bahwa orang kulit hitam mempunyai kapasitas fisik yang sesuai untuk pekerjaan itu. Budak-budak yang mereka ambil berusia sekitar dua puluh sampai tiga puluh lima, usia kerja yang paling bagus. Mereka tidak membeli budak di bawah dua puluh dan di atas tiga puluh lima tahun. Di sisi lain, rasionya adalah dua laki-laki dan satu wanita. Dengan kata lain, jika seseorang membeli budak, maka ia akan membeli sepuluh laki-laki dan lima perempuan, karena banyak budak laki-laki yang mati dalam pekerjaan berat. Selain itu, para budak laki-laki ini biasa tidur di tempat-tempat seperti hutan dan pertambangan di Afrika di mana tidak ada wanita di sana. Mereka menganggap bahwa satu perempuan cukup untuk dua laki-laki. Dalam kalkukasi ekonominya, mereka mengambil kesimpulan bahwa budak yang akan dibeli harus yang sudah pernah menderita cacar. Jika belum, mereka tidak akan dibeli. Ini dikarenakan wilayah kerja mereka adalah daerah yang rawan cacar, sehingga mungkin mereka akan meninggal karena wabah itu. Karena itu, budak yang akan dibeli harus mempunyai cacat/bekas cacar di wajahnya. Mereka membawa budak dari Afrika dengan paksa dan membebankan kepada para kepala suku dan penguasa setempat untuk tanggung jawab untuk menjadikan orang-

orangnya sebagai budak. Dengan kata lain, dua suku didorong untuk saling berperang, dan tawanan dari suku yang kalah dijadikan budak bagi kepentingan Eropa. Ada pula calo budak yang bekerja dengan cara seperti ini. Di Amerika dan Eropa, ada tempat untuk mengadakan jual-beli budak. Salah satunya adalah Lloyds, sebuah perusahan besar asuransi dunia, yang kini mempunyai kekuatan yang begitu besar sehingga bisa disamakan dengan kekuatan beberapa negara. Ada kedai kopi di banyak pelabuhan Inggris yang merupakan tempat berkumpul para penjual budak. Dari posisi semacam itu, kini perusahaan ini memperoleh statusnya yang sekarang. Mereka membawa para budak itu dengan berjalan kaki dari berbagai wilayah Afrika ke pelabuhan. Lihatlah betapa banyak di antara mereka yang terbunuh dalam pertempuran dan betapa banyak yang terluka ketika ditawan. Tidak terhitung. Bahkan ketika berjangkit penyakit menular, 15 sampai 20 persen dari mereka meninggal dalam perjalanan kapal dari pelabuhan Afrika ke Amerika atau Eropa. Tempat penampungan di bagian dasar kapal tidak seperti sekarang yang dilengkapi dengan tempat tidur dan lampu yang memenuhi standar kesehatan. Tempat itu lebih mirip kandang binatang. Mereka biasa menjebloskan para budak ke tempat tersebut dan melemparkan makanan kepada mereka, sehingga para budak makan dan memenuhi hajatnya di tempat yang sama. Bahkan ketika para budak dibeli, mereka berada dalam kondisi yang sangat mengenaskan, diperlakukan dengan siksaan, dan harus bekerja keras dalam kondisi buruk. Ketika bekerja di pertambangan, para mandor selalu mengawasi mereka agar tetap bekerja dengan baik. Mereka harus bekerja antara 12 hingga 16 jam, sedangkan pekerja yang lain hanya 8 jam sehari.

Akibat Kejahatan Amerika dan Eropa di Afrika

Kini saya akan menyampaikan ke hadapan Anda beberapa statistik yang sangat mengejutkan, menarik, dan sangat ekspresif. Dalam statistik yang didapatkan dari sejarah (mungkin tidak akurat, namun didasarkan pada perkiraan dan dipandang relatif tepat), pada 1650, yakni sekitar 334 tahun yang lalu pada abad ke-17, jumlah penduduk Afrika 100 juta dan Eropa 103 juta. Seratus tahun kemudian, Afrika menjadi 700 juta dan Eropa 144 juta. Seratus tahun kemudian, Eropa berpenduduk 274 juta, namun Afrika kembali mempunyai penduduk 100 juta. Lima puluh tahun setelahnya, yakni pada 1900, penduduk Afrika 120 juta dan Eropa 424

juta. Dalam 250 tahun ini, penduduk Eropa sudah bertambah empat kali lipat, sedangkan Afrika hanya bertambah 20 juta orang. Semua ahli sejarah sepakat bahwa yang menyebabkan jumlah penduduk Afrika relatif sama dengan sebelumnya adalah perbudakan yang menghabiskan tenaga-tenaga yang subur dan produktif, dan sebagai akibatnya membawa penyakit, epidemi, bencana, dan sebagainya. Dalam cara ini, Afrikalah yang telah mengongkosi kemajuan Eropa dan Amerika. Tentu saja, setelah abad yang terakhir, yakni antara 1900 dan 1983, Afrika dan negara terbelakang lainnya telah mengalami loncatan jumlah penduduk yang meningkat menjadi sekitar 400 juta dibandingkan 600 sampai 700 juta penduduk Eropa .

Sebagai akibat dari kejahatan massal yang dilakukan oleh orang Eropa atas Afrika, penduduk Afrika hampir tidak berubah selama sekitar 350 tahun ketika penduduk dunia sendiri meningkat sebesar empat atau lima kali lipat. Alasan satu-satunya untuk hal ini adalah perbudakan, yang Eropa dan Amerika menjadi pelaku utamanya.

Kini perbudakan telah dihapuskan, Anda mungkin berpikir bahwa itu adalah tindakan manusiawi. Mungkin benar bahwa sebagian orang, seperti Abraham Lincoln, mempunyai rasa kemanusiaan. Namun secara umum, gerakan arogansi telah tiba pada kesimpulan bahwa perbudakan sudah tidak berharga lagi. Ketika mereka memasuki era industrialisasi, seorang kapitalis Barat berkata: "Budak Afrika bagus untuk pekerjaan pertanian, non-teknis, dan pertambangan, yang tidak membutuhkan peralatan rumit. Namun, untuk menjalankan mesin-mesin yang canggih dan rumit, mereka kurang bagus, karena justru akan merusak mesin-mesin itu dan mengacaukan pekerjaan." Mereka menyadari bahwa para budak tidak sesuai untuk pekerjaan teknis dan industri. Lalu mereka dengan licik meluncurkan gerakan besar dan menghapuskan perbudakan. Arus budak dari Afrika ke Amerika, Eropa dan wilayah-wilayah dunia angkuh lainnya kemudian dihentikan. Kemudian para budak itu dijadikan "pekerja resmi" seperti yang Anda saksikan sekarang ini. Jadi, jika para pekerja Turki, Arab, dan Afrika ditarik dari mereka, maka pabrik dan industri mereka terancam akan berhenti tiba-tiba. Jika 'si tukang jagal' orang Prancis bisa mengosongkan pabriknya dari para pekerja Muslim Afrika Utara, dari sudut pandang ekonomi bukan kemanusiaan, maka mereka tidak akan ragu untuk melakukannya. Bagaimanapun, dengan semua sumber daya yang dimilikinya, Afrika telah jatuh ke dalam penderitaan yang kini Anda saksikan.

Perbedaan Pendapatan dan Pengeluaran Negara Perkapita Negara- Negara Miskin dan Negara-Negara Kaya

Saya akan sajikan kepada Anda dua atau tiga statistik yang bersifat internasional, sehingga Anda bisa menyaksikan krisis-krisis apa yang telah diakibatkan oleh ulah orang Eropa terhadap Afrika. Mereka mengatakan bahwa saat ini pendapatan per kapita per tahun adalah US$4.000 di negara-negara maju seperti Amerika dan yang lain, namun di Afrika adalah US$140. Tentu saja angka ini tidak selalu sama untuk setiap negara, karena kondisi negara-negara seperti Afrika Selatan, Mesir, Libya, dan Aljazair lebih bagus. Jika rata-rata pendapatan negara-negara itu dan negara-negara miskin disatukan, maka angkanya adalah US.$140, karena Kongo mempunyai pendapatan US$52 dan Chad kurang dari US$52 per tahun. Secara umum, Amerika mempunyai pendapatan US$4.000 dan Afrika, secara keseluruhan, hanya US$140, dan pendapatan di negara-negara miskin antara US$50 dan US$100. Mereka berada di atas lautan emas dan minyak, namun kekayaan mereka dibelanjakan di istana-istana Eropa. Kemudian tentang konsumsi di Amerika: konsumsi besi dan baja kurang-lebih 700 kg per tahun untuk setiap orang Amerika. Maksudnya, kebutuhan besi dan baja setiap individu untuk konstruksi bangunan, mobil, kehidupan sehari-hari, dan pekerjaan pemerintah. Namun di Ethiopia, sebuah negara kuno Afrika, konsumsi besi dan baja hanya 2 kg per tahun. Jadi, seorang Amerika mengkonsumsi besi dan baja 350 kali lipat konsumsi seorang Ethiopia. Di negara-negara seperti Chad, hanya ada satu dokter untuk setiap 75.000 penduduk, sedangkan di negara-negara seperti Italia dan negara Eropa yang maju lainnya satu dokter untuk setiap 500 penduduk.

Angka 75.000 sulit dibandingkan dengan 500, dan begitu banyak penyakit tersebar di Afrika. Sejak hari pertama seorang bayi dilahirkan hingga meninggalnya, ia sangat menderita dan membutuhkan dokter setiap hari. Di lain pihak, tindakan pencegahan penyakit di Amerika dan Eropa sudah sedemikian bagus sehingga mereka tidak memerlukan dokter kecuali karena kecelakaan.

Bagaimana mungkin ketidakadilan ini dapat diterima? Setiap 1000 bayi yang lahir di Afrika, hampir 150 meninggal. Namun di Amerika dan negara-negara lain yang hidup dari kekayaan Afrika, dari setiap 1000 bayi lahir hanya 20 yang meninggal. Begitulah kondisi kesehatan mereka.

Tentang ahli di bidang-bidang lainnya keadaannya tidak berbeda. Insinyur, guru besar, ahli radiologi, dan sebagainya, semua ada dalam proporsi yang sama.

Mungkin bangsa Eropa dan sebagian dari anak-anak kita dicekoki dengan ilusi ketika mereka berkata, "Afrika memang sudah seperti itu sejak awal, sementara orang Eropa telah berusaha keras dan memiliki pengalaman pendidikan untuk meraih posisi seperti itu." Kita harus mengatakan bukan itu masalahnya. Periode ketika beberapa negara Afrika berkembang kita melihat bahwa Eropa berada dalam kehidupan yang masih primitif. Misalnya, ketika kaum Muslim bergerak ke barat Afrika, lalu memasuki Andalusia di Spanyol dan ingin mandi, tidak ada satu kamar mandi pun mereka temukan. Orang Eropa berpendapat bahwa kamar mandi adalah tempat tinggal jin, dan jika mereka membangun kamar mandi, maka jin akan mengganggu kehidupan mereka. Dan kaum Muslim mengembangkan Spanyol menjadi beradab sedemikian sehingga, menurut pengakuan para orientalis, peradaban Islam dari Spanyollah yang berangsur-angsur menyebar ke seluruh Eropa dan menyebabkan kemajuan mereka di sana.

Pada masa Fir'aun dan ribuan tahun yang lalu, Mesir adalah salah satu negara yang berperadaban tinggi di dunia. Sampai saat ini bangsa Eropa belum bisa menemukan rahasia di balik konstruksi piramid di Mesir. Sepanjang sejarah manusia, wilayah di sekitar sungai Nil memiliki peradaban yang cemerlang. Di Ethiopia, di sana terdapat pula peradaban manusia. Di masa-masa awal Islam ketika al-Najashi (Raja Negus di Abbisinia [Ethiopia]) menerima informasi tentang Islam, ia menjadi orang pertama yang menyebarkan Islam di Ethiophia. Ini melukiskan ketajaman pemahaman manusia di wilayah itu. Di Sudan, Zimbabwe, antara lautan Afrika, dan di Afrika Timur, ada peradaban yang maju. Kini bagaimana muncul klaim bahwa bangsa Eropalah yang pergi ke Afrika dan menjadikan bangsa Afrika beradab? Ketika Eropa berada di bawah pengaruh pemikiran jaman kegelapan, Afrika sudah berhubungan dengan Jaman Pertengahan di wilayah barat laut dan timurnya, dan telah menjadi bangsa beradab di kawasan-kawasan yang pernah didatangi Islam.

Kini, bagaimana Eropa dan Amerika menjadi seperti sekarang ini, saya akan menjelaskan dalam pembahasan berikutnya. Tembaga, gading, emas, batu bara, dan minyak Afrika mengalir ke Eropa. Semua hasil industri murni dari Afrika dijual di pasar-pasar Eropa. Industri Eropa

juga telah dimungkinkan berjalan karena tenaga kerja Afrika. Pelayaran Eropa dan Amerika bisa beroperasi karena pendapatan Afrika. Bahkan PBB pun menjalankan aktivitasnya berkat suara Afrika. Lima puluh suara mereka berada di tangan para imperialis dan dapat digunakan untuk menentang negara anggota mana pun.

Dalam Perang Dunia II, Prancis menggunakan 200.000 tentara Afrika yang berperang atas namanya dan demi kepentingannya. Orang Eropa sendiri jarang pergi ke medan perang.

Para Pembela Hak Asasi Manusia yang Tidak Tahu Malu

Inilah situasi para penganjur dan pembela hak asasi manusia. Mereka mendengung-dengungkan tindakan "mulia" sedemikian rupa sehingga orang akan heran betapa tidak tahu malu mereka. Seorang yang cukup terkenal bercerita bahwa ketika ia sedang berada dalam perjalanan dengan seorang Eropa tiba-tiba seekor burung menabrak mobil mereka. Orang Eropa itu keluar dari mobil, mengambil burung lalu membalut kaki burung yang luka. Kemudian ia menyerahkan burung ke asosiasi pecinta binatang untuk dirawat. Lalu, masalah ini menjadi berita utama dalam surat-surat kabar. Mereka menulis tebal-tebal: "Hati nurani bangsa Eropa dan ras kulit putih begitu mulia sehingga tidak rela membiarkan kaki burung terluka." Namun, mereka jugalah yang membantai sejumlah besar manusia di pertambangan batu bara di tengah-tengah gas beracun dan menguburkan mereka di sana. Mereka adalah orang yang sama yang mengobarkan api peperangan di seluruh dunia dan menumpahkan darah umat manusia.

Mereka mempunyai rumah sakit khusus untuk anjing peliharaan mereka, namun tidak ada satu rumah sakit pun untuk anak-anak Afrika yang dirampas kekayaannya oleh bangsa Amerika. Inilah perlindungan hak asasi manusia di dunia. Kini marilah kita beralih kepada Islam.

Perlakuan Islam terhadap Orang Kulit Hitam

Dengan penyebaran ajaran Islam, orang-orang kulit hitam Afrika menemukan perlindungan yang aman dalam Islam. Salah satu keluhan yang disampaikan oleh kaum yang angkuh kepada Rasulullah Saw. adalah bahwa sejak beliau dikelilingi oleh para budak dan orang-orang hitam, mereka tidak suka duduk berdekatan dengan Bilal, dan mereka akan beriman pada Rasulullah Saw. asalkan beliau mengusir jauh-jauh orang-

orang kulit hitam itu. Rasulullah Saw. menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga tidak seorang pun berani memandang hina kepada orang kulit hitam. Salah satu sahabat Rasulullah Saw., yang dari kalangan terhormat pada masa Jahiliyyah, memanggil seorang kulit hitam dengan "*Yabnas-Sawda*" ("Wahai anak dari perempuan hitam") dan ini adalah salah satu ungkapan buruk yang keluar dari suku Quraysh yang mulia. Ketika mendengar kata-kata ini, Rasulullah Saw. begitu terganggu sehingga wajahnya memerah dan urat di lehernya menjadi tegang. Kemudian beliau bersabda, "Celakalah kamu, kamu mencela seorang Muslim karena lahir dari seorang wanita hitam. Tidakkah kamu malu?"

Sejarah mencatat bahwa sahabat yang berkedudukan tinggi ini menyadari betapa besar kesalahan yang telah ia perbuat. Karena itu, ia berhenti mencelanya dan meminta budak itu untuk meletakkan kakinya di wajahnya sehingga keangkuhannya terhapus.

Inilah budaya yang diciptakan oleh Rasulullah Saw. Beliau mendidik manusia tentang bagaimana memperlakukan orang kulit hitam sampai sulit untuk dipercaya. Namun, berkaitan dengan orang kulit hitam Afrika Utara, yakni Aljazair dan Maroko, yang dikenal memiliki peradaban tinggi, orang Amerika dan Eropa berkata bahwa mereka sama dengan orang Eropa yang separo otaknya telah diambil. Sebagai contoh, dalam pandangan orang Eropa, seorang profesor Aljazair adalah sama pandainya dengan orang Eropa biasa yang otaknya sudah dibuang setengah.

Perlakuan Amirul Mukminin, Ali terhadap Orang Kulit hitam

Ada sikap tertentu Amirul Mukminin, Imam Ali terhadap orang kulit hitam. Saya akan mengutip sebuah contoh, agar Anda tahu kriteria apa yang dipakai dalam Islam.

Seperti yang Anda tahu, Rasulullah Saw., juga Islam, menyatakan bahwa yang paling *taqwa* adalah yang paling mulia di antara manusia. Karena itu, *taqwa* adalah kriteria utama bagi pemerintah maupun individu. Artinya, jika pemimpin suatu negara tidak ber-*taqwa*, maka ia tidak akan bisa menjalankan *taqwa* di seluruh wilayahnya dan tidak bisa mewujudkan nilai-nilai hakikinya. *Taqwa* adalah kriteria utama baik bagi perseorangan maupun bagi masyarakat. Jika *taqwa* muncul dalam wujud yang palsu, maka ia akan menghancurkan manusia. Dalam buku yang berjudul *Biharul Anwar* dinyatakan bahwa Imam Ali tengah berada di masjid ketika seorang kulit hitam datang kepadanya sambil menangis. Ia duduk di

dekat mimbar dan berkata pada Imam Ali, "Sucikanlah aku." Imam berkata, "Apa yang terjadi sehingga aku harus menyucikanmu?" Jawab laki-laki itu, "Aku telah mencuri. Jadi, tetapkan hukum Islam atas diriku, sehingga aku tidak disiksa di Hari Pembalasan nanti."

Di Prancis, segelintir penjahat telah menyerahkan diri dan mengaku bersalah di hadapan pengadilan, sehingga media internasional bahkan surat kabar di Iran gendar dan ramai membicarakan bahwa Prancis sudah sedemikian maju sehingga bahkan seorang penjahat pun menyerahkan dirinya ke pengadilan. Tentu saja ini adalah hal yang baik, tetapi bangsa Eropa berbohong. Tangan mereka begitu kotor oleh kejahatan dan mereka tidak mau mengakuinya. Mereka selalu mempunyai klaim untuk menyalahkan pihak lain. Mereka melakukan pencurian tetapi mengaku telah membawa peradaban. Mereka berhasil menyebarkan propaganda ke tengah-tengah penduduk sehingga membuat mereka merasa rendah di hadapan peradaban Barat. Namun dalam Islam, kita banyak memiliki contoh yang jauh lebih baik daripada insiden di Eropa ini. 1400 tahun yang lalu, kita memiliki insiden-insiden seindah itu. Sedangkan sekarang kita menyaksikan bahwa ketika seorang Negro diizinkan belajar di Universitas Alabama di Amerika, ia akan disambut dengan telur dan tomat busuk dan akhirnya ia diusir dari universitas itu.

Imam Ali bertanya kepada si kulit hitam itu, "Apa yang kamu lakukan?" Dia menjawab, "Saya mencuri". (Tangan pencuri itu harus dipotong, namun Islam mempunyai pendekatan yang indah dalam penerapan hukum ini.) Dalam hal ini kita memiliki sebuah ketentuan yang telah diterima sebagai salah satu prinsip yurisprudensi Islam dalam hukum pidana Islam. Dalam ketentuan itu ada kalimat berbunyi, 'Jika ada keraguan atas kesalahan seseorang, maka hakim harus menggunakan keraguan itu sebagai sesuatu yang menguntungkan bagi tersangka, sehingga ia tidak perlu dihukum.' Imam Ali ingin memperlemah pengakuan laki-laki ini agar dia tidak perlu dihukum. Dalam peradilan kita juga, prinsip ini harus diterapkan dan para hakim yang banyak mengetahui ketentuan agama—kebanyakan mereka memang tahu—tidak boleh mencari bukti atau saksi, karena Allah Swt. melarang kita melabeli seseorang pencuri dan menggiringnya kepada hukuman. Setiap keraguan sekecil apa pun harus dipertimbangkan guna membebaskan dia dari tuduhan.

Imam Ali berkata, "Mungkin engkau khilaf dan sangat lapar, dan di luar kesadaranmu engkau terpaksa mencuri." Dia berkata, "Tidak, ini

bukan karena terpaksa; saya bisa bekerja dan tidak mencuri." Imam berkata, "Mungkin engkau mencuri dari tempat yang tidak dijaga"; karena seorang pencuri akan dipotong tangannya kecuali ia mencuri dari tempat yang tidak dijaga. Dia berkata, "Tidak, saya mencuri dari tempat yang dijaga." Imam Ali menyebutkan berbagai keraguan yang mungkin ada, namun orang kulit hitam ini berkata, "Tidak, saya ini pencuri. Saya yakin itu. Potonglah tangan saya, sehingga hukuman itu tidak ditangguhkan hingga Hari Akhir."

Kemudian Imam Ali memotong tangan laki-laki itu sesuai dengan ketentuan Allah. Laki-laki itu memungut potongan tangannya lalu meninggalkan masjid. Salah seorang musuh Imam, seorang munafiq yang jahat dan yang ingin memanfaatkan kejadian apa pun untuk menentang Imam Ali melihat peristiwa itu, dan berpikir bahwa ia mempunyai kesempatan untuk melakukan propaganda. Dia mengikuti orang kulit hitam itu dan bertanya, "Siapa yang memotong tanganmu hingga seperti itu?" Orang kulit hitam itu berkata, "Ikuti aku dan aku akan memberi tahu kamu." Kulit hitam itu membawa lelaki itu ke tengah-tengah khalayak. Musuh Imam Ali itu bertanya lagi, "Siapa yang memotong tanganmu seperti itu?" Namun, orang kulit hitam itu malah memuji Imam lalu berkata, "Aku dengan sukarela telah datang kepada keadilan dan hukumanku telah dilakukan atas keinginanku sendiri. Terima kasih kepada *Amirul Mukminin* yang telah menjalankan hukum Tuhan atas diriku."

Di masjid, Imam Ali mendapatkan laporan bahwa orang itu memuji beliau di tengah kerumunan orang. Lalu Imam Ali berkata kepada putranya, Imam Hasan, "Anakku, pergi dan panggillah pamanmu itu (yakni orang kulit hitam itu.)" Seorang pemimpin pemerintahan Islam, di tengah-tengah pertemuan, menyebut orang kulit hitam yang telah dihukum dan bertaubat sebagai saudara. Imam Hasan membawa orang itu kepada ayahnya. Kemudian Imam Ali berkata, "Aku telah memotong tanganmu dan engkau memujiku?" Dia berkata, "Tuanku, Anda telah melakukan kewajiban Anda dengan baik dan melakukan yang terbaik untuk saya. Jika tidak, bagaimana saya dapat menjawab pertanyaan tentang pencurian ini di Hari Akhir?"

Cerita itu berlanjut hingga akhirnya Imam Ali merasa iba terhadapnya, lalu menempatkan jari-jemari orang itu di tempat semula; kemudian berdoa, dan tangan laki-laki itu kembali seperti sediakala. Cerita yang

indah ini mengandung pelajaran, yaitu penghormatan yang tinggi terhadap kulit hitam, dan perlakuan seharusnya pemerintah Islam terhadap seorang kulit hitam. Dunia Barat yang kini menyuarakan pembelaan hak asasi manusia tidak bisa menerimanya. Dalam penghujung pembicaraan ini, saya simpulkan bahwa penindasan terburuk selama 500 tahun terakhir telah menimpa bangsa kulit hitam Afrika yang dilakukan oleh bangsa Eropa kulit putih. Saat ini juga, bentuk barunya masih terus berlanjut. Seperti halnya perbudakan yang masih terus berlanjut dengan nama "protektorat" tapi dengan tindakan perampokan dan praktek riba yang sama.

Bangsa Eropa tidak berhak mengklaim dirinya sebagai pelindung hak asasi manusia. Klaim mereka sebagai pembela hak asasi manusia adalah bohong. Ketika mereka memberikan perlakuan yang sama terhadap orang kulit hitam dan orang kulit putih, barulah kita sepakat dengan perkataan mereka bahwa mereka adalah pembela hak asasi manusia.☑

6

NESTAPA MANUSIA AKIBAT KOLONIALISME

إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah bersama mereka yang berbuat adil, berbuat adil kepada sesama dan memberi kepada kerabat, dan Dia melarang perbuatan keji, kemungkaran dan kezaliman; Dia mengajarkan kepadamu, mudah-mudahan kamu mendapatkan peringatan (16:90)

Waspada terhadap Pernyataan yang Dibuat-buat

Dalam beberapa khutbah yang selama ini disampaikan, kita telah menegaskan bahwa dalam lima ratus tahun terakhir sejarah dunia berisi kisah tentang dominasi kecongkakan Barat terhadap bangsa-bangsa lain di benua-benua lain. Kita bisa melihat akar dominasi ini berada di Eropa. Asia, Afrika, Oceania, dan Amerika telah menjadi wilayah utama gerakan opresif ini selama kurun waktu tersebut. Mereka mengedepankan doktrin superioritas rasial untuk mencari pembenaran bagi tindakan itu. Mereka bersandar pada klaim yang dibuat-buat bahwa ras Aria dan ras kulit putih mempunyai superioritas bawaan sehingga mereka mempunyai hak sebagai penjaga standar kemanusiaan, dan mempunyai keistimewa-an yang alamiah sehingga mereka berhak untuk mendapatkan perlakuan yang istimewa pula dalam kehidupan, dalam bidang politik, ekonomi, administrasi dan sebagainya. Ini adalah hakikat

diskusi kita sebelumnya. Berlawanan dengan hal ini, kita menyatakan bahwa Islam tidak memberikan hak seperti itu kepada satu ras pun. Islam melihat kemanusiaan secara utuh dan menyeluruh, menolak konsep superioritas ras tertentu, dan memberikan hak kepada manusia melalui kecakapan khusus yang dicapai melalui pengetahuan, amal-perbuatan, taqwa, dan usahanya. Islam tidak percaya pada supremasi alamiah manusia atas manusia lainnya. Pendekatan Islam terhadap setiap bangsa dan rakyat bersandar pada landasan tersebut. Saya telah menjelaskan bahwa diskusi ini penting bagi Republik Islam Iran dan Revolusi Islam yang kita tetapkan sebagai wahana bagi kita dan memandang diri kita sebagai pembawa pesan Ilahi dan penafsir Islam di dunia modern yang penuh dengan penyelewengan. Walaupun diskusi ini kurang begitu berpengaruh bagi kehidupan dalam negeri, ideologi ini akan bermanfaat bagi kaum Muslim di luar Iran yang mulai menaruh perhatian terhadap Islam, seperti di anak benua India, Afrika, dan pelosok-pelosok dunia lainnya. Oleh karena itu, saya menyampaikan khutbah ini dan menganggapnya sebagai kewajiban bagi khatib dalam shalat Jumat di ibu kota Republik Islam Iran, Teheran.

Saya telah menegaskan bahwa penderitaan yang telah dijatuhkan oleh bangsa Eropa atas bangsa-bangsa lain di dunia dalam lima ratus tahun terakhir, yakni setelah Renaisans, melalui dalih yang dibuat-buat. Saya juga telah menjelaskan apa yang tengah terjadi di Amerika—yang kini merupakan perwujudan dari Eropa masa lalu—dan kejahatan apa yang telah mereka lakukan di benua Afrika

Kolonialisme: Fenomena Terburuk dalam Sejarah Manusia

Kolonialisme baru, yang dominan di seluruh dunia dan di dalam hubungan internasional dalam kurun waktu tiga atau empat abad yang lalu sampai kini, adalah fenomena terburuk sejarah manusia sejak masa Nabi Adam bahkan lebih buruk daripada zaman dominasi Mongol. Mungkin orang akan terkejut mendengar hal ini, karena tidak ada yang lebih buruk daripada zaman dominasi Mongol yang penuh dengan kejahatan dan pertumpahan darah. Tentu saja, jika seseorang menyelidiki hubungan-hubungan yang mereka klaim mempunyai aspek kemanusiaan mungkin ia tidak mempercayainya. Namun, apabila kita mengkaji lebih dalam, kita harus mengatakan bahwa lembaran yang paling buruk dalam sejarah manusia sejak abad-abad permulaan sampai kini adalah masa

beberapa abad terakhir ketika bangsa Eropa menguasai bagian dunia yang lain, dan melakukan kezaliman dan masih terus melakukannya hingga kini. Ini benar-benar bertentangan dengan apa yang mereka klaim tentang kemajuan Eropa. Perlu digarisbawahi bahwa penjajahan tidak terbatas pada masa lalu atau masa kini, tapi dimulai sejak ada orang yang lemah dan ada orang yang kuat di dunia ini dan sejak umat manusia terbagi menjadi dua golongan, yang lemah dan yang kuat, yang menindas dan yang tertindas, sebuah bentuk eksploitasi dan kolonialisme, yakni mengambil keuntungan dari pihak lain dan merampas hak orang lain, sudah ada. Namun, bentuk spesifik yang diterapkan oleh pemerintah negara-negara Eropa dengan prinsip-prinsip, landasan-landasan, prinsip-prinsip sekunder, cabang-cabang dan klaim-klaim yang ada, hanyalah bentuk karakteristik mereka. Dimensi pemaksaan, perampasan dan penjarahan yang begitu mengerikan hanya dapat ditemukan dalam periode sejarah manusia yang saya sebutkan tadi. Ini tidak dapat kita bandingkan dengan masalah yang terjadi dalam perang-perang dan serangan-serangan masa lalu atas bangsa-bangsa lainnya. Begitu pula, pada masa yang akan datang, kita tidak tahu apa yang akan terjadi.

Dua fase dalam sejarah kita terpisah dan terpilah dengan jelas. Salah satu fase adalah masih baru dan kita masih berada di dalamnya. Dan fase yang lain berlangsung selama dua atau tiga abad dan berakhir kira-kira pada saat Perang Dunia II meletus. Fase pertama yang panjang adalah periode kolonisasi resmi dan fase kedua dimulai pada 1945 hingga sekarang, yakni empat puluh tahun, adalah metode baru kolonisasi yang membutuhkan beberapa penjelasan yang akan saya sampaikan dalam khutbah-khutbah mendatang.

Apa Arti *Isti'mar* (Penjajahan)?

Sebelum yang lain, makna *Isti'mar*, kolonialisme atau kolonisasi (penjajahan) harus diuraikan terlebih dahulu. Dalam bahasa Parsi dan dalam literatur kita, tidak ada istilah untuk menjelaskan pengertian kolonialisme atau kolonisasi. Istilah *isti'mar* berasal dari akar kata bahasa Arab *'umran* yang berarti pembangunan dan perkembangan. Sebutan ini dinisbahkan kepada siapa saja yang berusaha untuk mencapai tujuan pembangunan, pengembangan dan pengelolaan. Jadi, sekarang kurang jelas mengapa orang Arab menggunakan istilah *isti'mar* untuk penjajahan, dan mengapa kemudian kita menggunakannya di Iran. Akar kata kolonisasi dalam bahasa Eropa adalah

colonize. Bahasa Latinnya *colonia* dan kemudian mereka mengatakannya *colony* yang diambil bari bahasa Prancis. Tampaknya, semula mereka yang pergi secara berkelompok ke suatu daerah dan pengelolanya disebut *colonist* dan daerahnya disebut *colony*, dan kebijakan atau gerakan ini disebut *colonialism*. Dari segi bahasa, istilah itu tidak menimbulkan aspek negatif. Itu adalah kenyataan. Ketika suatu daerah mulai padat penduduknya, suatu kelompok pergi ke suatu daerah yang masih kosong dan tinggal di sana untuk keperluan mengembangbiakkan ternak, mengelola pertanian, perdagangan, pelayaran, dan sebagainya. Tahap pertama gerakan ini kurang-lebih seperti itu. Yaitu, pada mulanya bangsa Eropa merasa bahwa tanah mereka terlalu kecil dan mereka memutuskan untuk mencari bagian-bagian dunia lainnya yang lebih luas. Ketika mereka berhasil menaklukkan lautan dan memiliki senjata serta menyeberangi lautan dan mencapai Afrika, Asia, Amerika Latin, dan seluruh benua Amerika, dimulailah eksploitasi atasnya. Mereka menjajah hingga ke pelosok-pelosok dunia. Pada awalnya, mereka tidak masuk ke wilayah suatu negara, tetapi berdiam di pesisir dan mulai menjalin hubungan. Dari sana, hingga beberapa abad terakhir begitu rumit. Sungguh, ini adalah sejarah yang aneh di dunia ini. Lambat laun, mulailah para penjajah masuk ke rumah-rumah penduduk dan mendatangi hampir seluruh penjuru dunia. Tidak ada satu tempat pun yang belum mereka injak. Sebagai contoh, dari sebuah negara kecil seperti Belanda dan Portugal, atau sebuah wilayah yang besarnya sama dengan salah satu provinsi kita, mereka menyeberangi Samudera Atlantik dan Samudera Hindia dan mencapai Samudera Pasifik. Mereka menjajah wilayah-wilayah di Samudera Pasifik. Memang aneh, bagaimana mereka melakukan hal itu dan bagaimana mereka bisa mendapatkan kemampuan dan kekuatan itu. Orang Inggris bangga karena matahari tidak pernah tenggelam di Kerajaan Inggris, dan itu memang benar. Maksudnya, bagian-bagian dunia yang ketika di Inggris malam hari matahari tidak tenggelam berada di bawah kekuasaan Inggris, di Cina, Argentina, Syria, India dan lain-lain. Bumi kita seperti bola, dan yang mengalami siang hari menjadi jajahan Ratu Inggris dengan bendera kerajaan berkibar di sana. Dan masa itulah yang selalu menjadi salah satu kebanggaan mereka.

Perubahan Bentuk Penjajahan pada Masa-Masa Belakangan

Bangsa Eropa juga menyadari bahwa bentuk penjajahan seperti itu tidak layak lagi, dan bangsa-bangsa lain pun mulai waspada. Karena itu, bentuk penjajahan harus diubah. Ada suatu hal yang diingat oleh banyak

orang, khususnya yang pernah ke luar negeri dan pernah menyaksikan film-film seperti Marco Polo, dan pernah mendengar kisah tentang luar negeri, mereka mempunyai keinginan untuk meniru. Ada gambaran dalam benak mereka bahwa Eropa sangat maju. Ketika mereka pergi ke sana, mereka melihat banyak jalan layang, jalan desa yang beraspal, pipa air minum di mana-mana, dan bandara yang selalu aktif. Semua pantai dan tempat lain dijaga kebersihan dan kerapiannya, dan semua bagian wilayahnya dimanfaatkan secara optimal. Ketika melihat segala sesuatu berkilauan, ladang pertanian rapi, mobil indah, seluruh permukaan tanah, gunung, laut, hutan, dan yang lain serba tertata, semua orang menikmati listrik, transportasi terkelola dengan baik, sarana rekreasi dan liburan bagus, fasilitas kesehatan lengkap, rumah sakit tersebar di mana-mana, dan di negara terbelakang kondisinya serba berlawanan, di mana semua tetek-bengek bercampur-aduk, maka sebuah pola pikir yang salah mulai muncul di benak bangsa-bangsa lain, terutama anak-anak dan remaja yang membayangkan bahwa bangsa Eropa mempunyai kebaikan dan kelebihan tertentu sehingga mencapai kemajuan dalam suatu periode tertentu. Lazimnya mereka tidak meneliti secara mendalam mengapa mereka bisa mencapai kemajuan itu. Yang benar adalah bahwa selama empat atau lima ratus tahun, kekayaan bumi seperti permata, emas, gading, dan barang tambang yang berharga—yang tiap gramnya sangat mahal—dikumpulkan di sana untuk membangun negeri mereka sendiri. Pondasi-pondasi negeri ini diletakkan di saat bangsa lain belum memikirkan hal ini. Jalan raya, jalan kereta api, terowongan, dan semua fasilitas ini—yang membutuhkan dana yang sangat mahal bila dilakukan sekarang—pada saat itu dibangun dengan sumber daya kita untuk kepentingan mereka. Mereka tidak harus banyak mengeluarkan biaya untuk membangun itu semua, sedangkan kita bersusah payah untuk membangun negara kita. Membangun jalan, pelabuhan, dan bandara bukanlah hal yang harus mereka pikirkan sekarang. Mereka telah melengkapi semua fasilitas dengan menggunakan kekayaan bangsa lain. Selama masa kolonialisme, arus kekayaan mengalir dari kawasan jajahan ke kawasan penjajah, dan arus kemiskinan mengalir sebaliknya. Sejak dulu, itu sudah menjadi gejala umum dan sampai saat ini kecenderungan itu belum juga reda.

Kondisi Negara-Negara di Dunia Setelah Perang Dunia II

Pada 1945, yakni setelah Perang Dunia II, sebuah konferensi diadakan di San Fransisco, USA, untuk menentukan posisi agama dalam

negara. Dalam konferensi ini, hanya sebelas negara merdeka dari benua Afrika dan Asia yang turut serta, yakni tiga dari Afrika dan delapan dari Asia. Lainnya adalah negara koloni (nanti akan saya jelaskan tentang koloni dan bagaimana orang yang hidup di dalamnya). Eropa dan sebagian kecil Amerika merupakan negara merdeka. Salah satu dari sedikit negara merdeka itu, yang tidak akan kita sebutkan, adalah Iran. Namun kita tahu dalam banyak hal apa arti kebebasan itu.

Sebuah negara seperti India—yang sekarang mempunyai penduduk enam sampai tujuh ratus juta—atau negara seperti Cina—yang kini berpenduduk satu miliar jiwa—adalah koloni dari sebuah pulau kecil di Samudera Atlantik bernama Inggris, yang luasnya hanya lima puluh atau enam puluh ribu kilometer persegi, yang menjadi agak lebih luas setelah ditambah Skotlandia dan Irlandia: Inggris berpenduduk empat puluh sampai lima puluh juta jiwa, dan akhir-akhir ini bertambah menjadi enam puluh juta jiwa pada saat itu penduduknya jauh lebih sedikit, tetapi mereka telah mendominasi seluruh wilayah ini, termasuk India dan Cina. Lebih dari seratus negara, ribuan pulau di dunia ini menjadi koloni negara-negara penjajah. Negara seperti Prancis dan Inggris mempunyai jumlah koloni lebih banyak, sedangkan negara seperti Portugal, Belanda dan Jerman mempunyai jumlah koloni sedikit. Eropa, dengan rayuannya, kekayaannya, klaimnya, dan juga keahliannya, kini berbicara tentang hak asasi manusia, dan menyatakan diri sebagai pembela bangsa tertindas, dan memberikan kredit untuk membangun bangsa-bangsa itu, seraya mengeduk sumber daya manusia dunia yang besar dan menumpuk kekayaan dari sumber daya ini. Mereka kemudian membangun wilayahnya sendiri namun merusak daerah lain. Nanti saya akan menyampaikan bukti bagi pernyataan ini dan memperlihatkan bagaimana mereka memperlakukan bangsa-bangsa lain, dan apa yang telah dan masih mereka curi. Hanya istilah untuk menutupi perbuatan ini telah berubah.

Klaim Kolonialisme

Bagaimana mereka berhubungan dengan bangsa-bangsa lain, dan sumber-sumber kekayaan apa yang mereka jarah untuk membuat negara mereka sendiri menjadi makmur? Bila melihat daftar apa yang telah mereka rampas, kita akan merasa sedih dan ingin menangis dan akan mengutuk mereka dari hati yang paling dalam, karena umat manusia dan peri kemanusiaan berada pada penderitaan yang sedemikian rupa, dan

karena mereka ingin mengejar kepuasan diri dengan membuat bangsa lain tercampak ke dalam kehancuran.

Sebagai contoh, jika seseorang memasuki kampus universitas ini, di mana kerumunan massa berkumpul dalam cuaca yang panas, dan kemudian, demi kepuasan pribadinya, ia mengganggu dan menertawakan massa yang berkumpuk itu, apa pendapat Anda tentangnya? Bangsa Eropa memperlakukan bangsa-bangsa lain dengan cara seperti ini. Kini, kita memiliki lebih dari lima puluh negara merdeka di Afrika, puluhan negara merdeka di Asia, puluhan di Amerika Latin, dan ratusan pulau-pulau kecil dan besar di Samudera Pasifik, Atlantik dan Hindia dan di sudut-sudut dunia. Semuanya dianggap sebagai negara-negara Eropa, dan ini sangat penting bagi mereka sehingga mereka mempunyai kementerian yang bernama Kementerian Koloni. Menteri Koloni, seperti halnya menteri luar negeri yang kini mengangkat duta besar bagi negara-negara lain, diberi wewenang mengangkat para penguasa koloni-koloni tersebut. Kemudian para penguasa ini berangkat ke negara koloni tertentu, berkuasa dan mengirimkan darinya apa-apa yang barangkali dapat dimanfaatkan bagi negaranya dan mengirimkan apa-apa yang berlebihan atau yang tidak berguna di negaranya ke negara koloni tersebut. Sebagai contoh, mereka mencuri sumber minyak, kayu, gading, kelapa, kopi, karet, permata, karya seni, dan karpet yang mahal. Jika menemukan orang yang berbakat, mereka juga membawanya ke negara-nya sebagai pekerja terampil. Mereka memperlakukan seluruh dunia seperti ini. Di sisi lain, pabrik-pabrik mereka mulai menenun dan berproduksi, lalu mereka akan melemparkan pakaian dan barang-barang lain ke negara-negara koloni itu. Merekalah yang menentukan model konsumsi negara-negara ini. Mereka menetapkan harga-harga barang. Inilah makna kata kolonialisme dan kolonisasi; sebuah kata yang indah yang bernuansa pembangunan dan kemajuan namun telah dimanipulasi untuk menghancurkan bangsa lain.

Meletusnya Perang Dunia II memberikan jalan bagi kondisi-kondisi baru. Gerakan-gerakan pembebasan menyebar di dunia. Mereka merasa bahwa mereka tidak lagi mampu memerintah negara-negara itu dari Inggris. Istana Elysee, atau istana-istana serupa. Mereka bersepakat dan meluruskan hukum internasional yang menetapkan bahwa semua negara harus bebas dan merdeka. Melalui hukum ini, mereka men-ciptakan kondisi baru untuk menghindari kebencian bangsa-bangsa lain.

Namun, kehadiran kekuatan penjajah di negara-negara ini adalah kondisi baru yang dikenal dengan nama neo-kolonialisme yang akan kita bahas nanti.

Islam dan Negara-Negara

Berlawanan dengan kejahatan-kejahatan tersebut, perlakuan Islam terhadap bangsa-bangsa lain dapat dikaji. Islam sama sekali tidak mengizinkan suatu negara menghina negara atau bangsa lain, merampas kekayaannya, dan menempatkan dirinya sebagai ras penakluk atau ras yang lebih tinggi. Hal itu dianggap sebagai salah satu perbuatan yang sangat tidak pantas dalam Islam walaupun terhadap negara yang penduduknya kafir. Saya akan menyebutkan satu atau dua butir hal berkenaan dengan masalah ini. Dalam pembahasan mendatang, kita akan membahas lebih mendalam tentang hal ini disertai dengan dokumen dan bukti yang lebih akurat untuk mencerahkan dunia dengan keadilan yang akan membimbing masyarakat manusia pada suatu masa ketika peradaban Islam yang sejati memimpin dunia. Dalam kehidupan Rasulullah Saw., ada dua hal yang belum dikaji secara mendalam. Saya akan menyampaikannya sebagai bukti dan, insya Allah, akan saya paparkan di sni. Selama dan setelah penaklukan Mekkah, dalam perang Hunayn, ada beberapa fakta ditemukan oleh beberapa ahli sejarah namun mereka gagal memberikan penjelasan. Namun, sebagian memberikan sejumlah petunjuk tertentu.

Pengampunan umum yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. di Mekkah, dan pembagian rampasan perang Hunayn merupakan hal yang sangat menarik mengingat fakta bahwa Mekkah adalah salah satu wilayah yang paling sulit bagi Rasulullah Saw. karena Mekkah telah begitu menyulitkannya ketika beliau hidup di sana. Bahkan ketika Rasulullah Saw. telah pindah ke Madinah dan menjadikan Madinah sebagai pusat Islam pun, Mekkah masih menjadi titik pusat oposisi bagi Rasulullah Saw. Semua intrik dirancang di Mekkah. Penduduk Mekkah sering menghasut suku-suku lainnya dan mengobarkan api peperangan melawan Rasulullah Saw.

Pengampunan bagi Mekkah

Ketika Rasulullah Saw. menaklukkan Mekkah, seluruh Semenanjung Arab menanti penghancuran total atas Mekkah dan penjarahan terhadap penduduk Mekkah. Mereka juga merasa bahwa penduduk Mekkah harus

membayar hutang kejahatan yang telah mereka lakukan terhadap Rasulullah Saw. selama dua puluh tahun terakhir. Namun, beliau tidak memperlakukan penduduk Mekkah sebagaimana lazimnya seorang penakluk. Bacalah tentang perang dalam sejarah dunia. Pelajarilah sejarah tentang perang pada masa itu, lalu bandingkan dengan perang yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Pada masa itu, ada aturan dan kebiasaan bahwa pihak yang kalah harus menjadi pelayan dan budak pihak yang menang. Semua kekayaan lawan, tanpa kecuali, menjadi milik penakluk dan bisa digunakan sesuka hatinya.

Madinah, yang telah mengorbankan semua sumber dayanya untuk Islam selama kurun waktu delapan tahun, dan yang merasa bahwa kesulitan dan kerugian ini berasal dari Mekkah, seharusnya membalas dendam ketika berhasil menaklukkan Mekkah. Mereka seharusnya juga mendapatkan harta sebagai tebusan prajurit yang meninggal dalam perang. Namun, di tengah harapan besar dari mereka yang hadir, Rasulullah Saw. tidak mengizinkan pasukannya mengganggu kehormatan dan kekayaan penduduk Mekkah. Setelah penaklukan Mekkah, dua suku bernama Hawazin dan Tsaqif, yang kaya dan lama berkuasa di wilayah itu, menipu Bani Sa'd yang mempunyai hubungan persaudaraan angkat dengan Rasulullah Saw. Ketiga suku ini memberontak terhadap Rasulullah Saw. Tiga puluh ribu tentara dengan fasilitas lengkap berada di luar Mekkah, mendirikan kemah, dan siap untuk berperang. Selama ini, belum pernah ada pasukan seperti itu yang melawan Rasulullah Saw. Rasulullah Saw. mengerahkan sebuah pasukan yang terdiri dari dua belas ribu tentara. Al-Quran menyinggung tentang pasukan Rasulullah Saw. ini sebagai berikut:

Sesungguhnya Allah SWT telah membantu kamu dalam beberapa peperangan, namun dalam perang Hunayn, ketika kamu amat gembira karena banyaknya pasukanmu, maka yang banyak itu tidak berfaedah sedikitpun, sehingga menjadi sempit bagimu bumi yang luas ini, kemudian kamu mundur ke belakang. (9:25)

Rasulullah Saw. berperang melawan mereka. Dalam perang Hunayn, pada awalnya beliau kalah karena sebagian sahabatnya lari dan ber-

sembunyi. Segera Rasulullah Saw. memerintahkan untuk melancarkan serangan baru dan musuh segera dapat dikalahkan. Pemimpin pasukan musuh lari ke Ta'if, tetapi harta mereka, termasuk enam ribu tawanan perang, dua puluh empat ribu unta, lebih dari empat puluh ribu domba, sejumlah besar perak, dan barang-barang rumah tangga, maksudnya, barang rampasan perang yang banyak sekali, jatuh ke tangan Rasulullah Saw. Tetapi, kekayaan itu tidak pernah sampai ke tangan Rasulullah Saw. sebagaimana perang-perang lainnya.

Jadi, dalam hal ini, Rasulullah Saw. menangani permasalahan dalam cara yang dikritik oleh orang-orang dekat beliau. Dalam Bani Sa'd terdapat seorang wanita bernama Halimah binti Abu Dhuayb As-Sa'diyyah, wanita yang pernah menyusui Rasulullah Saw. Anak perempuan saudara perempuan Halimah, yang bernama Shayma' adalah saudara perempuan sepersusuan Rasulullah Saw., membuat janji dengan Rasulullah Saw. dan pergi menemui beliau. Ketika melihat saudari angkatnya datang, beliau berdiri untuk menghormatinya, menghamparkan jubah sendiri di lantai dan mempersilakannya duduk di atasnya, dan menunjukkan keramahan yang luar biasa kepadanya.

Sejarah menyebutkan bahwa Shayma' menjadi penengah. Dalam beberapa sumber disebutkan bahwa sekelompok orang dari Ta'if pergi menemui Rasulullah Saw. dan memohon pengertian beliau. Rasulullah Saw. menunjukkan kesediaan untuk memaafkan mereka. Beliau bertanya apakah mereka ingin membawa pulang harta benda atau orang-orangnya yang ditawan. Mereka memilih orang-orangnya dibebaskan. Rasulullah Saw. berkata, "Aku mengampuni bagianku dan bagian Abdul Muththalib." Kaum Muhajirin dan Anshar juga mengampuni bagian mereka, namun ada pula suku yang tidak mau mengampuni bagian mereka.

Perang dan rampasan perang pada waktu itu tidak ditangani seperti masa kini. Mereka yang terlibat dalam perang membiayai pengeluarannya sendiri, senjata milik sendiri, dan seseorang atau beberapa orang ikut mendanai pengeluaran perang, atau menyumbang pedang dan baju besi. Pendeknya, perang dilakukan dengan bantuan dan kekuatan semua kaum Muslim. Kekayaan dan rampasan otomatis juga menjadi milik semua kaum Muslim. Pemerintah hanya mengambil seperlima dari rampasan perang, dan sisanya, menurut hukum Islam, dibagi di antara mereka.

Rasulullah Saw. memutuskan untuk tidak membawa rampasan ini ke Madinah. Jika kita menelaah hal ini, kita akan menemukan beberapa hal

yang menarik. Jika rampasan itu dibawa, maka ia akan dibagikan kepada penduduk Madinah yang telah berkorban dengan harta mereka untuk Islam selama delapan tahun, padahal mereka tidak punya pekerjaan dan tabungan, dan telah mengeluarkan apa yang mereka miliki untuk perang mempertahankan Islam. Mereka berhak menerima rampasan itu untuk mengganti apa yang telan mereka infakkan. Ketika Rasulullah Saw. membagi-bagikan rampasan itu, beliau tidak memberikan apa-apa kepada kaum Anshar yang merupakan sahabat terdekat beliau. Ini ibarat sebuah ledakan di tenda Rasulullah Saw. dan tenda-tenda sekitarnya. Rasulullah Saw. membagikan rampasan tersebut kepada kabilah-kabilah Arab berdasarkan ajaran Islam: .. وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ .. "*..dan mereka yang hatinya cenderung kepada kebenaran* (9:60)."

Pelajaran penting di balik peristiwa ini adalah bahwa Rasulullah Saw. tidak ingin harta dan kekayaan suku dan penduduk desa yang miskin dikumpulkan, dirampas lalu digunakan untuk membangun dan meningkatkan kesejahteraan daerah lain. Rasulullah Saw. tidak mengambil apa pun dari rampasan perang ini dan tidak memberikan apa pun kepada kaum Anshar di Madinah. Beliau juga tidak menyimpan rampasan ini dalam Baitul Mal, tetapi menyerahkannya kembali kepada penduduk desa yang bersangkutan. Salah seorang sahabat datang kepada beliau dan berkata: "Sesuatu yang buruk telah terjadi dan orang-orang membicarakannya. Mereka berkata kepada keluarganya bahwa engkau bahkan tidak memberikan sebatang jarum pun kepada mereka." Ini dilontarkan karena Rasulullah Saw. pernah menyuruh salah seorang pelayan beliau untuk mengembalikan jarum yang diberikan kepada istrinya untuk menjahit baju beliau ke Baitul Mal. Rasulullah Saw. adalah pribadi yang sangat hati-hati dan menjaga diri.

Rasulullah Saw. bersabda, "Kumpulkanlah semua orang Anshar." Mereka berkumpul di suatu tempat dan Rasulullah Saw. berkhutbah di hadapan mereka, "Ingatkah kalian saat kalian tersesat dan aku membimbing kalian, dan ketika kalian tertindas aku membebaskan kalian. Kalian terpecah-belah dan aku mempersatukannya." Beliau juga menyinggung apa yang telah diberikan oleh Islam kepada mereka. Mereka berkata, "Semuanya benar." Kemudian Rasulullah Saw. bersabda lagi, "Aku tahu apa yang ada di dalam benak kalian. Kalian akan berkata, 'Kalian diusir dan kami memberi pertolongan. Kalian tidak mempunyai tempat bernaung dan kami membantu. Kalian kalah dan kami menolong. Dan

kini kalian mencapai kemenangan atas seluruh daerah ini.' Adalah hak kalian untuk mengatakan demikian. Aku juga menyukainya dan kalian memang telah membantu kami."

Rasulullah Saw. kemudian berkata, "Jika seluruh isi dunia diletakkan di satu sisi dan kaum Anshar di sisi lainnya, maka aku bersama kalian. Jangan pernah berpikir bahwa aku akan berpisah dari kalian."

Setelah berterima kasih kepada mereka, Rasulullah Saw. berkata, "Mana yang lebih kalian sukai, orang yang pulang bersama harta benda atau Anda yang pulang bersama Nabi? Kalian tidak menginginkan orang lain pulang dengan membawa domba dan unta, sedangkan kalian pergi dengan Nabi kalian?" Setelah mendengar perkataan beliau, mereka menangis terisak-isak sampai janggut mereka basah. Mereka berkata, "Kami memilih bagian yang terbaik, dan kami berbahagia dengannya."

Jadi, Rasulullah Saw. sama sekali tidak mengambil apa pun di tengah-tengah lautan harta-benda pada saat harta-benda itu sangat dibutuhkan oleh penduduk Madinah, dan pada saat penduduk Madinah tidak punya rumah, tidak punya sarana untuk rumah tangga mereka, tidak punya unta, pelana, atau pedang untuk berperang atau bepergian. Begitu parah kemiskinan mereka sehingga pada saat Rasulullah Saw. akan berangkat perang (bacalah Surat at-Taubah dalam Al-Quran), beliau tidak mempunyai sarana dan perlengkapan yang layak bagi mereka yang akan ikut Rasulullah berperang. Dan karena tidak ada sarana yang akan mengangkut mereka ke medan perang, sebagian dari mereka pulang sambil menangis. Dapat dikatakan bahwa secara militer Rasulullah Saw. sangat kekurangan. Namun, dalam keadaan seperti ini, beliau melarang pasukannya membawa pulang harta kekayaan suku Hawazin dan Tsaqif dari Mekkah untuk dibagikan di Madinah. Beliau tidak mengizinkan Madinah dibangun dengan mengorbankan dan merusak Mekkah. Rasulullah Saw. tidak mengizinkan hal ini. Ini adalah sesuatu yang sangat pelik. Saya memang belum pernah menemukan dokumen sejarah tentang perkataan Rasulullah Saw. yang secara eksplisit menyatakan hal ini. Namun, kita akan mengetahui makna rahasia di balik apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw.; beliau tidak menghendaki kemiskinan dan kehancuran satu daerah demi kepentingan daerah lainnya, walaupun sebenarnya harta kekayaan itu memang hak beliau dan pasukan beliau. Dengan cara ini Rasulullah Saw. memotivasi dan

memuaskan kaum Anshar. Melalui pendekatan ini, beliau menyelesaikan perselisihan pendapat di perkemahan beliau demi keadilan, agar hak penduduk suatu daerah tidak terlanggar karena kedatangan Islam.

Pemerintahan yang Bertaqwa

Kini bangsa Eropa tengah memberikan kuliah kepada dunia Islam tentang keadilan dan hak asasi manusia. Saya akan membahas secara lebih mendalam dalam pembahasan mendatang tentang mereka—yang tidak menjalankan norma-norma yang seharusnya dijalankan di koloni-koloni mereka, di mana mereka melakukan segala jenis kejahatan. Mereka mengangkut apa saja yang menarik hati mereka ke negeri mereka. Di museum-museum Eropa, Anda dapat menyaksikan semua dokumen berharga dan karya-karya yang menunjukkan keluhuran budaya dan peradaban penduduk koloni-koloni itu. Anda dapat melihat tanda-tanda kemakmuran penduduk koloni itu di jalan, toko, pertambangan, pabrik, padang pasir, belantara, dan lautan Eropa. Bangsa inilah yang hendak mengajari kaum Muslim tentang keadilan. Mereka mengakui dan menerima hak memperbudak kaum Muslim yang mempunyai peradaban dan menghargai kemanusiaan. Mereka menganggap dan mengklaim diri sebagai pemimpin dunia. Menurut pandangan Republik Islam Iran, dan sebagai penerjemah ajaran Islam, juga sebagai penyampai pesan Al-Quran, kita ingin menyapa dunia modern. Negara yang ingin melayani kemanusiaan, yang mengklaim pemerintahan universal, yang dalam banyak hal telah membebaskan dirinya dari prasangka-prasangka etnis, rasial, kultural, dan bahasa, dan yang bergerak atas dasar kemanusiaan dan prinsip penciptaan yang sederajat bagi seluruh manusia, adalah pemerintahah Republik Islam Iran. Pusatnya adalah Dewan Imam Khomayni dan Majlis (Majelis Syura Islam), dan Dewan Perwalian. Dengan itu semua, kami mengumandangkan seruan keadilan Islam kepada seluruh dunia.

Sebuah rujukan tentang pemerintahan yang menjalankan taqwa adalah bahasan yang sangat tepat bagi khutbah saya ini, namun tidak bagi orang-orang seperti itu. Karena pemimpin yang takwa, mazhab pemikiran yang takwa, dan sistem dominan yang takwalah yang akan berhati-hati untuk tidak menyalahgunakan kekuasaan, aturan, kedaulatan, fasilitas,

dan pengaruhnya terhadap penduduk yang berada di bawah kekuasaan-nya. Kita menemukan taqwa ini ada pada para pemimpin Islam yang sejati. Oleh karenanya, bagi negara-negara tetangga kita yang berpikir bahwa ketika pada suatu hari Republik Islam Iran hadir di wilayah-wilayah itu pasti akan melakukan penjarahan, perlu meyakini bahwa jika taqwa itu hadir dalam masyarakat, tentara, dan Korps Pengawal Islam, maka itu semua tidak memberikan peluang kepada kita kekuatan untuk menindas, sewenang-wenang, diktator, dan menjarah harta kekayaan, kehormatan dan fasilitas milik bangsa lain. Sebaliknya, berkat ajaran Rasulullah Saw., kita siap untuk membantu mereka dengan sumber daya kita, yang diperkenankan oleh rakyat, dan untuk memperjuangkan keselamatan Anda sebagai mana rakyat Iran.☑

7

MEMBUKA KEDOK KAUM PENJAJAH

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling berkenalan. Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui (49:13)

Bencana dan Malapetaka Terbesar

Pada pembahasan yang lalu, diskusi kita berkisar tentang persoalan bahwa di abad-abad belakangan ini, kedaulatan dunia, langsung atau tidak, berada di tangan sejumlah kecil negara Eropa saja. Tidak ada bencana yang lebih besar dalam sejarah manusia dibandingkan dengan penjajahan yang dilakukan oleh negara-negara Eropa. Muncul pertanyaan, khususnya dari kaum muda, bagaimana sekelompok kecil orang yang tinggal di sebuah pulau memperoleh kekuatan yang sedemikian rupa sehingga mampu mendominasi seluruh dunia, dan metode apa yang mereka gunakan untuk melakukan dominasi ini. Mereka yang sadar akan kondisi sekarang ini, dan dapat melihat dominasi yang tidak kasat mata namun terasa jelas ini, tahu bahwa kekuatan yang congkak itu bukan lagi terbatas pada Eropa, tetapi juga Amerika, dan sebagian Asia yang dikuasai oleh Rusia. Saya akan membahas bagaimana mereka memperoleh kekuatan dan dominasi ini serta dalam cara yang hingga kini

masih terus berlangsung dengan bentuknya yang baru, untuk memberikan gambaran bagi kita semua.

Cara-cara Kolonialisme

Mereka menggunakan banyak cara dan sarana untuk menjadikan bangsa-bangsa lain menjadi budak mereka. Pertama-tama adalah bahwa bangsa Eropa lebih maju dan berada di depan. Ini adalah kenyataan yang memungkinkan terjadinya penaklukan atas bangsa-bangsa tersebut. Mereka menguasai sektor industri, sehingga mereka sedikit lebih maju dibandingkan dengan bangsa lain. Kemudian kekuatan ini digunakan untuk kepentingan penindasan, tirani, kolonisasi, eksploitasi, dan keangkuhan, karena mereka tidak memiliki landasan pemikiran bagi pengembangan manusia untuk mengendalikan kekuatan ini dan menggunakannya untuk mengabdi dan melayani kemanusiaan. Bayangkan, sedikit negara, dengan penduduk dan wilayah yang terbatas, namun secara industri mereka lebih maju dan mempunyai fasilitas yang lebih baik, untuk mencapai tujuan mereka yang jahat dan angkuh dimulai lima ratus tahun yang lalu. Semakin maju mereka makin kompleks dan canggih cara mereka menjarah. Mereka juga menambah dan memperkuat sarana untuk menjarah dengan melihat pengalaman masa lalu. Mereka telah mengadakan eksperimen dalam apa yang kini kita ketahui dan pahami sebagai dominasi. Mereka mengambil apa yang berguna dan meninggalkan apa yang tidak mereka kehendaki.

Pertama-tama mereka menggunakan persenjataan dan pasukan perang, yang sebagian besar bergantung pada kekuatan angkatan laut dan persenjataan yang memang dalam hal ini sangat berpengalaman. Dari dulu hingga kini, setelah melewati beberapa abad, mereka selalu mempunyai senjata-senjata yang unggul di gudang persenjataan. Ketika senjata–senjata ini mulai ketinggalan jaman dan orang mulai mengetahui bagaimana cara menangkalnya, mereka membuat yang lebih canggih dan menjual yang kurang canggih kepada bangsa-bangsa lain. Itulah mengapa mereka selalu mempunyai persenjataan yang lebih baik. Metode yang digunakan mulai dari perdagangan biasa antara dua bangsa dan pemerintah hingga membeli tanah di negara tertentu; membuat kontrak jangka panjang; menyogok kepala suku, tokoh masyarakat, dan pemuka kelompok; menyewa tentara bayaran di negara protektorat; memberikan pinjaman kepada pemerintah dan penduduk yang selalu menimbulkan

risiko yang besar; memperoleh hak-hak istimewa yang merupakan bagian paling penting dalam neo-kolonialisme; dan membiayai misi-misi penyebaran, etika, agama dan sebagainya. Hal-hal tersebutlah yang kini terlintas dalam pikiran saya, atau, jika ada yang mau mendaftar semua ini, maka ia akan memperoleh daftar panjang sarana dan cara mereka.

Penjarahan: Tujuan Para Penjajah

Dalam hubungannya dengan isu-isu yang telah saya sebutkan di atas yang penting adalah bahwa tujuan para penjajah yaitu menjarah, merampok, dan menindas bangsa lain, kemudian menegakkan kedaulatan politik dan ekonomi. Tidak ada tujuan kemanusiaan apa pun kecuali untuk menyembunyikan wajah mereka yang mengerikan di balik topeng. Atau mungkin saja ada seorang pejabat yang manusiawi dan melakukan beberapa kebaikan berkat kesadarannya, namun kolonialisme tidak menghendaki hal seperti itu. Ciri khusus yang membedakan periode ini tercermin dalam hubungan yang dilakukan orang-orang Eropa dengan bangsa-bangsa lain atas dasar pada kekejaman, kebohongan, kepalsuan, penipuan, kelicikan, dan sebagainya. Dalam serangkaian diskusi yang akan datang, beberapa contoh akan saya sampaikan. Dalam khutbah-khutbah mendatang, kita akan membahas secara khusus tentang pinjaman, hak istimewa, dan kelompok misionaris mereka. Atau, paling tidak, dibutuhkan satu khutbah untuk membahas masing-masing isu tersebut. Beberapa isu juga akan dibahas dalam serangkaian diskusi. Diskusi kita hari ini adalah berkenaan dengan isu-isu umum dan membandingkannya dengan Islam.

Dalih yang Digunakan oleh Para Kolonialis

Untuk mengukuhkan dominasi atas suatu negeri, para kolonialis (penjajah) selalu menggunakan berbagai dalih, seperti yang telah saya kemukakan sebelumnya, dan juga alasan yang disesuaikan dengan kondisi, waktu dan tempat. Kini saya akan menyebutkan beberapa contoh untuk memperjelas kecenderungan diskusi kita, seperti peristiwa yang terkait dengan Terusan Suez, Lebanon, dan sebagainya. Dan Anda akan menyadari peristiwa macam apakah itu, dan tujuan apa yang ingin mereka raih. Jika kita membaca sejarah Cina, kita akan menemukan hal-hal yang aneh. Tentu saja, jika saya menyebutkan Cina, itu hanya kebetulan. Iran, India, dan Mesir juga mengalami nasib serupa.

Cina adalah negara dengan penduduk satu miliar dan wilayah yang lumayan luas. Cina juga memiliki salah satu peradaban dan sejarah yang tertua. Pemikir seperti Konfusius[1] ada di sana. Beberapa ratus tahun sejarah Cina dalam hubungannya dengan Eropa begitu menyedihkan bagi mereka yang memperhatikan masalah bangsa-bangsa dan kemanusiaan pada masa lalu. Kini, saya akan membicarakan satu butir penting yang Anda semua kenal dengan Perang Candu.

Perang Candu

Sekitar seratus lima puluh tahun yang lalu, Inggris menyusun sebuah rencana bagi Cina. Mereka biasa membeli teh dari Cina dan mengirimnya ke wilayah Bengal dan ke wilayah Asia lainnya lalu menjualnya. Mereka membawa ke Cina barang-barang lain termasuk candu, suatu tindakan yang ditentang oleh pemerintah Cina. Meskipun mereka mendapatkan tempat-tempat resmi untuk menjual candu, mereka juga menyelundupkannya ke seluruh pelosok negeri. Tujuannya adalah meracuni penduduk dengan candu. Metode ini ada pada masa lalu dan terus ada di sepanjang jaman, karena langsung berhubungan dengan manusia dan dapat melunturkan semangat juang mereka. Candu sulit dipisahkan dari orang yang sudah kecanduan dalam waktu segera. Mereka menggunakan opium, heroin, marijuana, dan sebagainya, yang merupakan hasil industri tinggi untuk menciptakan kelemahan dan ketidaksadaran manusia yang sebenarnya mempunyai kemampuan untuk berusaha. Mereka menyebarkannya di lingkungan bangsawan, pemikir, dan penguasa. Mereka menyediakannya di kedai-kedai kopi yang darinya aksi-aksi politik biasa muncul.

Yang jelas, Inggris mengirimkan candu ke Cina dalam jumlah yang sangat besar (sepanjang pengetahuan saya, ada tiga perang candu terjadi di Cina, dan salah satunya terjadi antara 1820 dan 1830, sekitar seratus lima puluh tahun yang lalu.)

Pemerintah Cina memutuskan untuk melawan Inggris. Mereka menangkap sekelompok penyelundup opium dan menahannya. Inggris menyatakan perang dengan Cina. Ia mengerahkan angkatan lautnya (Inggris mempunyai angkatan laut yang canggih di Asia), dan berhasil menduduki salah satu pelabuhan penting di Cina, yakni Hong Kong, yang masih mereka kuasai hingga kini. Ia memaksakan perjanjian Tanganyika atas Cina. Setelah itu, ia menduduki lima pelabuhan Cina lainnya dan memperluas dominasinya ke dalam wilayah negara yang

kemudian menjadi episode yang sangat besar. Lihatlah, betapa masalah yang sederhana seperti penahanan sekelompok penyelundup saja dapat dijadikan alasan oleh suatu pemerintah asing untuk memerangi dan menghancurkan suatu negara seperti Cina. Kemudian, Cina menandatangani dua belas perjanjian paksa, melalui Prancis, Jerman, Belgia, Belanda, Italia, dan beberapa negara di Eropa, bahkan Peru, Inggris memungut pajak dari Cina sampai 1881. Bersamaan dengan perjanjian yang dipaksakan ini, Jepang dan Rusia juga mengambil keuntungan dari Cina. Sebuah negeri besar yang seharusnya mempunyai kekuatan yang besar karena jumlah penduduk dan luas wilayahnya menjadi seperti ini. Ini memicu terjadinya pemberontakan Oktober dan masalah-masalah lainnya. Di negara kita, masalah seperti ini juga pernah terjadi. Di bawah kekuasaan Nasiruddin Shah, Afghanistan berada di tangan kita. Sebenarnya, Afghanistan tidak mempunyai identitas merdeka. Karena Rusia menguasai sebagian besar kota di Iran melalui perjanjian Turkmanchai, Inggris juga ingin mengambil sesuatu dari Iran. Mereka menekan kita untuk menggusur Afghanistan. Mereka mencari-cari alasan. Sebuah insiden kecil terjadi. Mirza Hashimi terlibat dalam pertikaian dengan pemerintah Inggris di kedutaan Inggris di Teheran. Ini digunakan sebagai dalih bagi Inggris untuk mempersulit hubungan dengan Iran. Tahun berikutnya, angkatan laut Inggris menyerang dan menduduki Bushihr, dan mengancam akan mengambil Khurramshehr. Mereka meminta kita mengusir Afghanistan sehingga mereka tidak akan masuk ke Iran. Ini memang sifat mereka.

Peristiwa ini terjadi pada 1858, yakni hampir seratus tiga puluh tahun yang lalu, ketika kita bukan sebuah koloni. Iran adalah negara merdeka dan dianggap sebagai salah satu adidaya pada masa itu. Secara umum, pada waktu itu, dunia berada di tangan sejumlah kecil kekuatan: India, Iran, Cina, Mesir, dan Kesultanan Utsmani. Mereka berusaha untuk menyobek-nyobek pusat-pusat kekuatan ini agar mereka tidak mempunyai saingan di dunia.

Prancis mengirimkan sekelompok misionaris untuk menguasai Indocina. Dua di antaranya diperlakukan dengan kasar di sana. Atau, barangkali, penduduk telah memukul mereka. Untuk membalas hinaan atas dua orang pendeta tersebut, Prancis mengirimkan pasukan ke Indocina dan menduduki Saigon. Dari 1858 sampai sekitar seratus tahun kemudian, Prancis tidak juga meninggalkan Indocina. Mereka (Prancis)

menduduki Vietnam, Laos, Kamboja, Thailand, dan negara lain di wilayah itu. Mereka mengatakan bahwa satu juta penduduk daerah itu dibantai selama masa itu. Mereka selalu memperkecil angka yang sebenarnya, meskipun satu juta tetap saja angka yang besar. Dalam Revolusi kita, pada hari-hari pertama hingga sekarang dengan perang panjang melawan Irak dan terorisme haus darah, jumlah syuhada kita masih di bawah seratus ribu orang. Kini lihatlah apa yang mereka lakukan terhadap wilayah ini, dan mereka sendiri mengatakan telah membunuh juga sejuta orang di Aljazair. Mereka berada di sana begitu lama sehingga orang Vietnam melakukan pukulan terakhir atas mereka pada 1954 di Dien Bien Phu dan mendepak mereka keluar. Kemudian mereka digantikan oleh Amerika, dan masalah berikutnya muncul di sana.

Dalih Menipu Tentara Jerman

Jerman juga punya catatan buruk tentang penjajahan. Seorang pendeta Jerman dihina, atau dibunuh, di Cina. Wilhelm mengerahkan sepasukan besar tentara dengan dalih membalas dendam atas terbunuh atau terhinanya seorang pendeta. Ketika mereka hendak berangkat, Wilhelm berpesan kepada pemimpin pasukan Joseph Marbaaben, "Aku akan merangkum perintahku dalam kalimat-kalimat ringkas: 'Jangan memberi toleransi. Jangan membawa tawanan ke sini. Gunakan senjatamu hingga orang Cina tidak berani melawan tentara Eropa sampai seribu tahun yang akan datang. Ini adalah kebijakan militer bagi tentara yang sekarang ini kukirim ke Cina." Mereka menduduki Teluk Kiasher dan memaksakan perjanjian sembilan puluh sembilan tahun. Mereka menduduki sebagian besar Cina hanya karena pembunuhan atau penghinaan atas seorang pendeta. Namun, mereka tidak bisa bertahan di sana selama Perang Dunia II dan kemudian terusir. Sejauh ini, saya telah berbicara tentang Jerman, Prancis dan Inggris. Pada saat itu Amerika tidak tampak di permukaan karena mereka sedang terlibat dalam urusan mereka sendiri, dan baru saja lepas dari penjajahan Eropa.

Kebijakan Perang dalam Periode Awal Islam

Kini lihat perbedaan perlakuan Islam terhadap bangsa-bangsa non-Islam dalam perang. Bandingkan apa yang diinginkan oleh peradaban dan gerakan Islam di dunia, dan apa yang diinginkan oleh kekuatan-kekuatan congkak itu. Persoalan yang ingin saya sampaikan bersifat

otentik karena terkait dengan saksi-saksi tepercaya. Kebijakan Rasulullah Saw. ketika akan memberangkatkan pasukan ke medan perang untuk tujuan mempertahankan diri adalah bahwa beliau pertama-tama akan berwasiat kepada kepada mereka berikut ini.

Kebutuhan akan Taqwa

Pertama-tama beliau menasihati mereka untuk takut kepada Allah SWT dan menjalankan taqwa. Seperti yang telah saya sebutkan berulang-kali bahwa landasan bagi gerakan Islam dalam bidang militer, pendidikan, ekonomi, budaya dan keluarga adalah taqwa. Maksudnya, syaratnya adalah seseorang harus mempunyai landasan kuat yang mencegah dia dari bergoyang ke kanan, kiri, atas, bawah, bersikap berlebihan dan tidak peduli. Kita menginterpretasikan ini semua sebagai taqwa. Hal yang pertama kali dilakukan oleh Rasulullah Saw. adalah mengingatkan mereka kepada Allah SWT dan menyampaikan bahwa taqwa adalah sesuatu yang perlu bagi setiap orang; terutama bagi tentara, karena orang-orang yang memegang pedang atau senajata api, yang jarinya berada di pelatuk yang dapat menghancurkan sebuah kota dan menghancurkan kehidupan manusia, perlu memiliki taqwa yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang hanya memegang pisau atau seorang penjaga toko, atau orang yang aktivitasnya lebih terbatas. Kita membutuhkan taqwa dalam setiap bidang kehidupan. Rasulullah Saw. khususnya menekankan hal ini ketika pasukannya hendak berangkat. Biasanya beliau menasihati mereka tentang taqwa lalu berkata, "Jangan merampas harta yang jatuh ke tanganmu di medan perang. Jalankanlah taqwa berkenaan dengan urusan keuangan. Jangan melukai tawananmu dan jangan memotong-motong mereka. Jangan menipu mereka. Engkau membawa pesan yang berisi petunjuk (sedangkan mereka mempertahankan diri. Jika Rasulullah Saw., misalnya, mendengar sekelompok orang di suatu tempat berunding untuk merencanakan suatu penyerangan atau makar, beliau biasa mengirimkan pasukan untuk mencegah mereka dan berkata, "Jangan berbohong dan menipu.") Sampaikan dengan jelas maksudmu, dan jika mereka mau menerimanya, berilah mereka waktu. Jangan bunuh orang tua. Jangan bunuh wanita dan anak-anak. Jangan membakar pepohonan. Jangan racuni mata air tempat musuh-musuhmu minum." Beliau juga biasa menasihati mereka berkenaan dengan hal-hal lain yang mungkin muncul dalam peperangan. Ini adalah perintah dari Rasulullah Saw. kepada

pasukannya. Ini berbeda dengan model perintah Eropa kepada tentara yang mereka kirim untuk menduduki wilayah-wilayah di mana rakyatnya tidak memerangi mereka. Sebagai contoh, bayangkan betapa jauh jarak antara Cina dan Eropa. Jika kita menarik garis lurus pada permukaan bumi, lihatlah betapa jauh jarak antara Eropa dan Cina. Mereka harus menyeberangi Samudera Atlantik, Tanjung Kab, untuk mencapai Cina kemudian berperang di sana.

Di sisi lain, Rasulullah Saw. biasa menyampaikan pesan itu kepada orang-orang yang akan berhadapan dengan musuh yang telah menyerang beliau terlebih dulu. Inilah Islam dan itulah apa yang disebut sebagai mahzab pemikiran hak asasi manusia yang kini muncul dan memperlihatkan diri kepada bangsa-bangsa yang tertindas dan terjajah.

Kemunculan Gerakan dan Pemberontakan

Gubernul Jenderal Jerman, Waqulin, yang telah sebelas tahun menjadi penguasa di koloni-koloni Jerman di Afrika memberikan sebuah laporan yang sangat menarik. Jerman masih yang terbaik di antara para penjajah. Dalam laporannya ia berkata:

"Hasil dari pengalaman saya selama sebelas tahun adalah bahwa jumlah pemberontakan meningkat, dan kebijakan kami di koloni-koloni tidak berguna. Harus dipilih salah satu, kita menerima persamaan hak antara orang kulit hitam dan orang kulit putih atau membasmi sama sekali ras kulit hitam. Selama masih ada orang kulit hitam di Afrika, kita tidak akan mampu menjaga keamanan koloni-koloni kita."

Ketika seorang penulis terkenal Prancis menulis secara detail tentang kejadian-kejadian yang dialami oleh orang-orang Eropa di Afrika dan Asia dalam satu edisi khusus sebuah majalah Prancis dua puluh tahun yang lalu, ia berkata:

"Pendeknya, kebijakan kita, bangsa Prancis, Inggris, Italia, Jerman, Belanda, Belgia, Austria, Denmark (dan dia menyebutkan beberapa negara lagi) di koloni-koloni kita, dapat diringkas menjadi dua kata: "perampokan dan pembantaian."

Ini adalah esensi gerakan "orang-orang terhormat" ini di dunia. Agen-agen mereka adalah para penguasa absolut di negeri-negeri jajahan itu. Mereka sama sekali tidak menginginkan kemajuan, perkembangan, moralitas, dan harga diri bagi bangsa-bangsa yang berada di bawah kekuasaannya.

Itulah kondisi koloni-koloni mereka. Bagi negara seperti Iran, yang bukan sebuah koloni sehingga mempunyai penguasa dari Inggris atau Eropa, pada kenyataannya ada penguasa-penguasa yang tidak kompeten dan tidak pantas yang bertindak begitu mengerikan.

Akhir yang Mengenaskan bagi Rida Khan

Pada 25 Agustus (3 Shahriwar), ketika mereka ingin menyingkirkan Rida Khan—seorang yang sangat tercela yang nama dan tindakan intimidasinya di Iran telah membuat orang-orang tercela lainnya gemetar ketakutan dan yang telah berhasil membuat semua suku liar dan jahat tunduk kepadanya—ketika mereka ingin menyingkirkannya, siapa yang tahu? Mereka menyuruhnya pergi. Pada saat itu, kita semua masih kanak-kanak. Di Rafsanjan, kita hanya mendengar bahwa mereka membawa Rida Khan secara diam-diam, dan malam itu ia berada di wilayah Kerman. Merea mengangkutnya dengan sebuah kapal secara semena-mena ke pulau Morris dan menyulitkannya. Anaknya menjadi raja di sini, sedangkan ia menderita di sana. Kemudian mereka membawanya ke Afrika Selatan yang merupakan salah satu sarang mereka, dan memperlakukannya seperti hewan. Lihatlah, betapa di sebuah negara yang merdeka seperti Iran, yang bukan koloni mereka, mereka menyingkirkan dengan penuh penghinaan seorang raja yang angkuh. Ya, jika itu terjadi karena sebuah revolusi dan seseorang mengambil alih kekuasaan, barangkali hal itu dapat dibenarkan. Walaupun mereka menjadikan anaknya sebagai penguasa, namun mereka memperlakukan ayahnya dengan penuh penghinaan. Dari insiden ini, Anda dapat menyadari bagaimana mereka memperlakukan penduduk koloni-koloni mereka. Di suatu hari pada masa dinasti Qajar, seekor anjing dari konsul Tabriz hilang. Beberapa orang tokoh muslim Tabriz dituduh terlibat dalam menghilangkan binatang itu. Akhirnya, mereka menangkap salah seorang di antaranya dan menahannya sampai anjing ditemukan. Inilah situasi di Iran yang merdeka, dapat dibayangkan bagaimana situasi penduduk Afrika, Indocina, dan Amerika Latin, dan di wilayah-wilayah lain yang mereka kuasai. Ini adalah kejahatan mereka. Di setiap waktu dan tempat ketika mereka tidak mempunyai dalih absah, mereka membuat-buat alasan lalu campur tangan.

Persekongkolan Terusan Suez

Yang mereka lakukan merentang mulai dari pertengkaran Mirza Hashim, pegawai Kedutaan Inggris di Teheran hingga pendudukan

mereka atas wilayah Bushehr. Hal yang sama terjadi pula pada kasus Terusan Suez. Tidak diketahui dengan pasti apakah ada pertambangan di sana, dan apakah benar pertambangan itu meledak. Mereka tidak suka dengan dalih seruan Jihad Islam yang anonim dan membawa pasukan untuk menduduki Terusan Suez.[2] Inilah sifat dan ciri khas mereka. Mereka menduduki Selat Gibraltar, Teluk Panama dan Teluk Persia dengan cara yang sama. Kapan mereka memutuskan untuk berkuasa mereka menciptakan sebuah dalih. Untunglah, kini ada seseorang yang berani melawan mereka. Jika Iran tidak ada di sana siapakah yang berani di wilayah itu? Siapa yang berani menentang dan membeberkan rahasia mereka? Negara-negara Teluk Persia, Mesir, Irak, atau Soviet, yang mempunyai kepentingan sama dengan mereka? Jika situasi—antara Amerika Serikat dan Soviet— tegang, mereka berkata "Afganistan menjadi milikmu dan Lebanon menjadi milikku". Di masa lalu situasinya juga sama. Jika ada seorang penguasa yang independen atau gerakan yang bebas dan kuat di dalam suatu wilayah dan yang akan membongkar rencana mereka dan membuka kejahatan mereka, mereka menggunakan taktik yang sama. Bagaimana mereka menduduki Lebanon? Israel di satu pihak dan empat negara adidaya dan merdeka di pihak lain, bergerak menuju ke sebuah negara kecil seluas 10.000 kilometer persegi yang sepertiga wilayahnya telah dikuasai oleh Israel. Mereka mengerahkan pasukan dan semua fasilitasnya, namun mereka mengalami kesulitan. Kehadiran seseorang diperlukan untuk menggertak mereka. Sebenarnya mereka itu penakut, pengecut, dan sok berkuasa. Sayangnya, mereka seringkali menggunakan agen-agen dari negara lain sehingga membuat perlawanan menjadi lebih rumit.

Mereka ingin melakukan hal yang sama ke negara kita, dengan menggunakan Irak. Masalahnya adalah jika kita membunuh penduduk Irak, mereka masih saudara kita karena mereka Muslim. Mereka tidak berperang secara langsung. Saya harus berkata bahwa sampai sekarang pun situasinya masih belum berubah dan mereka tidak akan menghendaki perubahan yang terlalu cepat, kecuali bila di dunia ini ada sebuah gerakan kemanusiaan yang murni dan independen seperti yang ada di Republik Islam Iran (asalkan gerakan itu memperkuat diri dan menancapkan pijakannya). Gerakan-gerakan seperti itulah yang akan membongkar rencana mereka.☑

8

Bencana Perekonomian bagi Negara-negara Miskin

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian berkenal-kenalan. Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah SWT maha Mengetahui. (49:13)

Untuk melanjutkan pembahasan kita tentang keadilan sosial berkenaan dengan ras yang berbeda-beda, kita sampai pada tahap bahwa kehidupan masyarakat Eropa modern yang monopolistik dan mengedepankan prasangka rasial, sejak lima ratus tahun yang lalu hingga kini, telah melakukan berbagai penindasan yang didasarkan pada gagasan yang korup tentang superioritas ras kulit putih. Dalam diskusi sebelumnya, saya telah menjelaskan bahwa bangsa Eropa telah memberlakukan secara langsung atau tidak langsung kekuasaan dan hegemoni yang ekspoitatif atas lebih dari 90 persen wilayah-wilayah di dunia yang berpenghuni. Sekarang ini pun mereka melanjutkan penjarahan mereka atas dasar prinsip yang sama namun dalam bentuk dan nama berbeda. Mereka tidak mau menghentikan penjarahan dan menghapuskan diskriminasi. Saya telah menyebutkan bahwa mereka percaya bahwa bangsa kulit putih dan ras Aria mempunyai keistimewaan fisik dan

intelektual dan memenuhi syarat untuk menjadi pemimpin dan penguasa dunia. Melalui kriteria Islam, kita telah membuktikan kepalsuan dan kekeliruan konsepsi ini dan menunjukkan bahwa dasar keyakinan mereka salah, dan bahwa Islam tidak membagi-bagi umat manusia dengan cara demikian. Dalam Islam, nilai yang mendasar dan yang paling penting adalah *taqwa* dan pengendalian diri, yang menciptakan kekuatan dan sifat yang menjaga hak dan keadilan serta mengakui batas-batasnya. Orang yang taat dan senantiasa menjalankan taqwa akan menjadi pusat gerakan dalam suatu masyarakat dan dunia. Berdasarkan ini, saya telah menyebutkan bahwa bangsa Eropa mengupayakan dominasi dengan gagasan yang salah dan menemukan sarana bagi kedaulatan. Dalam sebuah khutbah, saya telah membahas salah satu sarana dominasi, antara lain kekuatan militer. Mereka biasa pergi ke wilayah yang mereka kehendaki dengan angkatan laut, kapal perang, dan awak kapal perang. Mereka menduduki banyak negeri dan melakukan kejahatan seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya.

Masuknya Kolonialisme ke Dunia Ketiga

Kini saya akan mulai dengan membahas pengaruh kolonialisme. Sepasukan kecil, dengan sejumlah kecil kapal laut dan tentara, jika tidak didukung oleh faktor-faktor lain, mustahil mampu menduduki suatu negeri dan menetap di sana. Jadi, para penjajah itu akan kalah dan mundur kalamana mereka datang di suatu negeri tanpa memiliki elemen-elemen yang menunjang dominasi. Dan mereka masih terus melakukan hal itu. Ketika saya berbicara tentang sejarah, saya menggeser pembicaraan ke kondisi sekarang ini agar kita tidak hanya berhubungan dengan subjek historis saja, tetapi juga dengan sejenis pencerahan bagi generasi sekarang. Sebagai contoh, dalam dimensi politik dan administrasi, di samping militer—dan bahkan sebelumnya—sebuah gerakan politik berlangsung dan mereka biasa menempatkan para agen dalam organisasi-organisasi pemerintah negara tertentu. Biasanya sebelum gerakan militer, mereka menggarap sektor ekonomi lebih dulu. Mereka akan menguasai pusat-pusat ekonomi dan urat-urat nadi masyarakat dalam bidang ekonomi, atau mengendalikan gerakan kultural dan mencuci otak sumber-sumber potensial kekuatan masyarakat. Mereka mempersiapkan penduduk untuk bisa menerima kehadiran dan dominasi mereka. Tindakan-tindakan itu diambil, baik sebagai pendahuluan, atau serempak dengan tindakan

militer. Ke mana saja mereka pergi, persiapan seperti itu biasa mereka lakukan pada tahap awal maupun setelah menduduki suatu negeri dengan kekuatan militer sedemikian sehingga mereka bisa terus menduduki negeri tersebut. Jika ada suatu kekuatan serius yang melawan, mereka tidak tinggal diam. Di Iran, ketika pasukan Inggris memasuki Bushehr, penduduk Tangistan yang pemberani dan suku-suku yang penuh semangat di wilayah itu memorak-porandakan mereka. Kita melihat hal seperti ini di tempat-tempat lain di mana mereka memamerkan kekuatan; atau bahkan dalam bidang ekonomi, jika ada orang-orang yang melawan, mereka dikalahkan seperti "peristiwa tembakau Iran". Dalam kasus ini, para ulama Iran memberikan pukulan berat. Kasus-kasus itu ada, namun jumlahnya sangat sedikit, dan di negara lain tidak ada kekuatan yang sebenarnya dan kalaupun ada biasanya mudah dipatahkan.

Salah satu sarana yang digunakan oleh para penjajah adalah memanfaatkan situasi ekonomi negara yang bersangkutan. Sarana ekonomi ini merupakan sarana yang sangat kuat. Bahkan sekarang ini masih belum ada perubahan setelah seratus atau dua ratus tahun berlalu. Sarana ini masih relevan bagi keangkuhan mereka seperti pada awal diterapkannya. Dalam bagian diskusi saya ini, saya menghimbau kepada masyarakat, khususnya kalangan terpelajar dan generasi muda untuk memperhatikan bagaimana orang Barat arogan memperlakukan bangsa lain. Mereka membuat sistem perbankan yang dirancang demi keuntungan mereka sendiri. Dan ini adalah salah satu cara dalam bidang ekonomi yang membangkitkan dominasi militer dan dominasi-dominasi lainnya. Kita mungkin heran, mengapa dunia tidak ambil peduli terhadap masalah ini dan tidak mengorganisasi gerakan pantang menyerah untuk menentang sistem ekonomi yang sangat korup dan hubungan zalim ini? Bersamaan dengan sistem perbankan yang didasarkan pada riba, ada pula proyek-proyek dan pekerjaan-pekerjaan yang saling berkaitan satu sama lain. Perusahaan asuransi besar didirikan untuk beroperasi di seluruh dunia bersamaan dengan jaringan sistem perbankan yang ada untuk menjamin kepentingan arogansi global dan imperialis internasional. Bersamaan dengan itu, mereka membangun jaringan fasilitas militer, keamanan, dan informasi. Sungguh, mereka bertugas dalam proyek-proyek keras dan menggunakan sebaik-baiknya kemungkinan yang ada ditambah dengan pengalaman mereka untuk memperkuat pijakan kekuasaan mereka.

Misalnya, jika di sebuah desa atau di suatu daerah, pemimpin, tentara, dan pemerintah mengadakan kesepakatan dengan kapitalis, apa yang bisa dilakukan oleh rakyat jelata melawan uang, mata pedang, dan kekuasaan? Kekuatan Barat ini telah menciptakan situasi seperti itu di seluruh dunia. Kita melihat, bagaimana Al-Quran menyatakan perang terhadap riba dan, 1400 tahun yang lalu, memperingatkan kepada kita sampai kini. Ditegaskan bahwa para lintah darat akan bangkit di Hari Pembalasan sebagai orang gila. Juga dinyatakan oleh Al-Quran bahwa riba adalah perbuatan yang bertentangan dengan nilai moral dan ketaqwaan. Penekanan Al-Quran terhadap isu yang tidak begitu penting di awal Islam, menggambarkan bahayanya bagi masa sekarang dan mungkin juga masa mendatang. Para penjajah selalu menuju negara-negara yang mempunyai beberapa jenis sumber daya, fasilitas, peradaban, dan pengalaman dan latar belakang seperti Iran, Mesir, India, Cina, Tunisia, Maroko, dan negara-negara yang mempunyai sejumlah kebanggaan nasional. Mula-mula mereka mendiskusikan tentang hak-hak istimewa, pembangunan, dan konstruksi, memberikan jalan keluar tertentu untuk menghubungkan antara satu laut dengan laut lainnya, proyek pertambangan, kehutanan, dan lain-lain di area ini dan itu, dan mereka melakukannya di mana-mana. Sistem perbankan yang didirikan oleh para kapitalis Eropa akan memberikan sejumlah dana sebagai pinjaman untuk proyek-proyek tersebut. Mereka akan mengirim tenaga teknisi yang handal, dan bersama mereka turut pula mata-mata dan staf informasi. Setelah menemukan dalih dan menjebak suatu pemerintah dengan hutang, mereka mulai mematok cicilan pengembalian hutang itu. Jika pemerintah itu kesulitan dalam mengembalikan hutang itu, mereka mulai memaksa pemerintah untuk memanfaatkan seluruh sumber daya ekonominya. Mereka selalu mengamati apa yang dapat menjadi sumber besar pendapatan mereka. Di beberapa wilayah mereka mengubah adat yang ada, di daerah lain membabat hutan, di wilayah lainnya lagi pertanian, bahkan memungut pajak bumi, juga dan perikanan. Pendeknya, mereka menguasai apa yang dapat menjadi sumber devisa mereka, dan pada gilirannya rakyat negeri itu menyadari bahwa semua yang mereka miliki telah jatuh ke tangan penjajah, dan mereka telah menjadi sekadar "anjing penjaga" bagi para penjajah. Bahkan mereka menyatakan bahwa di daerah ini dan itu rakyat merugikan mereka, atau tidak memenuhi kewajiban mereka, dan kemudian angkatan laut mereka datang, menyerang dan menguasai negara itu sepenuhnya.

Muslihat Ekonomi Negara Adikuasa

Negara-negara besar seperti Cina, India, Afrika Barat, Mesir, dan negara-negara yang mempunyai peradaban tinggi jatuh ke dalam perangkap mereka melalui muslihat ekonomi. Bahkan sampai sekarang masih ada yang dikuasai oleh penjajah. Menurut statistik, negara-negara Dunia Ketiga mempunyai hutang sebesar US$700 miliar kepada negara-negara maju. Amerika Latin sendiri, yang merupakan salah satu pusat kekayaan dunia, berhutang US$350 miliar. Kini jika bunga rata-rata sepuluh atau lima persen harus dibayar oleh mereka, bayangkan betapa parahnya kondisi negara-negara itu. Negara seperti Brazil, yang berhutang lebih dari US$80 miliar harus membayar bunga lebih dari US$8 miliar per tahun jika bunganya 10 persen. Kapan ia bisa mandiri? Sebuah negara seperti Turki saja, yang hutangnya lebih sedikit, harus sangat berhemat hanya untuk dapat membayar bunga tahunan dari hutang sebesar US$20 miliar. Mereka menguasai negara-negara yang lemah dengan muslihat ekonomi ini. Mereka tidak mengabaikan satu sen pun. Bunga, denda telat bayar dan sebagainya ditambahkan pada pinjaman-pinjaman ini. Mereka merancang skenario jahat atas dunia sedemikian sehingga dunia pun harus memohon kepada mereka demi keuntungan mereka.

Ketika kita masih kanak-kanak, kita melihat di desa-desa beberapa orang kaya, meminjamkan uang kepada petani dengan memungut bunga. Para petani yang miskin harus menjual semua hasil pertaniannya. (Alhamdulillah, kini penjualan secara ijon sudah dapat ditekan ke titik yang paling rendah.)

Harga gandum yang seharusnya lima real per kilogram, dijual secara ijon dengan harga dua atau tiga real per kilogram. Mereka yang membeli hasil panen seperti itu sama dengan melakukan kejahatan besar terhadap kaum dhuafa. Mereka memperlakukan para petani sedemikian rupa sehingga bisa saja mereka yang terlambat menyerahkan hasi panennya pulang dengan tangan hampa. Para petani itu kemudian menanam lagi untuk panen yang akan datang.

Para lintah darat ini meminjamkan uang kepada para petani terlebih dulu, dan kemudian memperlakukan mereka sedemikian rupa sehingga tidak bisa berbuat apa-apa. Sapi, domba, dan apa saja yang mereka miliki dijadikan jaminan hutang. Begitulan cara bangsa Eropa memperlakukan bangsa-bangsa lain di dunia. Bacalah sejarah setiap negara yang pernah terjajah. Persoalan seperti itu akan banyak Anda temukan. Saya akan

menyebutkan dua atau tiga contoh dari Afrika Barat, Afrika Timur, dan Asia agar Anda mendapatkan gambaran tentang situasinya.

Penjajahan atas Negara Lain

Salah satu contohnya adalah di Tunisia. Di Tunisia berkembang isu "bantuan modal untuk menggaji tentara" yang merupakan model baru penjajahan. (Jenis penjajahan sebelumnya lebih sederhana). Ketika bank, perusahaan asuransi, dan jalur pelayaran dibuka, berbagai jenis penjajahan imperialisme dan lama-kelamaan menjadi sangat rumit sehingga orang tidak bisa melepaskan diri. Gerakan ini mecapai klimaksnya pada 1850. Pada 1863, yakni 120 tahun yang lalu, Tunisia mendapatkan pinjaman sebesar 5,5 juta franc dari Prancis. Negara ini mendapatkan pinjaman karena merupakan bagian dari Prancis dan karena Muhammad Sadiq adalah gubernurnya. Bersama dengan pinjaman itu, Prancis memaksakan pemberian sebuah kapal perang dan membebankan gaji para stafnya kepada mereka sebanyak 3,5 juta franc. (Dan mereka tidak pernah menggunakannya sampai kapal perang itu hancur. Mereka tidak membutuhkannya karena memang tidak ada perang). Mereka juga harus membayar orang yang datang untuk mengajarkan bagaimana mengoperasikan kapal tersebut, dan membayar pajak atas kapal perang itu. Padahal, pinjaman itu sebenarnya akan digunakan untuk beberapa proyek pembangunan.

Tercatat bahwa dalam tujuh tahun, yakni sampai 1870, hutang Tunisia mencapai senilai 350 juta franc. Hasilnya adalah, tiba-tiba, Tunisia menyatakan diri tidak sanggup membayar hutang. Lalu, Italia, Prancis dan Inggris sepakat membentuk suatu komisi untuk memeriksa kondisi finansial Tunisia. Mereka menemukan bahwa besar hutang sebenarnya tidak sebanyak itu, tetapi hanya 125 juta franc. Namun demikian, mereka tetap menyatakan ketidakmampuan Tunisia untuk membayar hutang. Lalu, komisi inilah yang menangani ekonomi Tunisia dan menjadi pengendali ekonomi Tunisia. Bahkan pengeluaran istana Muhammad Sadiq diatur oleh mereka. Mereka melakukan hal ini terhadap sebuah negara merdeka yang berada di kawasan Utara Afrika dan yang mereka perlukan adalah sebuah pintu gerbang untuk mencapai jantung Afrika. Mereka menandatangani sebuah perjanjian dan secara resmi mengawasi Tunisia. Dan Tunisia menjadi lumpuh dan tidak pernah bisa berdiri di atas kakinya sendiri. Bahkan kini kondisinya seperti yang Anda saksikan sendiri.

Setelah Tunisia adalah Maroko, dengan warisan peradabannya, dan penduduknya menjadi Muslim pada masa-masa awal Islam. Dalam beberapa periode waktu, ia bahkan mengancam Eropa. Dan orang Eropa pun mempunyai dendam terhadap negara ini. Eropa ingin membalas apa yang terjadi pada masa awal Islam. Mereka menamakan penduduk Maroko orang barbar. Dengan berbekal dana sebesar 67 juta franc mereka berangkat ke Maroko dan membuat kerusakan yang sama di sana. Selama periode waktu yang sama, yakni antara 1863-76 (tiga belas tahun), tercatat bahwa hutang Mesir menjadi tiga puluh kali lipat.

Mereka pergi ke Cina, yang selalu menjadi tanah impian bagi bangsa Eropa (sejak Marco Polo sampai ke sana dan kembali dengan temuannya). Negeri Cina adalah sumber kebudayaan, peradaban kuno, dan sebagainya. Cina memang mempunyai taraf peradaban yang tinggi.

Lima negara—Rusia, Jerman, Jepang, Prancis dan Inggris—pergi ke Cina dan melakukan sesuatu yang sangat mengerikan terhadapnya. Masing-masing bagian Cina dirampas oleh negara-negara itu. Setelah beberapa tahun, Inggris dan Cina menandatangani suatu perjanjian, yang menyebutkan bahwa setelah 99 tahun, Hong Kong, yang asalnya memang milik Cina, akan diserahkan kembali oleh Inggris kepada Cina. Tindakan ini berkaitan dengan periode yang sama ketika Cina dikerat-kerat. Mereka menjarah negeri ini sedemikian rupa sehingga salah satu negara perampok ini menikmati kemakmuran berkat pajak penjualan garam Cina yang memang merupakan sumber penghasilannya. Artinya, Cina harus membayar pajak atas penjualan garamnya sendiri. Begitulah cara mereka menguras kekayaan dan memecah-belah negeri ini. Pada 1930, maksudnya, antara dua perang dunia, ketika bangsa Cina mulai melakukan gerakan, Suni Hotson menghitung bahwa selama periode 20 tahun, 1910-30, orang Barat, Rusia, dan Jepang telah merampok kekayaan Cina sebesar US$ 1,2 miliar setiap tahun. Bandingkan nilai uang itu dengan nilai tukar sekarang. Ini hanyalah sebuah contoh. Inilah sifat dan tingkah laku mereka. Di negara kita, mereka pernah juga hendak melakukan hal yang sama, namun para 'ulama tidak mengizinkannya. Salah satunya adalah kasus "tembakau" yang sudah Anda dengar.

Mereka membangun sistem perbankan. Bank induk didirikan di Eropa. Di seluruh dunia, sistem ekonomi mereka mengacaukan penduduk. Ini adalah tindakan resmi mereka sebagai sarana pemerintahnya melakukan kejahatan. Dalam bank-bank ini, sektor swasta Eropa pada

umumnya memegang saham. Bank-bank yang didirikan di negara-negara ini, memberikan pinjaman kepada kelas kaya atau mereka sendiri mengangkat calo. Calo ini biasa menyusahkan penduduk kebanyakan yang penghidupannya berasal dari kerajinan, pertanian, dan perkebunan. Mereka biasa memberikan pinjaman dengan cara yang sama seperti yang berlaku di desa-desa. Mereka membeli secara ijon dan menumpuk uang penduduk di bank-bank ini, dan kemudian memindahkan uang ke luar negeri. Bank-bank ini berkewajiban untuk mentransfer uang penduduk dari berbagai penjuru dunia, India, Cina, Iran, dan Afrika, ke bank induk di Eropa. Inilah mengapa akhir-akhir ini Eropa dan Amerika memiliki kekayaan senilai US$700 miliar di negara-negara lain. Dari mana uang ini berasal? Tidak ada satu negara Eropa pun yang dapat bersaing dengan Arab, Iran, Turki, dan lain-lain dalam hal sumber daya alam. Sejak saat itu mereka menguasai semua uang tersebut dan mengikat rakyat negeri-negeri lain dengan cara yang sangat ganjil, dan sampai kini mereka masih melakukannya.

Bank-bank Swiss: Pusat Perampokan Uang Rakyat

Mereka telah menyediakan suatu proses sehingga orang-orang kaya di seluruh dunia dapat mentransfer uangnya ke Eropa melalui bank. Bank-bank di Swiss—yang disebut sebagai negara netral—menumpuk uang hasil rampokan dari rakyat di seluruh dunia.Telah diberitakan sedemikian rupa bahwa para penguasa korup dan antek arogansi global dapat menyimpan uangnya di bawah rekening berkode rahasia sehingga jika terjadi kudeta atau revolusi di negaranya, mereka dapat hengkang dan hidup di sana. Kejadiannya tidak begitu di negara kita. Revolusi kita tidak memberikan peluang hal itu terjadi. Jika rakyat memberi kesempatan kepada mereka, mereka akan menjarah dan merampas kekayaan negara dalam beberapa bulan pertama. Mereka menjuluki Iran sebagai "negara stabil" Mereka berkesimpulan bahwa ada kestabilan di sini. Lantas mereka membawa uang kontan dalam jumlah besar dan menggunakan uang itu untuk membeli lahan, kebun, pabrik, dan sebagainya. Di hari-hari terakhir, yaitu dua atau tiga bulan terakhir kekuasaan rezim Pahlevi, ketika mereka menyadari bahwa kondisinya tidak menguntungkan, dan mereka harus pergi dari Iran, karena sangat berbahaya lihat apa yang mereka lakukan terhadap bank sentral, dan bagaimana mereka menukarkan modal mereka menjadi uang kontan

dan memindahkannya ke luar negeri. Setelah kemenangan revolusi, jika Anda masih banyak menjumpai orang kaya dari hasil merampas di Iran, maka hal ini karena korupsi sudah sangat mengakar dalam tingkat tertentu. Sebaliknya, jika Anda melihat penyelundupan yang meningkat, itu karena ada kecenderungan untuk memindahkan kekayaan ke Eropa. Tetapi, kita telah menghalangi dengan berbagai aturan. Tetapi karena itulah penyelundupan menjadi marak. Mereka menukar uang kontan dengan selembar karpet kecil yang berharga, emas batangan, atau apa saja yang dapat mereka bawa keluar negeri. Mereka yang korup, yang tidak memikirkan kepentingan negara, yang hanya mengikuti hawa nafsunya bergerak sepanjang jalur ini. Jaringan kerja yang tidak tampak yang mengalirkan uang dari seluruh penjuru dunia menuju negara penjajah dari kawasan induk (begitu mereka menamakan diri) mempunyai catatan masa lalu selama beberapa ratus tahun. Mereka membangun berbagai fasilitas dan menjadikannya sebagai pusat dan mengikat penduduk setempat seperti yang telah mereka lakukan. Jika seorang miskin meminjam uang kepada seorang penindas, ia berterima kasih kepada si penindas. Sebagai contoh, dulu kita pernah melihat para lintah darat di pasar-pasar. Untuk mendapatkan sedikit pinjaman saja, penduduk seringkali harus membayar bunga 30-35 persen hanya untuk memperoleh beberapa shahi (koin Persia lama) untuk memenuhi kebutuhan mendesak, membawa anak yang sakit ke dokter, memperbaiki rumah, mengatasi kesulitan, membeli suku cadang bagi mobil mereka, yang pada dasarnya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan penghidupan. Mereka puas dengan hal itu. Hubungan yang sama juga terjadi antara negara besar dan kecil.

Akhir-akhir ini, dunia memerlukan pinjaman dari negara besar. Sekelompok rakyat miskin, yang kekayaan negaranya dijarah, kini membutuhkan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari: membangun jalan, pelabuhan, dan pembangkit tenaga. Sayang sekali, untuk keperluan itu mereka bergantung pada negara-negara besar. Jika mobil dibutuhkan, maka harus diimpor dari sana, dan suku cadang pun berasal dari sana. Tenaga ahli juga harus berasal dari sana. Inilah cara mereka mengikat penduduk agar selalu bergantung pada mereka. Mereka pergi dan memohon kepada negara-negara besar ini untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang melangit, dan menjadikan diri sebagai tawanan orang-orang seperti itu.

Negara-negara yang Diperbudak dan Cara Menyelamatkannya

Ambil contoh isu[1] yang belakangan ini diperbincangkan di PBB, dan yang untuknya tidak ada satu negara pun yang berani memberikan suara, dan seperti tikus, yang melarikan diri dari forum PBB untuk tidak turut dalam pemungutan suara. Mengapa mereka demikian? Itu karena mereka diperbudak. Karena negara-negara ini diancam apabila mereka memberikan suara, maka mereka harus melunasi hutang-hutangnya. Kini jika mereka mengatakan tidak akan membayar hutang, mereka akan didera dengan tindakan-tindakan untuk menghukumnya. Mereka mendirikan sebuah lembaga bernama Mahkamah Internasional di Den Haag. Selain itu, setiap negara mungkin mempunyai kapal, kedutaan besar, atau perjanjian di suatu tempat. Hakim internasional segera menetapkan suatu putusan atas hal tersebut, dan akan memberikannya kepada pasukan internasional yang akan mengambil kapal milik rakyat, atau mempersulit kehidupan mereka. Pasukan itu membuat negara itu kehilangan harga diri di mata dunia. Mereka membangun sistem pengadilan, jaringan media dan propaganda untuk kepentingan mereka sendiri dan untuk memperbudak negara lain. Jika rakyat suatu negara menunjukkan keberanian melawan manuver politik yang dilancarkan oleh mereka, lalu pada suatu hari memutuskan ikatan dan hubungan ini, mereka pasti dapat melancarkan perlawanan itu. Mereka menaruh harapan besar kepada Iran. Ketika Iran meyerukan revolusi, mereka berpikir: "Bagus, uang Iran ada di bank-bank Amerika; dan suku cadang pentingnya pun ada di sana; pabrik-pabriknya juga bergantung pada Amerika; Iran membutuhkan puluhan teknisi Amerika untuk mengoperasikan mesinnya; dan ia pun harus menjual minyaknya." Mereka menganggap revolusi ini sebagai hal yang menggelikan, dan tidak ada revolusi yang berhasil. Mereka berkata dengan penuh percaya diri: "Sekarang kamu boleh mengganggu, tetapi sebentar lagi kami akan membalasnya." Dalam periode yang sama, secara eksplisit orang-orang Amerika ini mengirimkan pesan kepada para pemimpin Revolusi tentang akibat yang akan dialami jika mereka kembali. Alasan mengapa penduduk kita tetap gagah berani, melawan berbagai rekayasa, dan tidak bergeser seinci pun, itu karena penduduk kita mempunyai kematangan intelektual, dan mereka begitu setia pada revolusi dan gigih membelanya. Jadi kekuatan besar dunia marah kepada Iran karena Revolusi Islam. Mereka menganggap revolusi sebagai model atau gerakan yang menjadi contoh dalam sejarah dunia modern.

Sistem Perbankan Berbahaya yang Mendominasi Dunia

Sistem perbankan berbahaya yang mendominasi dunia ini suatu saat harus direformasi. Pemecahannya adalah dengan mengadopsi sistem Islam. Pertama-tama, pinjaman tanpa bunga harus disediakan kepada rakyat. Rakyat tidak boleh dirampok. Bahkan dalam kasus di mana pihak lain membutuhkan dana untuk memperluas bisnis mereka, atau untuk tujuan-tujuan lain, pemilik uang harus menjadi mitra, tentu saja berdasarkan peraturan adil yang berlaku. Dunia harus diperkenalkan dengan sistem ini. Akibatnya, mereka berteriak-teriak dan mencak-mencak untuk menolak sistem perbankan Islam, mencemoohnya, dan mengatakan bahwa ini sama halnya dengan negara ini dan itu, yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan. Insya Allah, kita berharap bahwa bangsa-bangsa lain mengetahui jalan kita ini dan mengadopsi langkah yang kita ambil, gerakan yang kita serukan, dan sistem yang telah dibangun oleh pemimpin kita yang agung dan terhormat untuk menangkal sistem yang berbahaya yang diciptakan oleh kekuatan yang angkuh, sehingga mereka juga dapat menyelamatkan diri dari kesulitan ini.☑

9

KEKUATAN SUPER YANG JAHAT

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling berkenalan. Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui (49:13)

Taqwa—Jalan Menuju Keselamatan

Rangkuman pembahasan isu besar dan kecil yang telah saya sampaikan dalam beberapa khutbah yang lalu adalah bahwa tidak ada mazhab pemikiran seperti Islam yang dapat membangun suatu sistem yang dengan adil menopang dan memperlakukan manusia yang berbangsa-bangsa. Islam telah menekankan tentang hak-hak sosial atas dasar *taqwa* dan nilai sejati kemanusiaan. Islam mengabaikan nilai-nilai khayal dan mengakui *taqwa* sebagai kriteria hubungan antara bangsa, ras, pemerintah dan rakyat. Dan inilah juga kriteria bagi kompetensi pemerintah untuk dapat mengelola negara dan mengurusi kepentingan rakyat. Hanya dengan nilai ini keadilan sosial dapat dicapai. Kita juga telah menegaskan bahwa sistem yang mengatur bangsa-bangsa kulit putih Eropa, dan yang tidak didasarkan pada *taqwa* dan nilai-nilai kemanusiaan telah mengadopsi nilai-nilai kezaliman, penindasan, prasangka, dan perampasan hak bangsa lain. Selama lima ratus tahun, mereka telah menindas bangsa yang tidak berkulit putih. Menurut ajaran Islam, kita menyeru

setiap orang untuk menjalankan *taqwa*. Kita memandang *taqwa* sebagai jalan menuju keselamatan yang akan menjaga manusia di lingkungannya dengan semangat untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuannya.

Dalam berbagai bagian ceramah saya, saya telah mengutip beberapa contoh yang menunjukkan bagaimana orang Eropa dan Barat memperlakukan bangsa-bangsa tertindas di dunia.

Hari ini saya akan menyampaikan butir masalah lainnya yang dalam jangka waktu puluhan tahun terakhir sampai sekarang, dan bahkan mungkin untuk masa yang akan datang, menghantui kita dan dunia yang terbelakang. Ini merupakan salah satu sarana penting untuk melayani arogansi global itu. Dan itu adalah persoalan hak istimewa (privilese). Hak istimewa ini adalah alat bagi negara-negara industri Barat untuk melanggengkan penindasannya. Ini dilakukan melalui perjanjian-perjanjian yang ditandatangani antara mereka dengan bangsa-bangsa tertindas yang lemah dan pemerintah-pemerintah boneka di sepanjang sejarah. Sampai saat ini pun penindasan itu masih berlangsung dalam bentuk sangat buruk. Rakyat kita sadar akan persoalan ini dan tahu apa yang dilakukan dan masih terus dilakukan oleh orang kulit putih terhadap bangsa kulit putih.

Pada dasarnya, bagaimana mekanisme yang dapat menciptakan situasi yang sedemikian rupa sehingga pemerintah negara-negara terbelakang harus memberikan hak-hak istimewa kepada pemerintah negara lain, untuk pekerjaan dan layanan di negeri mereka sendiri? Saya hendak menyatakan permasalahan ini dalam beberapa kalimat. Kemudian, saya akan memberikan beberapa contoh dan membahas secara mendalam isu yang sangat penting dan menyedihkan ini.

Izin Untuk Memperoleh Hak Istimewa dari Negara Miskin

Ketika bangsa Eropa maju, menguasai industri, mengembangkan cabang-cabang ilmu yang materialistik, dan menguasai teknologi tinggi, muncullah jurang yang lebar antara mereka dan bangsa-bangsa lain. Di satu sisi, tidak adanya semangat *taqwa*, keinginan untuk mengeksploitasi dan memonopoli, dan pemujaan diri sendiri dan juga filosofi palsu keunggulan ras Aria atas ras-ras lain, telah mengizinkan mereka untuk memperoleh hak istimewa dari bangsa-bangsa lemah. Dengan senjata pengetahuan, teknologi dan kekuatan militer, mereka melecehkan bangsa-bangsa lain di dunia.

Mereka menerapkan berbagai metode demi supremasi dan eksploitasi mereka atas bangsa-bangsa lain. Salah satunya adalah agresi militer. Cara lainnya adalah dengan memberikan pinjaman, seperti telah saya kemukakan di muka. Metode lain yang biasa digunakan adalah mendapatkan hak istimewa dari negara-negara itu dengan dalih kemajuan, kecakapan, pendidikan, dan pelatihan mereka.

Metode ini kebanyakan diadopsi oleh negara-negara yang tampaknya merdeka karena mereka telah memiliki kedaulatan atas negara-negara yang pernah mereka jajah secara resmi dan mereka eksploitasi. Oleh karena itu, mereka membutuhkan hak istimewa di negara-negara seperti Palestina, Syria, Irak, dan negara-negara Afrika. Banyak wilayah lainnya yang masih menjadi koloni mereka, walaupun kolonisasi itu telah dinyatakan batal oleh PBB. Namun ada negara-negara seperti Iran yang sudah merdeka sebelum Revolusi Islam. Jumlah negara seperti ini banyak. Untuk menguasai negara-negara itu, mereka biasa masuk dengan upaya mendapatkan hak istimewa dan menandatangani berbagai perjanjian pembangunan. Perjanjian seperti itu sebenarnya wajar saja karena sepintas memang tampak menguntungkan negara yang tertindas. Namun, kenyataannya adalah sesuatu yang lain dari mereka mempunyai tujuan lain. Sudah terbukti bahwa dengan kekayaan negara-negara jajahan, negara-negara Eropa membangun jalan raya, jalan layang, bendungan, pelabuhan, mesin, pabrik, dan sarana serta prasarana lain, termasuk penggalian pertambangan. Negara-negara terbelakang tidak memiliki itu semua. Mereka kekurangan universitas, insinyur, dokter, dan juga sangat miskin akan fasilitas ilmiah dan teknis. Ini adalah fenomena yang membuktikan dirinya sendiri, karena dengan fasilitas yang lebih baik, sangat mungkin untuk membangun pelabuhan, mengeksploitasi bahan tambang, mendirikan pabrik, memajukan pertanian, dan mengadakan pelatihan militer yang lebih baik. Jelas, negara-negara terbelakang akan mengundang mereka untuk datang dan bekerja.

Jika pada suatu saat suatu ilmu pengetahuan lahir, maka ia menjadi milik seluruh dunia. Itu adalah sesuatu yang dicari oleh setiap orang. Namun di sepanjang sejarah, hal itu belum direalisasikan, dan sampai kini kecenderungan itu masih berlangsung. Mereka memutuskan untuk menyalahgunakan kemajuan dan kelebihan mereka untuk memperbudak bangsa-bangsa lain. Untuk inilah perjanjian ditandatangani. Mereka menandatangani kesepakatan untuk membangun fasilitas telegraf dan

jalan kereta api, menggali pertambangan, dan membangun pelabuhan. Ketika menandatangani perjanjian, yang ada dalam benak agen-agen jahat itu hanyalah kepentingan pribadi mereka, karena tidak adanya *taqwa* dan nilai kemanusiaan dalam diri mereka. Mereka terus menangani proyek-proyek itu sedemikian sehingga negara-negara yang bersangkutan selalu menjadi budak mereka dan perjanjian-perjanjian ini berfungsi sebagai jaring untuk melakukan eksploitasi berikutnya.

Biasanya seperti itulah yang terjadi. Pada abad yang silam, kemalangan ini menimpa negara-negara terbelakang dengan kedok "berkat" yang diberikan oleh Barat kepada mereka. Bahkan kini, bencana itu pun menimpa mereka dalam bentuk yang sama, namun dalam skala lebih besar, Tampaknya tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan diri kecuali dengan cara yang dipilih Iran.

Contoh-Contoh Pencarian Hak Istimewa

Kini kita akan menyebut beberapa contoh perjanjian itu. Buku-buku sejarah masa kini menuliskan bahwa pada 1913—setahun sebelum Perang Dunia I—seperempat pendapatan Inggris dan seperenam pendapatan Prancis dibelanjakan ke luar negeri dalam cara seperti yang saya sampaikan tadi. Anda bisa melihat, betapa tinggi angka pengeluaran mereka. Prancis menghabiskan seperenam pendapatan perusahaan-perusahaan mereka, sesuatu yang seharusnya dibelanjakan untuk kepentingan dalam negerinya. Sedangkan Inggris menggunakan seperempat dari penghasilannya ke luar batas-batas negaranya dalam cara seperti yang saya perlihatkan di muka. Di Iran, kecenderungan ini dimulai sejak sekitar seratus dua puluh tahun yang lalu, dan berlangsung sampai belum lama ini. Setelah kemenangan Revolusi Islam, pukulan besar diarahkan terhadap tindakan tersebut, dan keterlepasan total dari ini semua adalah sangat sulit, dan rakyat menyadari sepenuhnya keakutan hal ini. Oleh karenanya, jika harus menderita di jalan ini, mereka yakin bahwa itu adalah penderitaan yang berharga. Hak istimewa pertama yang mereka peroleh adalah telegraf. Telegraf adalah sarana yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang, apalagi seratus dua puluh tahun yang silam. Waktu itu mereka datang dan berkata, "Mari kita buat sambungan telegraf", ini sungguh karunia yang besar bagi negara yang luas seperti Iran. Bagi Inggris, mengirimkan berita ke India, yang merupakan koloninya, membutuhkan waktu tiga bulan, karena pada saat itu belum

ada perangkat elektronik atau telegraf. Belum lagi karena Rusia merupakan saingan Inggris, pesan demikian tidak bisa melewati Rusia. Hanya Iran yang aman. Irak juga merupakan koloninya. Untuk membangun jaringan telegraf dengan India, Inggris terpaksa harus melalui Iran. Jadi, keistimewaan ini menjadi milik Iran, bukan milik mereka. Jika Iran mempunyai pemerintah yang kuat dan peka, Iran bisa meminta Inggris untuk memberikan ribuan keistimewaan yang lain, dan membelanjakan sejumlah besar uang agar Iran mengizinkan Inggris membangun jalur telegraf di negerinya. Namun yang terjadi justru sebaliknya. Mereka bersikap seolah-olah mereka telah "membantu" Iran. Mereka berkata, "Kami ingin memberikan fasilitas telegraf untuk Anda." Kemudian mereka memaksakan perjanjian yang merugikan Iran. Menurut penilaian Prancis, ini adalah kemalangan bagi Iran, walaupun tampaknya seperti kemakmuran ketika fasilitas telegraf mulai beroperasi. Begitu tiba-tiba, orang di Bushehr dapat bercakap-cakap dengan orang di Teheran. Ini tampak sebagai suatu kemajuan. Namun agen-agen Inggris menyebar ke pelosok Iran dengan kedok operator telegraf. Betapa dahsyatnya kejahatan yang telah mereka lakukan terhadap rakyat. Ini hanya salah satu kisah. Waktu telah berlalu (seingat saya 121 tahun yang lalu). Mereka menikmati hak istimewa yang mereka peroleh di Iran, dan mereka ingin mendapatkan lebih banyak lagi. Pembahasan ini mungkin terasa pahit bagi mereka yang kurang akrab dengan topik ini. Namun saya percaya bahwa ini sangat perlu dan harus diketahui oleh rakyat demi kepentingan gerakan anti-arogansi global yang kini kita didengung-dengungkan.

Tujuh atau delapan tahun kemudian, pada 1872, mereka kembali ke Iran. Kali ini mereka mendapatkan hak istimewa yang disebut pembangunan jalan kereta api. Lihatlah, pemerintah macam apa yang pernah kita miliki, dan setan macam apakah mereka sehingga mereka menamakan proses ini dengan "penjajahan tanpa bendera."

Perjanjian atau Perbudakan?

Nasirudin Shah memberikan hak istimewa kepada orang yang bernama Baron Paul Julius Reuter (Kantor berita Reuter mengambil namanya dari nama bangsawan ini). Dengan perjanjian ini, ia memberikan kepada Inggris sesuatu yang digunakan untuk memupuk sarana kekuatan bagi Iran. Proyek itu adalah proyek jalan kereta api dari Laut Kaspia ke Teluk Persia, namun dalam perjanjian itu disebutkan bahwa mereka boleh

menghubungkan jalur rel kereta api ini ke mana pun mereka kehendaki seperti ke India atau jalur kereta api dunia yang berujung di Eropa. Perjanjian ini juga menetapkan bahwa hak untuk penggalian bahan tambang seperti minyak, tembaga, batu bara, gas dan bahan tambang berharga lainnya milik mereka. Juga dinyatakan bahwa hutan-hutan Iran juga menjadi milik perusahaan mereka saja, sehingga mereka bebas menebang dan menggunakan kayu dari setiap hutan mana pun di Iran, membangun bendungan sesuka hati mereka, mengubah arah sungai semau mereka, dan menggali sumur-sumur dalam di wilayah yang mereka tentukan.

Juga ditetapkan bahwa perusahaan mereka memegang hak untuk melakukan pekerjaan pengerasan jalan, pembuatan jalan raya, dan menangani pembangunan dan perbaikan jalan kereta api. Mereka berkata bahwa hak-hak, fasilitas-fasilitas dan bahan-bahan ini sebagai sesuatu yang tidak berharga. Ketika mereka menyerahkan daftar butir-butir perjanjian untuk ditandatangani oleh Nasiruddin Shah, ia berkata: "Lalu apa yang dapat dilakukan rakyat Iran?" Perjanjian itu dipaksakan agar dapat berlaku tujuh puluh tahun. Andaikan perusahaan-perusahaan Inggris memberikan 15 atau 20 persen dari keuntungannya kepada Iran dan sisanya untuk mereka. Dan inilah keseimbangan menurut mereka. Juga disebutkan bahwa versi Prancis—bukan Parsi—dari perjanjian itu sah. Ini dilakukan agar jika sesuatu yang tidak mereka inginkan terjadi, mereka bisa berkata bahwa versi Prancis dari perjanjian menyatakan ini dan itu, sehingga mereka bisa menipu Iran. Juga dinyatakan bahwa mereka dapat mengirimkan sekehendaknya uang penghasilan mereka ke luar negeri, dan segala kegiatan impor dan ekspor dibebaskan dari semua jenis pajak.

Nasirudin Shah meminta waktu untuk mengatakan bahwa perjanjian itu sangat memberatkan dan ia hendak mempelajarinya lebih dahulu. Mereka segera menyuap para penasihatnya sebesar 200.000 poundsterling. Kemudian para penasihat itu berkata kepada raja, jika ia menandatangani perjanjian itu, hanya dengan satu guratan pena, ia telah melakukan suatu kebajikan bagi negaranya, yang belum pernah dilakukan oleh seorang raja pun selama 2500 tahun monarki Iran. Mereka berargumentasi bahwa sebagai imbalan bagi bahan-bahan yang tidak berharga yang mereka berikan kepada Inggris, dalam beberapa tahun, Iran akan memetik keuntungan dari jalur jalan kereta api, dan mempunyai bahan tambang yang sudah

tergali dan sebagainya. Itulah semangat yang mendominasi pemerintah yang berkuasa di negara merdeka pada waktu itu. Kini lihatlah bagaimana mereka memperlakukan negara-negara miskin lainnya di dunia. Hak istimewa ini begitu penting sehingga waktu berita-berita tentangnya dipublikasikan dalam surat-surat kabar Eropa, dinyatakan bahwa Iran sepenuhnya sudah berada di bawah kekuasaan Inggris.

Rakyat Iran mempunyai kekuatan pada saat itu, dan dihormati di wilayah itu. Rusia bersitegang dengan Inggris soal Afghanistan, tentang pemisahan Afghanistan dari Iran, sedemikian sehingga Rusia tidak bisa mencapai perbatasan India. Inggris siap membatalkan perjanjian ini asalkan Rusia menutup mata selama-lamanya terhadap Afghanistan, dan tidak mengerahkan kekuatan militer untuk mendekati perbatasan India. Akhirnya, mereka membatalkan perjanjian itu. Lihatlah apa yang mereka—bangsa kulit putih yang menamakan dirinya beradab, dan sekarang mengaku sebagai pembela hak asasi manusia—lalukan kepada bangsa lain.

Persaingan untuk Memperoleh Hak Istimewa

Setelah kejadian ini, terjadilan persaingan yang aneh di negeri kita antara Rusia (Czar) dan Inggris. Saya akan memberikan beberapa contoh sehingga Anda akan memahami bagaimana hak-hak istimewa ini dipertukarkan. Dua tahun setelah perjanjian tersebut di atas, sekitar 96 tahun yang lalu, Inggris memegang hak istimewa melayari pantai-pantai Laut Kaspia. Mereka menekan dan sekaligus memperoleh hak istimewa atas rute-rute selatan, sedangkan Rusia mendapatkan hak istimewa atas rute-rute utara. Keadaan ini berlangsung selama dua tahun. Mereka memberikan tekanan yang lebih berat sehingga mendapatkan apa yang disebut "hak istimewa atas tembakau", yang mencapai puncaknya pada peristiwa terkenal perlawanan tak kenal lelah dari almarhum Ayatullah Syirazi, kejadian yang Anda semua tentu telah mendengarnya. Orang Rusia datang dan memberikan tekanan untuk mendapatkan hak istimewa atas pohon-pohon zaitun dan hutan-hutan di wilayah utara Iran; selama 25 tahun. Inggris mendapatkan hak istimewa dalam bidang politik atas Iran Selatan dan provinsi Sistan. Rusia datang dan memperoleh hak istimewa untuk mengorganisasikan brigade tempur. Rida Khan Pahlevi adalah salah satu pejabat brigade ini. Ini adalah brigade yang sama yang membombardir Majelis Syura Nasional setelah Gerakan Konstitusi.

Inggris mendapatkan hak istimewa atas bank kerajaan (Royal Bank) Iran. Sedangkan Rusia menguasai Mortgage Bank selama lima puluh tahun. Dengan memberikan pinjaman kepada para pejabat teras, pemuka masyarakat, dan suku Qajar, mereka mendominasi negara ini dengan pinjaman. Inilah kebijakan mereka terhadap Iran yang merupakan negara merdeka pada masa itu. Sudah menjadi nasib Iran untuk senantiasa menjadi pendorong bagi perkembangan negara-negara di dunia. Kini Anda dapat membayangkan apa yang mereka lakukan terhadap India, Cina, Afrika, dan lain-lain. Hanya Allah SWT yang tahu apa yang terjadi sesungguhnya.

Kebijakan Arogan dalam Pelaksanaan Proyek-proyek Pembangunan bagi Bangsa-Bangsa Tertindas

Kejadian-kejadian semacam ini mengambil bentuk baru, dan kini Amerika menjadi pemimpin gerakan ini. Saya akan menyebutkan beberapa contoh agar Anda memahami macam apa orang-orang yang datang atas nama pembangunan. Misalkan mereka menawarkan pembangunan pembangkit tenaga listrik. Sekarang ini, pembangkit listrik tidak dimiliki oleh setiap negara di dunia. Desain pembangkit yang baik, mesin, peralatan teknis, dan insinyur listrik, semuanya dari mereka, dan mereka tidak mau berbagi rahasia dengan bangsa lain. Mereka melakukan sesuatu jika pembangkit sudah dibangun dan jika suatu hari tidak ada tenaga ahli asing, maka tenaga listrik akan padam, dan kehidupan penduduk yang menggunakan listrik akan lumpuh.

Sebuah negara seperti Iran, yang mereka klaim sebagai negara yang mengalami kemajuan pesat dalam industri dan peradaban, menderita kemalangan seperti itu. Setelah kemenangan Revolusi, orang Amerika, Inggris, Prancis, dan negara Barat lainnya berpikir bahwa jika mereka tidak datang ke Iran selama satu tahun saja, Iran akan menyerah dan memohon pertolongan kepada mereka, dan mereka akan kembali dengan penuh kemenangan.

Sebagai contoh, mereka mendirikan industri atom. Bahkan setelah lima tahun, Jerman yang mengaku sebagai teman kita, masih melakukan kejahatan. Mereka mengambil uang rakyat dan menanamkan modal suatu negara dalam sektor industri. Mereka kemudian tinggal di negara itu. Jika kita tidak menyetujui syarat dan ketentuan mereka, maka mereka tidak akan datang.

Mereka menandatangani kontrak sedemikian sehingga bila diperlukan untuk dibawa ke Mahkamah Internasional, mereka dapat mengutuk negara yang tertindas. Sebagian umat manusia di dunia akan celaka karena diperbudak oleh mereka, karena tidak bisa keluar dari "jurang" ini. Mereka telah memperbudak pemerintah-pemerintah dan bangsa-bangsa dengan tipuan yang Anda saksikan.

Mungkin Anda pernah melihat atau mendengar cerita tentang "tulang di dalam luka". Dalam beberapa hal, cerita ini layak untuk diungkapkan kembali. Suatu hari, tangan seorang jagal teriris dan terluka. Ia kemudian pergi ke dokter. Dokter melakukan pembedahan, namun ketika ia hendak membalutnya, sepotong tulang tertinggal di dalam luka itu. Pasien malang itu pulang, tetapi kembali lagi ke dokter itu dengan uang yang lebih banyak karena dengan adanya tulang itu di dalamnya luka tidak akan pernah dapat sembuh. Jagal itu memberikan daging terbaik kepada dokter, lalu dokter segera membalut luka itu sebaik-baiknya, tetapi lagi-lagi tulang itu tertinggal di dalam luka. Pasien yang malang itu terus datang kepadanya sampai dua atau tiga bulan dan menghabiskan banyak uang untuk berobat namun tak kunjung sembuh. Suatu hari, ketika ia pergi ke dokter itu, ia bertemu dengan anak sang dokter, yang kadang-kadang ikut membalut luka pasien itu. Ia membuka balutan dan menemukan tulang di dalam luka itu. Ia mengeluarkan tulang dan membalut luka itu kembali. Pasien itu pulang dan kemudian sembuh. Dokter heran mengapa jagal tidak datang lagi ke kliniknya dan bertanya kepada anaknya. Anaknya berkata, "Aku mengeluarkan tulang dari lukanya." Dokter itu berkata, "Dasar tolol! Kamu membuat aku kehilangan rotiku."

Metode yang Diadopsi oleh Negara-Negara Arogan

"Meninggalkan sepotong tulang dalam luka" adalah apa yang dilakukan oleh orang Eropa kepada rakyat dunia sekarang ini. Industri apa pun yang mereka bawa, dan tindakan apa pun yang mereka lakukan bagi rakyat, mereka membuat pihak terakhir, seperti halnya si jagal yang terluka, selalu membutuhkan mereka. Untuk memperoleh suku cadang, penasihat, insinyur, dan layanan lainnya, rakyat selalu berada dalam perbudakan mereka. Contohnya adalah dalam hal perlengkapan militer. Namun, kini kita berada dalam keadaan perang dan tidak dapat mengungkapkan hal-hal tertentu.

Dalam angkatan udara, mereka membawa sistem yang rumit, pesawat tempur F-14 yang canggih, sistem peluru kendali, dan sistem-sistem maju lainnya yang memang maju pada saat itu. Mereka membawa itu semua ke Iran sedemikian sehingga pada waktu Amerika meninggalkan negara kita, tentara kita bahkan tidak mampu menembakkan sebutir peluru pun kecuali menggunakan sejata antipesawat berukuran kecil. Mereka berharap demikian. Namun, untungnya, dengan semangat Islam, rakyat Iran, walaupun jauh dari kemajuan, selalu belajar dan kini perkembangan sudah tampak dalam masalah itu.

Pada hari-hari awal ketika kami mengunjungi unit-unit militer kita, kami melihat penerbang dan personil unit teknis, yang merasa begitu bangga karena diberi izin untuk mengenal lebih dekat pesawat terbang, membuka mur dan bautnya, dan menyentuh mekanismenya yang rumit. Mereka berkata, "Ini adalah kemenangan kita. Dulu, seorang sersan Amerika tidak akan mengizinkan seorang kolonel Iran menyentuh pesawat ini." Mereka tidak mengajarkan apa pun kepada rakyat. Mereka merasa bahwa kalamana mereka pergi, semua kapal perang, pegangkut peralatan perang, senjata antipesawat terbang, pesawat terbang, pabrik amunisi, dan lain-lain yang tertinggal di negara ini akan berhenti beroperasi. Mereka sangat yakin. Jepang, yang sangat berpengalaman dalam penjajahan, dan masih menderita karena kehadiran Amerika di Okinawa, mengadopsi kebijakan yang sama dalam kasus proyek petrokimia di Iran. Jerman melakukan hal yang sama terhadap industri atom kita. Rusia, yang mengklaim hendak menyelamatkan manusia dan memerangi imperialisme Barat, melakukan hal yang sama terhadap pembangkit listrik kita sejak hubungan kita memburuk karena kita menangkapi anggota partai Tudeh. Inilah cara negara-negara yang congkak memperlakukan rakyat dan bangsa yang miskin, tertindas, dan terbelakang dalam bidang industri; mereka membuat ikatan-ikatan dan terus memegang erat-erat rahasia segala hal sehingga rakyat berada dalam kesulitan besar. Sebagai konsekuensinya, industri-industri perakitan, proyek-proyek yang vital, urusan-urusan yang rumit, pembangunan bendungan, dan sebagainya di negara-negara sedang berkembang dijalankan oleh mereka sendiri, selain memberikan pinjaman, membeli bahan mentah, dan bahan-bahan lain. Seperti yang telah saya kemukakan, kontrak-kontrak ini kelihatannya bagus. Demikian pula negara ini berterima kasih misalnya, kepada Amerika yang telah menunjukkan begitu banyak kebaikan hati untuk menjalankan tugas tersebut. Dalam hal ini, bangsa tertindas harus berterima kasih kepada "sang

tuan" yang telah datang dan melakukan tugas itu. Inilah caranya bangsa-bangsa itu diperbudak, diikat tangan dan kakinya, dan menderita kemalangan semacam itu.

Permusuhan Terbesar terhadap Republik Islam Iran

Kehadiran Republik Islam Iran amat pahit bagi mereka. Alasan mereka sangat tidak suka dan memusuhi Revolusi Islam adalah karena mereka melihat orang begitu bersemangat dalam sebuah revolusi, berdiri di atas kaki sendiri, dan berhasil memecahkan berbagai masalah yang kompleks yang disebabkan oleh Shah. Walaupun banyak pakar dan teknisi Iran yang lari dari negaranya sendiri untuk mengabdi ke Barat, generasi muda, anggota *Hizbullah,* dan tenaga ahli kita yang mempunyai komitmen berhasil mengoperasikan hampir seluruh sistem yang rumit ini. Bahkan banyak dari sistem ini yang beroperasi bahkan lebih baik dibandingkan dengan masa lalu, dan sebagian lagi masih dalam proses perbaikan. Keberhasilan inilah yang dirasakan pahit oleh mereka. Mereka menganggapnya berbahaya karena khawatir bahwa negara lain akan melihat bahwa sebuah jalan telah pula terbuka bagi mereka. Tentu saja, dalam banyak hal, Iran membutuhkan tenaga ahli dan orang-orang yang punya komitmen dan cerdik pandai. Jika sebagian dari mereka tidak mempunyai semangat agama, paling tidak mereka harus mempunyai kebanggaan nasional sesuatu yang sebagian besar dari mereka memilikinya. Sebuah jalan telah dirintis, dan Iran menjadi model untuk dapat diadopsi oleh negara lain. Dalam suatu hal, seperti yang telah saya sebutkan di muka, yang melandasi perbudakan ini adalah tidak adanya *taqwa* dari sistem-sistem tak bermoral yang menguasai dunia. Di negara kita, kita Insya Allah, akan mencapai sukses atas dasar *taqwa* dan nilai-nilai Islam, juga bimbingan dari pemimpin kita yang tercinta dan dukungan dari rakyat yang membanggakan. Kita akan berhasil menjadi negara maju yang merdeka di wilayah penting dunia ini, dan berhasil dalam mengatasi persoalan yang mereka timpakan kepada kita sehingga membuat para penindas tidak berdaya. Insya Allah, suatu hari apabila kita bisa menyingkirkan Saddam dari wilayah ini, kita akan membantu negara-negara tetangga kita untuk maju.☑

10
TARGET-TARGET KOLONIALISME

... وَلِبَاسُ ٱلتَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ...

Dan pakaian taqwa adalah yang terbaik (7:26)

Usaha Kekuatan Penindas untuk Memusnahkan Kebudayaan Rakyat

Dalam pembahasan-pembahasan yang lalu, telah kita tegaskan bahwa dengan dalih dan slogan palsu seperti peradaban, pengetahuan, kebebasan, dan semacamnya, kaum rasis Barat hendak menutup wajah sebenarnya gerakan diskriminasi rasialnya yang mengerikan dan menyesatkan ras-ras kulit berwarna. Dalam diskusi-diskusi sebelumnya, saya telah menunjukkan beberapa contoh kejahatan mereka berkenaan dengan perbudakan, kolonialisme, neokolonialisme, invasi militer, menjerat bangsa-bangsa lain dengan memberikan pinjaman, dan menindas rakyat dengan perjanjian yang imperialistik.

Dalam kesempatan ini, saya akan memaparkan salah satu jenis persekongkolan terhebat yang pernah dilakukan para penindas. Persekongkolan ini hendak membelenggu negara-negara lain dan berusaha mempertahankan supriotitas ras Aria atas ras kulit kuning, hitam, merah, dan seluruh rakyat di dunia. Walaupun memiliki latar belakang sejarah sendiri, rencana jahat ini adalah salah satu kejahatan terbesar yang pernah dipraktikkan oleh Barat. Tidak salah jika dikatakan demikian mengingat ulah mereka ini menyebabkan banyak bangsa menderita sampai sekarang.

Rencana jahat mereka ini berkaitan erat dengan usaha kekuatan penindas untuk menghancurkan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai spiritual. Dengan perkataan lain, mereka ingin merusak nilai moral bangsa-bangsa itu sehingga jauh dari basis spiritual dan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati. Di sini perlu dicermati bahwa rencana ini telah dirancang jauh-jauh hari sehingga tidak bisa dianggap sebagai gerakan alamiah.

Setelah menimbang-nimbang, para penindas sampai pada kesimpulan bahwa semua jenis persekongkolan mereka, seperti memberikan pinjaman, mengadakan perjanjian, penjajahan resmi, invasi militer dan spionase, menciptakan negara boneka, di negara-negara lain mungkin akan rentan disebabkan oleh nilai-nilai budaya lokal dan nilai-nilai moral bangsa tertindas. Dan pada suatu saat rakyat negara-negara tertindas itu akan mengalahkan kekuatan penindas jika rakyatnya tetap berpegang teguh pada nilai moral dan spiritual.

Oleh karenanya, para penindas menyusun dengan cermat sebuah rencana untuk menjauhkan rakyat dari gerakan-gerakan yang semangatnya didasari pada nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan. Rencana ini sekaligus bertujuan untuk mencerabut akar gerakan semacam itu. Mereka mulai menjalankan berbagai tipudayanya untuk memusnahkan nilai-nilai spiritual, sentimental, psikologis, dan lokal. Invasi mereka ini tercatat mempunyai sejarah yang sangat panjang dan, sekarang ini lebih luas lagi. Rakyat kita (Republik Islam Iran) harus mengetahui ihwal ini.

Peristiwa Bersejarah di Andalusia

Dalam abad ini, Revolusi Islam Iran adalah revolusi yang unik. Unik karena dilandaskan pada nilai moral, langit, dan ilahiah. Revolusi Islam Iran berhasil memutus urat nadi arogansi global dan sekaligus merebut senjata andalan dari tangan mereka. Tak pelak lagi, keberhasilan ini menyebabkan kekuatan penindas Barat dan Timur bersekongkol dan menciptakan konflik-konflik keras terhadap Republik Islam Iran. Kita berhadapan langsung dengan arogansi mereka di bidang militer, politik, dan ekonomi. Namun, mereka menganggap keberhasilan Revolusi Islam Iran hanya sesaat, tidak penting dan dapat diabaikan.

Kali ini, saya akan mendiskusikan sesuatu yang tidak dapat mereka abaikan begitu saja. Bahasan ini terdiri dari dua bagian: etika dan pendidikan, serta pengetahuan dan teknologi. Hal-hal tersebut akan saya coba uraikan dalam dua khutbah. Dalam khutbah kali ini, saya akan membahas

tentang etika. Mereka, kekuatan-kekuatan arogan itu, belum juga menggunakan senjata ini hingga kini. Mereka lebih memilih menggunakan pengalaman masa lalunya dalam hal ini.

Anda pasti sudah pernah mendengar ketika kaum Muslim pergi ke Barat dan Eropa, dan berhasil menyeberangi Selat Gibraltar dengan selamat dan menaklukkan Spanyol, mereka mendirikan pemerintahan Islam di Andalusia. Kala itu, terjadilah konfrontasi antara kaum Muslim dan orang Barat. Berdirinya pemerintahan Islam di Andalusia menyebabkan terjadinya aktivitas besar-besaran di sebelah selatan Eropa. Pemerintahan Islam di Andalusia berhasil merintis jalan bagi kehadiran Islam di kawasan tersebut sekaligus mengangkut gerakan religius ini menuju Eropa.

Orang Eropa melakukan banyak upaya untuk merebut kembali Andalusia. Salah satu upaya yang dilakukan orang Kristen waktu itu adalah menyerang sendi-sendi moral kaum Muslim Andalusia. Dengan dalih perdagangan, mereka memasukkan makanan dan minuman beralkohol ke Andalusia. Mereka mempekerjakan gadis-gadis Eropa yang cantik di tempat-tempat umum, seeprti taman-taman, perpustakaan-perpustakaan, universitas-universitas, dan tempat-tempat berkumpul orang-orang Andalusia—yang pada waktu itu sangat kaya. Gadis-gadis Eropa itu memang sengaja disediakan untuk menjerat generasi muda Muslim Andalusia. Dengan rusaknya moralitas kaum Muslim, mereka berhasil memperlemah sentimen-sentimen Islam. Akhirnya, mereka berhasil merebut kembali Andalusia dari tangan kaum Muslim.

Sejarah bahkan mencatat bahwa seorang pendeta membuat dan memberikan kebun anggurnya yang sangat luas dengan tujuan untuk melemahkan moralitas Muslim Andalusia. Pada saat menyerahkan kebun tersebut, dia berkata: "Anggur dibuat dari hasil panen kebun ini dan harus ditaruh di gudang generasi muda Islam (untuk merusak mereka)."

Lihatlah! Pada taraf tertentu, mereka telah melaksanakan niat jahatnya dengan penuh perhitungan, dan, sayangnya, berhasil. Sekiranya Anda membaca sejarah Perang Salib, Anda akan mengetahui bahwa tentara Salib tersebut, setelah konflik selama dua abad, berhasil menembus wilayah Andalusia yang kaum Muslimnya bermoral lemah. Serangan tentara Salib lebih mudah dilancarkan di daerah Andalusia yang nilai moral dan etikanya rendah. Pada dasarnya, dunia Barat selalu lemah dalam hal etika. Itulah mengapa di kalangan orang Barat selalu ada

gerakan moral yang bernama "pemeliharaan nilai-nilai moral." Mereka selalu lemah dalam bidang ini. Penyebaran kemunkaran, penyelewengan, perzinaan, dan kelemahan moral adalah masalah yang sudah mengakar di Barat sejak dulu. Dan abad-abad terakhir ini telah meningkat.

Anda mungkin masih ingat bahwa dalam pembahasan tentang perang Tabuk I, salah satu dalih kaum Munafik agar bisa terbebas dari kewajiban berperang adalah jika mereka pergi ke Barat, maka wanita-wanita Barat yang cantik akan merusak moral mereka. Jadi, dari sini Anda bisa melihat bahwa masalah ini mempunyai preseden, bahkan pada zaman Rasulullah Saw..

Serangan Utama Arogansi Global Ditujukan terhadap Islam

Dalam periode modern, serangan terhadap Islam telah diperhitungkan dan direncanakan. Berdasarkan perhitungan dan perencanaan seperti itu para menteri kolonisasi negara-negara penjajah zaman dahulu menjalankan rencana dan aksinya. Setelah Eropa memasuki zaman Renaisans, dan setelah adanya kenyataan bahwa agama Kristen di Eropa dibenci oleh kalangan progresif dan modern, pihak penjajah, karena kejahatan dan tindakan keji yang telah dilakukannya, membelokkan isu keengganan publik terhadap agama.

Lewat hubungan yang telah mereka jalin dengan negara-negara lain, mereka menyebarkan gagasan ini ke seluruh penjuru dunia. Untuk mencapai tujuannya yaitu merusak basis ideologis dan doktrinal rakyat negara-negara merdeka pertama-tama penjajah berusaha untuk mempelajari hal-hal apa yang merupakan basis doktrinal rakyat dan yang mempersatukan mereka. Setelah itu, mereka menyerang basis-basis tersebut.

Jika rakyat beragama Hindu, mereka menyerang Hinduisme; jika Budha, mereka menyerang Budhisme; jika Kristen, mereka menyerang Kristianitas; dan jika kebetulan mereka Islam, maka serangan mereka terutama ditujukan kepada ajaran Islam. Mereka tidak melihat adanya ancaman serius terhadap kolonialisme dalam agama Kristen, Hindu, Budha, dan mahzab pemikiran lainnya. Pasalnya, akar dan esensi dari mahzab-mahzab tersebut tidak begitu kuat. Yudaisme terbenam dalam hal-hal yang materialistis, dan Zionisme adalah kolaborator utama arogansi global dalam gerakan ini. Islam, dengan satu milyar umatnya, yang berpengetahuan dan berkebudayaan tinggi, dinilai sebagai ancaman

utama. Tidak heran kalau mereka menjadikan Islam sebagai sasaran utama serangan.

Dalam banyak buku mereka, Barat menyerang Islam dengan menyebutnya sebagai "agama pedang". Tujuannya adalah agar semangat Muslim yang berjuang mencari kebebasan menjadi lemah. Orang Barat mengangkat isu hak-hak wanita, *hijāb* (pakaian wajib bagi wanita Islam), Arabisme, dan sejenisnya sebagai senjata untuk melemahkan semangat kaum Muslim dan generasi mudanya. Jika basis doktrinal kaum Muslim berhasil dirusak, maka landasan moral lahiriah tidak akan mantap. Oleh karena itu, mereka benar-benar serius menangani hal ini. Mungkin Anda pernah mendengar cerita masyhur tentang seorang perdana menteri Inggris yang secara terbuka menyatakan di depan parlemen bahwa selama Al-Quran masih menjadi pegangan kaum Muslim, basis-basis kedaulatan mereka (Barat) atas kaum Muslim akan lemah. Pernyataan ini, yang diungkapkan oleh otoritas resmi tertinggi dalam politik luar negeri di parlemen Inggris, adalah manifestasi dari pola berpikir Barat. Menyerang keyakinan generasi muda Muslim adalah salah satu tujuan utama para penjajah. Isu ini memiliki berbagai dimensi, dan orientalisme Barat adalah salah satu sarana untuk mencapai tujuan itu. Penjajah menyerang etika dan sentimen rakyat. Bahkan, dalam suatu masyarakat yang kepercayaan dan moralnya belum pernah terguncang, dengan caranya sendiri, Barat berusaha memperlemah masyarakat dengan merusak generasi muda. Mereka didorong untuk melakukan penyelewengan dan perzinaan. Untuk itu, Barat menggunakan bermacam-macam sarana, seperti film, cerita, surat kabar, teater, dan berbagai lokasi rekreasi di seluruh dunia seperti pantai, kasino, rumah judi, dan sebagainya.

Semuanya ini adalah "hadiah" yang sudah lama dipersiapkan Barat untuk masyarakat manusia. Inilah belenggu yang mereka ikatkan ke kaki penduduk, dan kiat-kiat untuk mencerai-beraikan ikatan suatu masyarakat. Salah satu hal yang mereka identifikasi dan merupakan basis persatuan dunia Timur adalah "keluarga".

Keluarga sebagai Sasaran Pertama Kolonialisme

Orang Barat merencanakan rancangan setan untuk melemahkan dan merongrong lembaga "keluarga" yang menjadi basis etis fundamental dan akar utama persatuan masyarakat (Saya akan menyebutkannya dalam bentuk daftar agar generasi muda mengenali permasalahan ini

sehingga mereka tidak terjerembab dalam pengaruh yang dapat menimpa mereka).

Dalam penelitiannya tentang psikologi sosial dan sosiologi, Barat sampai pada kesimpulan bahwa jalan terbaik untuk menyebarkan gagasan anti Islam dan antietika dan untuk menghancurkan nilai-nilai moral adalah menggunakan "wanita'. Wanita dipekerjakan sebagai alat untuk kepentingan jahat arogansi Barat. Barat juga menggunakan makhluk sensitif ini untuk menyaksikan babak kehidupan yang paling keji.

Barat juga menjadikan dirinya sebagai model. Tentu saja, kita tidak mungkin bisa mengharapkan adanya nilai moral dalam pengertian itu di sana. Mereka melancarkan serangan dengan cara tadi (ironisnya, kita menyaksikan tanda-tanda bencana besar ini di seluruh dunia Islam). Mereka menyembunyikan wajah aslinya di balik topeng manis. Dengan slogan-slogan dangkal tentang persamaan antara laki-laki dan wanita, kebebasan manusia, perjuangan melawan dominasi laki-laki, dan sebangsanya, yang menimbulkan kerusakan atas bangsa-bangsa; Allah sajalah yang mengetahui bagaimana bangsa-bangsa ini harus berusaha keras untuk membebaskan diri dari situasi terburuk yang sengaja diciptakan untuk mereka.

Sejatinya, Barat telah melemparkan wanita ke dalam comberan dan menjadikan mereka sulit keluar dari tempat itu. Mereka juga melemparkan manusia ke tempat yang sama dan menciptakan kondisi sedemikian rupa, seperti yang Anda saksikan sekarang ini.

Mereka menyulap negara-negara Eropa menjadi tempat yang menggoda bagi para pencari kesenangan dari seluruh dunia, kaum terpelajar, teknisi, pakar, orang kaya, pemimpin, pemuka masyarakat, dan sebagainya. Akibatnya, mereka yang tergoda akan pergi ke Eropa dan menikmati kesenangan picisan, minuman keras, dan tempat-tempat hiburan. Untuk mereka yang dianggap sebagai pemikir, mereka memikat dengan filsafat "Sigmund Freud"; dan komunisme pun jatuh ke dalam jebakan ini.

Tentu saja, pada bagian pertama, maksudnya, dalam melemahkan basis-basis doktrinal, komunisme memberikan pukulan yang lebih keras ketimbang yang telah dilakukan oleh Barat. Dan, dalam hal ini, mereka banyak memiliki kesamaan. Pada kenyataannya, komunisme beroperasi atas dasar penolakan terhadap spiritualitas, membuat kehidupan manusia hanya menerima materialisme, menolak aspek spiritual, ke kehidupan

Akhirat, Hari Kebangkitan, hal-hal ghaib, dan sebagainya. Mereka melemahkan dan mencampakkan semangat generasi muda yang sedikit ingin memberontak terhadap sistem Barat yang busuk.

Dalam hal ini, tindakan komunisme lebih kejam. Namun, komunisme mengikuti langkah yang ditempuh oleh Barat. Masalah ini sudah ada dalam catatan sejarah, jauh sebelum komunisme lahir. Materialisme diprakarsai oleh orang Barat, lalu menyebar ke Rusia yang kemudian mencapai klimaksnya. Barat dan komunisme mengokohkan dasar-dasarnya dan mengolah persoalan ini dengan cara seperti itu.

Kenyataannya sekarang adalah banyak universitas dan laboratorium besar berada di Barat. Jika generasi muda ingin memperdalam ilmunya, mereka harus belajar di Barat. Semua yang berotak cemerlang harus pergi ke sana. Dan, di Barat, generasi muda ini berhadapan dengan terpaan propaganda murahan yang setiap saat dapat mereka jumpai di universitas, kedai kopi, tempat hiburan, jalanan, dan semua sisi kehidupan. Akhirnya, generasi muda yang belajar di Barat itu mengembangkan pemikiran Barat yang berfokus pada masalah materi dan nafsu dan terlibat dengan skandal seks dan dalam perilaku seks yang menyimpang. Setelah dirusak, generasi muda ini dikembalikan ke negara asalnya masing-masing.

Mereka yang pernah pergi ke Barat tentu mengetahui secara persis godaan apa yang mereka jumpai di sana. Ketika Barat memamerkan wanita sebagai model dan manequin di etalase toko, sebenarnya hal itu sudah cukup membuat kaum wanita, jika saja mereka memiliki sedikit akal sehat, untuk memberontak. Seharusnya, kaum wanita itu berkata: "Wanita bukan diciptakan untuk ini. Inikah yang disebut kebebasan wanita?"

Mereka yang pernah ke negara-negara Eropa mungkin pernah menyaksikan wanita yang dipajang dalam keadaan telanjang ibarat pelacur. Di negara-negara Skandinavia, seperti Swedia, Denmark, dan Norwegia, mereka bahwa menekankan penjualan wanita muda dan pemajangan wanita mereka sebagai sumber pemasukan (devisa) negara. Ketika parlemen mereka membicarakan bagaimana cara pencegahan hal ini, mereka yang tidak setuju dengan gagasan itu berkata: "Ini adalah sumber devisa kita!"

Para wanita itu harus tahu bagaimana mereka sebenarnya sudah diubah menjadi batu, besi, tembaga, dan karpet di negara-negara ini;

mereka dijadikan alat tukar dan menjadi komoditas yang mendatangkan devisa. Setelah dihitung-hitung dengan saksama, wanita-wanita itu dipekerjakan di pantai utara negara-negara Eropa dan Laut Tengah sebagai sumber devisa yang sangat besar. Mereka mengatakan bahwa negara-negara Islam mendapatkan devisa dengan cara menjual minyak yang digali dari kawasan berpasir, sedangkan mereka mendapatkan pemasukan negara melalui gadis-gadis di pantai yang berpasir. Maksudnya adalah, gadis-gadis Eropa yang modern itu disamakan dengan minyak di Arab Saudi.

Kaum wanita ini berpikir bahwa model mereka, teladan bagi kepribadian wanita, adalah bintang-bintang film Barat yang terkenal. Begini inilah gambaran wanita di Barat dan begini ini pula yang dipraktikkan oleh dunia Barat. Barat menggunakan penyimpangan moral seperti ini dan mengirimkan wanita-wanita seperti itu ke negara-negara lainnya, seperti negara kita. Barat ingin mencemari rakyat dan bangsa Iran, agar kita tidak bisa melepaskan diri dari rencana keji mereka. Malangnya, di Iran, sebagian orang terpelajar, pusat universitas, guru besar, mereka yang pernah ke luar negeri—mereka yang seharusnya berada di barisan terdepan dan bertanggung jawab terhadap kemerdekaan negara ini—telah menyebarkan tipe-tipe ketakbermoralan itu.

Penyelewengan dan Ketakbermoralan Selama Kekuasaan *Thaghut* (Tiran)

Malapetaka apa yang menimpa rakyat tertindas melalui perusakan moral selama pemerintahan *thaghut* (tiran atau imperialis) Shah Iran? Di universitas ini (Universitas Teheran), dan di lapangan ini, di tempat Anda mendengarkan khutbah saat ini, adegan-adegan apa yang telah mereka ciptakan di setiap sudut lapangan ini, di universitas yang didirikan untuk memperoleh pengetahuan dan mendidik kemerdekaan? Bagaimanakah kondisi ruang-ruang kelasnya? Cobalah Anda kembali mengingat adegan-adegan masa lalu (ketika Shah Iran masih berkuasa) barang sebentar saja. Sampah apa yang mereka hadiahkan kepada kaum wanita Iran?

Kaum wanita Iran sampai-sampai lupa akan keberadaannya. Mereka menumpahkan ke jalanan semua kecantikan, kehalusan, keindahan, dan kelemahlembutan yang mereka miliki. Padahal semua itu seharusnya hanya diperuntukkan bagi para suami dan anak-anak mereka, juga agar kehidupan dalam rumah tangga mereka bercahaya. Alih-alih menjadi

cahaya dan daya tarik dalam rumah tangga, wanita Iran justru menjadi sumber daya tarik bagi pencari kesenangan dan orang jalanan, di taman, di pantai, di jalan, di kedai kopi, dan di tempat-tempat hiburan lainnya.

Coba perhatikan bagaimana penampilan wanita (saya berbicara tentang yang buruk) pada masa kekuasaan Shah. Bagaimana penampilan mereka? Jika wanita semacam itu meninggalkan rumah, karena mereka ingin mempertontonkan kecantikan, mereka akan berhias habis-habisan. Mereka merias diri dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sesampainya kembali di rumahnya, mereka melemparkan seluruh "sampah" itu dan yang tinggal hanyalah setan. Yang tersisa dari mereka hanyalah kuku-kuku panjang menyerupai kucing, yang terpaksa harus mereka simpan di dalam tas agar tidak melukai tubuh suaminya.

Ini bukan adegan dari sebuah cerita karangan. Inilah realitas tentang apa yang telah mereka sebarkan kepada wanita di negeri ini (Iran). Kaum wanita, terutama mereka yang terpelajar, guru, dokter, dan mereka yang mempelajari subjek-subjek akademis tahu sepenuhnya bahwa mereka telah mengubah kepribadian wanita. Mereka menggunakan semua cara untuk mengubah "keutuhan keluarga" menjadi "perpecahan dalam keluarga." Bagaimana perempuan yang telah saya paparkan itu mampu menjaga keluarga? Apakah ia dapat memahami kebutuhan anak-anaknya? Bagaimana mungkin, sementara yang dapat dilakukannya hanyalah memenuhi kebutuhan orang jalanan.

Barat menyediakan jenis wanita seperti itu bagi kita. Kini pemberotakan menentang hal itu muncul. Saya membaca sebuah majalah dan baru mengetahui mengapa Denmark berhasil menjadi pusat pariwisata. Sebabnya, karena mereka memamerkan bentuk-bentuk paling bebas hubungan antara pria dan wanita untuk menarik minat turis dan untuk menghasilkan devisa. Saya melihat sebuah foto dalam surat kabar yang bercerita tentang demonstrasi di Kopenhagen yang dilakukan oleh sejumlah besar wanita yang kebanyakan adalah mahasiswi, guru, ibu rumah tangga. Dalam demonstrasi itu, mereka membawa spanduk yang berbunyi: "Kami benci kepada kebebasan yang kalian berikan kepada kami. Kembalikan perhiasan kami. Kami lebih suka di dapur daripada di kedai kopi. Jangan menjual barang dan buku yang berbau seks di toko-toko, juallah buku yang bermanfaat bagi masyarakat!" Mereka telah memulai aksi-aksi seperti itu. Wanita yang hidup di sarang kerusakan itu kini mulai menyadari betapa jauh

mereka telah ditipu. Di sini (Republik Islam Iran) kita harus menghimbau wanita Muslim untuk mengenakan *hijab*. Saya tidak tahu berapa banyak derita seperti ini yang telah ditimpakan kepada dunia Islam dan Dunia Ketiga. Sekalipun kita pergi ke benua Hitam Afrika, di mana ada enam juta orang Ethiopia kelaparan, kita tetap menjumpai para penari dan bintang film (dengan perkecualian bahwa mereka disebut "bintang hitam") sibuk mengundang rakyat kepada kerusakan. Amerika Serikat, Eropa, dan pusat-pusat kerusakan lainnya, telah mengimpor orang kulit hitam ini dan menjadikan mereka sebagai "bintang". Dalam suatu hal, yang lebih mengenaskan dari kelakuan mereka adalah masalah yang berkaitan dengan buta huruf dan kebodohan yang mematikan aspek intelektual kita dan juga masyarakat Dunia Ketiga. Singkatnya, dalam rangka mempertahankan penindasan dan penjajahan mereka atas rakyat Dunia Ketiga, salah satu tindakan paling berbahaya yang diambil Barat yang congkak yaitu berusaha menjauhkan mereka dari nilai-nilai moral dan etika. Hal ini ditempuhnya agar landasan keluarga terguncang, dan agar wanita—yang seharusnya menjadi sarana solidaritas masyarakat dan rumah tangga dan sopan santun masyarakat—menjadi komoditas dan sarana untuk menjaga kelangsungan dominasi asing.

Alhamdulillah, Republik Islam Iran dengan revolusinya menunjukkan kepekaannya terhadap persoalan ini. Kita patut berbangga karenanya. Kita sejauh ini telah melangkah lebih maju sehingga persoalannya menjadi lebih jelas bagi kita, seperti yang telah dituturkan oleh Hujjatul Islam Jawadi 'Amuli: "Kami kembali dari Eropa. Ketika pesawat kami sampai di perbatasan Iran, seseorang berdiri dan berkata, 'Kita memasuki wilayah udara Iran, kenakan penutup kepala Anda.'" Kebanyakan penumpang pesawat, mungkin menganggap ini sebagai cemoohan. Tetapi bagi kita, itu adalah penghormatan yang terbesar. Inilah bukti kemajuan kita. Ini adalah titik awal serangan Barat untuk membuat masyarakat yang lemah menjadi tak berharga. Berkenaan dengan hal ini, kita berani berhadapan muka dengan mereka. Dan insya Allah, kaum wanita kita akan mencapai perkembangan intelektual yang tinggi sehingga tidak menjadi sarana bagi implementasi dominasi asing di negara ini.

Untuk alasan itulah kita mengedepankan takwa daripada hal lainnya, yaitu takwa dalam masalah seksual, keluarga, hubungan sosial, dan terutama ketakwaan yang menjadi dasar bagi solidaritas, kemajuan

kemerdekaan, dan dasar bagi upaya melepaskan dunia dari kekuatan Barat. Semua itu bergantung pada Anda sekalian.

Anda, para generasi muda, khususnya wanita, harus mempertahankan kemuliaan ini. Saya mohon kepada kalian untuk merenungkan uraian saya yang sangat singkat ini. Dan katakan kepada saya bila Anda menganggap apa yang saya ungkapkan ini tidak logis. Namun, saya kira dengan memikirkan masalah ini secara lebih teliti, seseorang akan yakin bahwa untuk meyelamatkan negaranya dan dalam berjuang melawan musuh, kesalehan, kesederhanaan, dan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT lebih baik untuk diterapkan dan dilaksanakan.

Kami tidak pernah meminta kalian untuk menutupi wajah sehingga tidak melihat apa yang terjadi di depan kalian. Kami tidak memerintahkan kalian untuk tidak turut serta dalam aktivitas kemasyarakatan, belajar, menjadi orang terpelajar, berekreasi, bepergian, mengemudikan kendaraan, dan bekerja di kantor. Kalian tidak dilarang bekerja seperti laki-laki, kecuali satu atau dua bidang saja. Kekecualian ini sungguh merupakan karunia yang telah Allah SWT limpahkan kepada kalian karena tanggung jawab kalian dalam keluarga. Kalian boleh turut ambil bagian dalam urusan-urusan itu, namun hati-hatilah dan pahamilah permasalahan ini sebaik-baiknya. ☑

11

NESTAPA BARAT

يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا إن أكرمكم
عند الله أتقاكم إن الله عليم خبير ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling berkenalan. Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui (49:13)

Dalam pembicaraan yang lalu, diskusi kita terfokus pada keadilan sosial berkenaan dengan berbagai ras yang berbeda dan penindasan Barat terhadap ras kulit berwarna. Pada bagian akhir diskusi itu disebutkan bahwa untuk mengkonsolidasikan dominasinya, bangsa Barat melancarkan serangan sangat keras dan kejam terhadap nilai moral, spiritual, dan budaya ras kulit berwarna. Serangan ini masih berlangsung hingga kini. Gempuran terhadap sumber daya spiritual dan tata nilai bangsa-bangsa di dunia kecuali Eropa adalah jenis-jenis keangkuhan, penjajahan, dan eksploitasi yang paling jahat. Hal ini perlu kita pahami dan kita cari pemecahannya, mengingat akar-akar supremasi ekonomi dan dominasi politik Barat segera dikukuhkan saat mereka berhasil menghabisi nilai-nilai spiritual berbagai komunitas, suatu tindakan yang, telah mereka lakukan Untuk mencapai tahap penyelamatan, pertama-tama kita harus berusaha keras mengembalikan nilai-nilai spiritual masyarakat tertindas. Jika ini berhasil, permasalahan lainnya dapat segera diselesaikan. Sebelum ini, saya telah menyatakan bahwa untuk mewujudkan persekongkolannya,

sejak berabad-abad yang lalu kekuatan-kekuatan arogansi global menggunakan berbagai cara untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Sebagian dari aspek spiritual berkaitan dengan persoalan kemanusiaan dan etika, sedangkan sebagian aspek lainnya berkaitan dengan pengetahuan teoretis dan teknis, dan juga berhubungan dengan hal-hal yang dapat menuntun kepada kesempurnaan finansial dan material.

Pada bagian pertama di mana saya mendiskusikan masalah spiritualitas, saya telah menyebutkan bahwa salah tindakan penting para penjajah adalah menyerang kepercayaan-kepercayaan yang ada di dunia, kecuali Eropa, khususnya Islam. Islam menjadi sasaran utama karena ia sangat efektif dalam melawan mereka. Sehubungan dengan itu, kini mereka telah melangkah begitu jauh. Mereka telah sampai pada taraf membuat-buat agama baru. Sekte-sekte seperti Bahaisme, Shaykhi (pendahulu sekte Babiyah) dan semacamnya, dan melatih para penganutnya untuk menyerang Islam, dan juga klaim-klaim palsu kemunculan Al-Imam Muhammad Al-Mahdi As.—Imam kedua belas—di seluruh dunia Islam adalah cabang dari pohon setan ciptaan mereka. Dengan berjalannya waktu, para penjajah merasa bahwa dengan usaha memperlemah basis-basis doktrinal kepercayaan Islam, mereka berada pada posisi yang sama dengan kaum Marxis; maksudnya, kaum Marxis melakukan hal yang sama dan bahwa pekerjaan mereka juga didasarkan pada upaya untuk membuat manusia ateis. Ketika Marxisme mencapai kejayaannya, bangsa Barat merasa bahwa dengan memperlemah kepercayaan-kepercayaan religius bangsa-bangsa lain, maka akan ada ruang yang lapang bagi saingan mereka, maksudnya, kaum Marxis, untuk bergerak, sementara mereka sendiri akan menggiring bangsa-bangsa itu tidak beragama. Sementara itu, saingan mereka akan menggiring rakyat bangsa-bangsa itu menjadi pengikut Marxisme dan mengumpulkan semua orang yang tidak beragama sebagai wahana politik.

Sebenarnya, tindakan tersebut mendatangkan bahaya ganda bagi Barat. Jika mereka memperkuat spiritualistas dunia Islam, tentu Islam akan menjadi suatu ancaman. Namun, jika Islam dipedaya, Marxisme akan mengambil alih posisi Islam. Oleh karena itu, mereka berusaha merancang suatu bentuk khas yang ternyata gagal. Bentuk muslihat itu mencakup perusakan elemen-elemen dasar spiritualitas dan basisi-basis intelektualitas, namun tetap mempertahankan bentuk lahiriahnya. Contohnya adalah shalat dan hajinya Muhammad Rida Shah ke Mekkah;

atau foto Muhammad Rida Shah yang sedang ihram; atau foto Saddam si Haus Darah sedang berziarah ke makam Imam Al-Husayn (As.)—padahal kenyataan menunjukkan bahwa tidak selembar rambut Saddam pun percaya pada Imam Al-Husayn (As.) dan juga pada Islam. Lagi pula, prinsip-prinsip Partai Ba'th bertentangan dengan ajaran Islam. Contoh lainnya adalah dengan menampilkan sosok seperti Numeiri dan sejenisnya sebagai pejuang Islam, atau bahkan penyebaran Islam di sejumlah negara Asia karena mereka percaya bahwa agama itu sebatas hubungan moral antara manusia dengan Allah SWT, dan tidak jadi masalah bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil dari jalan pemikiran seperti ini adalah munculnya Anwar As-Sadat dalam sebuah film sembari menenteng tasbih di satu tangan sementara tangan lainnya memegang rantai anjing istrinya. Istrinya sendiri berada di belakangnya tanpa mengenakan *hijab*.

Tujuan Barat: Mencerabut Spritualitas Dunia Ketiga

Barat ingin menyebarkan jenis Islam seperti itu. Dan untuk itu, mereka tidak pernah patah semangat. Seperti inilah bentuk canggih rencana bodoh bangsa Barat; jauh sebelumnya, untuk menentang agama, mereka melakukan tindakan yang jauh lebih buruk.

Ketika bangsa Barat mengantar Rida Khan berkuasa di Iran, dan Attaturk di Turki, tujuan mereka adalah menghancurkan landasan Islam yang paling fundamental. Selama masa awal gerakan anti-Islam, kedua agen Barat ini pada saat yang bersamaan ditempatkan di kawasan terpenting dunia Islam dan di bawah cengkeraman dua bekas kekuatan Islam, yakni Dinasti Safawiyah dan kesultanan Utsmaniyah, rakyat pada masa itu merasa tidak perlu melakukan demonstrasi seperti sekarang, karena mereka melihat bahwa penerus kedua dinasti itu adalah sosok seperti Rida Khan dan Attaturk. Rakyat baru berdemonstrasi ketika Marxisme mengancam mereka.

Sekalipun demikian, rencana besar dan serius Barat adalah menyingkirkan nilai-nilai moral dan spiritual dari bangsa-bangsa Dunia Ketiga. Dan target pertamanya adalah dunia Islam. Ini karena Islam dipandang sebagai ancaman terbesar.

Dalam pembahasan yang lalu saya telah menyebutkan bahwa Barat menjadikan wanita sebagai salah satu alat terpentingnya dari serangkaian informasi ilmiah, sosiologis dan psikologis. Yang paling penting, yang

mereka gunakan di seluruh dunia dan dalam setiap kondisi, adalah merusak kaum wanita di masyarakat-masyarakat terbelakang. Ini adalah malapetakan lain yang mereka timpakan atas dunia, kecuali Eropa.

Alasan mengapa saya melanjutkan pembahasan ini karena beberapa waktu ini sahabat-sahabat kita mengirimkan data dan informasi baru dari Eropa. Informasi kiriman mereka ini sangat sangat berharga untuk diungkapkan. Dan ada sejumlah reaksi intelektual terhadapnya, baik melalui telepon maupun surat. Saya kira penjelasan lebih lanjut diperlukan dalam hal ini. Sebagian orang yang tertarik pada kemakmuran, meskipun mengidap suatu kesalahan tertentu, mengatakan bahwa korupsi yang menimbulkan penderitaan itu terjadi juga di Eropa. Orang yang sama juga mengatakan bahwa pernyataan ini tidak pada tempatnya. Mereka menyebutkan bahwa hubungan keluarga di Iran tidak stabil. Jika itu masalahnya, mengapa orang Eropa melakukan semua usaha ini, sementara hubungan keluarga mereka stabil? Mereka juga mengatakan bahwa isu seksual kini sama sekali tidak menjadi masalah di Eropa, dan kalianlah (orang Islam) yang justru menakut-nakuti kami. Seperti inilah cara berpikir orang yang disebut pemikir, orang-orang yang terbaratkan dan menentang Hizbullah.

Tentu saja, tidak semua mereka percaya betul bahwa mereka terlibat dalam sabotase. Banyak di antara mereka berkhayal justru kitalah yang salah dan kemakmuran mereka tergantung pada apa saja yang mereka yakini. Ketika orang-orang seperti ini melihat sesuatu pada permukaan saja, ketika orang-orang seperti ini melihat toko-toko di Amerika dan Eropa penuh dengan barang, dan ketika orang-orang seperti ini melihat jalan-jalan, rumah-rumah, taman-taman, dan bis-bis dalam keadaan rapi dan bersih, dan melihat bahwa semua organisasi dan sistem berjalan dengan baik dan teratur, mereka berpikir bahwa keluarga dan masyarakat Amerika dan Eropa stabil.

Orang-orang kita yang melakukan perjalanan ke Barat tidak diberi informasi cukup tentang realitas yang inheren dari komunitas tersebut. Orang-orang itu masuk ke hotel-hotel dan toko-toko lalu berhubungan hanya dengan beberapa orang di sana, bertemu dengan mereka di kedai-kedai kopi dan pantai-pantai, mereka mungkin melihat tanda-tanda kerusakan, namun mereka tidak melihat sesuatu yang lain di balik masalah ini. Orang Barat tidak ingin menyingkap kehidupan pribadi mereka. Saya percaya bahwa jika masyarakat Barat tidak

mempunyai organisasi yang kuat untuk membendung suatu ledakan, jika saja situasinya seperti di negara kita, masyarakat mereka akan terpecah belah dan hanya Allah SWT-lah yang tahu kemalangan apa yang akan menimpa rakyat mereka. Kini saya akan menguraikan sebagian dari ini.

Baru-baru ini saya menerima tiga salinan *Der Spiegel* dari Jerman Barat: terbitan pertama bertanggal 26 Desember 1983; kedua, terbitan pertengahan atau akhir Mei 1984, dan terakhir tertanggal Juli 1984. Dalam salah satu majalah itu, dilaporkan tentang kondisi keluarga di Eropa dan Amerika dan ini bernada peringatan. Dalam majalah itu, permasalahan dan gambaran yang menyeluruh dipublikasikan, sesuatu yang tidak bisa saya sampaikan di sini. Saya hanya akan menyebutkan beberapa di antaranya agar mereka yang telah terbaratkan dan mereka yang berpikir bahwa tidak ada kerusakan besar di balik penampakan luar orang-orang Barat memahami masalah ini.

Sekilas Malapetaka di Dunia Barat

Satu dari dua isu yang diangkat dalam majalah yang saya sebutkan tadi berkenaan dengan hubungan keluarga dalam batas-batas kondisi anak-anak. Satu isu lainnya adalah tentang kondisi para wanita, yang lari dari keluarganya karena penyelewengan atau penderitaan yang terjadi dalam keluarga, dan mereka yang terperangkap dalam penampungan-penampungan wanita di Jerman Barat. Statistik yang disajikan dalam nomor-nomor ini sungguh sangat mengerikan.

Tentang kondisi anak-anak, *Der Spiegel* telah membuat analisis dan menyimpulkan bahwa hubungan dan moralitas seksual telah begitu merosot dalam masyarakat Barat, seperti Amerika dan Eropa dan negara-negara satelitnya, sehingga mereka yang mencari kesenangan seksual di tempat-tempat hiburan namun tidak memiliki cukup uang untuk menikmatinya, atau memang disebabkan oleh kelainan tertentu, telah mendorong mereka melakukan manipulasi seksual terhadap anak-anak mereka sendiri. Korban terburuk dari aktivitas seksual yang mengerikan di dunia Barat adalah anak-anak kecil dalam keluarga mereka sendiri. Statistik yang akan saya tunjukkan berasal dari *Der Spiegel* dan, perlu diketahui, bahwa ini hanya menunjukkan sebagian kecil dari malapetaka yang terjadi di Barat.

Berkenaan dengan situasi anak-anak di sana, majalah ini menulis:

"Setiap dua menit, seorang anak diperkosa. Setiap hari, 720 orang anak-anak—kebanyakan gadis kecil—menjadi sasaran penganiayaan yang tak dapat ditoleransi sepanjang saluran rusak ini.[1]"

Newsweek, sebuah majalah Amerika, menyebutkan angka dua kali lipat (dari jumlah ini) dan melaporkan bahwa 500.000 anak-anak diperkosa setiap tahun. Majalah ini juga menyebutkan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir, sekitar 125 anak berusia 2 tahun diperkosa oleh guru dan instruktur mereka di sebuah taman kanak-kanak kecil di California.

Kini, masihkah kita berpikir bahwa mereka merupakan masyarakat yang stabil dan nyaman? Apa yang telah saya sampaikan tadi berasal dari *Der Spiegel* No. 52 tanggal 26 Desember 1983 tentang Amerika.

Meningkatnya Kerusakan dalam Keluarga Jerman Barat

Sebuah penelitian terhadap sekelompok anak-anak yang diadakan di Rheinland-pfalz, Jerman Barat, menunjukkan bahwa 36,8% perkosaan dilakukan oleh anggota keluarga; 10% di antaranya dilakukan oleh ayah, 6,9% ayah tiri, 6,9% teman laki-laki ibu, 1,5% oleh kakek, 3,8% teman keluarga, 4,6% paman dan teman-temannya—dan 36,1% dilakukan oleh orang-orang yang mereka kenal seperti guru, tetangga, pengasuh, dan sebagainya. Beginilah kondisi keluarga mereka.

Kini, ketika kita meminta sebagian dari kaum wanita kita untuk sedikit merapatkan kerudungnya, mereka berpikir bahwa peradaban adalah apa-apa yang mereka lakukan. Maksudnya, "peradaban" yang telah saya sebutkan tadi. Bahkan ketika Anda pergi ke Eropa, Anda tidak akan pernah membaca halaman-halaman *Der Spiegel* ini. Jika Anda membaca majalah ini, Anda biasanya hanya akan menemukan iklan tentang tempat hiburan, kabaret, kedai kopi, tempat dansa dan sebagainya. Padahal jika Anda ingin membaca informasi tentang hal di atas, sebenarnya terdapat pada halaman yang memuat informasi-informasi tadi juga.

Majalah itu menyebutkan bahwa banyak sekali anak-anak dari keluarga sejenis itu secara sengaja terlibat dalam perkosaaan, pencurian, dan sebagainya. Sebagai akibatnya, mereka dipenjara dan terbebas dari suasana rumah dan kejahatan orang-orang itu. Majalah juga banyak sekali menyajikan statistik yang menunjukkan orang macam apa mereka itu. Diceritakan bahwa setiap pagi seorang gadis kecil pergi ke sekolah dua atau tiga jam sebelum waktunya dan berdiri di depan pintu sekolah yang masih

tertutup sembari menggigil. Bahkan baju sekolahnya pun tidak diseterika. Mereka terkejut. Ketika diselidiki, ternyata bahwa segera setelah ibunya berangkat ke tempat kerja, dia tidak berani tinggal di rumah karena takut akan kejahatan ayahnya yang belum berangkat kerja. Karena itu, dia tidur dengan baju sekolahnya sehingga bajunya tidak sempat diseterika. Cerita ini dimuat dalam *Der Spiegel* sebagai tanda peringatan bagi keluarga di Jerman Barat. Bagian informasi yang saya sampaikan ini disarikan dari *Der Spiegel* No. 29, Juli 1984, beberapa bulan yang lalu.

Nomor ke-20 majalah yang sama, yang diterbitkan tanggal 14 Mei 1984, menunjukkan bahwa di Amerika Serikat, dari 521 keluarga di Boston yang disensus pada tahun yang lalu, didapati bahwa sekitar 50 keluarga menyatakan paling tidak satu dari anak-anak mereka mengalami perkosaan pada masa kanak-kanaknya. Dari 500 keluarga, sekitar 250 di antaranya menginformasikan bahwa mereka mengetahui keluarga yang anaknya telah diperkosa 37% di antaranya masih di bawah 6 tahun.

Lihatlah, binatang macam apa yang hidup di dunia itu. Betapa kelakuan mereka seperti binatang! Apa yang terjadi pada mereka? Mereka adalah babi dan beruang! Apa yang Anda pahami dari orang-orang seperti ini? 15% dari mereka mengatakan bahwa salah satu dari orang tua keluarga mereka mengalami hal yang sama di masa kecil!

Berbagai pertanyaan segera terlontar kepada mereka. Mereka kebanyakan memusatkan perhatian pada alkohol, film porno, dan video yang mereka saksikan di rumah. Salah seorang anggota keluarga dari seorang pekerja berkata seperti ini: "Setelah melihat video selama dua jam di rumah dan sama sekali tidak ada sesuatu yang bisa memuaskan saya, saya rela membiarkan diri berbuat apa pun." Inilah model kehidupan di Amerika dan Eropa yang dianggap sebagai surga di dunia oleh orang-orang kita yang terbaratkan.

Inilah kondisi kualitas kehidupan mereka. Seperti inilah keadaan keluarga dan lingkungan mereka yang sebenarnya. Alih-alih mereka prihatin dengan semua masalah ini mereka masih mengabaikannya dan berpikir bagaimana mendapatkan tambahan devisa dari luar. Mereka berkata biarlah pekerja Turki, Arab, Afrika atau India yang bekerja di pabrik-pabrik atau tambang-tambang batu bara Inggris dan Prancis sekalipun bergaji kecil membawa uangnya ke sini dan menghabiskan separo dari penghasilannya untuk hal-hal maksiat semacam itu sekalipun risikonya adalah perpecahan keluarga (maksudnya, keluarga orang Barat).

Bagi mereka, dolar, devisa, uang, dan ekonomi adalah pondasi kehidupan dan segala sesuatu berputar di sekeliling faktor-faktor itu.

Kondisi Wanita dalam Masyarakat Eropa

Nomor yang sama majalah tersebut menunjukkan bahwa ada 3 juta orang (pertama-tama, bayangkan betapa besarnya angka 3 juta itu) wanita di Jerman Barat yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan melarikan diri dari suami karena tindakan mereka. Para wanita ini tidak lagi mempunyai tempat dalam keluarganya sehingga mereka terpaksa harus hidup miskin di tempat-tempat penampungan untuk wanita. Perhatikan betapa besar angka ini. Kini, jumlah wanita yang belum berhasil ditampung di tempat-tempat itu jumlahnya bahkan lebih besar.

Sekarang ini 3 juta wanita Jerman Barat hidup miskin di tempat-tempat penampungan seperti itu. Ini disebabkan karena di rumah mereka disiksa oleh suaminya. Sebab lainnya adalah suasana keluarga tidak tenteram dan damai. Majalah yang sama menyebutkan bahwa menjelang Natal, jumlah para relawan tempat-tempat penampungan itu meningkat, karena sekitar Hari Natal, perilaku etis orang Barat mengalami kemerosotan tajam.

Inilah tipe kehidupan masyarakat Eropa, yang sebagian di antara kita menganggapnya nya sebagai surga mereka. Jadi, jika seorang anggota Pasukan Pengawal Republik Islam meminta Anda sedikit merapatkan kerudung di jalanan, agar sebagian rambut Anda tidak tampak, maka sebenarnya itu demi kebaikan Anda. Dia tidak sedang mengganggu kesenangan Anda. Mereka tidak mengganggu kehidupan keluarga Anda dan itu merupakan pekerjaan yang *halal*. Sesungguhnya, itu adalah wujud kasih sayang kepada Anda, dan jika tidak Anda akan melakukan kesalahan. Jika Anda melihat bahwa dunia tidak sepakat dengan Republik Islam Iran, itu hanya karena alasan ini saja. Jika mereka menertawakan *hijab*, itu hanya untuk alasan ini saja. Mereka tidak suka melihat sebuah revolusi yang menentang kolonialisme; mereka tidak suka revolusi yang mampu mengkonsolidasikan pondasi bangsanyanya sedemikian sehingga jaring-jaring yang telah mereka tebarkan pada masa pemerintahan Rida Khan tidak efektif lagi. Mereka mengira bahwa mereka bisa membuat kita menyerupai mereka. Kita akan berusaha untuk mengembalikan nilai-nilai moral. Kita akan mengembalikan kepada wanita keindahan dan kesucian mereka. Kita akan mengukuhkan kembali landasan keluarga

yang membawa rakyat hidup makmur. Itulah sebabnya kita memiliki musuh. Tentu saja, ada alasan lain yang membuat mereka memusuhi kita, namun kita akan membahas persoalan ini saja. Dalam suatu hal, kita harus memberikan perhatian khusus pada takwa sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ...

"*...Seungguhnya yang paling mulia di antara kalian adalah yang paling taqwa;...(49:13)*

Ini bukan masalah verbal semata. Orang yang bertakwa tidak pernah jatuh ke dalam lubang tanpa dasar seperti itu. Orang yang bersih tidak pernah membiarkan dirinya melakukan perbuatan seperti itu. Jika seorang wanita salihah tidak memahami apa yang saya katakan ini, dan sekalipun mereka tidak bisa mengungkapkan dampak buruk dari kejahatan-kejahatan seperti itu, sifat dasar dan fitrah kesucian mereka akan melindungi mereka dari kejahatan yang mengerikan ini. Oleh karena itu, kita menekankan berulang-ulang dan mengajak untuk senantiasa bertakwa.

Penyebab Peperangan di Seluruh Dunia

Ada ciri-ciri dan tanda-tanda lain yang dimiliki oleh Barat. Apakah yang dapat dihasilkan dari kehidupan seperti itu? Anak yang mengalami demikian banyak penderitaan dan tekanan pada masa kecilnya dan mengembangkan perasaan minder dalam dirinya tentu akan gusar kepada dunia sekitarnya. Bahkan ketika dewasa, dia adalah unsur berbahaya dalam masyarakat.

Jangan terkejut bila saya mengatakan bahwa kejahatan di dunia ini dilakukan oleh para penjahat yang, pada permukaannya, mengadopsi penampilan yang tenang dan penuh kasih, berbicara lemah lembut, dan mengecoh orang sedemikian sehingga percaya bahwa mereka adalah malaikat yang sangat mencintai orang-orang yang ada di sekitarnya. Anda melihat apa yang mereka lakukan di India? Bukan sesuatu yang kecil. Jika seseorang melihat di televisi tubuh-tubuh penduduk India yang terbakar dan menyala dalam insiden gas bocor di sebuah pabrik milik Amerika,[1] dia akan sangat berduka. Bahkan serigala pun barangkali akan berduka cita. Namun, orang Amerika justru mencari kambing hitam dan berusaha untuk

membebaskan dirinya dari tanggung jawab atas insiden ini. Unsur-unsur ini ibaratnya sama dengan anak-anak tanpa penjaga dan yang dibesarkan dalam keluarga berantakan. Dengan ibu dan kondisi pengasuhan seperti itu, anak-anak tumbuh tanpa memiliki perasaan kemanusiaan.

Mereka mengobarkan api peperangan di seluruh dunia: di Afrika, di Asia, dan di Amerika Latin; pembunuhan di Kamboja, Vietnam, Korea, dan Thailand; penindasan yang dilakukan di India; kejahatan yang mereka lakukan terhadap kaum Muslim di Afghanistan; kejahatan atas rakyat Eritrea dan Sahara; perang hancur-hancuran yang mereka paksakan atas Iran melalui orang Irak; dan perang di Palestina yang berlangsung selama bertahun-tahun. Merekalah yang terlibat dalam pertumpahan darah besar. Merekalah akar dari semua malapetaka ini. Mereka mengira bahwa dirinya tengah melakukan hal-hal yang baik karena ras mereka besifat begini dan begitu, dan niat mereka adalah begini dan begitu. Mereka juga melakukan hal yang sama atas perekonomian rakyat. Mereka adalah orang-orang yang ingin menguasai kekayaan rakyat Bangladesh—yang hidup menderita dalam kemiskinan—misalnya, agar lapangan sepak bola mereka menjadi lebih hijau.

Bagaimana mereka menjadi seperti ini? Bahkan serigala pun tidak akan berkelakuan sekeji itu. Alasannya adalah karena keluarga mereka seperti ini. Dalam masa kecilnya, mereka sudah terlibat dalam masalah-masalah seperti itu sehingga mereka tumbuh sebagai orang-orang yang minder dan frustrasi. Mereka adalah makhluk-makhluk seperti itu. Tentu saja, ada sebagian di antara mereka yang tidak seperti itu.

Di Eropa kini terdapat orang-orang terhormat di universitas-universitas, di pusat-pusat penelitian, dan di tempat-tempat lain, yang bekerja keras dan tidak tercemari oleh setan-setan ini. Orang-orang inilah, bersama-sama dengan lainnya, yang sedikit menyelamatkan mereka dari perbuatan dosa. Jika mereka tidak ada, yang semula merupakan bagian cukup besar dari penduduk Eropa, dan jika para pemikir dan cendekiawan semacam itu tidak ada, maka keadaan mereka sunggguh sangat mengerikan. Mereka memang mempunyai orang-orang terhormat, namun mereka yang merupakan kelas penguasa dan memegang dominasi politik dan ekonomi adalah orang-orang dari jenis yang telah saya sebutkan tadi.

Saya mengakhiri bagian diskusi ini. Namun bagian berikutnya, yang berkaitan dengan isu-isu spiritual, dan sebagainya, memerlukan pembicaraan lain yang, Insya Allah, akan saya sampaikan nanti.☑

12

BARAT DAN PENYESATAN PANDANGAN

... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ...

...Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa...(49:13)

Dalam diskusi yang lalu, kita telah berbicara tentang serbuan budaya dari bangsa kulit putih terhadap bangsa lain di dunia dan tekanan moral mendalam yang mereka timpakan kepada bangsa lain. Kali ini, saya hendak membandingkan antara pendekatan Islam dan pendekatan Barat yang rasis terhadap aspek-aspek spiritual dan moralitas berbagai sekte, bangsa,dan ras.

Sebelumnya ini, saya telah menunjukkan bagaimana selama lima ratus tahun terakhir ras kulit putih penindas melancarkan serangan atas nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan bangsa lain hanya agar landasan masyarakat non-kulit putih melemah. Saya telah menunjukkan pula bagaimana sebagian dari usahanya itu telah mendatangkan kesulitan bagi mereka sendiri.

Kemudian, kita juga telah membahas bahwa bangsa Barat menggunakan berbagai macam cara dan alat untuk merusak nilai-nilai moral dan spiritual rakyat yang akan mereka jajah. Cara tersebut mencakup propaganda, ekonomi, dan sarana psikologis; dan sarana paling penting yang mereka gunakan untuk mengukuhkan dominasi mereka adalah dengan merusak bagian penting dari sumber daya manusia (yakni wanita), sebagaimana yang telah saya paparkan sebelumnya.

Sekarang, saya bermaksud hendak membahas beberapa topik laian yang berkaitan dengan isu spiritual dan moralitas manusia. Setelah itu, saya akan membandingkan bagaimana Islam bersikap terhadap ras lain, dan bagaimana pula bangsa Barat bersikap terhadap bangsa non-Barat. Kemurnian ajaran Islam akan membuktikan betapa Islam begitu santun dan manusiawi, begitu alami dan sucinya landasan yang dimiliki, dan apa rencana yang dimiliki Islam (petunjuk dan keselamatan) bagi seluruh umat manusia.

Kekejaman Pada Negara-Negara yang Berada dalam Dominasi Mereka

Di antara contoh-contoh serangan budaya Barat yang rasis itu yang secara singkat akan saya bahas adalah kebijakan yang mereka ambil pada masa awal periode kolonisasi dan yang akibatnya masih dirasakan oleh bangsa non-kulit putih, dan yang tidak boleh kita abaikan. Kebijakan ini lahir dari kesepakatan antara bangsa-bangsa kejam dan rusak terhadap kawasan non-Eropa. Ini adalah sebagian dari tindakan-tindakan terjahat mereka, dan suatu hari nanti, mereka harus membayar hukumannya kepada kemanusiaan.

Ketika mereka memulai kolonisasi atas non-Eropa, orang-orang yang seperti setan itu menjalankan rencana yang, menurut para pengambil kebijakan mereka, ibarat sekali tepuk dua lalat mati terbunuh. Pemenuhan kedua tujuan, pasti berakhir dengan kesengsaraan komunitas non-Eropa. Mereka mengumpulkan orang-orang kejam dan jahat yang senantiasa berbuat onar dalam masyarakatnya, yaitu mereka yang dipenjarakan atau dikerjapaksakan, untuk dikirim ke seluruh penjuru dunia sebagai pegawai kementerian urusan koloni mereka. Lihatlah, macam beginilah kebijakan itu. *Pertama*, mereka menyingkirkan orang-orang rusak dan jahat yang selalu menimbulkan kerugian di negeri mereka sendiri. *Kedua*, mereka mengekspor kerusakan itu ke negara lain.

Dalam hal ini, saya akan menyebutkan beberapa contoh agar Anda mengerti betapa kejam mereka dalam melakukan serbuan budaya dan menghancurkan nilai spiritual bangsa lain. Inggris telah menetapkan jatah sebanyak dua ribu penjahat kelas kakap yang dipilih dari berbagai penjara untuk dikirim setiap tahunnya ke Amerika, salah satu koloninya. Kebijakan ini memancing protes dari Franklin[1] yang mengatakan bahwa Amerika telah dijadikan tong sampah oleh Inggris. Peristiwa ini sendiri

adalah sebuah episode dalam sejarah. Mereka tidak banyak melawan dan mengalihkan zona politik ke Afrika. Di banyak koloni Afrika, kondisinya begitu mengerikan sehingga bahkan orang-orang jahat tersebut, yang sudah dipenjara berat pun, tidak mau menetap di sana dan mereka banyak yang melarikan diri. Tentu saja, mereka bersedia menetap di beberapa wilayah Afrika seperti Afrika Selatan, di mana yang berkuasa adalah orang kulit putih dan di mana kini diskriminasi rasial di sana sangat dominan. Australia adalah daerah yang mendapatkan perhatian tinggi dari orang Inggris. Buku-buku tentang hal ini menyebutkan bahwa tak kurang dari seratus enam puluh ribu penjahat dikirim ke sana. Coba bayangkan, apa yang terjadi jika seratus enam puluh ribu penjajah yang jahat dan kejam memasuki sebuah pulau dengan kekuatan penuh sebagai penjajah. Bagaimana kita dapat mengharapkan mereka memberi peluang suatu komunitas hidup sejahtera?

Kepulauan Samoa di Australia adalah tempat pendaratan para penjahat Jerman. Portugis mengirim sejumlah besar narapidananya ke Angola sehingga memancing komentar seorang sosiolog Eropa (berkebangsaan Portugis) yang dialamatkan kepada penduduk Portugis: "O, malulah kepada diri kalian. Katakan kepada pemimpin dan politisi kalian bahwa sangat memalukan menjadikan sebuah negara merdeka dan tertindas sebagai keranjang sampah Portugis. Apa salah mereka sehingga harus menanggung bencana yang dibawa oleh para penjahat kita?" Seperti itulah keadaannya. Di gedung parlemen, seorang pemikir Jerman mengkritik keras para politisi Jerman dan meminta penjelasan kepada mereka. Sebagai jawaban, salah seorang pejabat pemerintah yang bertanggung jawab atas negara-negara koloni berkata, "Ketika kami membuang para penjahat, kami tidak punya pilihan lain."

Pembuangan Resmi Para Penjahat ke Negara-negara Koloni

Dalam sebuah pidato resmi yang banyak dikritik, Raja Belgia, Leopold, berkata: "Sebagai raja Belgia, saya tidak akan pernah mengizinkan diri saya mengirim orang-orang yang baik dan terhormat ke negara-negara koloni. Jika Anda berbicara tentang koloni, maka penjahat dan pendosa memang harus dikirim ke sana." Bangsa Eropa sendiri berkomentar tentang para pejabat Eropa yang dikirim ke koloni, "Mereka adalah kumpulan dari manusia yang paling rusak, paling kejam, dan paling tidak bermoral yang pernah dikenal oleh sejarah dunia." Dengan

kebijakan ini, mereka membiarkan manusia-manusia semacam itu menghancurkan negara lain. Pada taraf tertentu, reaksi yang muncul adalah timbulnya ancaman baru bagi Eropa dan tumbuhnya "generasi bastaran". Ketika para penjahat itu pergi ke daerah lainnya, wajar kalau hanya orang-orang yang sejenis dengan merekalah yang mau menemaninya.

Ketika generasi bastaran itu tumbuh dan kembali ke Eropa, mereka menjadi ancaman serius bagi Eropa. Kehadiran mereka menimbulkan efek balik bagi Eropa sehingga mereka membuat undang-undang yang melarang pejabat kolonial mengadakan hubungan seksual dengan penduduk asli koloni. Tampaknya mereka memang sumber kerusakan di muka bumi. Mereka memang sudah merencanakan perusakan, dan terus saja merencanakan perusakan. Para penjajah tahu bahwa suatu hari penduduk koloni yang merosot moralnya akan melawan mereka. Karena itu, mereka ingin mencabut seluruh akar moralitas penduduk koloni. Generasi yang Anda saksikan sekarang di Amerika, yang melakukan demikian banyak penindasan, dan memperlakukan penduduk dunia sebagai keturunan dari akar yang sama. Inilah yang dilakukan oleh bangsa Eropa, yang menyangka bahwa peradaban dunia berasal dari mereka, dan yang menganggap dirinya sebagai penjaga peradaban dunia modern. Hal yang saya sampaikan ini bukan diambil dari buku terbitan Iran, tetapi disarikan dari berbagai sumber yang mereka terbitkan sendiri. Seseorang yang biasa membawakan acara "Panorama Programme" di televisi Jerman, setelah menyelesaikan sebuah buku yang berjudul *What Did the Whites Do?* (Apa yang Dilakukan Oleh Orang Kulit Putih) yang juga telah diterjemahkan dalam bahasa Parsi akhirnya dipecat karena pernyataannya. Buku ini menunjukkan bahwa pada dasarnya ras kulit putih telah berencana untuk merusak manusia seluruh dunia. Mereka telah mengimplementasikan kebijakan seperti itu melalui program kolonisasi. Tetapi ini menimpa diri mereka sendiri, karena berbagai reaksi bermunculan akibat kebijakan tersebut. Kini, berlawanan dengan semua kebijakan itu, lihatlah kebijakan Islam.

Sudut Pandang Islam tentang Bangsa dan Ras

Dalam dataran yang sama, Islam sebagaimana ia menghimbau kepada para pengikutnya perihal kemanusiaan, ia juga menganjurkan kepada jalan keselamatan bagi sesama manusia. Pada dasarnya, Islam

diturunkan untuk menghapuskan kerusakan dan menjadi pelindung bagi mereka yang taat dan yang membutuhkan perlindungan. Ayat Al-Quran berikut ini menyatakan:

...وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ...

...Dan barang siapa yang menjaga kehidupan seorang manusia, ia seperti menjaga kehidupan seluruh umat manusia... (QS. 5:32)

Dan ayat lainnya berbunyi:

...مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا...

...barang siapa yang membunuh seorang manusia, atau membuat kerusakan di muka bumi, maka ia seperti membunuh seluruh umat manusia... (QS: 5:32)

Coba kajilah kebangkitan dan kebangkrutan spiritual menurut penafsiran para ahli tafsir kita dan hadis-hadis. Menciptakan seorang manusia unggul dari suatu ras, generasi, dan agama apa pun seolah-olah menghidupkan seluruh manusia di dunia. Inilah rencana dan program Islam. Kita belum pernah menyaksikan Islam mengizinkan sebuah gerakan politik Islam masuk ke tengah-tengah musuh non-Muslimnya, untuk merusak penduduknya dan menggerogoti masyarakat tersebut dari dalam. Tindakan seperti itu tidak diperbolehkan oleh Islam. Dunia harus memperhatikan apa yang saya katakan ini. Anda sebagai Muslim sadar akan nilai agama Anda, tetapi dunia harus memperhatikan hal ini. Hanya mazhab pemikiran, yaitu Islam, yang pantas untuk menjadi tolak ukur peradaban dunia, dan bukan mazhab pemikiran yang didasarkan pada perbedaan warna, kulit, darah, perbatasan negara, laut, tanah, dan bendera. Umat manusia adalah tujuan dari Islam, dan saya akan memberikan beberapa contoh.

Berkenaan dengan hal ini, banyak ayat Al-Quran yang dapat dijadikan sandaran. Banyak ayat dengan tandas menyeru kaum Yahudi, Nasrani, dan bahkan *musyrikun* untuk bertindak sesuai dengan etika dan tujuan agama mereka masing-masing, dan tidak menyimpang dari ajaran agamanya. Adalah perkecualian ketika Islam menekan mereka yang menghunus pedang terhadapnya dan mereka yang menyimpang dari agama mereka sendiri untuk mencapai keselamatan. Dalam beberapa ayat dari surat *Al-Maidah,* Al-Quran menyayangkan orang Yahudi dan Nasrani

karena telah menyimpang dan tidak menaati perintah yang ada di dalam Taurat dan Injil. Mereka membiarkan diri "memakan apa-apa yang diperoleh secara tidak halal" dan melakukan pelanggaran-pelanggaran lainnya. Kemudian Al-Quran juga menyayangkan para pemimpin spiritual Yahudi dan Nasrani mengapa mereka tidak memenuhi kewajiban mereka menganjurkan kepada yang baik dan melarang dari yang keji dan tidak meyakinkan umatnya untuk melakukan perubahan. Maksudnya, para pemimpin spritual itu tidak melarang umatnya berdusta, menganiaya orang lain, dan memakan makanan haram, sebagaimana disebutkan secara eksplisit dalam Al Quran:

لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ عَنْ قَوْلِهِمُ الْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿٦٣﴾

"Mengapa para rabi dan pendeta mereka tidak melarang mereka dari mengatakan yang dosa dan memakan yang haram? Sesungguhnya yang mereka lakukan adalah kejahatan." (5:63)

Bandingkan agama ini (Islam) dengan mazhab pemikiran mereka yang meniupkan api "perang candu" di Cina sehingga menyesakkan kehidupan penduduk negeri itu. Lihatlah bagaimana Islam menyeru para pemimpin spiritual, dan pendeta Kristen dan Yahudi untuk mengingatkan mereka mengapa tidak melarang para pengikutnya dari berbohong dan memakan makanan yang haram. Kemudian Al-Quran menyatakan:

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَاةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكَلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ ۚ ...

"Dan jika mereka menaati Taurat dan Injil, dan yang telah diperintahkan kepada mereka oleh Tuhannya, mereka pasti telah memakan apa-apa yang berasal dari atas kepala dan bawah kaki mereka." (5:66)

Bahkan jika mereka bertindak sesuai dengan Taurat dan Injil, Allah SWT akan mencurahkan karunia dari langit dan bumi. Ayat ini menghimbau kaum Yahudi dan Nasrani untuk menjalankan apa yang diperintahkan dalam Taurat dan Injil.

Dalam hal ini, Al-Quran melarang kaum Muslim yang melakukan riba dan memberlakukan larangan yang sama kepada kaum Yahudi

sebenarnya, riba juga dilarang dalam agama Yahudi dan mempertanyakan mengapa mereka melakukan riba dan kebohongan. Inilah cara Al-Quran menentang mereka.

Dalam Surat Ali Imran, terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah saya sebutkan tadi. Dalam salah satu bagiannya, Al-Quran menyebutkan:

وَمِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ مَنْ إِن تَأْمَنْهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيْكَ وَمِنْهُم مَّنْ إِن تَأْمَنْهُ بِدِينَارٍ لَّا يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيْكَ . . .

"Dan di antara ahli Kitab ada seseorang jika engkau percayai dengan harta yang banyak maka ia akan mengembalikannya kepadamu, dan ada yang jika engkau percayai dengan satu dinar saja, dia tidak akan mengembalikannya..."(3:75)

Kemudian Al-Quran menatakan;

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ وَٱتَّقَىٰ فَإِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ ٧٦

"Ya, barangsiapa menepati janjinya dan bertaqwa maka—sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang taqwa."(3:76)

Klaim Bangsa Barat Menyesatkan Banyak Bangsa

Al-Quran menuntut ketakwaan yang sama atas komunitas Yahudi dan Nasrani sebagaimana ia menghendaki ketakwaan atas komunitas Islam. Amboi, alangkah indahnya. Katakanlah kepada mereka yang mengklaim peradaban Barat modern, yang ingin menyesatkan bangsa-bangsa lain dengan anggur dan gambar-gambar menyesatkan, bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk menjadi tolok ukur peradaban dunia. Mereka melihat kemanusiaan sebagai "gundiknya". Mereka tidak mempedulikan kemakmuran. Ketika manusia Yahudi dan Nasrani bekerja sama dengan kaum *musyrikun* untuk menentang Islam dan Rasul kaum Muslim, Rasulullah Saw., dan mengirimkan para penyusup untuk merusak dan menghancurkan mereka dari dalam. Justru Rasulullah Saw. menemukan jalan untuk mengubah mereka dan memikirkan bagaimana cara memperbaiki mereka.

Dalam yudisprudensi Islam (*fiqh*), Anda dapat melihat kasus orang-orang kafir yang masuk Islam. (Yudisprudensi Islam menyatakan bahwa

jika orang-orang itu bertindak sesuai dengan agama mereka sendiri yang mereka anut sebelumnya, mereka bebas dari kewajiban tambahan. Kita percaya pada prinsip bahwa mereka yang percaya pada suatu agama atau mahzab pemikiran harus bertakwa dan melaksanakan kewajibannya menurut agama masing-masing dan kita menekankan betul hal ini). Al-Quran juga menegaskan hal yang sama kepada kaum *musyrikun*. Tentang larangan yang dinyatakan oleh kaum *musyrikun* dalam surat Al-Baqarah (lihatlah tuan-tuan, kaum *musyrikun* menyebutkan hal-hal tertentu sebagai haram dan tidak memakannya dan memakan hanya yang halal saja), Al-Quran mempertanyakan atas dasar apa mereka menyatakan sesuatu sebagai halal atau haram. Kemudian, Al-Quran membimbing mereka untuk tidak memakan makanan yang tidak bermanfaat, tidak menjauhkan dari hal-hal yang halal, dan tidak menzalimi diri sendiri.

Taqwa: Landasan bagi Kemakmuran

Pada prinsipnya, program paling mendasar Islam dalam membangun dunia adalah manusia bertakwa (ia mungkin seorang penganut agama atau mahzab yang tidak kita terima) yang bermanfaat bagi masyarakat. Orang baik dalam suatu masyarakat adalah modal utama bagi kemakmuran. Sebaliknya, mereka yang melakukan pelanggaran dan kerusakan, baik mereka Muslim, Nasrani, atau golongan mana pun, akan merugikan masyarakat. Jika logika kemanusiaan seperti itu disajikan dalam cara ini, maka akan tampaklah nilai dan universalitas mazhab pemikiran ini. Demikian pula halnya dengan perhatiannya pada jalan yang seharusnya dilalui agar terhindar dari nafsu-nafsu kebinatangan.

Saya ingin menyebutkan butir masalah yang paling menarik bagi negara kita. Dalam pembahasan saya tentang etika, isu seksual, *hijab*, dan sejenisnya, saya tidak menujukan hal tersebut kepada kaum revolusioner dan kaum Muslim, karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang memang baik fitrahnya. Dalam masyarakat kita, penduduk yang religius adalah pendukung dan pembela Revolusi. Mereka mematuhi *hijab* dan prinsip-prinsip etika. Merekalah yang kita inginkan, dan banyak yang bahkan lebih baik dari kita. Kita berusaha sekuat tenaga untuk menyampaikan khutbah, para pengawal Revolusi kita mengalami penderitaan di jalanan; satuan gerak pengawal Islam selalu menghimbau kaum wanita kita untuk mempraktikkan keindahan dan kesederhanaan; kita meminta begitu banyak toko dan butik untuk mematuhi ajaran Islam; kita ber-

juang keras melawan segala hal yang tidak bermoral; dan sebagainya ini ditujukan kepada mereka yang tidak suka dengan revolusi kita. Mungkin apa yang kita lakukan sekarang secara politis tidak sesuai dengan politik dunia saat itu. Hal ini perlu dipertimbangkan secara serius. Saya meminta kepada Anda semua kawan dan lawan, kaum revolusioner dan anti-revolusioner untuk memberikan perhatian dan mencatat di mana letak nilai keluhuran manusia.

Kebijakan negara-negara arogan dan pemerintah-pemerintah korup adalah mengiming-imingi lawan-lawan mereka dengan kerusakan. Dalam pandangan duniawi, hal ini juga benar adanya. Mereka memandang dunia berdasarkan pemikiran "dua kali dua sama dengan empat". Mereka yakin bila kelompok ini dan itu dari lawan-lawan mereka kecanduan heroin atau alkohol misalnya, atau menggemari pesta pora di tempat-tempat dansa atau kabaret misalnya, atau di tempat-tempat kemaksiatan lainnya misalnya, mereka tidak akan peduli lagi dengan politik. Ini adalah kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yang dangkal pemikirannya dan materialistik, dan juga oleh para agen kekuatan yang angkuh. Anda pasti ingat betul pada rezim Shah. Paling tidak, kita yang berhadapan dengannya, ingat betul. Ketika agen-agen SAVAK menangkapi pemuda Muslim dan melakukan interogasi, salah satu pernyataan yang biasanya dibuat oleh petugas yang menginterogasi adalah: "Ketika kami telah merancang begitu banyak sarana kesenangan untuk kalian, mengapa kalian membiarkan diri masuk penjara seperti ini? Begitu banyak pusat rekrasi untuk pemuda. Ada kabaret, ada pantai, ada jalanan, dan ada ruang kelas. Pergilah bersuka ria dan nikmatiah masa muda kalian." Ketika kebanyakan dari pemuda Muslim itu tertangkap basah saat berada di pusat-pusat maksiat bersama seorang gadis, biasanya agen-agen SAVAK membebaskan mereka jika mereka bisa membuat para agen itu percaya bahwa mereka telah melakukan zina. Inilah sifat mereka. Mereka ingin merusak generasi muda Islam, bahkan pemuda komunis. Kebijakan memperkenalkan sarana perzinaan dan minuman keras dan kebijakan mendorong penggunaan barang-barang selundupan dan narkotika dan sebagainya, hanya didasarkan pada pemikiran ini saja.

Tindakan Amoral dan Minuman Keras pada Arus Global

Ketika Prancis dipecundangi di Aljazair, salah satu politisi mereka membuat analisis dan berkata, "Sekiranya dahulu kita mendirikan tempat-

tampat hiburan yang berkedok klub olah raga seperti tinju dan sebagainya, lalu kita kembangkan pula pusat-pusat kemaksiatan di Aljazair sedemikian rupa sehingga kemaksiatan bisa tersedia di mana saja bagi para gadis dan jejaka Aljazair, tentu mereka tidak akan pergi ke gunung-gunung dan jalan-jalan memanggul senjata untuk melawan kita." Kebijakan inilah yang diterapkan oleh kekuatan arogansi global di mana-mana.

Jika kita ingin mengejar kesenangan duniawi (musuh kita lemah dalam hal sikap dan tingkah laku mereka, dan yang anti Revolusi di Iran umumnya adalah tidak religius, atau orang kaya yang merasa uangnya terancam, atau orang-orang yang tidak mengambil bagian dalam revolusi karena tidak sesuai dengan kepentingan mereka) kita bisa saja membuka jalan bagi kehancuran orang-orang jahat itu. Namun kita tidak melakukannya.

Saya, sebagai pejabat, demikian juga pejabat-pejabat lainnya, adalah yang paling sedih ketika melihat seorang gadis Muslim yang terperangkap dalam pusat-pusat maksiat dan mendapati mereka di arena-arena dansa di Paris, daripada melihat dia di sini belajar di universitas bersama kita. Kita tidak ingin anak-anak kita jatuh ke dalam situasi seperti itu, dan beban seperti ini sangat berat untuk ditanggung. Malangnya, inilah jalan yang ditempuh untuk menentang Republik Islam Iran. Dua atau tiga hari yang lalu, sebuah koran terbitan Paris melaporkan tentang kaum antirevolusioner yang berteriak kepada dunia luar bahwa mereka dalam kondisi yang menyedihkan. Sebenarnya, kondisi ini adalah kemuliaan bagi mereka. Alangkah malangnya mereka, mereka terlalu terjebak oleh urusan lain. Informasi yang sampai kepada kita menunjukkan bahwa para pemuda, yang memulai pekerjaan atas nama perlawanan terhadap AS, kini bekerja sebagai pelayan di klub-klub dansa di Paris dan AS. Mereka menyajikan bir dan babi kepada pelanggan dan mengulurkan tangan untuk menerima beberapa sen dari mereka. Mereka telah terjerembab ke jalan kemaksiatan. Untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, mereka harus berjuang dan jatuh ke dalam ke jurang yang hina itu.

Pandangan kita adalah kita meminta musuh kita untuk secara moral berlaku baik, walaupun mereka menentang kita. Sayangnya, mereka memilih jalan yang salah. Mereka percaya bahwa bepergian tanpa *hijab*, mendirikan klub dansa secara rahasia di rumah, atau menonton video

porno dan memutar musik yang tak senonoh dan menyebarkannya di kalangan kaum Muslim berarti mereka melawan pemerintah. Jika mereka cukup cerdas, mereka pasti menyadari bahwa secara materi, semakin dalam lawan dan antirevolusi jatuh kedalam lembah dosa ini, semakin turun pula kualitas manuver politik mereka. Setiap orang tahu akan hal ini. Ini adalah salah satu yang paling mendasar dalam politik modern. Sungguh, kita menyesalkan hal ini dan menganggapnya sebagai kerugian. Kita lebih suka mereka tidak kecanduan heroin dan opium, tidak meremehkan *hijab* dan melakukan maksiat, dan tidak melacurkan kepribadian mereka di pusat-pusat maksiat, tidak menjadi gelandangan yang mengunjungi kabaret-kabaret di Eropa, Amerika, dan Asia, dan tidak menjadi calo kerusakan moral di Turki, Thailand, dan sebagainya. Kita lebih suka mereka tetap di sini, di Republik Islam Iran. Tetap menentang kami, bahkan menulis slogan-slogan untuk menentang kami. Biarkan para pemuda Muslim itu tetap di sini di mana mereka lambat laun akan menjadi manusia yang baik.

Kita Sama Sekali Tidak Menghendaki Manusia Tercerabut dari Esensi Dasar Kemanusiaannya

Dalam suatu hal, beginilah kebijakan Islam. Inilah tugas keagamaan kita. Kita harus memperbaiki umat manusia dan menjaga spiritualitas dan moralitas. Kita tidak ingin melihat diri kita, bahkan musuh kita mengalami malapetaka seperti itu. Bahkan kita tidak menghendaki Eropa dan Amerika terlibat dalam kerusakan moral seperti itu. Kita tidak menghendaki, di manapun, kualitas dasar esensi kemanusiaan dicabut dari umat manusia hanya untuk merendahkan nilai politik mereka, walaupun barangkali mereka adalah musuh Republik Islam Iran dan musuh rakyat kita. Ini adalah kerugian bagi kita. Ini adalah kerugian bagi masyarakat dan kemanusiaan. Di sinilah perbedaan kita dari mereka. Kita menyaksikan tahun-tahun kegelapan bangsa Eropa. Kini Eropa hanya dilindungi oleh organisasinya yang solid, oleh sekelompok orang yang terhormat, yang memelihara negara pada universitas dan laboratorium dan di sudut-sudut negara.

Saya telah menerima salinan sebuah edisi majalah "*Saf*" yang diterbitkan dua bulan yang lalu oleh departemen politik-ideologis Angkatan Bersenjata Republik Islam Iran. (Karena saya kadang-kadang membahas soal-soal seperti itu di sini, mereka mengirimkan informasi

sejenis itu kepada saya). Majalah ini mengutip suatu laporan dari sebuah koran Finlandia tentang Eropa, yang merupakan kelanjutan dari pembahasan yang lalu. Lihatlah, masalah macam mana yang kini tengah dialami oleh negara-negara Eropa. Jika kita mempunyai pemikiran dan gagasan yang seperti itu, itu karena kita tidak ingin berakhir dengan kemalangan dan mengalami keburukan yang lebih jauh.

Tahun-Tahun Kegelapan Eropa

Dengan mengutip sebuah harian Finlandia, majalah ini melaporkan bahwa di dekat perbatasan Prancis dan Swiss, petugas perbatasan mencurigai sebuah truk dengan fasilitas mesin pendingin. Karena mencurigakan, mereka kemudian menghentikannya dan menemukan bahwa truk itu penuh dengan janin bayi. Bakal bayi itu berasal dari wanita-wanita yang aborsinya sudah direncanakan dan dibekukan seperti onggokan daging beku. Mereka mengadakan investigasi lebih lanjut dan ternyata kasus ini berkaitan dengan sebuah perusahaan multinasional besar, dan karenanya mereka tidak berani melanjutkan penyelidikan ini. Namun, seorang ahli hukum terus berusaha mengungkap kasus tersebut. Sebuah kecenderungan yang sangat tercela ditemukan di belahan dunia Eropa. Namun, sayangnya, karena media massa di sana dikontrol oleh kekuatan yang rusak, angkuh, penindas, dan imperialis, mereka tidak membiarkan isu ini menjadi bahan pembicaraan masyarakat. Jika tidak, maka isu ini akan jauh lebih dahsyat daripada peristiwa kebocoran gas beracun di Bhopal India, yang juga mereka tutup-tutupi. Ini adalah isu yang sangat penting. Ditemukan bahwa ada kisah yang sangat pahit dalam sejarah manusia modern. Permasalahannya adalah, kasus itu berkaitan dengan perangkat aborsi di rumah-rumah sakit dan klinik-klinik swasta yang didirikan untuk para gadis Eropa (menurut statistik, kebanyakan dari mereka melakukan aborsi setelah perkawinan). Janin-janin yang digugurkan, baik secara sah maupun tidak, ini digunakan sebagai bahan mentah pembuatan produk kosmetik yang berkualitas tinggi. Demi Allah, lihat betapa jauhnya nilai kemanusiaan telah diinjak-injak.

Kini, marilah kita tengok ke belakang, seribu empat ratus tahun yang lalu, ketika kita menolak Jahiliyyah (Arab) dengan tradisi menguburkan hidup-hidup anak perempuan. Dan kita berhak melakukan penolakan itu. Al-Quran mengatakan,

وَإِذَا ٱلْمَوْءُۥدَةُ سُئِلَتْ ﴿٨﴾ بِأَيِّ ذَنۢبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾

Dan ketika anak-anak perempuan itu dikubur hidup-hidup; mereka bertanya, atas dosa apakah mereka dibunuh. (81:8-9)

Namun, di universitas, akademi, dan rumah sakit di dunia berperadaban modern, orang-orang yang berpendidikan tinggi, dengan memanfaatkan aborsi, mengubah manusia yang potensial menjadi bahan mentah pembuatan kosmetika untuk para wanita kelas atas dunia. Dan dengan cara ini, mereka memenuhi saku para perantara dari mereka yang melakukan aborsi dan juga saku pihak-pihak lain.

Saya mendengar laporan lain bahwa isu ini muncul di salah satu pusat kebudayaan di Eropa. Salah seorang pemikir setempat berkata, "Apa yang salah dengan hal ini? Sesungguhnya, dunia modern adalah dunia produksi. Dan ini mungkin bermanfaat bagi kita paling tidak seperti tambang batu bara." Inilah kondisi Eropa, yang oleh anak-anak kita di sini dikhayalkan sebagai "tempatnya para malaikat".

Seperti itulah tujuan pemikiran bangsa Barat yang mengeluarkan para penjahat dari penjara kemudian mengutusnya ke negara-negara tertindas, tak berdosa, dan terlanda kemiskinan, hanya untuk merusak mereka dan menguatkan dominasinya atas mereka. Salah satu komandan suatu unit Prancis di Aljazair berkata, "Empat dari resimen-resimen kami terdiri dari orang-orang yang kami beri hak untuk memilih; tetap berada di penjara atau bertempur di Aljazair. Mereka adalah para pendosa dari Angkatan Bersenjata Prancis, dan sudah tidak mungkin diperbaiki." Inilah keadaan angkatan bersenjata mereka. Mereka adalah orang-orang yang buruk, suka maksiat, menyimpang, materialistik, dan penuh dengan klaim-klaim palsu. Mereka duduk di sana. Adapun tentang hal-hal yang dilakukan oleh penduduk dunia, mereka hanya "mengangkat hidung" sambil berkata bahwa orang-orang itu telah melanggar hak asasi manusia, melanggar etika diplomasi, atau melanggar sopan santun dunia. Mereka menjatuhkan penilaian terhadap segala sesuatu selain dirinya sendiri dan agen-agen korup yang telah menyebarkan kerusakan ke seluruh pelosok dunia sehingga mengakibatkan dunia menderita. Dan sampai kini pun mereka masih melakukannya. Kita akan membahas dimensi lain serbuan kultural mereka ke wilayah lain. Negara seperti itu, atau

gerakan yang penuh dengan kesombongan seperti itu, telah menjadi tolak ukur peradaban dunia, dan yakin bahwa siapa pun yang menentang peradaban ini, di mana pun mereka berada, dianggap barbar atau semi barbar. Ketika para penjahat yang dikeluarkan dari penjara dan bebas dari kerja paksa itu dikirim ke Australia, India, atau Cina, mereka mengambil keuntungan karena hak dari kebiadaban mereka. Ketika mereka menerima upah, mereka menginginkan sedikit lebih banyak, karena mereka memang barbar.

Kini lihatlah, siapakah yang barbar?☑

13

TEKNOLOGI DAN KEJAHATAN GLOBAL

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling berkenalan. Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui (49:13)

Sebelum ini, kita telah membahas hubungan antar-ras dalam sebuah topik luas tentang keadilan sosial. Kita telah membicarakan contoh-contoh keadilan sosial Islam berkenaan dengan berbagai macam ras yang berbeda. Kita juga telah membicarakan contoh-contoh penindasan dunia modern yang materialistik terhadap ras non-kulit putih. Topik terakhir yang kita bahas adalah tentang penindasan kultural dan spiritual yang dilakukan ras kulit putih terhadap bangsa-bangsa lain selama lima ratus tahun terakhir.

Serbuan kultural mereka berlangsung dalam dua cara. *Pertama*, terkait dengan keyakinan dan etika yang menjadi basis utama kesejahteraan masyarakat manusia. Karena itu, serangan atas nilai-nilai spiritual dapat digolongkan sebagai pukulan terhebat terhadap kemanusiaan. *Kedua*, terkait dengan serbuan teknologi dan pendidikan. Serangan ini diterapkan agar bangsa lain tidak bisa baca-tulis dan bergantung sepenuhnya pada Eropa dalam keterampilan teknis. Inilah dampak buruk serbuan kotor dan mengerikan tersebut.

Dalam beberapa pembicaraan sebelumnya, kita telah membahas serbuan terhadap kepercayaan dan moral. Singkat kata, kita sampai pada kesimpulan bahwa Barat yang arogan bertanggung jawab atas kerusakan dan ketidakbermoralan yang terjadi di seluruh dunia. Imoralitas tersebut pada gilirannya menyerang balik mereka sendiri, sebab suatu negara kini tidak bisa dilepaskan dari negara lainnya. Akibatnya, mereka kini terjatuh ke dalam lubang yang sama yang semula mereka gali untuk bangsa lain.

Untuk menyegarkan ingatan Anda tentang pembahasan terdahulu, saya akan memberikan gambaran ringkas tentang beberapa hal. Salah satu alasan mengapa arogansi global begitu membenci dan memusuhi Revolusi Islam Iran adalah karena adanya arah moral dan spiritual dalam revolusi kita. Tentu saja, mereka terganggu dan merasa geram karena tangan mereka tercegah dari sumber-sumber daya kita karena kebijakan-kebijakan mereka dipecundangi, karena berdirinya pusat-pusat perlawanan dan hilangnya kaki-tangan mereka di Iran. Usaha Republik Islam Iran memerangi kemerosotan moral dan kemaksiatan ciptaan rezim Shah, membuat arogansi global bertingkah ibarat ular terluka. Misi dan seruan Islam kepada kaum Muslim di seluruh dunia agar berpegang pada kemulian, kesederhanaan, etika, dan takwa dalam menjalankan ajaran Islam dipandang sebagai ancaman besar. Akibatnya, arogansi global berusaha sekuat tenaga untuk merusak aspek moral, etis, dan doktrinal Revolusi.

Sebuah contoh kejahatan mereka terbukti dari perhatian khusus yang diberikan oleh media massa Amerika, beberapa waktu yang lalu, atas sejumlah wanita jahat dan tak terkendali yang berkumpul di sekitar Gedung Putih untuk memuliakan ruh jiwa terkutuk orang-orang yang antiagama. Ketika kerumunan orang-orang itu sudah bubar, para wartawan, yang kita undang untuk melihat efek dan kemenangan operasi Hilalah dan Meimak dalam perang Iran-Irak, menurunkan sebuah laporan di surat-surat kabar dan majalah-majalah Eropa terkenal dengan judul *"The Rooster's Tail Came out from under the Cloak of the Unblessed Persons"* (Ekor Ayam Jantan Tersembul dari Balik Jubah Orang-Orang yang Tidak Terberkati). Kejadian ini menunjukkan betapa sensitif mereka terhadap isu moral dan doktrinal bangsa lain.

Dalam sebuah majalah ternama, seorang wartawan, tak pantas menyebutkan namanya di sini, dengan licik dan penuh muslihat menulis sebuah artikel yang melukiskan kepekaan dan ketakutan dunia Barat

terhadap keyakinan rakyat kita. Artikel itu berjudul *"Miniskirts behind the Closed Doors"* (Rok Mini di Balik Pintu Tertutup). Wartawan itu termasuk di antara mereka yang diundang untuk menyaksikan perang Irak-Iran. Dalam artikel itu, dia bercerita tentang pengalamannya ketika diundang menghadiri pesta malam hari di sebuah pusat hiburan di utara Teheran. Dalam pesta itu berkumpul pria dan wanita yang tidak memiliki tujuan hidup. Dia melaporkan secara telanjang semua kemaksiatan dan kejahatan yang terdapat dalam pesta itu. Sebagai kesimpulan, pada akhir tulisan, dia menulis, "Bahkan di Iran, di pusat Revolusi Islam, masih ada orang yang belum melupakan "pemberian" Barat. Wanita yang sama, karena takut pada para pengawal Islam, mengenakan jubah panjang dan memakai kerudung yang berkilauan ketika disinari matahari. Pusat-pusat hiburan malam di balik pintu tertutup itu menyegarkan ingatan kita pada era Shah. Dan, "pintu gerbang" Iran ternyata masih terbuka untuk Barat."

Lihatlah, sejauh mana kepekaan itu telah merebak. Wartawan lainnya mengangkat isu lain pula, walaupun masih berkenaan dengan masalah tadi. Sebenarnya, ulah mereka ini menunjukkan kepada kita tentang hal-hal yang mereka anggap penting. Wartawan tadi menulis, "Saat revolusi berkecamuk, banyak di antara kaum kapitalis yang lari mengungsi atau bersembunyi. Kini, harapan mereka akan terwujudnya kembali impian di masa Shah bersemi kembali."

Kini, saya tidak akan membahas persoalan seperti itu lagi. Saya hanya ingin menekankan bahwa Barat menganggap isu-isu tadi sebagai hal yang sangat penting. Oleh karena itu, saya ingatkan agar yang tidak mengenakan *hijab* di masa lalu (kami yakin bahwa kebanyakan dari mereka masih memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air) untuk berhati-hati supaya tidak menjadi kaki tangan Barat dalam aktivitas semacam itu.

Penghambatan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dunia Ketiga.

Penjelasan saya selanjutnya berkisar pada penindasan Eropa dan para kapitalis atas negara-negara Dunia Ketiga dan bangsa non-kulit putih untuk memperlemah moral mereka dalam mencapai kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan material. Di samping dampaknya sangat buruk, ini bisa pula kita jadikan pelajaran untuk masa depan kita.

Sejak berabad-abad yang lalu, salah satu rencana serius dan mengakar dari kekuatan global adalah mencegah negara-negara sasaran dari kemandirian dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebebasan dari buta huruf. Selama empat atau lima ratus tahun terakhir, setelah Renaisans, strategi Barat belum juga berubah. Barang sejengkal pun, kita tidak pernah melihat mereka bergeser dari kecenderungan untuk mengeksploitasi dan menindas di manapun. Barat sangat lihai dalam merintangi bangsa lain yang berusaha mencukupi sendiri kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Suksesnya gerakan mereka itu, pada gilirannya akan memukul bangsa Barat sendiri. Sekalipun demikian, di beberapa wilayah, peluang lepasnya cengkeraman mereka tetap ada. Saya akan menyebutkan beberapa contoh untuk Anda. Salah satu perbuatan tercela bangsa Barat adalah menyedot kaum terpelajar Dunia Ketiga. Terhadap kaum terpelajar, Barat membuat dua rencana, yaitu melumpuhkan mereka dalam lingkungannya sendiri, atau menyedot orang jenius dan berbakat yang dimanfaatkan untuk kepentingan lembaga-lembaga Barat. Tentu saja, sarana untuk menyerap kaum cendekiawan mereka miliki.

Kita sangat masygul dan geram jika menyimak data statistik tentang jumlah pemikir dan orang terpelajar Timur Tengah, Afrika, dan Timur Jauh yang bermukim di Amerika dan Eropa. Akibat dari fenomena ini sangat fatal. Rakyat di kawasan-kawasan tadi, yang sangat membutuhkan tenaga dan pikiran kaum terpelajar lokal, justru diberi teknisi-teknisi Barat yang tidak bermutu. Sebaliknya, para pemikir yang terpelajar, para ahli teknologi dan ilmu pengetahuan lokal justru melayani kolonialisme. Uang, kemakmuran, dan pemuasan nafsu mendorong para cerdik cendekia melakukan hal ini karena pengaruh parasit yang dikenal dengan nama "pasangan hidup". Hal ini membuat kita sangat sedih dan kesal. Pada kesempatan lain yang lebih tepat, saya akan membahas masalah ini.

Bagian kedua dari diskusi ini berkaitan dengan usaha mereka (Eropa dan Amerika) menghalang-halangi rakyat dari pandai baca-tulis. Mereka melakukan apa saja yang bisa mereka lakukan. Pertama-tama, Barat secara umum tidak suka rakyat bangsa lain terbebas dari buta huruf. Akibatnya, rasio buta huruf di negeri-negeri di mana mereka mendominasi mencapai 70%-90% dari total penduduk. Bahkan negara seperti Iran, yang jelas merupakan sebuah negara merdeka, persentase penduduk buta huruf mencapai 60% sebelum Revolusi. Namun, setelah keme-

nangan Revolusi, kendatipun menghadapi berbagai masalah, kita berhasil mendidik tiga juta penduduk yang sebelumnya sama sekali tidak mengenyam pendidikan. Sekarang, inilah kondisi pendidikan kita.

Selanjutnya, saya akan mengemukakan beberapa contoh dari koloni-koloni Eropa agar Anda dapat melihat bagaimana dominasi mereka di sana, dan kejahatan apa yang telah ditimpakan oleh arogansi global itu atas negara-negara miskin. Lihatlah, serigala dan setan macam apa yang kini kita hadapi; dan lihatlah, betapa jauh jalan yang harus ditempuh oleh Dunia Ketiga untuk dapat berdiri di atas kaki sendiri. Sebagai contoh, Anda pasti mendengar tentang kelaparan yang menimpa Afrika. Sangat mengejutkan bagi kita, mengapa Ethiopia, dengan angin, curah hujan, dan hutan yang subur, menderita kelaparan. Lebih jauh lagi, Angola, salah satu daerah tersubur di dunia. Negara ini juga menderita kelaparan dan kemiskinan. Sejauh ini, media massa dilarang untuk memberitakan hal-hal yang berkaitan dengan negara itu. Baru belakangan ini, media massa mulai angkat suara. Sebenarnya, banyak negara Afrika lainnya mengalami penderitaan yang sama. Dan kita berpikir bahwa jika bangsa Afrika memanfaatkan hutan-hutan mereka, mereka tidak akan menghadapi situasi seperti itu. Dari pernyataan saya nanti, Anda akan mengetahui mengapa mereka menderita seperti itu.

Dalam tiga puluh tahun terakhir, gerakan kemerdekaan mulai menguat di benua Afrika. Banyak negara di Afrika secara superfisial memperoleh kemerdekaan. Di masa lalu, hampir semua wilayah di benua ini adalah koloni Eropa. Para penjajah sama sekali tidak membolehkan orang Afrika belajar membaca dan menulis. Ketika mereka membutuhkan orang yang bisa baca-tulis, misalnya untuk menjadi sekretaris, operator, tukang pos, dan mengisi pekerjaan-pekerjaan rutin, mereka terpaksa mengeluarkan izin terbatas untuk mendirikan sekolah. Mereka tidak pernah melangkah lebih jauh lagi. Ketika dunia industri modern menghadapi masalah kelebihan penduduk dan tanah tidak mampu lagi menyediakan makanan bagi penduduk melalui cara-cara tradisional, maka teknologi baru harus digunakan. Afrika tidak memiliki akses kepada teknologi. Afrika tidak memiliki insinyur pengairan, insinyur listrik, insinyur sipil, ahli makanan, obat-obatan, kehutanan, dan padang rumput. Cadangan devisa tidak cukup untuk membeli dan mengimpor mesin-mesin pembuat jalan, untuk membeli pesawat, untuk membangun pelabuhan dan pabrik. Jadi, dapat dimaklumi kalau keadaan mereka seperti sekarang ini. Afrika tidak

memiliki fasilitas-fasilitas ini padahal penduduknya terus bertambah. Statistik yang akan saya tunjukkan akan menjelaskan mengapa Afrika tidak memiliki fasilitas-fasilitas tersebut. Statistik ini membuat bulu roma berdiri. Lebih jauh, statistik itu akan menunjukkan kebinatangan Eropa, bangsa yang selama ini kita anggap dipenuhi orang-orang beradab dan bahkan dipuja oleh mereka yang telah dirasuki oleh semangat Barat.

Pada 1938, tidak lama sebelum Perang Dunia II meletus, situasinya tampak lebih baik bagi bangsa-bangsa Afrika (kekalahan Eropa dalam Perang Dunia I dan berbagai masalah yang mereka hadapi telah membangkitkan harapan dunia). Pada tahun itu, wilayah-wilayah Afrika Katulistiwa, seperti Chad, Afrika Tengah, Gabon, dan Kongo, masih berada di bawah kekuasaan Prancis. Mayoritas penduduk di kawasan itu masih berbahasa Prancis (karena waktu itu Afrika dibagi-bagi di antara negara-negara seperti Inggris, Prancis, Belgia, Portugis, Spanyol, Italia, dan Jerman). Di antara jutaan penduduknya, hanya sekitar 22.000 orang di empat negara besar ini (Chad, Afrika Tengah, Gabon, dan Kongo) yang bersekolah. Sementara itu, kondisi Afrika Barat (juga jajahan Prancis) masih lebih baik. Diuntungkan oleh posisinya di sepanjang samudera Atlantik dan karena memiliki ikatan lebih kuat dengan Eropa, yang bersekolah hanya 70.000 orang (bandingkan dengan jumlah penduduk 15 juta jiwa). Artinya, sisanya tidak punya kesempatan untuk bersekolah.

Secara keseluruhan, di koloni-koloni Prancis, hanya 5% anak usia sekolah dapat bersekolah. Artinya, dari 100 orang anak usia sekolah, hanya 5 orang yang benar-benar bisa mengenyam pendidikan. Di koloni-koloni Inggris, dari 100 orang anak usia sekolah, hanya tujuh (7%) yang dapat bersekolah.

Seperti yang telah saya sebutkan tadi, Angola, dulunya koloni Portugal yang sekarang ini diberitakan menderita kelaparan, kondisinya seperti Ethiopia. Hanya 1% anak usia sekolah yang bisa masuk sekolah.(Itu yang terjadi di masa penjajahan Portugal, dan sekarang Portugal sendiri adalah sebuah negara yang mengenaskan di Eropa barat daya).

UNESCO—lembaga sebesar ini yang belakangan ini diboikot oleh Amerika dan Inggris karena mengambil langkah-langkah positif dalam bidang kebudayaan dan karena mencoret keanggotaan Israel, dan akhirnya harus mengalami krisis finansial—mempublikasikan statistik sebagai

berikut: sampai 1960, masa kemerdekaan negara-negara Afrika, hanya 8% dari anak usia sekolah dapat melanjutkan pelajaran ke sekolah lanjutan. Artinya, 23 atau 24 tahun yang lalu, hanya 8% anak usia sekolah bisa ke sekolah lanjutan, dan hanya 2 dari 1000 siswa yang bisa belajar ke universitas. Malahan, dari 1000 pemuda yang memenuhi syarat, hanya 2 orang saja yang dapat belajar di universitas. Waktu itu demikianlah keadaan mereka. Statistik ini dikeluarkan pada 1968 oleh UNESCO sendiri, yang bekerja di bawah pengaruh Amerika dan Eropa, dan mengeluarkan statistik yang akurat. Statistik ini adalah yang kita ketahui melalui sensus.

Setelah kemerdekaannya pada 1960, Kongo yang dikuasai oleh Belgia hanya mempunyai 16 orang yang lulus dari perguruan tinggi. Ini terjadi saat Kongo menjadi penghasil tembaga terbesar di dunia. Jika Katanga (dahulu provinsi Shaba) tidak menyediakan tembaga bagi dunia, pasti akan terjadi krisis tembaga. (Anda yang berusia cukup lanjut pasti ingat isu tentang Mosi Chombah dan Lumomba). Pada 1960, negara ini hanya memiliki 16 orang lulusan PT. Saya tidak akan berbicara lagi tentang hal itu. Kini saya akan berbicara tentang para mahasiswa yang ternyata dipekerjakan pada bidang-bidang yang hanya membutuhkan pendidikan minimal, sebagai pesuruh, sekretaris, juru ketik, operator, dan tukang pos. Untuk itu, penduduk diizinkan belajar. Demikianlah bangsa Eropa, bangsa yang mengaku sebagai pelayan bagi peradaban manusia, dan bangsa yang mengibarkan panji-panji yang memimpin kafilah kemanusiaan menuju ilmu pengetahuan dan peradaban.

Dalam situasi demikian, negara-negara yang saya singgung tadi bukannya tidak memiliki sekolah sama sekali. Orang Eropa yang menetap di negara koloni itu juga membutuhkan sekolah. Jadi, terdapat pula sekolah-sekolah berstandar tinggi di nagara-negara itu. Tetapi sekolah-sekolah tersebut didirikan khusus untuk orang Eropa. Hal yang sama juga terjadi di Iran. Pada masa rezim Shah, Anda menyaksikan bahwa sekolah-sekolah yang bagus seperti Sekolah Razi dan sejenisnya hanya bisa dimasuki oleh anak-anak orang kaya Iran. Demikian itu situasi Iran sekitar tujuh atau delapan tahun yang lalu. Kini, bayangkan bagaimana kondisi Afrika saat itu.

Menurut statistik resmi, orang Eropa sendiri berkata bahwa pada 1959, yakni 25 tahun yang lalu, salah satu praktik diskriminasi yang dilakukan oleh Inggris atas koloninya adalah membuat anggaran

pendidikan yang berbeda antara anak-anak pribumi dan anak-anak orang asing. Jelasnya, pengeluaran tahunan untuk pendidikan seorang anak Afrika adalah 11 pounds, India 38 pounds, dan Eropa 186 pounds.

Di sebuah kota yang sama, 186 pounds dibelanjakan untuk seorang anak Eropa dan 11 pounds untuk seorang anak bangsa Afrika—pemilik sah negara itu dan sedikit lebih banyak untuk anak bangsa India. Khusus bagi orang India, ini karena Amerika mempekerjakan mereka sebagai tentara, polisi, pengawal, dan sejenisnya untuk menakut-nakuti penduduk. Bahkan sekarang, ada tiga kelompok penduduk di Afrika Selatan kulit hitam, kasta menengah, dan kulit putih. Kasta menengah kebanyakan adalah India yang kondisinya lebih baik jika dibandingkan dengan kulit hitam yang menjadi warga kelas dua. Demikianlah sesungguhnya perilaku mereka yang disebut sebagai pelopor hak asasi manusia di dunia. Beginilah cara mereka memperlakukan bangsa lain.

Di Aljazair, negara yang mayoritas penduduknya Muslim, pada 1954, yaitu tahun dimulainya perjuangan bersenjata melawan penjajah (selama 6-7 tahun untuk meraih kemerdekaannya), hanya 20% dari seluruh siswa sekolah yang Muslim. Sisanya non-Muslim. Mereka yang non-Muslim ini dibawa oleh Prancis dari belahan bumi lainnya. Inilah wajah sebenarnya "serigala putih" yang kini menutupi wajahnya dengan cara ini dan berbicara tentang peradaban melalui surat kabar, radio, dan film. Kapan mereka ingin menindas suatu bangsa, mereka menuduh penduduknya barbar, keji, buta huruf, bodoh, dan sebagainya. Oleh karena itu, jika kini Afrika mengalami kelaparan, itu bukan karena kekurangan bahan tambang, air, dan tanah yang subur tetapi karena sebab-sebab yang telah saya kemukakan tadi.

Ketika delegasi Iran yang membawa bantuan untuk Ethiopia diterima oleh pejabat setempat, mereka diminta membantu memberikan berbagai informasi bagaimana cara terbaik memanfaatkan lahan kering. Tidak hanya itu, Republik Islam Iran juga diminta untuk mengirimkan pakar dalam bidang pertanian lahan kering. Bantuan kita nantinya akan mereka gunakan untuk meningkatkan produksi pangan di tahun-tahun mendatang.

Ethiopia, yang peradabannya mundur beberapa abad, kini membutuhkan para pakar, walaupun negara ini mempunyai hubungan dengan Uni Soviet dan jelas menganut Marxisme. Kini, saksikanlah bagaimana mereka, yang mengaku sebagai kampiun peradaban, memperlakukan

dunia. Saksikanlah bagaimana mereka meletakkan dunia di bawah dominasi ilmu pengetahuan dan teknologinya sehingga tidak ada satu bangsa pun di dunia ini dapat sekadar bernafas[1].

Jadi, setelah tersingkir dan tertendang dari Iran, bukan tanpa alasan kalau AS yakin bahwa Iran tidak akan bisa mandiri. Orang Amerika berkata, "Fasilitas militer canggih yang dulu kami bawa ke sini, mesin-mesin rumit, industri baja, dan fasilitas-fasilitas lainnya di Iran, demikian pula ribuan pabrik dan bengkel dengan mesin-mesin berteknologi tinggi yang dibangun Shah dari hasil penjualan minyak, hanya dapat difungsikan oleh para ahli dari Amerika, Eropa, dan Jepang. Kami pasti akan kembali dalam dua atau tiga tahun mendatang." Bagi mereka, hal ini adalah sesuatu yang pasti. Mereka tidak memberikan kemungkinan 1% pun pada kemajuan yang rakyat Iran, yang dibiarkan tetap terbelakang, sedangkan sedikit orang yang terdidik di antara rakyat Iran ditarik ke negara mereka. Mereka percaya bahwa suatu saat mereka akan kembali ke Iran.

Kini, setelah enam tahun, Iran bukan hanya dapat menjalankan industri-industri tersebut bahkan berhasil membuat langkah besar menuju kemandirian dalam bidang industri, produksi, dan melakukan bermacam-macam perbaikan dalam bidang-bidang lainnya. Lebih jauh, Iran telah dapat mengoperasikan sebagian besar pusat tenaga listrik yang mereka perkirakan akan macet. Kini, mereka justru sedang menghadapi masalah baru. Mereka tidak bisa mentoleransi keberhasilan itu. Namun, keberhasilan itu menjadi pemicu semangat kita.

Orang Amerika tidak percaya kalau F-14 yang kita miliki dapat menjatuhkan pesawat penyusup musuh hanya dengan satu peluru saja. Mereka tidak percaya bahwa pesawat Hawk kita mampu meluncurkan peluru kendali. Mereka juga tidak percaya bahwa dengan menggunakan radar yang rumit buatan Amerika, kita bisa mendeteksi keberadaan musuh di udara. Mereka tidak percaya bahwa kita bisa melakukan hal-hal tersebut. Menurut perhitungan mereka, tambang-tambang minyak akan berhenti beroperasi. Mereka merasa bahwa kita akan membutuhkan mereka lagi, bahkan dalam urusan sehari-hari.

Kita memiliki cukup banyak orang berbakat. Ketika para ahli Amerika tidak mengizinkan tenaga-tenaga kita mendekati pesawat dan sekadar memegang obeng dan melakukan pekerjaan teknis, maka keahlian tenaga-tenaga kita jelas tidak berkembang! Salah satu kejahatan

yang mereka lakukan adalah mereka segera mengganti suatu bagian yang agak usang, bukannya memperbaikinya di sini. Tentu saja, masalahnya sangat jelas. Tindakan ini mendatangkan uang bagi mereka. Biasanya, suku cadang mesin dan peralatan yang dioperasikan di negara-negara seperti kita mendatangkan lebih banyak devisa bagi negara asing. Namun yang paling utama adalah, dengan menghindarkan perbaikan kerusakan suatu bagian mesin di Iran, teknisi Iran tidak akan mengetahui rahasia mereka.

Ketika kita mengoperasikan radar canggih buatan Amerika, para ahli militer kita menyadari bahwa ada suku-suku cadang, yang dengan uang 10 real dapat dibeli di Pasar Lalazar atau Lapangan Imam Khumayni, yang dapat digunakan untuk mengganti suku cadang yang harganya satu juta dolar. Namun pada waktu itu, orang Amerika tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk melakukan hal itu, dan terus mengirim suku cadang baru. Tentu saja, masih banyak contoh-contoh yang sejenis itu.

Industri yang Kompleks, Kejahatan Para Raksasa Abad Ini

Membuat industri yang kompleks dan rumit adalah masalah tersendiri. Jika kebanyakan industri raksasa yang kita saksikan ini untuk mendekati sesuatu atas dasar keadilan, mereka sebenarnya dapat membuatnya seperempat dari kapasitas yang ada sekarang. Tetapi, mereka sengaja membuatnya secara besar-besaran serta rumit agar rakyat terkagum-kagum.

Dalam banyak hal, para ahli kita menemukan bahwa beberapa industri yang bekerja, misalnya, dengan dua ratus suku cadang kecil sebenarnya dapat dioperasikan bahkan dengan empat suku cadang saja. Dalam peralatan yang kini beroperasi di dalam industri militer kita, kadang-kadang tujuh puluh mesin bekerja untuk membuat suatu bagian (tuan-tuan yang datang ke bengkel-bengkel itu dapat menyaksikan sendiri). Generasi muda kita mempunyai insiatif untuk membuat bagian itu dengan satu mesin saja. Ketujuh puluh mesin tadi dijadikan satu. Membuat segala sesuatu menjadi rumit maksudnya adalah untuk membiarkan dunia terbelakang senantiasa tertinggal. Dan ini adalah kejahatan yang dilakukan oleh raksasa abad ini. Kalau orang awam menilai, mereka tidak pernah mau mengajarkan cara dan kiat meniup tanah liat pada saat membuat tembikar, seperti orang yang sedang magang pada seorang ahli tembikar, ia tidak pernah mandiri. Ketika ia ingin

membuat tembikar sendiri, dan mengesampingkan mereka, tembikar itu akan pecah ketika menyentuh api. Dia tidak pernah tahu mengapa hal itu terjadi. Menjelang akhir hayatnya ia baru tahu bahwa yang dibutuhkan adalah tembikar itu harus ditiup dulu, sesuatu yang sangat sederhana namun tidak pernah diajarkan oleh majikannya. Atau dalam kasus penjahit. Orang yang magang pada seorang penjahit yang menjahit sepanjang hidupnya, tetapi dia hanya melihat tuannya membutuhkan waktu dua jam untuk menjahit sepotong jubah. Padahal dia memerlukan waktu dua hari untuk menyelesaikan sebuah *qaba* (pakaian panjang yang terbuka di bagian depan yang biasa dikenakan laki-laki). Ia tidak menyadari rahasia di balik itu semua. (Ini adalah perumpamaan untuk menjelaskan realitas). Akhirnya, ia menemukan rahasia kecil di balik itu. Tuannya menggunakan benang pendek pada jarumnya, sehingga benang tidak akan tersangkut dan pekerjaannya tidak tertunda. Sedangkan orang yang magang tadi menggunakan benang sepanjang dua meter, yang selalu tersangkut sehingga ia tidak bisa menjahit dengan cepat. Sesuautu yang sederhana dan bahkan sangat sederhana. Kini ketika generasi muda kita menemukan jalan menuju industri, kerap kali mereka menemukan bahwa dalam pesawat terbang, mesin yang besar, dan perangkat yang rumit terdapat beberapa rahasia seperti itu yang dapat mengakibatkan perubahan yang drastis. Pengusaha pabrik dari Barat menyembunyikan rahasia ini rapat-rapat dan tidak memungkinkan bangsa lain mengetahui rahasia tersebut. Mereka mempunyai metode-metode sedemikian sehingga jika, misalnya, tidak ada ahli mereka di situ untuk mencegah kemajuan tertentu, mereka akan menerapkan sensor untuk menghambatnya dengan memanfaatkan orang-orang dari bangsa itu sendiri.

Kita mempunyai contoh tentang pengalaman itu setelah Revolusi. Berkenaan dengan beberapa industri atau proyek yang sangat berharga bagi negara kadang-kadang kita melihat gelombang penolakan dari mereka yang kita percaya, yang menghendaki agar proyek itu tidak dilanjutkan. Mereka menyiapkan alasan sehingga tidak ada yang bersuara. Ini terjadi dalam berbagai kasus. Coba kita ambil contoh kasus tentang proyek kereta bawah tanah (metro).

Sebagian orang dari kaum kiri dan anggota Partai Tudeh, dan Fidaiyan melakukan pengkhianatan keji yang sangat disesalkan sehubungan dengan proyek kereta bawah tanah tersebut. Metro tak pelak lagi sangat diperlukan di Iran, terutama di kota besar seperti Teheran, yang kini

berpenduduk 6.5 juta jiwa, yang akan segera mencapai angka 7 atau 8 juta karena pertambahan alami. Situasi yang tidak sehat dari segi lingkungan, tingkat pencemaran dan kemacetan serta kecelakaan tinggi, kelangkaan suku cadang mobil—yang akan kita bahas dalam diskusi yang terpisah—dan sebagainya, menekankan kebutuhan yang meningkat untuk membangun jaringan kereta bawah tanah. Namun mereka meneriakkan slogan, "Ini adalah ketergantungan, sekali lagi ketergantungan." Seorang ahli tentang metro bercerita bahwa ia mengunjungi sebuah pertemuan untuk mempertahankan gagasannya tentang perlunya pembangunan metro. Namun, ia hanya bertemu dengan orang-orang yang menciptakan suasana tidak menyenangkan sehingga ia berkata bahwa kepergiannya ke sana adalah untuk menghadiri pemakaman sebuah proyek metro. Itulah pendekatan mereka terhadap masalah itu.

Ada pula suatu perjanjian untuk proyek pengecoran logam kapasitas 300.000 ton. Namun, orang-orang liberal terus meneriakkan slogan, "Ini adalah ketergantungan, sekali lagi ketergantungan." Atau, kasus proyek tenaga atom di Bushehr. Tentu saja, kita tidak setuju dengan ambisi berlebihan Shah sehingga membuat negara ini tidak mandiri. Namun, ketika kita perlu mengembangkan industri tenaga atom sendiri, sekelompok orang dengan sok tahu dan penuh kecurangan, meneriakkan slogan yang bertujuan untuk menghambat usaha pengembangan itu.

Berkaitan dengan otak-otak cemerlang yang meninggalkan negara ini, kita kadang-kadang bertindak tidak semestinya. Beberapa orang, karena benar-benar tahu atau sok tahu, ramai-ramai meneriakkan slogan. Yang pro-Barat berteriak untuk menyerang Timur, yang pro-Timur berteriak untuk menyerang Barat. Tentu saja, ini menghambat pekerjaan kita. Harus kita ingat betul bahwa jika Barat tidak bisa atau tidak ingin mencampuri secara langsung urusan suatu negara, maka untuk mencapai tujuan jahat mereka, mereka menggunakan agen-agen sewaan atau bukan sewaan, maksudnya, kelompok-kelompok kriminal di negara itu. Dengan menggunakan cara semacam itu, mereka mengambil setiap sarana apa pun yang mungkin untuk menghambat suatu bangsa, negara atau revolusi menuju kemajuan dan perkembangan dan tidak pernah membiarkan mereka berdiri di atas kaki sendiri. Karenanya, kita harus waspada dan hati-hati. Kita harus memilah dan memilih. Kita harus menyisihkan semua yang merugikan, dan kita harus menyingkirkan segala sesuatu

yang menyebabkan kita terjerat dalam ketergantungan yang tidak dapat diperbaiki. Namun ada beberapa hal yang masih membuat kita tergantung, dan kita harus menerimanya sebagai langkah awal untuk menuju kemandirian, dan untuk berdiri di atas kaki sendiri. Secara keseluruhan, gerakan yang angkuh ini bertanggung jawab hingga sekecil-kecilnya atas keterbelakangan Dunia Ketiga. Jika pada suatu saat, karena terpaksa, mereka akan memberikan industri kelas dua atau tiga yang sudah kuno kepada negara-negara itu sehingga produk yang dihasilkan tidak akan pernah bisa bersaing dengan produksi negara maju.

Ketika mereka memberi kita industri baja yang sudah tertinggal 20 tahun dari industri baja modern, sudah barang tentu baja kita tidak akan pernah dapat bersaing dengan baja mereka. Mereka memberi industri semen yang pasti tidak akan sebaik industri semen mereka, dan dengan nilai ekonomi yang sangat rendah. Kejahatan lain yang mereka lakukan adalah memberikan industri yang ketinggalan zaman kepada negara-negara terbelakang sebagai industri rakitan. Tentu saja negara-negara itu akan terus terbelakang. Inikah pula alasannya mengapa kita kalah bersaing dengan industri Jepang?

Kita memproduksi mobil seperti mereka. Namun mobil yang mereka produksi menggunakan teknologi canggih sehingga memakai pekerja lebih sedikit, kecepatan lebih tinggi, dan membutuhkan tenaga lebih sedikit, namun jumlah yang dihasilkan jauh lebih banyak. Oleh karena itu, mobil kita tidak bisa bersaing dengan yang sudah ada di pasaran. Mereka ingin melanggengkan ketertinggalan ini. Salah satu misi Republik Islam Iran, yang mereka pandang dengan kebencian, adalah untuk mendirikan negara yang dengan bantuan pemikiran progresif, bakat warganegara kita sendiri, dan mereka yang mengerti tentang makna kemerdekaan dan kemandirian, dengan cara mengatasi segala hambatan dan kesulitan, bebas dan berdiri di atas kaki sendiri.

Salah satu taktik berbahaya mereka adalah bahwa negara-negara yang terjebak dalam jalan seperti itu, biasanya akan mengalami kesulitan dalam membangun infrastruktur ekonomi yang mapan. Mereka mengontrol kemakmuran negara tersebut melalui barang-barang konsumsi. Jika Anda menginginkan setiap rumah dilengkapi dengan kulkas, TV warna, pendingin, karpet mahal, buah-buahan segala musim, dan pada saat yang sama Anda ingin membangun jalan, pelabuhan, dan pabrik baja, Kompleks Baja Mubarakah, dan sebagainya, itu tidak mungkin.

Yang jelas, kondisi keuangan yang terbatas harus dialokasikan pada salah satu di antaranya.

Taktik berbahaya lainnya yang diterapkan oleh arogansi global adalah bahwa mereka mendorong kemunculan orang-orang yang sekadar mencari keamanan dan mengais kesejahteraan di negara ini. Mereka disuruh antri di depan toko untuk mempermalukan pejabat dan mempertanyakan kekurangan, misalnya, minyak, daging ayam, atau telur. Radio luar negeri juga mendukung mereka dan tidak membiarkan hal itu lewat, sehingga urusan dalam negeri menjadi kacau. Dengan tekanan publik, mereka memaksa pejabat untuk menggunakan sebagian sarana untuk memenuhi tujuan itu, yang sebenarnya harus digunakan untuk kepentingan pembangunan.

Satu hal yang saya saksikan dalam *file* metro dan yang mengejutkan saya adalah bahwa kelompok yang berpaham kiri atau setengah kiri, namun menampakkan diri sebagai kelompok Islam mengatakan: "Kita tidak akan mengizinkan metro ini dibangun karena antrian yang panjang di stasiun bus adalah tempat yang paling baik bagi kami untuk mencari pengikut dan pendukung." Lihatlah perhitungan yang mereka buat. Mereka menganggap bahwa lebih baik dua juta jam kerja penduduk Teheran terbuang dalam satu hari, sehingga mereka bisa melancarkan kritik dalam antrian di stasiun bus dan menarik sedikit dari mereka menjadi pengikutnya. Oleh karena itu, mereka menanamkan sejumlah besar modal sehingga tidak ada kemajuan dan penduduk akan tetap antri dan menantikan mereka mendapatkan pengikut.

Mereka yang berpikiran dangkal akan terpengaruh oleh kelompok, namun jika mereka menyelami lebih dalam masalah ini, mereka harus berkata kepada kelompok ini bahwa selama empat tahun perang (dengan Irak), Republik Islam Iran berhasil menyediakan fasilitas air dan listrik bagi 12.000 desa, dan juga membawa perubahan dalam hidup penduduk desa dan juga memberikan 350.000 sambungan gas (dari sumber gas alam tua berumur 300 tahun dan membuat negara kita tetap hangat dan bergerak selamanya). Kita telah menyediakan sambungan gas dari sekitar Sarakhs, Kangan, dan bagian-bagian lain negara ini sampai ke rumah-rumah penduduk di desa-desa dan di kota-kota kecil, dan tempat-tempat yang membutuhkan energi. Namun jika opini publik lalai dan tidak sadar, maka pemerintah bukan menyediakan pelayanan yang dibutuhkan dan yang mendasar bagi rakyat, tetapi terpaksa membelanjakan uang untuk

mengimpor ayam, daging, dan pakaian sehingga rakyat tidak akan mudah terpancing dalam antrian. Salah satu kemalangan yang menimpa sebuah bangsa revolusioner adalah bahwa para pemimpin sekarang ini mendorong naluri konsumtif yang mereka paksakan atas bangsa tersebut. Mereka melakukan hal itu di dalam negeri negara yang bersangkutan melalui kaki tangan mereka, dan dari luar negeri dengan melancarkan kritik yang riuh rendah atau menggunakan sarana propaganda lainnya. Jadi, mereka akan menghalangi dengan keras langkah-langkah yang benar menuju kemajuan. Namun, kita harus memiliki kesadaran yang tinggi, tetap revolusioner, dan berpegang teguh pada Islam. Kita harus bertahan pada jalan yang sudah kita pilih, dan jika Allah SWT menghendaki, kita akan berhasil menjadi teladan yang baik, dan menyatakan bahwa meskipun ada tekanan keras yang dilakukan oleh arogansi global, ada kemungkinan bahwa suatu bangsa akan dapat melawannya, menjadi mandiri, dan menjadi model bagi negara lain.

Semuanya ini membutuhkan *taqwa*, yang menjadi bagian pertama diskusi kita. Mereka telah merencanakan segala sesuatu dengan baik. Pertama-tama, mereka mencabut *taqwa* dari rakyat. Jika berhasil, maka sangat mudah bagi mereka untuk melanjutkan rencananya. Segala puji bagi Allah SWT bahwa jalan yang kita tempuh begitu jelas karena tuntunan Al-Quran, utusan Allah SWT, pemimpin besar kita, dan basis-basis fiqh kita. Sebelum yang lainnya, kita harus menganjurkan kepada rakyat untuk selalu bertakwa. Jika mereka suci dan lurus hati, maka kemakmuran akan mengiringinya. Bahwa begitu banyak khatib yang menyerukan *taqwa* saja sudah menjadi pukulan besar bagi arogansi global. Khutbah-khutbah ini telah menukik pada sesuatu yang ingin mereka hancurkan. Kita menekankan *taqwa*, kesalehan, dan komitmen rakyat kita. Dan, atas kehendak Allah SWT, kita akan mencapai derajat yang diinginkan oleh Islam dengan kekuatan *taqwa*, intelektualitas yang Islami dan revolusioner, dengan bimbingan para pemimpin kita yang mulia, dan dengan dukungan seluruh rakyat.☑

14
KEUTAMAAN ILMU DAN TAKWA

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَـٰتٍ ...

"...Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berpengetahuan..."(58:11)

Kita telah mendiskusikan masalah ras-ras non-Eropa. Bagian terakhir diskusi ini terkait dengan invasi budaya Barat atas dunia non-Eropa. Kita telah menyebutkan bahwa serangan atas etika dan basis-basis sifat dasar kemanusiaan adalah bagian dari kebijakan yang disusun oleh Barat untuk menyerang Dunia Ketiga, dan yang masih berlangsung hingga kini. Kita juga telah menguraikan dalam bagian yang sama dari diskusi tentang pencegahan bangsa lain dari mencapai perkembangan ilmiah dan menghalangi mereka dari memperoleh pendidikan tinggi dan teknologi –teknologi serta pengetahuan-pengetahuan mutakhir. Kebijakan negara-negara kolonialis adikuasa bertujuan untuk mencegah kemajuan bangsa-bangsa non-Eropa, dan bangsa-bangsa yang tidak menyatu dengan mereka. Mereka tidak ingin bangsa-bangsa lain mencapai kemandirian dalam kekuatan ilmu, teknik dan industri, dan juga kemajuan materialistik yang merupakan senjata masa kini. Apa yang belum tertuntaskan dalam diskusi ini adalah bagaimana perbandingannya dengan Islam. Hari ini khutbah saya akan membandingkan antara pendekatan Islam dalam hubungannya dengan penyebaran pengetahuan dan kebudayaan dengan pendekatan dunia Barat.

Islam dan Pencarian Pengetahuan

Sebelumnya saya telah menjelaskan bahwa dalam batas-batas etika Islam menghendaki agar segenap umat manusia memiliki moral yang baik dan menyeru manusia untuk mencapai derajat *taqwa*. Islam bahkan mengajak para pengikut agama lain dan bahkan orang yang tidak memeluk agama Samawi untuk bertakwa. *Taqwa* menuntut kesucian dalam tindakan, pemikiran dan perilaku setiap manusia. Aspek ini pernah didiskusikan secara terinci. Bagian terakhir diskusi kali ini lebih banyak berhubungan dengan pengetahuan dan bagaimana Islam menghendaki perkembangan pengetahuan di seluruh dunia. Pembandingan dari sudut pandang ini penting karena prinsip ini adalah suatu kehormatan bagi dunia modern Islam umumnya dan khususnya bagi bangsa kita yang merupakan pencetus gerakan Islam yang baru dan yang telah merencanakan untuk mengekspor revolusi. Hal ini bisa sangat bermanfaat dan menguntungkan dalam menciptakan moral yang tinggi, semangat hidup yang menyala, dan aktivitas yang lebih baik bagi kaum muda kita.

Semua orang yang mempelajari sejarah ilmu moderen, yang mempunyai keahlian dan melihat masalah ini secara adil, sepakat bahwa kemajuan materialistik moderen dunia dan pengembangan ilmu pengetahuan dan industri adalah hasil dari upaya kaum Muslim pada abad-abad yang lalu. Ketika orang Eropa masih berada dalam pertikaian pada Abad Pertengahan dan ketika kebodohan dan barbarisme mendominasi Eropa, obor pengetahuan dipegang oleh kaum Muslim yang pelopornya adalah orang Arab. Sejauh yang dapat kita pahami, kalamana para orientalis Eropa ingin mengkaji masalah ini dengan adil dan jujur, mereka secara eksplisit menerima bahwa orang Arab, yang diilhami oleh ajaran Islam, telah memegang pelita ilmu pengetahuan, industri dan teknik-teknik baru, dan menerima semua warisan ini dari Semenanjung Arab ke seluruh dunia. Kaum Muslim mencahayai Eropa, India dan Cina. Kaum Muslim mengumpulkan literatur tentang ilmu dan pemikiran kuno yang hampir hilang disebabkan oleh tirani para penindas masa itu. Mereka menerjemahkan kitab-kitab kuno. Sebagaimana dinyatakan oleh para orientalis, Islam dan bangsa Arab bagaikan cermin yang memantulkan seluruh perkembangan ilmiah kuno dalam dirinya sendiri dan kemudian ia memantulkan semua ini ke bagian-bagian lain dunia.

Kaum Muslim, yang diilhami oleh ajaran Ilahi, menemukan kembali dan menerjemahkan ke dalam bahasa Arab kitab-kitab dari perpustakaan

peradaban kuno yang sudah musnah di Mesir, Iran, Yunani, India, Cina dan Roma dan menempatkannya dalam perbendaharaan generasi ini. Ini diakui oleh orang-orang Eropa sendiri. Prestasi ini mencapai puncaknya ketika orang Eropa hidup dalam kondisi intelektual terburuk. Kebanyakan rujukan yang saya buat dalam diskusi ini berasal dari tulisan para penulis Eropa, dengan menggunakan pernyataan-pernyataan mereka tentang diri mereka sendiri, dan pernyataan-pernyataan ini dapat kita terima karena mereka tidak bias dalam hal ini. Akar masalah ini terletak pada ajaran Islam. Islam sangat peka terhadap pencarian dan penyebaran pengetahuan dan memberikan tekanan besar pada keduanya. Dalam hal ini, saya akan mengutip beberapa hadis agar diskusi kita ini mempunyai basis dokumenter yang kokoh; di samping itu, isu ini secara meluas dibicarakan dalam buku-buku umum yang tersedia bagi Anda.

Anda tentu pernah mendengar ayat Al-Quran yang saya kutip pada awal khutbah ini. Kita mempunyai beberapa hadis tentang menuntut dan mengajarkan ilmu. Saya menyatakan hal ini karena ini adalah diskusi mengenai rakyat yang tercegah secara total dari pencarian ilmu, sesuatu yang dipaksakan oleh orang Eropa, Barat dan para kolonialis atas negara-negara non-Eropa. Hadis-hadis ini berasal dari para Imam maksum dan banyak di antara Imam-Imam kita yang membuat pernyataan senada mengenai hal ini. Contohnya adalah hadis yang berbunyi "Bagi setiap sesuatu ada *zakat*-nya (pungutan wajib Islam yang dimanfaatkan bagi kesejahteraan kaum Muslim) dan zakat pengetahuan maksudnya adalah bahwa pengetahuan itu harus diberikan kepada yang berhak dan mampu menerima pengetahuan." Dan ini adalah prinsip dasar. Sebagaimana setiap Muslim diwajibkan membayar zakat bagi setiap rizki (pemberian dan karunia) Tuhan yang diniknatinya, ia pun wajib membayar zakat bagi ilmu yang diperolehnya. Zakatnya adalah mengajar orang lain sesuatu yang telah ia pelajari. Jika seseorang menyimpan pengetahuannya bagi diri sendiri dan tidak diajarkan kepada orang lain, ia telah melakukan sebuah penindasan dan membangkang terhadap kewajiban zakat. Hadis lainnya menegaskan: "Barangsiapa mendapatkan pengetahuan dan beramal sesuai dengannya dan juga mengajar orang lain, maka ia akan diakui sebagai orang yang mulia dan bermartabat dalam kerajaan langit dan penciptaan." Berkenaan dengan ayat suci berikut, yang lazimnya ditafsirkan dalam hubungannya dengan harta:

"... *dan barangsiapa membelanjakan apa-apa yang telah Kami berikan padanya*" (42:38)

Kita menemukan hadis-hadis yang mendukung pendapat bahwa infaq (sumbangan atau derma di jalan Allah) sebenarnya juga meliputi pengetahuan. Maksudnya, "sesuatu atau apa-apa yang telah mereka pelajari harus disebarkan kepada orang lain."

Dinyatakan pula dalam sebuah hadis: "Barangsiapa menyembunyikan pengetahuannya dari manusia, maka ia akan berada di dalam situasi di mana seluruh makhluk ciptaan Ilahi, bahkan ikan di lautan dan burung di angkasa, mengutuknya." Ini berkenaan dengan orang yang menghalangi penyebaran pengetahuan dan yang menyembunyikan pengetahuan itu dari orang lain. Selain itu, sebuah hadis lain menegaskan: "Barangsiapa yang menyembunyikan pengetahuannya dari manusia dan mencegah penyebarannya di antara manusia, Allah SWT akan menjejalkan bola api ke dalam mulutnya di Hari Pembalasan nanti dan akan memukulnya dengan bola api neraka" Hadis semacam itu sangat banyak sehingga kita dapat mengumpulkannya menjadi berjilid-jilid buku. Hadis-hadis ini juga telah tersedia dalam buku-buku kita misalnya, kita dapat merujuk pada buku karya `Allamah Majlisi berjudul: "*Biharul-Anwar*". Langkah-langkah yang diambil oleh Nabi Muhammad Saw. dan para Imam Ahlulbait, dan ulama terpandang lainnya untuk penyebaran pengetahuan, pentingnya mengajarkan pengetahuan kepada orang lain dan tidak menyembunyikan pengetahuan itu dari orang lain dan lain-lain, telah jelas posisinya dalam Islam. Kaum Muslim telah menjalankan tugas ini dengan baik. Anda tentu telah mendengar bahwa kita wajib berangkat ke tempat pengetahuan itu berada dan wajib mendapatkannya. Kaum Muslim bertindak atas dasar prinsip ini dan kemudian berhasil membangun peradaban baru. Mereka menyelamatkan hasil kerja para ulama masa lalu. Eropa dapat menikmati produk kegemilangan Islam kaum Muslim. Sekarang lihatlah bagaimana mereka memperlakukan kaum Muslim.

Saya akan menunjukkan sejumlah contoh agar berperan sebagai dokumen bagi mereka yang sekarang ini ingin sekali mengenal Islam. Setiap kaum Muslim tentu mengetahui masalah ini. Hari ini kita mendapat pendengar baru dan ada orang yang baru saja memutuskan untuk mendengar seruan Islam. Mereka harus melihat perbedaan yang ada

antara Islam dan kebijakan-kebijakan pemerintahan kolonial Barat dan bagaimana Islam memperlakukan bangsa-bangsa lain. Banyak orang menulis tentang dunia Islam dan peradabannya. Di antara mereka adalah orang Jerman, seperti Adam Metz, Will Durant, Gustav Lubun, Jurji Zaydan. Karya-karya mereka bisa ditemukan di perpustakaan-perpustakaan. Para peneliti lainnya juga telah menulis banyak buku mengenai masalah ini dan belum diterjemahkan. Secara keseluruhan, masalah ini tidak baru, atau masalah ini tidak membutuhkan bukti-bukti baru. Ini adalah subjek yang tentangnya tersedia banyak buku di perpustakaan. Saya menyarankan kepada mereka yang ingin mempelajari Islam untuk merujuk buku-buku ini. Jika Anda ingin kenal dan tahu tentang Islam, Anda harus akrab dengan perbedaan antara kebijakan Islam dan kebijakan Eropa terhadap bangsa-bangsa dan ras-ras lain.

Siapakah Pelopor Pengetahuan dan Teknologi

Gustav Lubun adalan fisikawan terkemuka, filosof, sosiolog, dan pendeta. Ia adalah seorang orientalis Prancis yang meninggal 50 tahun yang lalu. Ia menulis buku terkenal berjudul "Peradaban Islam dan Arab", yang telah dicetak ulang beberapa kali. Siapa pun yang ingin mengetahui perbedaan antara kebijakan Islam terhadap ras-ras lain dan kebijakan arogansi global yang kini mendominasi dunia dapat menemukannya dengan membaca buku ini.

Dalam buku itu dia menulis:"Ketika kaum Muslim menjadi pelopor ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia dan memegang obor peradaban, situasi kita di Eropa adalah sedemikian rupa sehingga bentuk terburuk barbarisme menguasai kita. Ketika perpustakaan-perpustakaan dan sekolah-sekolah tinggi Muslim di Spanyol menerima pelajar dari seluruh dunia, pusat-pusat ilmu kita di jantung Eropa berada di dalam benteng-benteng di mana lagu-lagu buatan sendiri dan omongan-omongan kosong dari para pendeta kita diajarkan. Ketika salah seorang pendeta besar kita yang telah mempelajari sejumlah pengetahuan tertentu, ingin mengajar di Eropa, orang-orang Kristen yang penuh prasangka mengatakan bahwa Setan telah menguasainya dan ia dicela telah menyelewengkan rakyat dari jalan Tuhan. Mereka berkampanye menentangnya." Penulis yang sama kemudian menyatakan, "Selama pemerintahan penguasa kedua di Andalusia–seorang figur besar Islam—ketika sebuah perpustakaan Muslim Andalusia diisi dengan 600.000 buku. Tetapi, tak sebuah

perpustakaan pun dijumpai di seluruh pelosok Eropa. Dan ketika kita menyiapkan pendirian perpustakaan empat ratus tahun kemudian, Charles dari Prancis yang bijaksana, hanya berhasil mengumpulkan 900 jilid buku dari seluruh Eropa untuk membuat sebuah perpustakaan di Paris dan menyimpannya di sana." Inilah situasi Eropa dan Islam pada abad ke-10 dan ke-11. Saya telah mencatat sejumlah komentar dari penulis ini dan akan mengutipnya dari mimbar Jumat bagi saudara-saudara yang ingin mendengarkan dan mengetahui bahwa ketika kita berbicara tentang ekspor revolusi, hal ini bukanlah inovasi (*bid'ah*). Islam dilandaskan pada prinsip ini, dan adalah hak kita untuk melakukan hal itu.

Gustav Lubun menegaskan:"Penghargaan yang diberikan oleh kaum Muslim terhadap pencarian dan perolehan pengetahuan sangat mempesona. Tidak ditemukan satu kelompok masyarakat pun yang melebihi mereka. Di dalam kota-kota yang dapat mereka taklukkan, segera didirikanlah institusi-institusi dan mesjid-mesjid. Mereka membangun mesjid untuk mengubah ide-ide dan moralitas masyarakat. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penduduk, mereka membangun sekolah." Coba sekarang bandingkanlah tindakan-tindakan kaum Muslim ini dengan perilaku orang-orang Eropa dan Amerika yang disebut beradab, yang mengklaim dirinya sebagai pelopor peradaban dan yang tanda-tanda kebencian dan usaha-usaha pelanggengan perbudakan dan barbarismenya kini dapat kita saksikan di seluruh dunia. Kelaparan Afrika, penderitaan Amerika Latin, kesulitan yang dipaksakan atas Dunia Ketiga disebabkan oleh semangat perlawanan terhadap ilmu, pengajaran, dan pendidikan yang diasumsikan oleh arogansi global di luar Eropa.

Semua orientalis mengakui bahwa selama sekitar 600 tahun universitas-universitas di Eropa hanya dapat berjalan dengan bantuan buku-buku yang diambil dari kaum Muslim dan bangsa Arab. Penerjemahan kitab-kitab Abu Ali ibn Sina, Abu Ar-Rayhan, Ibn Rusyd dan para filosof Iran lainnya telah menjadi bagian kurikulum universitas-universitas papan atas Eropa hingga kini. Ini pengakuan orang-orang Eropa sendiri. Inilah semangat Islam dan pendekatan Islam terhadap mereka. Dan itulah pendekatan mereka terhadap rakyat bangsa-bangsa lain. Bahkan dalam rangka perang salib ketika mereka tiba untuk menaklukkan Palestina dan Timur Tengah, mereka, selain hal-hal lainnya, memboyong sekaligus

capaian-capaian ilmiah kaum Muslim. Inilah peran dunia Islam dalam menyebarluaskan kebudayaan, seni, pengetahuan serta teknik-teknik di samping bidang-bidang pengajaran kepada bangsa Eropa.

Setiap orang dapat membaca buku berjudul "*The Heritage of Islam*" yang dibagi menjadi 13 bab terpisah yang ditulis oleh 13 orang orientalis, untuk melihat bahwa mereka mengambil basis dan akar berbagai bidang pengetahuan dari kaum Muslim. Ini mencapai puncaknya pada masa sekarang ini. Tentu saja, tidak seluruh bidang pengetahuan adalah inovasi kaum Muslim. Sebagian di antaranya juga diambil oleh kaum Muslim dari peradaban kuno lainnya dan dihidupkan kembali. Ketika Islam tersebar di wilayah ini dan menjadi dominan di Iran, banyak sarjana yang lari dari Yunani dan Roma dan tinggal di pengasingan di Iran untuk mencari perlindungan di bawah panji-panji Islam dan membantu penyebaran ilmu di bawah suaka Islam. Prasangka, dalam bentuk yang sekarang ada di Eropa dan mencegah pengembangan ilmiah, tidak ada sama sekali dalam dunia Islam. Syahid Ayatullah Murtadha Muthahhari dalam buku berjudul "*Mutual Service of Iran and Islam*", mengisahkan sebuah cerita yang mencontohkan pendekatan Islam terhadap bangsa-bangsa dan ras-ras lain. Ia menulis sebagai berikut:

> *"Pada awal abad ke-2 H, sekitar 100 tahun setelah penyebaran Islam, Hisyam ibn Abdil-Malik pergi ke Kufah dan bertemu dengan salah seorang ulama di sana. Ia menanyakan kepadanya tentang fuqaha di negeri-negeri Islam dan orang itu memberikan jawaban. Hisyam bertanya, "Siapakah faqih Madinah?" dan ia menjawab: "Nafi'." Lantas ia bertanya kembali, "Apakah Nafi itu orang Arab atau bukan?" Ia menjawab "Ia bukan Arab (Bani Umayyah memperlihatkan prasangka akan keutamaan orang Arab, tetapi hal ini tidak Islami) Dia dari kalangan mawali non-Arab" Ia ditanya lagi, "Siapakah faqih Mekkah?" Dijawab demikian: "Atha ibn Abi Riyah." Ia kemudian ditanya lagi, "Apakah ia orang Arab?" Ia menjawab "Ia bukan Arab." "Siapakah faqih Yaman?" Dijawab, "Thawus ibu Kaysan." Ketika ditanyakan apakah Thawus orang Arab, maka sekali lagi dijawab, "Bukan." Ia bertanya lagi: "Siapakah faqih al-Yamamah ?" Ia menjawab: " Yahya ibn Abi Kutsayr dan ia pun bukan Arab." "Faqih Damaskus adalah Makhul dan ia pun bukan Arab." "Faqih Semenanjung Arab adalah Maymun dan Faqih Khurasan adalah Ad-Dahhak ibn Muzahim. Faqih Basrah adalah Hasan ibn Sirin." Siapa pun yang ditanyakan, ia menjawab bahwa mereka bukan Arab. Tetapi, ketika ditanyakan tentang nama faqih Kufah, ia menjawab: 'Faqihnya adalah Ibrahim An-Nakha'i dan ia orang Arab. Hisham berkata: "Aku hampir mati dalam kesedihan dan jika Anda*

tidak menyebut seorang Arab pun, saya akan menyerahkan hidup saya"

Lihatlah, hanya sekitar 100 tahun berlalu sejak kedatangan Islam, fiqih yang merupakan bentuk pengetahuan paling utama saat itu, dan fuqaha yang terkemuka, adalah non-Arab atau *mawali*, maksudnya, orang-orang yang berasal dari ras-ras lain, yang telah belajar dan mencapai status ini. Begitulah pendekatan Islam.

Imam Ali ibn Abi Thalib yang mulia telah menyitir cerita-cerita menarik tentang prasangka yang kadang-kadang tampak pada tokoh-tokoh tertentu pada masa-masa awal Islam terhadap orang Arab dan non-Arab. Ia menentang sikap-sikap ini dan tidak mengizinkan pengetahuan, seni, dan teknik menjadi milik suatu ras tertentu dan tidak membolehkan ilmu yang merupakan berkah Ilahi dibatasi pada kalangan yang sempit sedemikian sehingga kemanusiaan tertindas. Boleh jadi ada juga makna ontologis di balik hadis-hadis yang menyebutkan bahwa jika seseorang menyembunyikan pengetahuan (yang telah ia pelajari), bahkan ikan di lautan pun akan mengutuknya. Ini untuk mengatakan bahwa menyembunyikan pengetahuan adalah tindakan opresif bahkan atas binatang-binatang laut dan juga makhluk hidup di angkasa, seperti burung.

Pengetahuan dan ilmu akan berkembang dalam lingkungan yang bebas, yaitu jika tidak dimonopoli dan menjadi milik seluruh manusia. Ada bakat-bakat besar di kalangan orang-orang yang tersisih dan jika gerbang ilmu pengetahuan terbuka bagi mereka, niscaya mereka akan meningkatkan iptek dan bakat-bakat tersebut akan tumbuh dan berkembang subur. Penindasan terburuk yang dilakukan oleh arogansi global atas kemanusiaan yaitu mereka berusaha untuk menghalangi wilayah-wilayah peka itu dari kemajuan ilmu. Industri dunia yang vital memiliki "titik buta" yang tidak dikuasai oleh bangsa-bangsa Dunia Ketiga. Ketika seseorang mengkaji industri atom, ia menyadari bahwa dalam membuat air berat atau uranium diperkaya ada titik buta, yang kuncinya berada di Washington, Prancis atau Moskow, dan sebagainya. Ketika seseorang mengejar industri elektronika, ia menyadari bahwa pada level lanjutnya ada "titik buta" yang kuncinya tidak mereka berikan.

Ekspor Revolusi Dimungkinkan dengan Bantuan Kompetensi Ilmu, Industri dan Teknologi

Ketika kita mengkaji penindasan yang saat ini dilakukan terhadap benua Afrika, dan penderitaan-penderitaan yang dialami oleh pen-

duduknya, kita melihat bahwa ini adalah akibat dari perbuatan kotor dan tindakan kriminal yang dilakukan oleh bangsa Eropa pada abad yang lalu. Gur Uzli, adalah seorang Inggris yang sangat jahat yang diangkat menjadi penguasa di wilayah ini abad yang lalu dan kemudian menjadi duta besar Inggris untuk Iran. Ketika ia dimutasi ke Rusia, ia menulis surat kepada Inggris (Para Sejarawan mencatat bahwa ia adalah arsitek kebijakan luar negeri Inggris, yang hanya ada tiga orang arsitek dan ia salah satunya) menyatakan bahwa: "Jika India berada di bawah kekuasaan Inggris (pada waktu itu ia bertujuan hendak menguasai India), saran saya adalah membiarkan orang India bodoh dan barbar." Lihatlah rencana mereka, yaitu membiarkan rakyat dari sebuah koloni tetap bodoh dan barbar agar kekuasaan mereka atas koloni itu aman. Sekarang bandingkan hal ini dengan perbuatan para perintis gerakan pengetahuan Islam yang mencerahkan Eropa. Kini orang-orang Eropa ini telah mengubah pencerahan itu menjadi peluru-peluru yang mengarah kepada kita. Perbedaan antara dua mazhab pemikiran itu menjadi sangat jelas di sini.

Melalui gerakan besar Islam ini yang kini telah kita dirikan, kita berharap dapat memenuhi misi Islam kita dengan mengkonsolidasikan landasan (gerakan) kita dan menjadikan situasi kita layak untuk mengerjakan tugas itu. Maksudnya adalah mengumpulkan orang-orang berilmu di sini dan mendirikan pusat-pusat ilmu yang kuat. Kemudian, kita akan dapat mengimplementasikan misi Islam dan menawarkan bantuan kepada bangsa-bangsa terbelakang. Kita percaya bahwa ekspor revolusi adalah mungkin dalam batas-batas realistik, ketika kita mampu menawarkan kepada dunia dengan kompetensi ilmiah, teknik dan industri yang kuat dan ketika kita mampu menghadirkan kepada dunia keyakinan kita berbarengan dengan layanan ilmiah yang dapat kita berikan. Tentu saja, hal ini akan terpenuhi asalkan para sarjana yang berkumpul di sini mempunyai komitmen, kesalehan dan kesucian. Kita berpendapat bahwa pengetahuan tidak eksklusif milik dan bagi para agamawan. Setiap orang dapat menjadi sarjana dan kita tahu bahwa tidak ada perselisihan dalam masalah ini dalam Islam. Kita dapat mencapai pengetahuan melalui keahlian seseorang. Adalah tugas kita untuk menghormati para sarjana dari setiap bagian dunia dan setiap ideologi jika mereka tidak menunjukkan penyelewengan. Ini adalah kebijakan Islam dan akan terus menjadi kebijakan Islam.

Komitmen dan *Taqwa* – Kriteria Utama Pengetahuan menurut Kebijakan Islam

Saya telah menjelaskan bahwa Islam menghormati dan menghargai kitab-kitab kuno yang memiliki nilai ilmiah. Kebijakan ilmiah kita harus seperti ini. Kita harus menghormati para sarjana, ilmuwan dan pakar dan kita harus menghargai pandangan-pandangan mereka. Tetapi *taqwa* dan komitmen harus berfungsi sebagai landasan bagi ilmu kita, gerakan ilmiah kita dan bagi jalan masa depan Islam yang untuknya Iran dapat berperan sebagai pusat untuk meratakan jalan bagi mereka, karena memiliki pengetahuan adalah satu hal, sementara memiliki pengetahuan dipadukan dengan kebijakan dan keadilan etis dan moral untuk melayani dunia dan kemanusiaan adalah hal lain.

Pengetahuan pada suatu waktu pernah berada di tangan kaum Muslim yang mencerahi dunia dengan penyebaran. Namun, sekarang ini berada di tangan orang Barat. Anda lihat bagaimana mereka menggunakan pengetahuan, pemahaman dan keahlian sebagai alat untuk melakukan penindasan dan perbuatan-perbuatan kotor apa yang mereka lakukan dengannya.

Akibatnya, di samping ilmu-ilmu, kita membutuhkan para ilmuwan yang saleh, punya komitmen, humanis, pencari kebajikan yang memiliki etika Islam yang benar dan etika kemanusiaan. Segala puji bagi Allah SWT, kita menghamparkan pondasi dengan tujuan ini dalam melihat universitas-universitas kita, pusat-pusat ilmu kita dan pusat-pusat penelitian kita. Kita berharap bahwa pada suatu saat universitas yang kini menyaksikan kumpulan raksasa orang-orang yang tengah shalat Jumat, nanti akan menyaksikan gelombang masif para sarjana yang terpelajar, revolusioner, punya komitmen dan religius yang akan memberikan layanan kepada kemanusiaan dengan obor pengetahuan di tangan mereka.☑

15

Ambisi dan Sejarah Kejahatan Eropa

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling berkenalan. Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa... (QS 49:13).

Berkenaan dengan "Keadilan Sosial dalam Islam", saya telah membahas beberapa aspek keadilan dalam hubungannya dengan ras dan bangsa yang berbeda-beda. Topik terakhir dalam pembicaraan kita adalah tentang sebuan kebudayan, yang merupakan salah satu penindasan berkelanjutan yang dilakukan oleh ras kulit putih. Masih berkaitan dengan hal tadi, bahkan dalam abad ini, yang dengan seenaknya mereks sebut sebagai abad perlindungan terhadap hak asasi manusia, mereka telah menginjak-injak hak spiritual umat manusia di seluruh dunia untuk keuntungannya sendiri. Insya Allah, kita akan menyimpulkannya di sini dengan membaginya menjadi dua bagian: serbuan terhadap nilai spiritual dan material oleh ras kulit putih atas ras-ras lain. Kelak kita akan berbicara tentang aspek-aspek lain topik ini.

Perihal serbuan kebudayaan, saya telah menjelaskan bahwa Barat, yang merupakan pusat ras kulit putih, telah berusaha sekeras-kerasnya untuk menjauhkan bangsa dan ras lain dari prinsip

doktrinal dan intelektual, aturan moral (etika), dan perkembangan iptek. Saya juga telah menjelaskan bahwa tindakan mereka itu bertentangan secara diametral dengan gerakan universal Islam. Islam mendasarkan segala sesuatu pada spiritualitas dan menghendaki agar setiap orang memiliki nilai-nilai spiritualitas Islam. Islam mengajak manusia kepada kebajikan, *taqwa*, pengetahuan, dan teknologi. Allah SWT menghendaki seluruh manusia memiliki keluhuran spiritual.

Rasisme dalam Pandangan Barat Arogan

Selama lima ratus tahun terakhir, sejak bangsa Barat menjadi perintis materialistik dunia dan mengukuhkan dominasi mereka ats dunia, mereka menjunjung tinggi suatu prinsip yang masih mendominasi kehidupan ras penindas ini dengan kekuatan dan kegigihan yang sama. Mereka percaya dan menyatakan, "Kami adalah ras yang paling unggul dan semua yang terbaik harus menjadi milik kami". Semua pemimpin gerakan kolonialisme Barat praktis berpijak pada pandangan tersebut. Mereka merasa bahwa seluruh anggota ras lain dan seluruh penduduk dunia lain adalah ras yang rendah. Mereka berkeyakinan bahwa ras kulit putuh, atau ras Aria, adalah yang paling unggul.

Dengan pandangan remeh dan keliru ini, mereka menganggap bahwa semua benda bergerak yang berharga dan bernilai, dan semua kekayaan dunia, yang seharusnya dijaga dalam perbendaharaan, harus dikumpulkan di Barat. Kapan saja benda-benda seperti itu ditemukan, mereka berusaha membawanya ke Barat. Dampak dari kebijakan ini dapat dirasakan sepanjang lima ratus terakhir bahkan sampai sekarang.

Sumber-sumber kekayaan alam yang tidak bergerak dan pusat-pusat kekayaan dunia juga harus berada di bawah kontrol kekuasaan mereka. Kapan saja ada tambang-tambang penting yang bernilai strategis, jalur-jalur pelayaran penting, atau tempat-tempat strategis di suatu bagian dunia, mereka berkata bahwa semua itu berada di tangan mereka.

Di mana pun kaki mereka berpijak, mereka akan mengangkut kekayaan dan harta bergerak dan menguasai kekayaan dan harta tidak bergerak. Mereka menarik orang-orang berotak brilian dan berbakat di dunia ini berapa pun harga yang mereka tawarkan. Selanjutnya, orang-orang itu ditempatkan di pusat-pusat ilmiah demi tercapainya tujuan-tujuan mereka.

Mengenai Dunia Ketiga, mereka sudah puas jika ilmu pengetahuan dan teknologi tersedia di sana sejauh mereka mengkonsumsi stok-stok "sampah" mereka. Tarafnya pun hanya sekadar membeli produk-produk kelas tiga. Jika tidak seperti itu, tentu pasar tempat menjual barang-barang mereka akan hilang. Inilah kebijakan ras penindas ini, yang terlihat jelas pada nilai-nilai spiritualitas mereka dan dari dokumen-dokumen kehormatan nasional dan perampasan mereka atas nilai-nilai historis bangsa-bangsa kuno sepanjang lima ratus tahun terakhir.

Kini, ketika PBB telah lama merayakan secara superfisial kemerosotan eksploitasi dan kolonisasi setiap hari Anda mendengar berita, misalnya, penempatan tentara Prancis di New Caledonia, Samudera Atlantik, karena wilayah ini adalah sumber bijih nikel yang sangat berharga. Orang Amerika tentu akan hadir juga di kedalaman Samudera Atlantik sekiranya di sana ada pulau yang "berharga". Dan ketika Granada menunjukkan hasratnya untuk merdeka, negeri itu segera diduduki oleh tentara Amerika. Inilah kebijakan mereka. Mereka menganggap bahwa menguasai Selat Hormuz, Selat Gibraltar, Terusan Panama, dan daerah-daerah sekitar jalur pelayaran internasional yang strategis di dunia ini adalah hak mereka. Demikianlah cara berpikir ras yang sombong dan ras yang membodohi diri sendiri ini. Mereka telah melemparkan dunia ke dalam situasi seperti sekarang ini.

Di sini saya ingin mengungkapkan beberapa contoh perampokan material dan spiritual, dan kemudian menyimpulkan diskusi ini. Sejak hari pertama mereka menggunakan jalur pelayaran dan menemukan jalan ke benua-benua lain, kebijakan penjarahan ini belum pernah ditanggalkan barang sehari pun. Kecenderungannya bahkan semakin menguat dari hari ke hari. Saya pernah menyatakan bahwa kebijakan utama arogansi Barat adalah memindahkan kekayaan berharga negeri-negeri jajahannya ke negara mereka dan mengukuhkan dominasi atas pusat-pusat kekayaan dan pusat-pusat nilai spiritual. Di sisi lain, mereka juga menjauhkan bangsa-bangsa lain dari kebanggaan nasional dan nilai-nilai spiritualnya.

Bencana seperti itu dimulai di kawasan itu sejak masa Christoper Columbus menjejakkan kakinya dan menemukan Benua Amerika. Dalam hal ini, saya hendak menceritakan secara ringkas beberapa fakta mengenai Amerika, Timur Tengah, Timur Jauh, dan Barat. Saya akan mengutip masing-masing sebuah contoh. Contoh-contoh ini adalah bukti keterkaitan mereka dengan bangsa lain dalam sejarah.

Kejahatan Eropa terhadap Penduduk Pribumi Benua Amerika

Christoper Colombus menyiapkan beberapa ekspedisi ke Benua Amerika. Setiap kali ia membawa sekelompok tim eksplorasi. Dalam ekspedisi-ekspedisi ini, rencana mereka adalah menjarah penduduk pribumi benua tersebut. Waktu itu, tujuan mereka adalah memindahkan emas dari wilayah itu karena mereka mendapati wilayah itu adalah "ladang emas". Untuk maksud itu, disusunlah rencana bahwa di mana pun mereka berhasil mendominasi, mereka memaksakan pajak jiwa dalam bentuk emas atas setiap penduduk. Mereka hanya menginginkan emas dan menyatakan bahwa semua emas harus dikirim ke Eropa. Dalam usia baru empat belas tahun, anak laki-laki Colombus, yang juga turut serta dalam ekspedisi itu, berkata, "Sekadar untuk mendapatkan emas penduduk pribumi, kami melakukan begitu banyak kejahatan terhadap mereka sehingga kami malu menjadi bangsa Eropa".

Mereka membawa anjing-anjing terlatih dan merampas emas dari penduduk dengan cara menyiksa penduduk menggunakan anjing-anjing tersebut. Pada waktu itu, seorang pendeta Dominika menulis sebuah buku yang kini menjadi dokumen penting. Buku itu menyatakan bahwa untuk mengambil emas dan menguasai Kuba dan Haiti, mereka membunuh tiga juta manusia. Peru adalah salah satu negeri tertindas di Amerika Latin, dan sampai sekarang Amerika tidak pernah meninggalkannya. Bicara tentang Peru, saya akan menceritakan sebuah peristiwa kepada Anda agar Anda dapat mengerti bagaimana watak para penjajah. Tentu saja, sekarang ini watak mereka bahkan lebih buruk daripada sebelumnya. Hanya saja metodenya sudah berubah.

Untuk merampas emas, muncul ide untuk menangkap salah seorang komandan pasukan berpengaruh dan para kepala suku di Peru. Penakluk Spanyol memerintahkan penangkapan dan penyiksaan atas salah seorang pemimpin material dan spiritual suku Inca yang bernama Pisaru. Mereka berkata kepada Pisaru bahwa ia bisa bebas tetapi harus menebusnya dengan emas. Mereka membawa Pisaru ke sebuah ruangan besar di mana tempat sang penakluk duduk. Pisaru berkata, "Jika kalian membebaskan aku, lantai yang aku pijak ini akan kupenuhi dengan emas". Mereka menjawab,"Tidak. Kamu akan bebas jika ruangan ini penuh emas". Negosiasi dilakukan dan disepakati bahwa emas milik suku akan dikumpulkan dalam ruangan komandan yang besar itu hingga setinggi orang dewasa. Jadilah ruangan itu dipenuhi dengan emas. Dalam sejarah

mereka sendiri, orang Eropa menulis bahwa Pisaru bangkit dari tempat duduk, berjinjit, lalu menggapaikan kedua tangannya ke atas, dan mereka menandai titik ujung jangkauan tangan Pisaru. Kemudian mereka sepakat bahwa emas akan ditambahkan sampai titik itu terlewati. Mereka tidak percaya bahwa begitu banyak emas dapat ditemukan di Peru. Anggota suku Pisaru pergi ke setiap desa dan kampung untuk meminta bantuan rakyat. Para wanita mengumpulkan perhiasan dan emas mereka guna membebaskan pemimpinnya. Mereka benar-benar memenuhi ruangan itu dengan emas.

Dalam sejarah perampokan oleh bangsa Eropa, ada sebuah cerita di balik emas yang menggunung itu. Sekiranya sebuah film dibuat berdasarkan cerita itu, tentu itu sudah cukup untuk mempermalukan diri mereka selamanya. Pada waktu itu, para inspektur Spanyol menghitung jumlah emas yang berhasil mereka kumpulkan lalu berkata bahwa nilainya kira-kira 1,3 juta peseta. Tentu saja, angka itu lebih kecil dari sesungguhnya. Di kemudian hari, para ahli dari Universitas Madrid menghitungnya dan menyebut angka yang lebih tinggi. Para ahli Jerman memperkirakan nilainya mencapai 70 juta mark Jerman. Para ahli Inggris menghitung pula dan mengatakan nilainya kira-kira 15,5 juta dolar AS. Namun, sebuah kelompok internasional menghitung berdasarkan harga emas pada waktu itu (jika kita ingin menghargai emas tersebut dengan uang, kita tidak bisa menggunakan nilai uang pada waktu itu. Oleh karen itu, kelompok terakhir ini menghitung nilainya dengan membandingkannya dengan bahan makanan yang setara pada waktu itu.) Mereka mengatakan, jika emas tersebut dipakai untuk membeli gandum, maka akan diperoleh angka 18 juta karung gandum, masing-masing berisi 100 kg. Jadi, sekitar 2 juta ton. Bayangkan angka itu. Jumlah gandum yang dibeli oleh pemerintah Republik Islam Iran dari petani di seluruh negeri ini tahun lalu hanya 1,2 juta ton, dan dengan itu kita sudah terpenuhi. Namun, mereka merampok emas dari rakyat Peru seharga 2 juta ton gandum sebagai tebusan seorang kepala suku. Beginilah karakter bangsa Eropa yang menggambarkan dirinya sebagai bangsa beradab, dermawan, menyuarakan hak asasi manusia, dan sebagainya. Peristiwa tersebut dapat disaksikan di seluruh Amerika Latin, bukan hanya di Peru. Hal seperti ini tidak sekali terjadi, tetapi berulang terus sampai berabad-abad lamanya. Mereka menjuluki Peru sebagai "ladang permata" karena memiliki sumber daya yang kaya dan berlimpah.

Ihwal penaklukan Napoleon atas Mesir, salah seorang komandan pasukan tempurnya menceritakan apa yang terjadi setelah pasukannya berhasil menjarah sebuah kota yang bernama Bulaq. Ia berujar, "Kami menjarah kota itu secara keji hingga kami bisa mengeruk semua harta dan sumber peradaban Mesir untuk Eropa".

Selanjutnya, dalam buku memorinya, komandan itu menulis, "Tentara kami sedemikian rakusnya hingga mereka mencuri mayat tentara Mesir karena mendengar cerita bahwa tentara Mesir biasa menyembunyikan perhiasan di balik bajunya agar tidak sampai kita jarah juga". Secara keseluruhan, seperti ini akan dijalankan di mana saja, sepanjang mereka merasa ada akar dan latar belakang sebuah peradaban di tempat itu.

Kejahatan Eropa di India

India adalah ladang kejahatan Eropa di Asia. Dalam rentang beberapa abad, Prancis dan Inggris telah menciptakan panorama penjarahan terburuk di India. Saya hendak menyebutkan sebuah contoh agar Anda tahu betapa rakusnya mereka saat merampas barang-barang berharga bangsa-bangsa lain. Kini, museum-museum Eropa lebih kaya dokumen sejarah dan benda antik kuno berkualitas tinggi milik bangsa-bangsa lain daripada museum-museum negara-negara asalnya. Bahkan manuskrip-manuskrip terbaik milik kita juga ada di museum-museum Eropa, walaupun Iran tidak pernah menjadi koloni Prancis dan Inggris.

Pada dasarnya, tujuan mereka adalah menjarah sumber-sumber kekayaan dan benda-benda berharga suatu bangsa. Kemana pun mereka pergi, buah tangannya berupa barang-barang antik. Para ahli barang antik Yunani—yang betul-betul ahli dalam hal ini—berkongsi dengan tentara penjajah, mencuri dan merampas barang-barang antik yang ada di rumah-rumah, museum-museum, dan istana-istana. Kebijakan standar mereka adalah menerapkan pajak jiwa/perorangan berupa emas. Jika penduduk menolak mematuhi peraturan itu, maka mereka akan mendatangkan pasukan untuk menjarah kota itu.

Salah satu kota yang dijarah di India, karena bukti-bukti kuat tentang penjarahan mereka tampak jelas di sini, adalah Lucknow, ibukota provinsi Awadh (kini Uttar Pradesh). Untungnya, pada waktu itu seorang wartawan *London Times* yang bernama William hadir di sana dan menuliskan dua buku tentang tindakan penjarahan di kota itu. Dua buku itu kini menjadi dokumen penting yang mencerminkan apa yang telah ditimpakan oleh ras

yang merasa dirinya lebih unggul itu kepada bangsa-bangsa lain. Dalam salah satu bukunya dikatakan, "Ketika perintah penjarahan dikeluarkan, para tentara, pejabat resmi dan tidak resmi kita, menjarah rumah-rumah para pangeran, penduduk, tempat-tempat ibadah, kuil-kuil, dan istana-istana pemerintah, sedemikian rupa sehingga kita bisa mengatakan bahwa sejumlah sangat besar kekayaan Inggris dikumpulkan dari kekayaan mereka. Begitu banyaknya kekayaan yang dirampas sehingga kebanyakan pejabat kita dapat membeli rumah yang bagus di Skotlandia atau Irlandia, atau membeli kapal pesiar, atau menanamkan modal yang besar sehingga bisa menjamin kehidupan mereka sampai akhir hayat". Di tempat lain, wartawan ini menulis bahwa jika seorang tentara mengambil sebuah guci keramik dari rumah penduduk, tetapi kemudian melihat di tangan temannya tergenggam permata, dia akan menyesali nasibnya yang hanya menemukan barang keramik, bukan permata. Akhirnya, dia membanting guci itu sampai berkeping-keping.

Hal yang sama juga terjadi di Delhi. Pendeknya, ada banyak cerita berkenaan dengan penjualan perhiasan, kalung, barang rampasan dan barang curian lainnya, sehingga seseorang akan merasa nelangsa terhadap situasi yang ada kini bagaimana wajah buruk orang-orang ini dianggap suci oleh orang-orang yang terbaratkan atau orang-orang yang berpola pikir Barat dan bagaimana orang-orang ini menganggap dirinya beradab dan berkemanusiaan.

Kejahatan Eropa di Cina

Ketika Eropa menjarah Cina, mereka membuat suatu aturan untuk meminta, bagi setiap nyawa tentara Inggris yang melayang, ganti rugi sebesar sepuluh ribu poundsterling. Sementara untuk setiap tentara non-Eropa yang tewas, misalnya tentara dari Afrika atau India, mereka menuntut ganti rugi sebesar lima ribu poundsterling. Coba kajilah cara berpikir mereka. Uang darah untuk tentara kulit putih adalah sepuluh poundsterling dan untuk tentara kulit berwarna adalah lima poundsterling. Tentu saja, itu semua tidak adil. Dalam hal ini pun mereka melakukan diskriminasi. Dalam cara seperti inilah mereka merampok kekayaan rakyat dan mereka menjarah apabila penduduk pribumi tidak mau membayar uang darah itu.

Tentang penggeledahan dan pembakaran istana kekaisaran Cina, yang merupakan salah satu bencana besar dalam sejarah dunia seni,

seorang komandan tentang Prancis, Charle Gorden, yang belakangan kita mengetahui bahwa dia adalah penindas Al-Mahdi yang memberontak di Sudan, menuliskan dalam buku hariannya: "Hari ini, istana yang terindah dalam sejarah manusia telah hancur oleh pasukan kami". Demikianlah cara dia mengungkapkan kejadian itu dengan kata-katanya sendiri.

Sebagai contoh, untuk mengambil permata, pirus, rubi, atau delima yang disimpan dalam suatu objek tertentu, mereka tidak segan-segan membelah tempat tidur, perabot rumah tangga, atau jam dinding. Untuk menyita ruang hias ratu di istana Kaisar Cina, Jerman dan Prancis terlibat dalam perselisihan dan adu mulut untuk menentukan siapa yang berhak atas alat-alat musik yang terdapat di dalamnya.

Dalam sejarah, tidak ada sebongkah batu pun yang tidak mereka jungkirkan ketika menjarah pusat-pusat kekayaan dunia, merebut kebanggan bangsa lain, dan merampas nilai-nilai historis rakyatnya. Mereka menganggap bahwa semangat nasionalisme rakyat akan bangkit jika mereka melihat warisan masa lalu yang sampai pada mereka dan mengetahui warisan berharga yang mereka miliki. Oleh karena itu, Eropa merampas segalanya, sehingga tidak ada sepenggal nilai spiritual pun yang tertinggal di negeri-negeri yang dijarahnya. Bahkan mereka tidak memiliki rasa peduli terhadap makam-makam kuno dan sisa-sisa peradaban kuno. Kapan saja mereka menemukan lokasi sebuah kota kuno, mereka segera melakukan penggalian dan mengambil apa saja yang mereka dapatkan dari galian itu. Mungkin Anda pernah mendengar cerita memalukan tentang Andre Malraux, seorang penulis terkenal dan anggota kabinet Jenderal De Gaulle di Prancis. Ceritanya sebagai berikut: Ketika berada di Anqura, Kamboja, ditemukan sepuluh mayat yang telah dimumikan di dalam kopor. Sudah pasti, isu ini juga diangkat di berbagai media.

Kejahatan Eropa di Mesir

Sekarang ini, barang-barang peninggalan dari piramida Mesir lebih banyak ditemukan di museum-museum London daripada di Mesir sendiri. Jumlah mumi yang diambil dari Mesir dan disimpan di museum-museum Eropa lebih banyak daripada yang disimpan di museum-museum di Mesir. Selama empat atau lima ratus tahun terakhir hingga sekarang. Barat yang arogan selalu mencari jalan untuk menemukan

wilayah yang kaya akan sumber daya alam, tambang, emas, permata, kebanggaan dan kehormatan nasional, benda antik, dan barang peninggalan peradaban kuno, untuk mereka rampas dan mereka bawa ke Eropa. Melalui perhitungan sederhana ini dan kriteria dalam diskusi saya, Anda kini dapat menyadari mengapa Eropa kaya raya sementara negara-negara lain miskin. Semua emas, permata dan perhiasan yang diwariskan oleh peradaban masa lalu dikumpulkan dan ditumpuk di dalam perbendaharaan mereka. Atau, para raja kecil, pangeran, putri, atau bangsawan yang tinggal di seluruh penjuru Eropa mengumpulkan dan menghimpun kekayaan itu di dalam lemari-lemari mereka dan menggunakannya sebagai penopang rekening bank dan kegiatan ekonomi mereka. Inilah keadaan mereka. Sementara itu, di sisi lain, itulah keadaan bangsa-bangsa lain yang sumber daya, tambang, kehormatan dan moralitasnya dirampas dan akibatnya dapat Anda saksikan sendiri sekarang ini.

Pada masa rezim di Iran sebelumnya, Anda juga menyaksikan, di sebuah desa atau wilayah, seorang tuan tanah besar atau raja kecil gemar mengumpulkan benda-benda bagus untuk kepentingan dirinya dan keluarganya. Ini dapat dimengerti ketika Anda membandingkan rumah mereka dan rumah kerabatnya dengan rumah-rumah tetangganya. Jika orang lain memiliki ayam atau telur yang bagus, mereka akan menyerahkannya kepada orang ini pada Hari Raya Id. Buah-buahan lezat yang ditemukan di kebun akan ditawarkan kepada mereka. Jelas bahwa dengan kebijakan semacam itu, satu pihak dimuliakan dan pihak lain dihinakan. Kecenderungan itu kini muncul di seluruh dunia, mirip dengan superioritas ras kulit putih atas ras-ras lain. Di tengah samudera yang luas, jika ada di sebuah pulau kecil atau sebuah padang pasir terdapat benteng kuno atau sebidang lahan yang hijau dan subur, maka itu menjadi milik orang kulit putih.

Metode yang Diadopsi oleh Para Penakluk Muslim

Bandingkan kebijakan ini dengan kebijakan yang diambil oleh Islam. Sayangnya, kita tidak bisa menggunakan sejarah Islam pada masa Abbasiyyah dan Umayyah sebagai landasan, karena mereka bukan Muslim yang sebenarnya kecuali namanya saja. Pertama-tama, Anda dapat menggunakan masa Rasulullah Saw. dan empat khalifah pertama—empat atau lima puluh tahun setelah kelahiran Islam—sebagai basis. Anda tidak akan menemukan bukti bahwa mereka memperkaya Madinah seraya

menghancurkan bagian bumi lainnya. Selama empat atau lima puluh tahun pertama sejarah Islam, posisi finansial penduduk Madinah senantiasa lebih rendah dibandingkan dengan penduduk wilayah-wilayah yang mereka taklukkan. Tidak ada kebijakan dalam Islam untuk mengambil milik orang lain dan digunakan untuk kepentingan penduduk atau wilayah tertentu.

Dalam khutbah-khutbah sebelumnya saya pernah menyinggung bahwa ketika kaum Muslim menguasai Hawazin setelah penaklukan Mekkah dan memperoleh banyak harta rampasan, Nabi Saw. membagi-bagi semua harta itu di antara penduduk Hawazin dan kembali ke Madinah dengan tangan kosong. Beliau berkata kepada orang Anshar untuk membiarkan penduduk Hawazin pulang dengan membawa rampasan perang sedangkan mereka pulang dengan membawa keridhaan Allah SWT. Tidak ada dalam Islam kebijakan untuk memperkaya pusat pemerintahan dengan menjarah bangsa-bangsa lain. Islam menganggap ini dosa. Bahkan dalam masa Umayyah, walaupun mereka Muslim hanya dalam sebutan, Anda tidak melihat penjarahan seperti itu atas Damaskus. Anda tidak akan melihat kejahatan-kejahatan seperti yang dilakukan oleh orang Barat dengan maksud untuk memperkaya Eropa. Demikian pula selama kekhalifahan Abbasiyyah di Baghdad. Walaupun mereka bukan Muslim sejati, namun sebutan Islam itu sendiri menjadi penghalang bagi mereka untuk melakukan kejahatan semacam itu. Jika rakyat-rakyat dan bangsa-bangsa menikmati karunia tertentu, Islam menghendaki karunia itu mereka miliki selamanya. Islam mengutuk penjarahan, perampokan, pengkhianatan, penindasan, eksploitasi, dan penjajahan.

Klaim Eropa sebagai Pembela HAM untuk Melawan Islam

Inilah Islam dan itulah perilaku Eropa, yang kini mengadvokasikan hak asasi manusia, keadilan, peradaban, dan berhadapan dengan gerakan Islam. Mereka menentang dengan penuh kebencian Republik Islam dan gerakan Islam. Mereka yakin dapat menipu dan mencegah rakyat dari menyadari kebenaran dengan menggunakan slogan-slogan dan klaim-klaim kosong, yang sudah jelas terbukti kebohongannya dalam perjalanan waktu dan sejarah. Ringkasan dari pembicaraan saya kali ini adalah bahwa dalam pendekatan kita terhadap bangsa-bangsa lain, kita jauh dari ideologi rasis Eropa. Bahkan kita berlawanan seratus delapan puluh derajat dengan mereka. Keadilan sosial Islam berkenaan dengan masalah

material dan spiritual telah ditetapkan oleh kehendak Sang Maha Pencipta, Allah SWT. Gerakan angkuh kulit putih adalah sesuatu yang tanda-tandanya dapat disaksikan di seluruh dunia. Sudut pandang kita adalah bahwa satu-satunya jalan untuk melawan begitu banyak penindasan dan untuk membebaskan kemanusiaan dari ketidakadilan historis yang sudah berlangsung berabad-abad adalah membangkitkan kembali ajaran Islam, dan menanamkan ruh *taqwa*, kebajikan, moralitas, dan prinsip-prinsip kemanusiaan dalam Islam, sehingga pondasi kehidupan rakyat akan menjadi kuat. Kemudian kita dapat mendekati bangsa-bangsa lain untuk mewujudkan keadilan.☑

16

KAPITALISME V.S. KEPENTINGAN RAKYAT

... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ...

...Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa...(49:13)

Dalam pembicaraan tentang keadilan sosial Islam dalam hubungannya dengan ras manusia, kita telah menyebutkan detail-detail penindasan, yang berlangsung selama lima abad yang lalu, disebabkan oleh ras kulit putih yang berpusat di Eropa dan kini di Amerika Serikat. Dalam setiap bagian pembicaraan itu, kita merujuk pada konsep keadilan sosial Islam. Dalam khutbah ini, saya akan membahas bagian lain dari topik ini. Secara pribadi, saya menganggap pembahasan berikut ini sangat penting karena merupakan akar dan landasan bagi kebijakan penindasan dan penjajahan berkelanjutan ras kulit putih terhadap ras lain. Dan kini, para tiran juga menggunakan senjata ini.

Pada pembahasan yang lalu, kita telah menyinggung tentang serbuan kultural, spiritual, teknik, dan ilmiah, ras kulit putih melalui berbagai cara; mengambil keuntungan dari hak-hak istimewa, menggelar ekspedisi militer, membuat kontrak, dan menjarah kekayaan, sumber daya nasional, dan barang peninggalan artistik dan kebanggaan nasional bangsa lain. Dalam khutbah ini, saya akan memberikan perhatian khusus tentang hal tersebut. Saya meminta perhatian kaum Muslim dan mereka yang berjiwa revo-

lusioner terhadap masalah-masalah yang telah saya ungkapkan dalam berbagai khutbah. Saya mengharapkan tanggapan, baik melalui surat maupun telepon, sekiranya ada di antara Anda sekalian yang mempunyai saran atau kritik tentang apa-apa yang telah kita bahas.

Secara khusus saya memohon kepada para ulama dan para cendekiawan untuk memikirkan masalah yang akan saya uraikan.

Sabotase Kolonialis terhadap Bangsa-bangsa Non-Kulit Putih

Noktah paling hitam dalam lembaran sejarah manusia selama lima ratus tahun terakhir sejarah Barat dan hubungan internasional adalah lembaran-lembaran yang mencatat penindasan yang akan saya uraikan sekarang, yakni: "Sabotase terhadap kebijakan dan manajemen bangsa-bangsa non-Eropa dan non-kulit putih." Hal ini dijalankan oleh kolonialis ras kulit putih selama lima abad terakhir. Untuk mencapai tujuan penjarahan dan perampokan terencananya, mereka perlu, sebagai sarana maupun tujuan akhir, mengendalikan setiap langkah manajemen negara-negara yang berada di bawah dominasi mereka dan, secara langsung atau tidak langsung, menangani urusan dalam negeri negara-negara tersebut dengan maksud agar rencana dan tujuan jahat mereka terwujud. Untuk mencapai tujuan yang mereka kehendaki, mereka menggunakan cara apa saja. Dan harus diakui bahwa usaha mereka memang berhasil dan sayangnya sampai kini masih berhasil. Dewasa ini, kebijakan para adidaya ini telah diterapkan sepenuhnya di Dunia Ketiga dan mayoritas rakyat negara tertindas di dunia. Kebijakan ini adalah kegemaran mereka. Dalam hal ini, kesabaran dan kegigihan akan sangat bermanfaat bagi negara kita, bagi rakyat kita yang revolusioner, dan bagi para pendengar kita di seluruh dunia. Juga akan sangat mencerahkan apabila setelah pembahasan kita ini, kita menaruh kepercayaan pada pengetahuan dan latar belakang Islam kita. Sebenarnya, inilah penyingkapan noktah hitam dalam sejarah kolonialisme Barat dan juga Timur, yang belakangan muncul.

Jelas bagi para penjajah bahwa dominasi atas suatu bangsa rakyat atau wilayah akan mustahil tanpa penyusupan ke dalam manajemen dan urusan para manajer, penguasa, dan raja di wilayah tersebut. Jika dominasi politik mereka tidak terjamin, maka dominasi kultural, ekonomi dan dominasi-dominasi lainnya akan hancur. Tentu saja, semua bentuk dominasi itu saling berkaitan. Artinya, dominasi kultural memperkuat dominasi politik. Dominasi ekonomi memperkuat dominasi politik. Jika

Anda ingin mengetahui formula dasarnya, maka lihatlah kehadiran tak menguntungkan para manajer masyarakat yang cakap dan tak cakap, karena di bawah perlindungan para manajer ini, dominasi mereka terjamin. Isu ini bukan isu yang samar-samar. Saya yakin bahwa dalam sifat dasar manusia, hal pertama yang dapat diketahui oleh makhluk sosial adalah kenyataan bahwa tidak ada hal yang serius dan penting dapat dijaga sepanjang manajemen, pengawasan, otoritas, dan pemerintahan suatu masyarakat tidak dikontrol dengan benar. Semua orang akan memahami hal ini. Akibatnya, kita menyaksikan bahwa semua gerakan, kelompok, dan individu haus akan kekuasaan politik.

Islam secara alamiah juga menaruh perhatian pada aspek ini. Islam yang telah mengidentifikasi dan merencanakan untuk mencapai kehidupan yang indah dan penuh perhatian pada masalah psikologis yang paling dalam, tidak bisa tinggal diam terhadap perkara yang gamblang seperti itu.

Mengenai hal ini, Islam memberikan rekomendasi khusus yang akan saya bahas dalam khutbah-khutbah mendatang.

Islam memberikan perhatian pada hal ini. Misalnya, ada beberapa hadis seperti:

- النّاسُ على دينِ ملوكِهِم.
- صِنفان من أُمّتي إذا صَلُحا صَلُحَت أُمّتي، وَإذا فَسَدا فَسَدَتْ أُمّتي العُلَماءُ والأُمراءُ

Hadis tersebut berkenaan dengan kesejahteraan suatu masyarakat tergantung pada saleh-tidaknya pemimpin dan penguasanya. Dan hadis kedua menekankan bahwa kesejahteraan masyarakat tergantung pada para ulama dan pemimpinnya. Hadis pertama menegaskan bahwa ada hubungan yang erat dan langsung antara pemikiran rakyat dan agama serta pemikiran para pemimpinnya. Ada pula hadis yang disabdakan oleh Nabi Saw.:

إذا كانَ أُمراؤكُم خِيارَكُم وَأغنياؤكُم سُمحاءَكم وَأُمورُكم شورىٰ بَينَكم فَظَهرُ الأرضِ خَيرٌ لكُم مِن بَطنِها.

Bila para pemimpinmu adalah orang-orang yang saleh dan orang-orang kayamu adalah orang-orang yang dermawan dan gemar bersedekah, tidak rakus dan pelit, dan ketika kamu menjalankan urusanmu dengan

musyawarah, dan ketika musyawarah menjadi lazim dalam masyarakatmu, maka permukaan bumi lebih baik daripada isinya. Dalam keadaan seperti ini kamu akan nyaman hidup di atasnya. Maksudnya, hidup lebih baik daripada mati; sebaliknya adalah hadis berikut:

وَإِذَا كَانَ أُمَرَاؤُكُم شِرَارَكُم وَأَغنِيَاؤُكُم بُخَلَاءَكُم وَأُمُورُكُم إِلَى نِسَائِكُم فَبَطنُ الأَرضِ خَيرٌ لَكُم مِن ظَهرِهَا.

Jika para penguasamu tidak saleh dan orang-orang kayamu rakus dan cinta uang, dan jika penentu kebijakan negaramu seperti layaknya perempuan, maka lebih baik kamu menetap di dalam perut bumi. Maksudnya, lebih baik kamu mati daripada hidup. Dan masyarakat seperti itu tidak akan bergerak menuju ke arah kesejahteraan.

Dengan mengutip hadis itu, saya ingin Anda melihat bahwa dalam ajaran kesehariannya, Islam menganggap bahwa jika pemeran utama dalam masyarakat, yakni para pemimpinnya, tidak saleh, maka masyarakat itu tidak akan memperoleh kebaikan. Di kalangan Syi'ah, masalah ini mendapatkan perhatian khusus. Mereka yang akrab dengan pemikiran Syi'ah akan mengetahui bahwa dalam Syi'ah kepemimpinan adalah masalah ilahiah. Artinya, dalam keyakinan Syi'ah, *wilayah* yang sama diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah Saw. untuk mengelola urusan manusia diwariskan pula kepada para Imam maksum setelah Nabi Saw. wafat. Bahkan *wilayatul-faqih* yang mendapatkan posisi sangat penting dalam penyelenggaraan negara dan kehidupan kita; adalah refleksi keyakinan Syi'ah bahwa pada dasarnya ada basis ilahiah di balik *wilayah* dan pemerintahan. Artinya, ada nilai yang sangat penting pada *wilayah,* pemerintahan, dan pengaturan kehidupan masyarakat sehingga sesuai dengan masalah ilahiah. Mazhab-mazhab Islam lainnya juga menegaskan tentang kesalehan dan kemampuan pemimpin, khalifah, dan pengelola urusan masyarakat. Camkanlah baik-baik masalah ini. Kita dapat melanjutkannya lagi pada kesempatan lain.

Untuk mencapai tujuan mereka, Barat perlu memaksakan kontrol atas pemerintah dan pengendalian atas rakyat di negara-negara yang berada di bawah dominasinya.

Pertanyaannya kemudian adalah bagaimana orang-orang Inggris atau Amerika yang berasal dari sisi lain Samudera Atlantik berniat hendak menguasai negara-negara seperti Cina, India, dan Arab, atau Afrika,

kejauhan letak dan perbedaan warna kulit, bahasa, budaya, dan adat kebiasaan mereka, dan bagaimana pula mereka akan menjalankan urusan negara-negara tersebut?

Persoalannya menjadi lebih mudah bagi mereka di area-area seperti Palestina, Saudi Arabia, Irak, India, Vietnam, dan sebagainya, karena memang mereka menempatkan penguasa di sana. Kebanyakan orang yang menguasai negara-negara itu harus, misalnya, menerima perintah dari Ratu Inggris, dan harus mendapatkan tanda tangan Ratu Inggris pada dokumen kekuasaannya. Menguasai area tersebut tidaklah sulit, namun mereka ingin menguasai urusan-urusan di negara-negara merdeka seperti Iran, di mana mereka menemui kesulitan. Dalam kesempatan mendatang, saya akan menjelaskan bagaimana mereka memecahkan kesulitan-kesulitan itu.

Kita tidak ingin membahas secara panjang lebar pemerintahan-pemerintah Timur, terutama tentang Adikuasa Timur dan negara-negara Marxis, karena *pertama*, mereka baru berdiri dan masih menghadapi masalah. *Kedua*, karena ideologi mereka didasarkan pada materialisme dan pengingkaran terhadap semua nilai spiritual. Mereka yang meraih kekuasaan melalui Marxisme tidak percaya pada Allah SWT, baik secara spiritual maupun moral, dan mereka hanya percaya bahwa segala sesuatu berputar pada sumbu "materi" yang dapat disebut benda (materi). Orang seperti ini memandang bahwa segala sesuatu yang ada merupakan tanda-tanda materi. Dia menganggap sejarah sebagai gerakan materialistik dan historis yang digerakkan oleh kekuatan materialistik. Jelas bahwa jika orang seperti itu berkuasa, baik melalui kampanye atau kudeta, dia tidak akan mempunyai kebijaksaan dan kebajikan. Akibatnya, mereka selalu menempatkan orang-orang yang mencapai kekuasaan melalui tangga materialisme. Kristalisasi pemimpin seperti ini dapat dijumpai pada penguasa Afghanistan yang mengizinkan pembunuhan atas rakyatnya sendiri oleh tentara Rusia namun merasa bahwa mereka berkuasa adalah untuk menegakkan keadilan. Penafsiran kontradiktif seperti itu diturunkan dari ideologi materialisme Marxis ini. Kita tidak ingin berpanjang lebar membicarakan mereka, karena ras kulit putih yang sedang kita bicarakan lebih difokuskan pada orang Barat (Tentu saja ras kulit putih mereka juga melakukan penindasan yang sama terhadap bangsa lain di bagian dunia lainnya).

Orang Barat memiliki ruang gerak yang lebih luas ketika mereka mengangkat penguasa di koloni-koloni mereka sendiri. Namun, di wilayah yang tidak berada di bawah pengaruhnya, seperti negara kita dan negara yang tampak merdeka seperti Mesir, Saudi Arabia, Yaman, atau Sudan sebagai contoh yang jelas dewasa ini, bagaimana mereka bisa mengendalikan negara tersebut? Jika mereka menginginkan orang yang saleh dan cakap untuk menjalankan urusan negara-negara tersebut kadang-kadang mereka membutuhkan orang yang tampaknya saleh masalahnya adalah seorang atau beberapa orang pemimpin yang saleh sama sekali tidak siap didikte oleh kepentingan asing dan merugikan bangsa dan rakyatnya sendiri. Ini sangat jelas. Artinya, orang yang mempunyai sedikit saja kesalehan tidak akan pernah mau menukar kepentingan rakyat, saudara dan bangsanya untuk keuntungan AS, Inggris, Uni Soviet dan kekuatan lainnya.

Sebagai akibatnya, mereka yang mengikuti kecenderungan ini dan berada di bawah pengaruh kekuatan ini adalah orang-orang yang mempunyai kecenderungan kuat pada orang asing karena ambisi pribadi dan hasrat mencari keuntungan bagi diri sendiri dan siap berkorban untuk mereka. Mereka mengorbankan kepentingan rakyatnya sendiri demi kepentingan asing sekaligus untuk menjamin kekuasaan dan memenuhi ambisi pribadinya. Adalah proses yang alamiah jika para penguasa negara-negara yang berada di bawah dominasi asing tersebut menjadi orang yang tindakannya berlawanan dengan kepentingan bangsanya sendiri dan menjadi orang yang melakukan berbagai kejahatan besar karena sebab-sebab kecil dan siap untuk menumpuk kekayaan pribadinya, keluarganya sendiri, dan orang-orang yang disukainya, sekalipun tindakannya itu membuat bangsanya menderita. Orang-orang seperti itu jatuh ke dalam kekuasaan penjajah. Sayangnya, ada berlembar-lembar halaman yang penuh dengan hal semacam ini selama 400 atau 500 tahun sejarah hitam Dunia Ketiga dan ras non-kulit putih. Pemerintah-pemerintah itu menoreh catatan hitam berkenaan dengan perlakuan mereka terhadap rakyatnya sendiri, orang asing, dan kaki tangan mereka. Betul-betul suatu sejarah yang sangat memalukan. Dan ini adalah catatan sejarah yang belum hilang. Catatan sejarah ini bahkan tersusun rapi. Ada banyak buku, surat kabar, dan ingatan berbagai generasi yang menyimpan catatan mengenai masalah itu. Sejarah kita kaya akan peristiwa sejenis itu, dan akan tetap hidup dalam sejarah manusia dan tidak akan pernah terhapus dari ingatan rakyat.

Kurangnya Perhatian Penguasa Negara-negara Jajahan terhadap Kepentingan Rakyat

Jadi, secara analitis kita dapat menyimpulkan bahwa orang-orang yang berkuasa di negara-negara yang berada di bawah dominasi dan arogansi penjajah adalah orang-orang yang kurang akrab dengan kepentingan bangsanya sendiri. Mereka justru lebih peka terhadap kepentingan orang asing. Tentu saja ini, tidak berarti semua orang dalam jenjang pemerintah korup. Banyak yang turut ambil bagian dengan harapan bisa melayani kepentingan rakyat. Kemudian, mereka ini bisa melayani masyarakatnya, atau gagal. Mungkin mereka menganggap ini sebagai pekerjaan dan tidak berniat berkhianati. Mereka mencoba melayani kepentingan rakyat sedapat mungkin. Namun, sifat dasar dalam pemerintah-pemerintah yang berada di bawah dominasi asing adalah bahwa penguasanya tidak setia betul pada kepentingan rakyat. Kini Anda menyaksikan bahwa para pemimpin Mesir, Irak, dan Yordan duduk dan menyeret Organisasi Pembebasan Palestina ke belakang dan bertindak sedemikian rupa bertentangan dengan kepentingan Arab. Atau, jika kini Anda menyaksikan di Lebanon, orang-orang Phalangis dan orang-orang yang memerintah Lebanon lebih mementingkan kehadiran Israel di negaranya daripada kehadiran kaum Muslim dan rakyat yang tertindas. Atau jika Anda menyaksikan negara-negara seperti Sudan di Afrika kini menjadi jembatan bagi keangkuhan Barat. Atau, jika Anda melihat pemerintah seperti Afghanistan yang menyerahkan rakyatnya untuk dibantai oleh tentara Rusia, semua itu berakar pada apa yang telah saya katakan tadi. Maksudnya, para penguasa itu mengikatkan diri mereka dan juga kroninya dan nasibnya pada kepentingan arogansi global. Untuk melindungi kepentingan terbatas ini, biasanya mereka merampok harta penduduk dan bangsa mereka sendiri. Contoh yang terjadi selama lima ratus tahun ini kurang-lebih adalah pola kecenderungan yang mengotori sejarah manusia. Walhasil, tanggung jawab kesalahan ini seharusnya dibebankan kepada mereka yang disebut ras kulit putih. Ras yang watak sejatinya lebih hitam dari arang dan pusat kegiatannya di Gedung Putih, suatu ruangannya yang sebenarnya lebih gelap dari segala kegelapan dan merupakan rumah duka yang penuh kesuraman. Dan ironisnya, ia justru disebut Gedung Putih. Saya tidak tahu mengapa gedung itu dicat putih sejak awal berdirinya, dan mengapa tidak dicat hitam saja agar sesuai dengan watak penghuninya. Beginlah cara hidup mereka. Namun

formulanya adalah apa yang akan saya sebutkan ini. Formula ini yang akan menjadi bahan pelajaran bagi kita. Nah, siapa yang akan bekerja sama dengan kekuatan angkuh yang gemar mencampuri urusan dalam negeri negara lain? Siapa yang sanggup melakukannya. Sulit untuk mengurai hubungan ini. Ada sebuah analisis bagus yang bisa mencegah seseorang dari penyimpangan dan memungkinkan seseorang untuk menemukan kecenderungan itu yang memiliki potensi bahaya, sehingga dia akan hati-hati terhadap gerakan semacam itu agar tidak sampai terjadi di mana pun juga.

Kedaulatan Kapitalis di Negara-negara yang Didominasi Barat

Apa yang selama ini saya pelajari dari sejarah dan saya kaji tentang nasib negara-negara yang tertindas hampir dapat dipastikan formulanya, walaupun tidak menjadi formula yang mutlak seperti halnya formula matematika. Namun demikian, formula ini membentuk suatu hukum sosial. Hukum itu adalah bahwa klik kapitalis, dan mereka yang mencintai kapitalisme, juga mereka yang tergiur oleh kekayaan duniawi dapat mengikuti kebijakan yang angkuh dan buruk ini dan meneruskannya di negara-negara itu. Jika Anda membaca sejarah negara-negara tadi isu tentang pemerintahan seribu keluarga, yang sangat terkenal dalam sejarah, menegaskan hal ini Anda akan menemukan bahwa orang-orang yang ingin menjarah bangsa mereka sendiri dan mengeruk kekayaan dengan mengeksploitasi para pekerja dan orang-orang miskin adalah mereka yang mempunyai latar belakang dan basis eksistensialis. Dan basis ini dieksploitasi oleh Barat. Dalam sejarah, kita melihat bahwa kalamana suatu pemerintah berkuasa dalam waktu yang lama dan diatur oleh dominasi Barat dan tetap berkuasa dalam waktu yang lama, maka berarti pemerintah itu bekerja sama dengan klik kapitalis. Tentu saja, mula-mula para kapitalis itu tidak perlu berkuasa langsung. Mungkin mereka menemukan pejabat militer yang sangat ambisius untuk berkuasa di suatu negara melalui gerakan mirip kudeta. Lalu mereka yang mendukung dan membesarkan kekuasaan ini adalah para kapitalis. Walaupun pada mulanya mereka bukan kapitalis, lambat laun mereka akan menjadi kapitalis setelah berkuasa dan menjarah sumber daya rakyat. Mereka mulai merambah ke rumah, mobil, ladang, rekening bank, nafsu, pesta malam, wisata, kesenangan, dan *affair*. Akibatnya, suatu kerangka acuan dibangun, suatu gerakan yang dengannya segala fasilitas dikendalikan,

dan menjadi sarana yang paling baik untuk dominasi asing dan gerakan-gerakan angkuh dalam negeri. Dan sejarah dunia telah membuktikannya.

Keluarga-keluarga di negara-negara Arab, seperti Irak (sebelum pemerintah yang sekarang), Yordan, negara di bagian selatan Teluk Parsi, dan wilayah lain adalah keluarga-keluarga yang di pundak-pundak merekalah arogansi beroperasi dan yang membuat rakyat menderita. Di negara kita, keluarga Pahlevi adalah contoh terbaik dari gerakan ini. Klik kapitalis dari masa 50 atau 60 tahun terakhir yang dapat kita sebutkan adalah contoh terbaik gerakan ini. Tanpa mereka, perangkat tadisional untuk menjalankan kebijakan arogansi global akan sangat sulit ditegakkan. Kelompok pekerja, pedagang kecil, (saya tidak berbicara tentang pengusaha besar) tentara, pejabat tidak resmi, pegawai biasa, dan orang awam mempuyai ikatan sentimental yang kuat dengan rakyat. Kepentingan dan hidup mereka terkait dengan massa rakyat ini. Sulit untuk menggunakan mereka sebagai klik untuk melayani musuh-musuh rakyat. Tentu saja, beberapa orang dapat dimanfaatkan untuk tujuan ini. Mereka dapat menemukan seseorang di manapun, menyewanya, dan menggunakannya demi kepentingannya. Namun sulit menemukan suatu gerakan semacam ini yang stabil dan solid.

Akhirnya, kita dapat menyimpulkan bahwa apa yang kita sebut sebagai "hukum sosial" (tentu saja selalu ada perkecualian) pada setiap waktu dan setiap tempat berada di bawah kekuasaan suatu kelompok tertentu, di negara-negara yang berada di bawah dominasi Barat atau negara-negara satelitnya. Kelompok ini mengimplementasi kebijakan mereka sebagi gerakan yang mengakar dalam masyarakat. Mereka mengajarkan segala jenis kerusakan. Kecenderungan paling penting dalam hal ini adalah gerakan kapitalis. Tetapi ini tidak berarti bahwa semua kapitalis adalah antek AS atau Barat. Memang tidak demikian. Karena menurut pandangan Islam kita tidak bisa memandang manusia dengan pandangan yang fatalistik. Kaum komunislah yang telah membagi-bagi masyarakat menjadi kelas baik dan kelas buruk. Mereka menganggap mustahil bagi kelas kapitalis yang sudah mereka anggap korup memiliki pengikut orang baik. Jika ada yang baik di dalamnya, maka mereka berkata bahwa orang itu pasti telah diasingkan dari kelasnya.

Kita tidak menganalisis isu itu dalam demikian. Adalah wajar bagi orang kaya menjadi orang baik pula, seperti, misalnya, Sayyidah Khadijah RA, wanita Muslim pertama dalam sejarah Islam, yang merupakan istri

Rasulullah Saw. Oleh karena itu, masalah ini sudah jelas bagi kita dan kita tidak akan berkata demikian. Orang baik boleh jadi kaya dan memperoleh uang dengan cara yang halal, dan mungkin menggunakan uangnya di jalan yang benar, atau menggunakan uangnya untuk kegiatan ekonomi yang baik. Namun, mereka tidak jatuh dalam kecenderungan-kecenderungan kotor seperti itu. Mungkin saja hal ini terjadi. Namun jika keseluruhan masalah itu tidak benar maka secara umum kita dapat menilai bahwa sejarah setengah abad yang lalu adalah seperti itu. Kita ingat masa lalu bila orang yang terjahat di antara mereka pada waktu itu memasuki suatu daerah, maka mereka cari pertama-tama adalah kepala suku, tuan tanah, penguasa, dan orang kaya, lalu menjalin persahabatan dengan mereka. Coba lihatlah sejarah negara kita sendiri. Lihatlah parlemen yang didirikan setelah konstitusionalisme. Lihatlah orang yang berkumpul dalam parlemen negara-negara yang tampaknya bebas dan merdeka. Lihatlah siapa yang memenangkan mayoritas suara saat pemilihan yang diadakan di antara suku-suku dan di desa-desa. Jika ada orang seperti anak bangsawan atau kepala suku, orang tidak akan memilih petani atau buruh. Petani dan buruh bahkan tidak dipertimbangkan sama sekali. Tidak ada yang mendaftarkan nama mereka untuk pemilihan. Mereka berkumpul di parlemen namun tidak ada sesuatu yang terjadi di sana; mereka berkumpul dan menyandang gelar "wakil rakyat". Bagi mereka yang diangkat masalahnya sudah jelas.

Kebijakan yang sama berlanjut terus ketika menteri, deputi, direktur jenderal atau kepala suatu departemen atau suatu pabrik diangkat. Ini adalah gerakan yang berkelanjutan dan berurat berakar. Kekuatan senjata juga menjaga kepentingan mereka. Mereka menanamkan pengaruh bahkan hingga jauh ke kedalaman hutan, area pertambangan, dan di bawah tanah. Para penjaga keamanan selalu bekerja di bawah perintah dan kehendak raja kecil. Gerakan seperti itu menguasai negara didukung oleh kekuasaan As., kebijakan imperialistik, dan Eropa, atau dari lainnya. Jadi, bagaimana bisa sebuah komunitas dapat mencapai kemajuan dalam kondisi seperti itu? Saya ingin mengatakan bahwa tanggung jawab utama terhadap kerusakan dunia, dan penderitaan rakyat berada di tangan kebijakan merugikan yang dikeluarkan di rumah-rumah, yang kelihatannya putih, di Barat. Mereka bertanggung jawab atas semua kerusakan yang terjadi di dunia. Berkenaan dengan Iran, di permukaan, ada Muhammad Rida Shah yang memerintah, ada parlemen yang melolos-

kan/mengesahkan undang-undang, dan ada sumber daya dan perangkat yang melayaninya. Namun, sesungguhnya sistem itu dijalankan oleh para kepala suku, khan, orang kaya, importir dan eksportir, dan pemilik pabrik yang membentuk suatu kelompok jaringan. Rakyat diperlakukan seperti orang asing. Mereka menggunakan massa rakyat seperti binatang yang menghela beban dan diberi pakan. Begitulah cara mereka memperlakukan penduduk.

Akibatnya, jika kita menyelam lebih jauh ke dalam masalah ini, penolakan terhadap kedaulatan modal harus menjadi sudut pandang yang menentukan dalam revolusi (mempunyai modal berbeda dengan kekuasaan/kedaulatan modal). Kita boleh kaya, tapi tetap memberikan peluang kepada rakyat untuk melakukan kegiatan ekonomi. Kita bisa menyerahkan kepada sektor swasta urusan-urusan yang penting seperti distribusi dan produksi. Dan ini dibenarkan. Ini menguntungkan dan bermanfaat, dan kita harus terlibat di dalamnya; namun, diperlukan suatu sistem yang dapat mencegah kekuasaan modal.

Mungkin ada seorang kapitalis namun tidak berada di puncak kekuasaan. Keputusan yang diambil di parlemen tidak boleh dipengaruhi oleh gagasan kapitalistik. Keputusan eksekutif negara, kabinet, dan penyelenggara pemerintahan tidak boleh melayani kepentingan kapitalisme. Jika itu yang terjadi, As., Eropa, dan Uni Soviet tidak akan menemukan kelompok untuk dipengaruhi dan melayani keinginan mereka. Pasti, ketika kondisi berubah, mereka menggunakan para kepala kelompok sebagai raja kecil. Namun, dalam kondisi tertentu, kelompok-kelompok itu ditransformasikan menjadi suatu gerakan yang akan saya bahas nanti. Apa yang saya sebutkan tadi juga berlaku bagi Amerika dan Eropa. Jika Allah SWT mengizinkan, saya akan mencurahkan suatu bagian dari pembahasan saya pada persoalan itu, sehingga Anda tahu apakah rakyat Amerika Serikat kini benar-benar pemimpin klik yang saya sebutkan tadi.

Klik Kapitalislah yang Memerintah Amerika Serikat

Jika orang Amerika sendiri yang memerintah As., kesulitan-kesulitan seperti itu tidak akan terjadi di Afrika dan Asia. Jika suara orang dan pekerja Eropa yang sesungguhnya diperhatikan, maka tidak akan terjadi begitu banyak kerusakan di muka bumi. Saya tidak tahu apakah Anda pernah menyaksikan sebuah film di televisi yang berjudul *Domination.*

Diceritakan bahwa dunia dikuasai oleh suatu klik kapitalis dan perusahaan multinasional dan internasional. Bahkan Eropa dan Amerika sendiri dikuasai oleh mereka. Negara-negara lain juga menderita karena ulah negara-negara ini. Tugas Revolusi Islam-lah untuk menyingkirkan jebakan keji ini.

Biasanya, jika revolusi-revolusi di dunia diputuskan hubungannya dengan mereka, maka mereka pasti akan jatuh ke dalam jebakan Uni Soviet yang lebih buruk daripada mereka. Saya telah menyebutkan bahwa jika seseorang ingin membandingkan para penguasa Afghanistan dengan, misalnya, para penguasa Mesir, yang kedua lebih baik karena tidak membiarkan rakyatnya sendiri dibantai oleh tentara Rusia. Jika orang ingin membandingkan Numayri dengan Kamal, yang pertama lebih baik. Numayri telah memaksa penduduk Yahudi Sudan pergi dari negeri itu, tetapi tidak membantai rakyatnya. Masalah yang menimpa revolusi-revolusi di dunia adalah bahwa mereka segera jatuh ke dalam jebakan lain setelah terbebas dari suatu jebakan mematikan. Sebuah revolusi yang bebas dan serius dapat berdiri di atas kaki sendiri dan mendatangkan hasil jika tidak terperangkap dalam komunisme dan terbebas dari jebakan kapitalisme. Ini memerlukan kehati-hatian, kegairahan, serta kegigihan yang tinggi.

Negara kita mempunyai kegairahan ini. Yang menyebabkan revolusi kita tidak terpengaruh oleh jebakan ini adalah karena revolusi kita mempunyai kegairahan mendasar ini. Di atas semua faktor itu, kita memiliki Islam. Kita memiliki ajaran yang paling baik berkenaan dengan pembahasan khusus ini, yaitu berkenaan "penguasa yang saleh." Kita mengharapkan agar rakyat kita menjadi manusia yang takwa. Kita menetapkan takwa sebagai kriteria. Jika kita ingin mengangkat menteri, deputi, atau kepala pabrik, pertama-tama yang harus kita lihat adalah ketakwaannya. Kita harus mempertimbangkan kualifikasi kultural dan teknisnya maupun kesalehan dan komitmennya. Jika kita menjaga kriteria ini, yakni takwa, kita tidak akan menderita kerugian ketika suatu hari seorang yang kaya dan mampu, yang memenuhi semua kriteria itu ditemukan dalam sistem kita. Hadis yang sama yang saya kutip berbunyi, اذاكان اغنياؤكم سمحاءكم. (*Jika orang kaya kalian bersifat dermawan dan gemar bersedekah, tidak tamak dan tidak cinta uang*), artinya, kita menerima prinsip kekayaan tetapi kekayaan yang bebas dari ketamakan, cinta harta, monopoli, eksploitasi, dan membawa kesulitan dan penderitaan atas

rakyat. Jika kita mempertahankan prinsip ini, termasuk takwa, komitmen, dan kompetensi spiritual, (yang dengan kemurahan Allah SWT kita telah berhasil menjaganya selama lima atau enam tahun ini sebatas kemampuan kita), dan jika kita berpegang teguh pada prinsip ini, maka kita akan mampu mencegah terperangkap dalam kecenderungan yang merugikan itu. Jika kita bergerak disepanjang jalan ini, maka mereka tidak akan bisa menyusup melalui orang-orang yang tidak religius, materialistik dan subversif, karena mereka tidak memiliki kompetensi yang sebenarnya. Mereka juga tidak akan bisa melakukannya melalui individu-individu yang mencari keuntungan pribadi yang bersedia melakukan tindakan keras dan kejam untuk memenuhi ambisi jahat atas motof-motif remeh dan, yang bersedia mengkhianati rakyatnya sendiri demi perdagangan monopoli dengan sebuah perusahaan Barat. Mereka tidak akan bisa melakukannya melalui cara ini atau itu. Semua jalan telah tertutup untuk kolonialisme.

Insya Allah, dalam khutbah-khutbah mendatang, saya akan menggambarkan kepada Anda situasi Eropa dan AS berkenaan dengan masalah yang sama, untuk membuka citra yang selama ini memenuhi benak sebagian generasi muda kita yang belum berpengalaman, yang menganggap Amerika dan Eropa sebagai tempat kelahiran kebebasan dan demokrasi, dan untuk membuka jalan bagi terselenggaranya pemerintahan yang betul-betul merakyat di negara kita dan untuk menapis masuknya para antek dominasi asing, orang-orang egois dan mencari untung sendiri.☑

17
KAPITALISME DAN POLITIK

وَإِذَآ أَرَدْنَآ أَن نُّهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا۟ فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا ٱلْقَوْلُ فَدَمَّرْنَٰهَا تَدْمِيرًا ﴿١٦﴾

Jika Kami menghendaki akan membinasakan suatu kaum, Kami mengirimkan perintah Kami pada penduduknya yang hidup dalam kemewahan, namun kemudian mereka fasik, jadilah mereka ditimpa siksaan, lalu Kami binasakan negeri itu selama-lamanya. (17:16)

Kita telah mendiskusikan ras dalam hubungannya dengan keadilan Islam. Dalam kesempatan yang lalu kita terutama mengupas penindasan ras kulit putih atas ras-ras non-kulit putih beberapa masa yang lalu dan membandingkannya dengan sistem Islam.

Pada akhir diskusi tersebut, kita menyinggung tentang penindasan yang dilakukan atas nama kedaulatan ras kulit putih adalah suatu ketidakadilan. Penindasan mereka disebabkan oleh berkuasanya orang-orang yang culas, lemah, dan lancung di negara-negara non-Eropa dan di negara-negara 'boneka' mereka. Mereka mengubah kriteria pemerintahan yang benar dan lurus yang dikehendaki Islam menjadi kriteria yang sangat tidak pantas dan hanya membawa kerusakan serta kehancuran bagi kemanusiaan.

Kita telah menyinggung pula bahwa Islam menganggap orang-orang yang berilmu, bertakwa, memiliki semangat berkorban, cakap, dan terampil, sebagai orang-orang yang paling layak dan tepat memegang *wilayah* (kepemimpinan) dan pemerintahan. Mereka inilah yang sebenarnya berhak mengatur urusan negara

dan rakyat. Dalam hal ini, kita juga telah membahas bahwa mazhab pemikiran Syi'ah telah mengangkat prinsip Islam tentang pemerintah dan *wilayah* sebagai sebuah hak yang diberikan oleh Allah SWT dan proses pemerintahan itu ditentukan oleh kehendak Tuhan. Sebaliknya adalah pemerintahan dunia materialistik yang dirancang sedemikian rupa sehingga mengantarkan orang yang korup memegang kekuasaan. Hal tersebut sangat wajar mengingat tujuan pemerintahan materialistik adalah berkuasa dan mengeksploitasi rakyat, *lebih melampiaskan nafsu*, dan menindas mayoritas rakyat. Mengingat tujuan tersebut mustahil diwujudkan oleh orang yang saleh, dunia materialistik berusaha sekuat tenaga untuk menjadikan orang yang paling keji berkuasa. Setidaknya orang tersebut menyetujui kekejian mereka, dan memberi keleluasaan begi mereka untuk menindas mayoritas rakyat.

Dunia filosofi ateis dan Marxis memiliki ajaran dan cara bertindaknya yang khas. Mereka menyangkal segala sesuatu selain materi. Konsekuensi dari filosofi seperti ini adalah berkuasanya orang-orang materialis yang tidak percaya pada prinsip-prinsip etis dan kemanusiaan. Kita dapat menemukan banyak contoh tentang hal ini.

Walaupun filosofi dunia Barat yang materialistik tampaknya tidak materialistik, namun orang Barat sesungguhnya materialistik, dan mengedepankan isu-isu tertentu. Melalui mekanisme ini, mereka yang tidak beragama dapat berkuasa. Di negara sendiri, mereka menderita akibat ideologi ini. Mereka mengimpor ideologi ini keluar Eropa. Salah satu caranya adalah mengimplementasikan kebijakan ini, yaitu memilih orang-orang yang tidak kompeten, penurut, dan egois sebagai pemimpin kudeta dengan dukungan penuh para kapitalis. Cara lainnya adalah mendukung orang awam yang tampaknya mempunyai motif-motif baik dan masuk akal namun sebenarnya suka melancarkan gerakan-gerakan korup. Di dunia Barat, bentuk pemerintahan yang paling umum adalah pemerintahan kapitalisme. Tentu saja ada beberapa jenis lainnya. Tetapi yang satu ini adalah yang terburuk di dunia.

Saya ingin menegaskan sekali lagi bahwa kita bukan hendak menentang sebagian orang kaya. Yang buruk adalah kedaulatan atau kekuasaan kekayaan materialistik. Pemilikan kekayaan adalah satu hal, kedaulatan kekayaan adalah hal lain. Yang terakhir inilah yang buruk. Orang kaya tidak akan puas dengan apa pun kecuali kedaulatan. Jika sebuah sistem berjalan sedemikian rupa sehingga hanya segelintir orang

saja yang kaya, dan kekuasaan tidak berada di tangan mereka, dan mereka tidak mempengaruhi pemerintah, maka isu yang akan saya angkat tidak akan muncul. Akar permasalahannya ada di Barat. Barat telah menyusun suatu mekanisme yang terutama sekali dibutuhkan oleh Barat sendiri. Dan di kemudian hari, Barat akan menderita karenanya. Tentu saja, secara alamiah jika mereka masih tetap seperti itu, pemerintahan yang mereka bangun juga akan berfungsi seperti itu.

Kedaulatan Absolut para Kapitalis di Amerika Serikat

Hari ini saya akan bercerita sedikit tentang situasi di jantung dunia Barat. Saya yakin khutbah ini akan menjadi salah satu khutbah saya yang bersejarah. Khutbah ini saya tujukan kepada generasi muda, khususnya mereka yang terpesona oleh Barat, mereka yang mengira bahwa demokrasi yang sejati dominan di Barat.

Di Amerika, para kapitalis yang merupakan minoritas, selama berpuluh-puluh tahun, berkuasa atas mayoritas penduduk. Mereka mengikat rakyat begitu erat dengan peraturan yang ketat dan mekanisme yang rumit sehingga tidak ada peluang, dalam keadaan normal, sebuah pemerintahan yang betul-betul demokratis berkuasa di Amerika Serikat (kecuali, seperti Iran, sebuah revolusi berlangsung di sana). Dan ironisnya mereka menamakan hal semacam itu demokrasi.

Dan sekarang ini sudah banyak orang yang menganggap Amerika Serikat sebagai pusat demokrasi dunia. Tentu saja, "*demo*" berarti rakyat dan "*cracy*" berarti kekuasaan. Maka demokrasi adalah kekuasaan rakyat. Nah, kini saksikanlah sudah sejauh mana rakyat berkuasa di AS. Dan perhatikan pula penderitaan yang menimpa bangsa-bangsa akibat perangkap orang Amerika.

Sebelum kemerdekaan AS, para kapitalis sudah merencanakan untuk selalu dapat bertahta di puncak kekuasaan. Sejauh ini mereka memang berhasil. Dan harus diakui bahwa rencana mereka memang jitu. Ambil contoh, dengan dalih pemilihan umum dan pemerintahan rakyat, mereka mengatur segala urusan sedemikian rupa sehingga tidak ada secuil kekuasaan pun berada dalam genggaman rakyat. Rakyat berbondong-bondong ke TPS-TPS dan memberikan suaranya (Anda tahu bahwa baik dalam "demokrasi sejati" atau "demokrasi seolah-olah sejati", pemilihan umum merupakan faktor penentu). Rakyat diminta untuk memilih presiden dan wakil-wakil rakyatnya di parlemen. Setelah itu, roda

pemerintahan digerakkan oleh mereka yang menang dalam pemilihan umum. Pemilihan umum diorganisasikan, namun rakyat tidak mempunyai kekuasaan atas nasibnya sendiri. Ini semua adalah pertanda bahwa jika pemilihan umum tidak dibuat-buat, jika rakyat menentukan kepentingan mereka sendiri tanpa dipengaruhi atau ditipu oleh kampanye yang menyesatkan, dan jika rakyat secara sukarela pergi ke TPS, maka suara rakyat dan pemilihan umum tersebut akan berada di jalur yang benar. Dan ini berarti bahwa, baik dan buruknya pemerintahan ditentukan oleh rakyat sendiri. Tampaknya hal tersebut diyakini ada di Eropa, di Amerika, dan di negara-negara Barat. Di negara-negara belahan timur, mereka bahkan malu mengklaim hal tersebut, negara-negara di kawasan ini bahkan malu.

Di Amerika Serikat, pemilihan umum berputar pada kepentingan para kapitalis dan orang-orang kaya saja. Pada dasarnya merekalah yang mengirimkan para wakilnya ke Kongres dan Senat. Tentu saja, dari 600 wakil rakyat di Kongres dan Senat itu ada 5% yang meraih kursi karena popularitas, kecakapan dan kemampuannya. Namun, mayoritas wakil rakyat adalah sebaliknya. Mayoritas besar adalah mereka yang berhasil karena "menggunakan politik uang". Saya akan memberikan contoh tentang hal tersebut. Baru-baru ini, ada sebuah buku berjudul "*Who Runs the US Congress?*" yang dipublikasikan di Amerika Serikat. Penulis buku ini mengungkapkan watak dasar kapitalisme Barat secara lengkap disertai dokumen-dokumen. Isu-isu yang akan saya bahas di sini kebanyakan saya ambil dari buku tersebut. Jika tidak, saya akan menyebutkan sumbernya. Sebenarnya isu tersebut tidaklah baru. Bahkan pada masa lalu, pemilihan umum diselenggarakan dengan kekuatan uang.

Pengeluaran Melangit untuk Kampanye Pemilihan Umum

Misalnya, pada masa Lincoln (120 tahun yang lalu), dari US$200 yang dianggarkan untuk pemilihan umum, hanya US$ 1 yang dikembalikan ke kas negara. (Omong-omong, Amerika Serikat adalah pusat statistik dan segala sesuatu mesti berpijak pada statistik. Dan, untungnya, di Amerika Serikat segala sesuatu bisa dibuktikan lewat statistik)

Dalam dua atau tiga dekade terakhir, mereka menyelenggarakan pemilihan umum dengan biaya begitu besar sehingga kelas menengah tidak mampu menyaingi orang kaya. Dalam kampanye pemilu tahun lalu, pengeluaran rata-rata seorang kandidat adalah US$1,1juta (untuk

kandidat-kandidat lain, kurang atau lebih sedikit dari angka ini). Anda lihat, siapa yang bisa menjadi kandidat seorang yang mampu mengeluarkan uang dalam jumlah demikian besar dan menjadi wakil rakyat hanya empat tahun? Jika perbulannya penghasilan orang ini US$10.000, maka pada akhir masa jabatannya, dia akan menerima sekitar US$500.000. Namun, dia harus mengeluarkan dua kali lipat dari penghasilannya itu untuk kampanye. Siapa yang mampu mengeluarkan uang sebesar itu?

Beberapa tokoh Amerika telah mengingatkan tentang masalah ini. Eisenhower pernah menyatakan bahwa situasi yang ada di AS menghalangi semua orang miskin yang berkemampuan turut serta dalam pengambilan keputusan negara. Beberapa tahun kemudian, Kennedy juga berkomentar serupa. Tentu saja, dia sendiri berasal dari keluarga kapitalis. Dia mengingatkan bahwa situasi negara ini menunjukkan bahwa hanya para jutawan atau yang didukung oleh para jutawan saja yang bisa melangkah menuju Kongres AS. Rakyat biasa tidak punya harapan untuk memasuki gelanggang. Seperti inilah persisnya situasi di AS sekarang. Adalah mencengangkan jika kotak-kotak amal diedarkan untuk mengumpulkan biaya kampanye. Inilah isu yang paling terang di AS. Mereka bisa mendapat dana pemilihan umum dari setiap sumber. Setiap orang dapat menyumbangkan uang ke dalam kotak-kotak ini seperti layaknya di tempat-tempat suci.

Buku yang saya sebutkan tadi menyatakan bahwa kini ada 3500 komite pemilihan umum. Komite-komite ini disebut komite aktivitas politik. Mereka mengatur pengeluaran pemilihan umum dan berafikasi dengan perusahaan, yayasan kartel, dan pribadi-pribadi.

Debat panas yang berlangsung di AS adalah mengapa tindakan ini tidak dianggap sebagai penyuapan?

Jacob, seorang warga Amerika Serikat menyatakan, "Tindakan ini adalah penyuapan, dan saya tidak menerimanya." Kemudian, ketika ditanya mengapa tidak melarangnya jika itu penyuapan, dia berkata, "Karena tugas Kongres adalah untuk mendefinisikan penyuapan." Jadi, sekali lagi, yang berhak untuk mendefinisikan penyuapan adalah para wakil rakyat di Kongres. Ini aneh bin ajaib. Sekarang alasan mengapa mereka meningkatkan pengeluaran pemilihan umum adalah karena para kapitalis dan orang kaya menguasai jaringan propaganda. Mereka menguasai radio dan televisi. Publisitas yang dibuat melalui di kotak

korek api, bungkus susu, dan sebangsanya, semua berada di tangan mereka. Dalam pemilihan sebelumnya, stasiun TV Vladimir dibayar US$3.000 untuk penayangan iklan kampanye pemilu selama setengah menit.

Kelompok Penekan dan Pengaruhnya Atas Kongres As.

Figur AS lainnya, seorang wakil rakyat, mencatat bahwa hal yang paling memalukan bagi para wakil rakyat di Amerika Serikat adalah skandal penyediaan dana untuk kampanye mereka. Hal ini jelas merusak citra mereka sebagai wakil rakyat. Dia sendiri menafsirkan hal tersebut sebagai berikut: "Jika kini seorang wakil rakyat AS mengklaim dirinya mempunyai kebersihan diri, kekuatan ekonomi dan kebajikan, maka dia tak ada bedanya dengan seorang wanita tuna susila yang menerima uang dari pelanggannya namun mengklaim dirinya seorang wanita bersih dan penuh kebajikan." Pernyataan ini adalah pernyataan yang dibuat oleh mereka sendiri. Anda mungkin mengatakan bahwa ketika mereka menerima uang dan melangkah ke Kongres, mereka akan berpikir merdeka. Namun keadaannya tidak demikian karena ketika mereka masuk ke Kongres, "majikan" mereka tidak akan meninggalkan dan membebaskannya begitu saja. Dalam bahasa Inggris ada istilah "*lobby*". Mula-mula, kata itu berarti koridor. Jadi, ada sekelompok orang yang berusaha mempengaruhi para anggota Senat dan Kongres untuk mengarahkan suara atau perundangan yang diusulkan kepada hasil yang dikehendaki mereka. Mereka ini juga disebut Kelompok Penekan.

Disebutkan bahwa pada 1972, ada 200 orang tokoh berpengaruh yang terlibat dalam perbuatan seperti itu, maksudnya *lobbying*. Kini mereka mengklaim bahwa ada lima belas ribu pelobi yang bekerja secara aktif untuk mengarahkan para wakil rakyat kepada tujuan dan kebijakan yang diinginkan mereka. Semua perusahaan, kartel, dan bisnis besar di AS memiliki kantor politik di Washington. Disinggung pula bahwa kantor ini mempunyai seribu cabang yang melakukan penipuan terhadap penduduk (Perusahaan-perusahaan besar di Washington berfungsi sebagai pusat politik, bukan ekonomi). Nah, seperti inilah Kongres AS dan wakil rakyat Amerika.

Mungkin Anda pernah mendengar bahwa 60 wakil rakyat Amerika Serikat, dalam sebuah surat, menyetujui gerakan kaum munafik atau mendukung kaum Baha'i. Wakil rakyat ini tidak seperti *Majlis* Iran yang

tidak akan mengubah kata-kata dan pendiriannya walaupun seluruh isi dunia diberikan kepada mereka. Orang yang telah memasuki Kongres AS melalui cara-cara seperti itu memberikan suaranya yang tidak berharga, jumlahnya mungkin 60 orang atau lebih. Bahkan tanda tangan mereka pada surat tersebut tidak ada nilainya bagi kita. Saya akan memberikan contoh nyata tentang hal ini agar Anda tahu apa yang sesungguhnya terjadi di sana. Namun hal ini akan memakan waktu lama. Dan nilai khutbah Jumat kita ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembicaraan yang terlalu banyak mengenai AS. Namun saya berpendapat bahwa rakyat kita, terutama mereka yang telah terbaratkan, dan terpesona oleh Barat harus mengetahui tentang siapa yang kini mengatur dunia dan mengapa begitu banyak kejahatan terjadi di muka bumi. Mayoritas kejahatan ini lahir dari AS, dan tidak ada seorang pun yang berani bersuara di sana.

Dalam dekade terakhir, Amerika Serikat dihadapkan pada "masalah susu dan harga produk-produk susu". Asosiasi Produsen Susu meminta bantuan finansial pemerintah dengan mengusulkan untuk menaikkan harga susu. Sekretaris negara bidang pertanian menolak keras usulan kenaikan harga itu dengan memberikan alasan bahwa produk susu menghabiskan sepertujuh dari pengeluaran pangan negara, dan karenanya kenaikan 10% harga produk susu akan menimbulkan inflasi tinggi. Lebih-lebih, industri produk susu adalah bisnis sangat menguntungkan di AS. Dia menyampaikan sambutan berapi-api yang menentang kenaikan harga susu. Asosiasi Produsen Susu adalah salah satu asosiasi yang mempunyai kekuatan sangat besar yang komisi-komisi politiknya banyak memberikan uang kepada mayoritas wakil Kongres. Secara tiba-tiba muncullah sebuah proposal kenaikan harga produk susu sebesar 6% yang ditandatangani oleh 160 wakil Kongres. Tidak hanya itu, 29 anggota Senat, secara terpisah, mendukung kenaikan harga susu. Para wakil asosiasi menemui Nixon dia sendiri adalah anggota asosiasi. Akhirnya, sepuluh hari kemudian, para produsen susu menaikkan harga sebesar 6%. Pada waktu itu, ulah mereka mendapat kecaman dunia. (Buku tersebut menyebutkan jumlah wakil yang menandatangani proposal tersebut, lengkap dengan jumlah uang yang mereka terima dari para pegusaha produk susu tersebut). Seperti inilah cara pemungutan suara di Kongres Amerika Serikat. Dan ini mencerminkan seberapa jauh pengaruh atas para Kongres Amerika.

Dalam masa pemerintahan Carter, sebuah Rancangan Undang-Undang diajukan. Carter sendiri telah memutuskan untuk membe-

bankan pajak yang besar atas industri farmasi. Kongres menentang keras keputusan Carter tersebut. Di kemudian hari, ditemukan bahwa 500 anggota Kongres memimpin penentangan terhadap keputusan itu, 48 di antaranya telah menerima uang dari perusahaan-perusahaan farmasi sebagai bagian dari kampanye publisitasnya. Nah, seperti itulah situasi yang sebenarnya. Para wakil rakyat secara terbuka bekerja melawan kepentingan rakyat dan bangsanya sendiri demi uang yang mereka terima.

Kasus lain, sebuah Rancangan Undang-Undang kontroversial diajukan untuk menolak rencana pendirian stasiun daya di sungai Klanz. Lima organisasi besar Amerika mendukung Rancangan Undang-Undang ini. Kongres pun mempertimbangkannya. Di kemudian hari, ditemukan bahwa mayoritas dari mereka yang mendukung RancanganUndang-Undang itu adalah para wakil yang biaya kampanyenya berasal dari kelima organisasi tersebut.

Mereka pernah memperkenalkan undang-undang progresif yang menyebutkan bahwa jika pemilik mobil bekas ingin menjual mobil mereka dalam pameran mobil, mereka harus mengisi formulir yang memperinci cacat mobil. Sekali lagi, para pelobi bekerja dan Kongres menolak Rancangan Undang-Undang ini. Para wakil di Kongres yang menolak Rancangan Undang-Undang itu telah menerima uang dari keuntungan para pedagang mobil. Di AS, Anda bisa menyaksikan ribuan contoh seperti ini, dan menyadari betapa Rancangan Undang-Undang berada di bawah pengaruh kekuatan seperti itu. Ada format tertentu yang diberikan kepada setiap wakil, yang ingin mereka bantu dan tawari uang. Salah satu format yang diedarkan itu berkenaan dengan serikat sekolah swasta, dan mereka yang mempunyai sekolah swasta di AS. Salah satu pertanyaan yang tecantum dalam format itu adalah, "Keistimewaan apa yang menurut Anda harus diberikan pemerintah kepada sekolah swasta?" Seorang wakil mengatakan dengan bergurau, "Wah, pertanyaan ini bernilai sepuluh ribu dolar; maksudnya, keseluruhan format dirancang untuk membeli suara kita." Beginilah suasana Amerika Serikat dan suasana demokrasi di sana. Dan hasilnya adalah apa yang Anda saksikan kini di dunia.

Hasilnya adalah bahwa orang-orang seperti Numayri, Raja Husayn, para pemimpin Saudi Arabia, para syaikh di Teluk Persia akan didukung dan pemberontakan-pemberontakan, sebagaimana di Iran, dan Lebanon,

dan pemberontakan-pemberontakan yang dilancarkan oleh sebagian bangsa-bangsa di dunia untuk mencari kemerdekaan, akan ditindas.

Kongres Amerika dengan mudah menyetujui anggaran yang dialokasikan untuk menindas bangsa-bangsa. Namun jika ada yang ingin mengambil langkah positif bagi bangsa-bangsa lain, mereka tidak akan menyetujuinya.

Semua itu menandakan bahwa Revolusi Islam Iran adalah revolusi rakyat. Jika demokrasi hakiki ada di muka bumi, maka sekarang ini ada di Iran. Sejauh ini, langkah positif apa sudah diambil oleh para demokrat AS berkenaan dengan Iran? Di Amerika Serikat, mereka membentuk dua partai: Partai Demokrat dan Partai Republik. Kalau diteropong dari kejauhan, mereka mengira dirinya betul-betul demokrat. Tentu saja, Partai Demokrat, dalam beberapa hal, berhubungan dengan orang-orang miskin, para buruh, dan orang Negro. Sedangkan Partai Republik adalah pendukung resmi kapitalisme. Namun sebenarnya kedua partai itu sama saja. Partai Demokrat juga tahu bahwa jika mereka tidak kompromi dengan para pelobi, dan komisi-komisi politik mereka tidak akan memenangkan pemilihan. Ini juga berarti bahwa tidak akan ada dana bagi mereka untuk melaksanakan kampanye. Mereka sendiri mengakui bahwa mereka menerima dana kampanye itu sebagai suatu kebutuhan. Mereka menipu rakyat dengan tindakan mendirikan dua partai tersebut.

Akibat dari penyalahgunaan kekuatan modal ini adalah permusuhan dan kerusakan yang kini menimpa dunia. Sangat kecil kemungkinannya untuk menyelamatkan dunia dari malapetaka yang diciptakan oleh ras kulit putih atas nama demokrasi. Perlu usaha keras, darah, pengorbanan, dan masih banyak lagi. Sebelum yang lainnya, bangsa Eropa dan Amerika harus dibangkitkan untuk menyadari dalam situasi seperti apa mereka kini berada. Dua puluh tiga atau tiga puluh juta orang negro Amerika, dan juga 11% orang asli Amerika yang terdiri dari suku Indian kulit merah, dan mereka yang tertindas, dihalang-halangi dari mendekati pusat-pusat pengambilan keputusan. Kecuali jikalau mereka mau menjual diri. Seperti inilah kondisi dunia kita sekarang.

Di samping semua masalah tersebut, mereka menganggap rakyat Repubik Islam Iran menderita karena pelecehan dan pelanggaran hak asasi manusia, dan menganggap diri mereka sebagai bangsa demokratis dan bebas. Walaupun mereka menyaksikan betapa bebasnya Anda menyatakan pendapat atas segala sesuatu yang muncul; betapa bergairah

Anda mengirimkan wakil yang Anda percayai ke *Majlis*; bagaimana para wakil berbicara dengan Anda dan berbicara untuk kepentingan Anda; bagaimana Anda membebani para wakil dengan tanggung jawab untuk menjalankan urusan negara; bagaimana mayoritas dan Anda memilih presiden dari kalangan Anda sendiri; dan betapa Anda menunjukkan kepercayaan padanya.

Anda semua menyadari bahwa Islam menentang semua pemikiran menindas dan jauh dari nilai kebajikan. Walaupun semua rakyat menghendaki jika seseorang yang berkuasa itu adalah orang yang tidak bertakwa, Islam tidak akan menerimanya. Islam menganggap takwa dan kecakapan ilmiah keislaman sebagai basis utama bagi masalah-masalah yang sangat besar. Islam menekankan takwa. Islam memandang pentingnya hal yang selalu saya kemukakan dalam pembahasan utama saya: "Sesungguhnya yang paling mulia di hadapan Allah Swt. di antara kalian adalah yang paling takwa." Sebagai konsekuensinya, tepat bila dikatakan bahwa inilah salah satu alasan sebenarnya mengapa kita menjadi sasaran begitu banyak kekerasan, dan menghadapi banyak permusuhan. Dan inilah salah satu alasan mengapa Timur dan Barat bersatu untuk memberangus suara kita, karena Iran mempunyai pemerintahan rakyat, dan menciptakan revolusi yang sejati di seluruh dunia. Sistem kita tidak sesuai dengan landasan kerja mereka. Jadi, pembahasan saya kali ini merupakan peringatan kepada rakyat kita untuk sadar bahwa di masa mendatang, rakyat tetap menjadi basis bagi pemerintahan, pengambilan keputusan, dan kehidupan sosial. Sekalipun demikian kita juga menganggap bahwa orang kaya adalah baik. Itu karena mereka yang kaya melihat orang lain dari ketinggian, karena mereka tidak siap untuk menanamkan modal mereka untuk kepentingan kaum dhuafa (tentu saja ada perkecualian), dan karena mereka siap untuk memberikan sesuatu, asalkan mereka menguasai mayoritas. Jika mayoritas rakyat miskin, maka pemimpin mereka pun harus berasal dari mereka. Jika rakyatnya kalangan menengah, maka pemimpinnya pun harus demikian. Dan jika rakyatnya menjadi kaya, maka pemimpinnya pun juga harus kaya. Tentu saja, jika orang kaya memegang kekuasaan, ada kemungkinan bahwa mereka akan menciptakan stabilitas kesejahteraan dan keamanan seberapa pun biayanya. Ini dimaksudkan untuk mengamankan kepentingan dan kesenangan sendiri. Namun bukan tidak mungkin bahwa kita akan kembali kepada masa

Shah. Dalam keadaan itu, mayoritas akan kecewa kendatipun dengan keinginan dan kesenangan semi-binatangnya terpenuhi. Dan sekelompok manusia setengah binatang akan muncul, dan budaya kita pasti akan menolaknya. Oleh karena itu, kita harus memilih jalan kita sendiri dan menunjuk orang yang saleh, religius, cakap, dan peduli pada kepentingan rakyat banyak. Dan jika seseorang tidak memiliki semangat pengorbanan yang luhur, maka paling tidak dia harus memiliki simpati terhadap kaum dhuafa.☑

18
NESTAPA KULIT HITAM

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ...

Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling taqwa...(49:13)

Kita telah membicarakan keadilan sosial Islam berkenaan dengan ras. Kali ini saya akan menyelesaikan bagian terakhir pembahasan ini. Di sini kita akan memasukkan suatu rujukan pada salah satu dimensi penindasan ras kulit putih, suatu rangkuman dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan suatu penggambaran tentang contoh khas penindasan dan diskriminasi yang dilakukan oleh Barat di dunia belakangan ini. Insya Allah, serangkaian pembahasan tentang masalah ini dapat menjadi bahan renungan mengenai keadilan Islam dan penindasan para penentang Islam, dan berbagai mazhab pemikiran yang mengklaim kebenaran.

Apa yang telah kita bahas selama ini (berbagai jenis penindasan ras selama lima ratus tahun terakhir) sungguh cerita yang sangat menyedihkan. Tujuan di balik semua ini adalah dominasi satu ras atas seluruh dunia ini. Untuk memenuhi tujuan ini, mereka menjungkirbalikkan semua batu. Mereka mengambil segala tindakan penindasan yang mungkin mereka lakukan. Tidak ada satu pun yang terlewat.

Sarana Dominasi Kolonialisme

Dalam batas-batas hasilnya, ras kulit merah (suku Indian) nyaris mencapai titik nadirnya dan hampir tidak mempunyai identitas di dunia. Ras kulit hitam tersungkur menjadi ras setengah hidup. Tanpa mengesampingkan adanya perjuangan heroik yang mereka lakukan selama lebih dari lima ratus tahun, ras kulit hitam senantiasa dianggap setengah hidup. Ras kulit kuning, yang mempunyai wilayah dan penduduk terbesar, dibuat selalu terbelakang, bermasalah, dan dalam keadaan perang, miskin, dan tertindas. Negara-negara di wilayah-wilayah ini kondisinya seperti yang Anda saksikan sekarang (tentu saja, mereka bergerak ke arah yang sedikit lebih baik).

Mereka membawa masalah-masalah ini dengan melalui perbudakan, yang merupakan salah satu aspek pembicaraan saya. Cara lainnya adalah melalui kolonisasi resmi dengan menjadikan suatu bangsa, negara, atau pemerintahan sebagai sebuah koloni resmi. Mereka melakukan berbagai kejahatan dengan menyebarkan budaya Barat untuk mengganti budaya-budaya yang merdeka, kaya, dan asli bangsa-bangsa tersebut. Para penjahat, nara pidana, dan sampah masyarakat mereka kirim ke bagian-bagian lain di dunia untuk membangun kedaulatan di negeri orang. Orang-orang semacam itulah yang menjadi wakil ras kulit putih di negeri-negeri koloninya. Ini merupakan dimensi patetik dalam sejarah modern.

Dimensi lain kejahatan mereka adalah mendudukkan seorang yang culas, tidak cakap, dan tidak berharga dari negeri-negeri itu sebagai penguasa. Kalau tidak demikian, mereka mengangkat para anteknya alih-alih orang berjiwa patriotik dan mandiri untuk memegang kekuasaan di negeri-negeri tersebut. Dalam pemerintahan-pemerintahan yang berada dalam genggamannya, orang yang tidak cakap dan tidak layak meraih kekuasaannya melalui cara demikian. Masalah-masalah terakhir ini memerlukan satu pembahasan tersendiri, sekalipun saya telah menyinggungnya sekilas. Babak tragis yang terkait dengan sarana dominasi mereka adalah dalam soal penandatanganan perjanjian. Atas nama perjanjian internasional, mereka membawa malapetaka bagi bangsa lain dengan metode yang tampaknya legal tetapi sebenarnya mempedayakan. Kemudian, mereka mengkhianati perjanjian tersebut dan melakukan apa yang dikehendakinya.

Metode lain yang mereka gunakan adalah memburu hak-hak istimewa dalam bidang politik dan ekonomi. Suatu hal yang sungguh-

sungguh mereka cari di seluruh dunia. Setelah mendapatkan hak-hak istimewa itu, mereka mendirikan perusahaan dan "pemerintahan" yang menyaingi penguasa setempat. Saya juga telah memaparkan tentang hal ini.

Merusak moralitas rakyat setempat merupakan salah satu perilaku dan perbuatan keji mereka. Maksudnya, mereka menyebarkan moralitas rendah sekaligus mengacak-acak karakter moral rakyat. Moralitas kaum wanita diusik, tempat-tempat pemuas nafsu rendah didirikan, kebajikan moral dicabut dari rakyat, pemerintah, dan negara sasaran. Dengan cara seperti ini mereka merusak dari dalam suatu bangsa. Saya juga telah menjabarkan hal ini, dan juga berbagai macam kejahatan yang mereka timpakan atas rakyat di dunia.

Kita telah membahas pula masalah 'penjarahan kebanggaan nasional suatu bangsa'. Mereka merampas warisan sejarah, mengosongkan museum-museum, dan merampok benda-benda artistik bangsa-bangsa sehingga mencerabut mereka dari identitas historisnya. Pemikiran seperti ini masih dianut oleh mereka hingga kini.

Secara keseluruhan, serbuan kultural merupakan salah satu sisi terburuk periode dominasi ini. Mereka meletakkan budaya bangsa-bangsa lainnya di bawah pengaruh budaya Barat. Dan lihatlah, malapetaka apa yang terjadi akibat penyusupan budaya Barat di seluruh dunia.

Bagian terakhir diskusi kita sebelumnya adalah usaha mereka memaksakan kedaulatan atau kekuasaan modal atas bangsa-bangsa. Alih-alih mengimplementasikan aturan yang bijak, manusiawi, teknis, dan etis, *taqwa*, dan seni, mereka justru memaksakan dominasi modal/uang atas segala hal lainnya. Ini adalah sesuatu yang menyebabkan penderitaan tak berkesudahan dan tak terobati atas bangsa-bangsa yang tertindas. Ada aspek lain yang secara singkat akan saya ungkapkan pada kesempatan ini. Tentu saja, hal ini agar Anda semua mengetahui jenis makhluk apa bangsa Barat itu, bangsa yang mengklaim dirinya sebagai pembela hak asasi manusia, bangsa yang siap melecehkan martabat siapa pun yang tidak disukai ketika mereka melanggar hak asasi manusia.

Kebijakan Kolonial: Menaburkan Bibit Perpecahan

Bagian ini berhubungan dengan upaya menaburkan bibit perpecahan di tengah rakyat bangsa lain. Melalui penelitian intensif dan informasi tepercaya yang diperoleh dari apa yang terlintas dalam

benaknya, mereka mengidentifikasi hal-hal yang sensitif pada berbagai suku atau yang menjadi sasarannya. Kemudian, mereka menciptakan perbedaan-perbedaan di tengah-tengah penduduk. Dengan menciptakan perbedaan-perbedaan itu, mereka merongrong persatuan dan keselarasan penduduk yang bagaimanapun juga kelak bisa bangkit menentang dan melawan mereka. Bangsa Arab mengungkapkan hal ini dalam satu kalimat pendek sebagai prinsip kolonialistik, yaitu "Pecah belahlah dan kuasailah".

Sungguh, prinsip tersebut menjadi salah satu landasan kokoh bagi mereka untuk terus mencari peluang untuk mendominasi. Jika dipandang perlu, mereka tidak segan-segan menciptakan perbedaan religius. Isu perbedaan Sunni-Syi'ah di dunia Islam adalah salah satu dalih mereka. Allah Mahatahu betapa banyak darah tertumpah akibat rekayasa mereka selama periode lima ratus tahun dengan mempertentangkan antara Sunni dengan Syi'ah. Jika tidak menemukan kesempatan yang baik, mereka mencari seseorang yang lemah akalnya untuk menulis buku yang bernada menyerang sekte lain. Atau, mereka menghadirkan seorang orator untuk berpidato atau mendorong seorang yang bodoh untuk melakukan berbagai macam kejahatan. Pendeknya, dengan melakukan tindakan-tindakan ini, mereka membangkitkan kembali gagasan-gagasan permusuhan dan kebencian selama 1.300 atau 1.400 tahun dalam sejarah dan membuat sekte-sekte yang berseteru satu sama lain. Anda semua telah menyaksikan bahwa perang Iran-Irak, yang dipicu oleh kaki tangan arogansi global, yakni kaum 'Aflaqi (Saddam Husayn), sebagai bagian dari gerakan kolonialistik, juga diwarnai citra pertentangan Sunni-Syi'ah oleh mereka.

Mereka mengidentifikasi suku-suku atas dasar Arab dan non-Arab, Turki dan Parsi, Kurdi dan Turki dan Parsi, dan semacamnya. Mereka membangkitkan perbedaan yang terkait dengan klaim-klaim nasab (darah-silsilah) antarberbagai suku dan menghasut mereka agar saling bertikai satu sama lain. Sepanjang sejarah, semenjak kehadiran bangsa Barat di tengah-tengah mereka, anak benua India menjadi saksi bagi demikian banyak pertumpahan darah karena perbedaan dan diskriminasi. Hingga suatu hari kelak apabila detail peristiwanya terungkap, kita akan menyadari bahwa begitu banyak rakyat yang miskin dan tertindas telah terbunuh di sana. Dan ini masih terus berlangsung. Aneh bahwa bangsa-bangsa di dunia begitu mudah tertipu.

Bulan lalu, mereka menciptakan suatu hasutan yang sangat merugikan di negara bagian Gujarat di India, suatu daerah yang memiliki akar penjajahan demikian dalam. Orang Hindu menyerang dan membunuh banyak kaum Muslim, dan menjarah banyak toko dan rumah mereka. Masalah ini berakar pada fakta bahwa pemerintah India memberikan hak istimewa kepada orangg Harijan. Orang Harijan, kata mereka, adalah kasta paria lama dan kelompok paling tertindas di India. Kasta-kasta Hindu lainnya, termasuk golongan kaya, menentang rencana pemerintah ini. Orang-orang Hindu saling bunuh antarmereka. Kaum Muslim berniat hendak menolong orang Hindu yang tertindas ini. Orang-orang Hindu lainnya menghasut sedemikian sehingga orang Hindu dengan kau m Muskim bertikai.

Di kota seperti Ahmadabad, yang penduduk Muslimnya sebesar 14% dari total, mayoritas, yang orang Hindu, membantai kaum Muslim dan pemerintah tidak bertindak sama sekali. Saya memperingatkan kepada pemerintah India bahwa adalah tidak menguntungkan baginya jika melukai perasaan satu miliar kaum Muslim di seluruh dunia ini hanya karena akar kolonialistik yang sebenarnya bukan milik India tetapi kepunyaan orang Inggris dan orang Barat lainnya. Saya juga memperingatkan kepada kaum Muslim India agar waspada. Mereka harus bersatu dan tidak mudah diadu domba.

Beberapa bulan yang lalu, kita menyaksikan kejadian berkenaan dengan kaum Sikh, dan orang Sikh versus orang Hindu. Di sepanjang sejarah kita, kejadian ini ada dalam kaitannya dengan orang Barat. Betapa banyak "agama" dan gerakan yang mereka sponsori dan ciptakan untuk mengganggu kaum Muslim. Sebagai contoh, saat ini kita menyaksikan kaum Baha'i yang sangat disukai secara pribadi oleh presiden dan para senator AS, banyak mendatangkan keuntungan bagi orang Rusia pada masa Czar dan orang Inggris. Kini giliran orang Amerika melakukan hal itu. Pada suatu saat, mereka meluncurkan suatu gerakan: Qadiyaniyyah di Pakistan, Wahhabiyyah di dunia Arab, Baha'iyyah di Iran, dan sebagainya. Allah SWT mengetahui bahwa hasutan ras kulit putih Eropa ini dilakukan dengan memanfaatkan gereja, mesjid, kuil, dan sentimen keagamaan penduduk. Dan saksikanlah, berapa banyak darah tertumpah dengan cara demikian. Jika suatu hari Allah SWT memutuskan hendak menghitung kejahatan para penguasa Eropa ini, entah hukuman apa yang pantas bagi mereka untuk membayar penindasan yang telah mereka

lakukan. Kaum Muslim sedikit-sedikit tahu tentang hal ini. Tetapi di Amerika Latin dan negeri-negeri lain, mereka seringkali memaksa suku-suku untuk saling berperang demi hal-hal seperti sapi, patung, batu, dan sebangsanya yang mereka sembah. Lihatlah apa yang mereka lakukan terhadap penduduk di tempat-tempat penyembahannya. Inilah cara menciptakan perbedaan di tengah kepercayaan religius penduduk.

Di lain pihak, kapan saja mereka ingin menciptakan perbedaan religius, mereka segera melakukannya. Salah satu perbedaan religius yang paling mendalam di dunia adalah perbedaan antara Yahudi dan Nasrani (Kristen). Sekali waktu, saya membaca buku tentang sejarah perbedaan antara pemeluk kedua agama tersebut. Sebagaimana Anda ketahui, orang Nasrani menganggap orang Yahudi adalah pembunuh Kristus. Orang Nasrani menganggap darah yang tertumpah itu adalah sesuatu yang tidak bisa dimaafkan. Akibatnya, mereka mustahil untuk didamaikan.

Sejak hari pertama arogansi global memutuskan hendak menjerumuskan kaum Muslim ke dalam pertikaian semacam itu, mereka menghentikan hasutan untuk mempertikaikan antara Yahudi dan Nasrani, lalu mangalihkan hasutan itu di tengah-tengah kaum Muslim. Kita menyaksikan mereka mendamaikan Israel dan kaum Phalangis Lebanon. Tetapi, di lain pihak, kita menyaksikan mereka membuat Sunni dan Syi'ah bertikai di Lebanon. Dan mereka benar-benar melakukannya. Akar-akar mendalam dan infiltrasi yang mereka tanamkan, dan langkah-langkah yang mereka ambil dalam berbagai gerakan di seluruh dunia, atau dalam bidang religius, atau dalam bidang-bidang lain senantiasa digunakan sebagai sarana untuk menciptakan hasutan dan kekacauan. Mengapa perang salib terjadi dalam sejarah manusia? Inilah sebagian dari kebijakan mereka. Tentu saja, pada masa itu orang Eropa hadir di medan peperangan. Masalah ini berada di luar lingkup diskusi kita. Bila tidak ada agama untuk dipertikaikan, mereka mengangkat isu partai, kelompok politik, dan hal-hal lain yang mereka ketahui. Inilah sifat dasar dominasi ras kulit putih atas mayoritas bangsa-bangsa di dunia dalam 500 tahun terakhir ini. Tidak mungkin untuk mengungkapkan masalah ini secara lebih ringkas lagi daripada yang saya lakukan dalam serangkaian khutbah Jumat sebelumnya. Insya Allah, bagi mereka yang tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang masalah ini, dapat mempelajarinya lebih jauh dan mengklarifikasikannya bagi masyarakat dalam pernyataan dan tulisan mereka.

Pada taraf ini, kita harus secara khusus menyoroti kejahatan-kejahatan orang Barat. Kita harus membukukan kejahatan-kejahatan mereka ini sedemikian sehingga mereka akan malu untuk berbicara tentang hak asasi manusia, kebudayaan dan peradaban dan malu mengklaim bahwa dirinyalah yang terbaik dalam perkara ini. Dalam hal ini, mereka harus mengambil sikap defensif dan membela diri. Mereka harus menghitung-hitung kejahatan mereka sendiri. Situasinya tidak lagi sedemikian rupa sehingga kalamana sebuah revolusi berlangsung di suatu bagian dunia, mereka tiba-tiba menuduh kaum revolusioner adalah pelanggar hak asasi manusia dan peradaban, dan menuduh mereka menciptakan suasana resah dan semacamnya lalu melecehkan nilai etis revolusi itu. Untuk menentangnya, sebuah serangan balik terhadap gerakan arogan ini harus dilancarkan oleh Dunia Ketiga sehingga mereka terjebak dalam situasi sulit dalam batas-batas propagandanya sendiri. Dan serangan semacam itu mungkin. Jika pemerintah negara-negara Dunia Ketiga lainnya memulai aksi ini, seperti yang kita lakukan, hal ini dapat diwujudkan sepenuhnya. Namun, kondisinya sekarang tergantung pada pertemuan Gerakan Non-Blok bagi Namibia yang yang diselenggarakan di India. Gerakan non-Blok yang mengadakan pertemuan ini. Dalam diskusi kita kali ini, dalam beberapa hal saya akan menjelaskan kepada Anda tentang situasi di Namibia, sehingga Anda akan melihat wajah asli orang Barat dan tipe manusia macam apakah mereka itu. Jika rakyat kita menyimak hal ini dengan saksama, maka propaganda Barat tidak akan lagi menyesatkan mereka.

Namibia adalah sebuah negara dengan luas sekitar 800.000 km^2, atau mendekati setengah luas Iran. Ia terletak di pantai samudera Atlantik di barat daya Afrika. Negara ini memiliki sumber daya berharga yang melimpah-ruah seperti permata, tembaga, uranium, timah, dan seng. Letak negara ini strategis karena berada di pesisir samudera Atlantik, dan juga terletak di Afrika Selatan yang mempunyai nilai strategis penting di dunia modern.

Lebih dari 500 tahun Barat mendominasi Namibia. Pada 1484, orang Portugis menjadi bangsa pertama yang berhasil menaklukkan Namibia. Setelah itu, selama 500 tahun, rakyat negeri yang malang ini hidup dalam situasi yang paling menyedihkan. Mereka begitu tertindas hingga sekarang. Bukannya mengalami pertumbuhan, penduduk Namibia malah berkurang sampai hanya tinggal sekitar satu juta saja. Sebuah negara yang mempunyai

luas setengah kali Iran hanya memiliki penduduk satu juta orang. Penduduk Namibia dijadikan budak, atau dibantai, atau diasingkan. Siapa saja yang berkuasa di negeri itu, pasti menindas mereka. Mula-mula, Portugis menguasai Namibia, kemudian Belanda, Inggris, dan Jerman. Dan, belakangan, negara ini diserahkan kepada Afrika Selatan.

Eksploitasi terhadap Orang Kulit Hitam di Afrika Selatan dan Namibia

Hari ini, orang kulit putih yang menguasai Afrika Selatan juga mendominasi Namibia. Saya akan membahas kasus Afrika Selatan dan Namibia bersama-sama. Saat ini, kawasan tersebut merupakan contoh yang baik untuk melukiskan masalah hubungan ras kulit hitam dan ras kulit putih. Penduduk kulit putih yang berjumlah sedikit menguasai Afrika Selatan dan menuasai tambang emas dan permatanya yang kaya, serta sumber-sumber daya alam lainnya yang melimpah-ruah. Mereka telah mengeksploitasi secara keji mayoritas penduduk kulit hitam dan basteran yang berjumlah 21 juta jiwa. Cukup aneh bahwa pada 1965, sekitar dua puluh tahun yang lalu, PBB menjadikan Namibia sebagai negara protektoratnya untuk menyelamatkan negeri itu. Maksudnya, sebuah gerakan nasional di negeri ini, yang bernama SWAPO, ditunjuk oleh PBB sebagai pengamat dan pengawasnya. Dengan perkataan lain, PBB begitu peduli terhadap Namibia. Ini bukan sesuatu yang secara prinsip tidak diterima oleh PBB.

Negara seperti itu kini berada di tangan penduduk kulit putih Afrika Selatan. Saya akan menunjukkan sejumlah data statistik tentang Namibia agar Anda dapat melihat bagaimana penindasan berlangsung di seluruh dunia. Dari segi pendidikan, statistik yang dikeluarkan oleh PBB menunjukkan bahwa setiap 1000 penduduk usia muda Namibia hanya 1 orang yang mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan menengah. Biaya pendidikan untuk setiap anak kulit putih dua puluh kali lipat anak kulit hitam. Artinya, seorang anak kulit putih menggunakan sumber daya dua puluh kali lipat, sehingga seorang anak kulit hitam hanya menggunakan anggaran belanja seperduapuluh seorang kulit putih untuk membeli alat sekolah dan barang lainnya. Beginilah ulah serigala Barat yang berkulit manusia dalam melakukan hal itu.

Dari setiap 1000 anak kulit hitam, 131 meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Namun, dari setiap 1000 anak kulit putih, hanya 7 yang

meninggal sebelum usia setahun. Lihatlah perimbangannya! Artinya, jika 1000 anak kulit putih lahir, maka hanya 7 yang meninggal sebelum usia setahun, sedangkan bila 1000 anak kulit hitam lahir, maka 131 yang meninggal sebelum usia setahun. Masih menurut statistik dari PBB, angka kematian anak kulit hitam dua puluh kali lipat angka kematian anak kulit putih, walaupun anak kulit hitam lebih tahan dan mengembangkan sistem kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit sejak dalam rahim ibunya. Tetapi karena kondisi hidup begitu mengerikan bagi mereka, maka seperti itulah kehidupan mereka.

Di Afrika Selatan sendiri, yang merupakan negara induknya (dalam film Anda menyaksikan bahwa belakangan ini orang kulit hitam mulai menyusun gerakan massa), statistik pertanahan menunjukkan bahwa 15% petani di negara itu adalah kulit putih dan 80% kulit hitam. Namun distribusi lahan pertaniannya adalah sebagai berikut: 250 juta are milik petani kulit putih yang 15%, dan 35 juta are milik petani kulit hitam yang 80%. Jika kita ingin melihatnya dalam persentase, maka 12,5% lahan milik 7 juta petani kulit hitam, dan 85% lahan yang subur milik 700.000 petani kulit putih yang notabene hanya 15% itu. Begitulah cara sumber daya alam didistribusikan di sana.

Walaupun Afrika Selatan adalah pengekspor emas, permata, dan uranium terbesar di dunia, namun orang kulit hitam yang hidup di sana adalah penduduk termiskin di dunia. Yang berkuasa di sana adalah orang kulit putih. Dengan perkataan lain, pemerintahan berada di tangan orang kulit putih. PBB dan Amerika Serikat mengutuk hal ini. Tetapi, tentu saja, kutukan mereka hanya di permukaan saja. Bahkan beberapa negara menginginkan perekonomian Afrika Selatan diembargo. Namun kita tidak tahu, dari mana beberapa gelintir orang kulit putih itu bisa mendapatkan kekuatan demikian besar di Afrika Selatan. Inilah situasi orang kulit putih dan orang kulit hitam. Sebagian gambaran mereka menjelaskan beberapa hal yang telah saya sampaikan sebelumnya.

Namun, kedalaman masalahannya sama saja di seluruh dunia; akan tetapi, di tempat-tempat lain masalahnya tidak terlihat. Hal yang serupa tidak kita saksikan di India dan negara-negara lainnya. Walaupun demikian, masalah itu dapat ditemukan dalam bentuk lain. Modal, sumber daya, kesejahteraan, kemiskinan, dan kesulitan didistribusikan dalam cara seperti yang diperlihatkan oleh statistik yang tadi saya sajikan kepada Anda.

Pendapatan Perkapita Orang Kulit Hitam di Namibia

Pendapatan perkapita orang kulit hitam di Namibia rata-rata adalah 90 poundsterling, sedangkan orang kulit putih 2.000 poundsterling. Perhatikan perbedaan kedua angka itu! Pendapatan perkapita orang kulit putih kira-kira 23 kali lipat dari pendapatan perkapita orang kulit hitam. Jika dalam suatu masyarakat satu orang mempunyai pendapatan 23 kali lipat dari orang lain, maka dapat dipastikan bahwa standar hidup, tingkat kesejahteraan, kenyamanan, dan keadaan fasilitas-fasilitas lainnya tentu sangat berbeda. Orang kulit hitam tidak mempunyai hak suara dalam pemilihan umum. Pemilihan umum hanya milik orang kulit putih saja. Tempat tinggal juga dibatasi bagi orang kulit hitam. Maksudnya, orang kulit hitam tidak bebas memilih di mana mereka akan tinggal. Wilayah orang kulit putih terpisah dari wilayah orang kulit hitam. Sekolah untuk anak-anak kulit putih dan anak-anak kulit hitam juga terpisah.

Akhir-akhir ini, terkait dengan prinsip mereka menaburkan benih-benih perpecahan, mereka memberikan hak istimewa derajat kedua bagi keturunan (basteran) dalam undang-undang. Tentu saja, hal ini juga menimbulkan konflik baru. Ketika kaum Muslim India pergi ke Afrika Selatan, orang Afrika mempertanyakan mengapa mereka mau menerima keistimewaan-keistimewaan yang diberikan oleh orang kulit putih. Konflik baru antara mereka meletus. Kini, lihatlah bagaimana polisi memperlakukan mereka, bagaimana situasi di bus-bus dan taman-taman, dan bagaimana keadaan orang kulit hitam di sana. Anda bisa mendengarnya dari media-media lain, dan saya tidak ingin membahasnya lebih jauh di sini.

Saya hanya ingin menyatakan kepada rakyat kita yang mendengar suara saya agar tidak tertipu oleh wajah ramah dan lembut "ular cantik dari Barat". Ketika berbicara, mereka seperti orang yang beradab, mulia, dan dermawan. Namun, dalam tindakan nyata mereka seperti yang sudah saya paparkan. Dalam pembahasan-pembahasan terdahulu, saya telah menggambarkan siapakah mereka sebenarnya.

Orang Barat: Pelopor Palsu Peradaban, Kebudayaan, Keadilan, dan Kemanusiaan

Mereka ingin disebut sebagai perintis dalam peradaban, kebudayaan, keadilan, dan kemanusiaan di dunia modern. Mereka menuduh siapa pun yang tidak mengikuti kebudayaan mereka sebagai tidak beradab dan

melabeli mereka sekehendaknya. Ada orang-orang terbaratkan di negara-negara ini, juga di Namibia, Afrika Selatan, dan negara-negara lain seperti kita yang masih menganggap Barat sebagai pembimbing mereka, dan yakin bahwa etika kemanusiaan dapat dipelajari dari mereka.

Jika masalah yang saya sampaikan sejauh ini cukup untuk menjadi petunjuk bagi rakyat kita, terutama bagi generasi muda kita, untuk mengetahui serigala-serigala sejarah ini, maka ini akan membawa perubahan moral masyarakat. Paling tidak, kita akan mengetahui bahwa orang Barat berdusta. Kita dapat memilih jalan kita sendiri. Kita bersandar dan percaya pada Islam. Kita bangga pada kenyataan bahwa sejak awal Islam menjunjung tinggi keadilan.

Penulis Kristen Jurji Zaydan menulis bahwa dalam minggu pertama pemerintahan Rasulullah Saw. di Semenanjung Arab, beliau mendirikan sebuah majelis tinggi yang salah satu anggotanya adalah seorang kulit hitam bernama Bilal ibn Rabahil-Habasyi. Kita mengetahui pula bahwa yang termasuk dalam pilar utama Islam adalah orang-orang seperti Salman al-Farisi dan orang-orang yang semacamnya, yang percaya pada Rasulullah Saw., dekat dengan pusat kekuasaan. Dan, mereka berasal dari berbagai ras. Suhayb ibn Sinan dari kawasan Romawi, Salman al-Farisi yang non-Arab, dan Bilal ibn Rabahil-Habashi yang kulit hitam, biasa duduk berdampingan di sekeliling Rasulullah Saw. dan 'Ali ibn Abi Thalib yang orang Arab. Di sepanjang sejarah, Islam mempertahankan karakteristik ini.

Al-Quran memberikan kepada kita dengan kemuliaan ini. Dan jika ada yang mengeluhkan pakaian, silsilah, dan latar belakang pendidikan orang-orang ini, maka Rasulullah Saw. menyatakan bahwa orang-orang ini adalah orang yang baik dan bertakwa.

Taqwa menjadi kriteria utama bagi Rasulullah Saw. untuk memilih dan menyeleksi utusan. Rasulullah Saw. mengutamakan *taqwa* elemen yang mendasar dan inheren dalam kemanusiaan, akar dari segala kebajikan, dan dasar untuk menghindarkan diri dari kesalahan dan dosa yang sebenarnya merupakan kristalisasi dari kemuliaan manusia. Al-Quran juga menekankan pula hal ini. Inilah sejarah kita. Inilah harapan kita. Inilah landasan gerakan kita, basis nilai dan aset kita. Kita berpendapat bahwa barangsiapa menyuburkan *taqwa* dalam hatinya maka akan mengenal Allah SWT, berkulit hitam atau putih.

Kesusasteraan adalah cermin pemikiran dan perenungan. Kesusasteraan kita, sejak awal sampai akhir, juga menekankan hal ini. Para penyair

kita, bahkan para penyair istana Muslim kita, tidak dapat mengesampingkan prinsip dasar tersebut tatkala mereka menulis puisi bahkan ketika melantunkan pujian kepada raja atau para pangeran. Berikut ini saya cuplikkan satu bait dari puisi mereka:

"Seorang yang berwajah putih bersinar dengan sombong dan angkuh tampak enggan memandang seorang budak hitam. Budak berwajah hitam itu sedih lalu berkata kepada tuannya yang berhati keras bagai batu itu, "Jika Allah SWT membuatmu dapat menerangi dunia, Dia menjadikanku ibarat tahi lalat pada kening siang hari. Jika Allah SWT memberimu wajah seterang bulan, Dia memberiku wajah *Laylatul Qadar* (Malam Kepastian dan Kekuatan)."

Lihatlah betapa elegi ini telah memelihara semua nilai bagi seorang budak kulit hitam, dan sama sekali tidak menghinakan mereka. Orang yang berkulit putih pun dapat memiliki juga kebijaksanaan. Jika matahari siang hari bersinar terang, maka Laylatul Qadar adalah malam hari yang gelap. Jika wajahmu yang indah itu putih, maka sebuah tahi lalat yang hitam di bagian atasnya memberimu nilai lebih. Menjadi hitam atau putih tidak menyempurnakan kemanusiaan. Masalah ini ada dalam kesusateraan, Al-Quran, Hadis, dan peri kehidupan para Imam dan peri kehidupan para pemimpin kita. Sejarah kita ini begitu penuh kemuliaan sedangkan sejarah mereka begitu penuh kerendahan.

Hasil dari seluruh diskusi kita dalam rangkaian khutbah ini adalah bahwa Islam telah menunjukkan jalan yang terbaik bagi keadilan rasial. Dan jalan terburuk ditempuh oleh Barat dan ironisnya hingga kini masih terus berlangsung. Tentu saja, mereka boleh jadi telah mengubah bentuk dan penampilannya. Dan, dewasa ini, diskriminasi rasial masih berlangsung seperti yang terjadi tiga ratus tahun yang lalu.

Tujuan Amerika Serikat di negara-negara Islam, di Iran, Irak, Mesir, Syria, Saudi Arabia, dan Pakistan sama saja dengan apa yang mereka lalukan di Afrika Selatan dan Namibia. Tidak ada perbedaan. Namun, di sini mereka bertindak dengan satu cara dan di tempat lain mereka menggunakan cara lain. Mereka ingin mendominasi. Mereka arogan dan agresor. Dan itulah jalan yang mereka pilih.☑

19
NABI MUHAMMAD SAW. DAN POLITIK

وَلَوْ بَسَطَ ٱللَّهُ ٱلرِّزْقَ لِعِبَادِهِۦ لَبَغَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ

"Jika Allah melapangkan rizki hamba-hamba-Nya maka niscaya mereka akan berbuat aniaya di muka bumi..." (QS 42:27).

Dalam rangkaian pembahasan tentang keadilan sosial berkenaan dengan ras yang beragam, kita telah mengambil penindasan ras kulit putih atas ras-ras non-kulit putih dalam lima abad terakhir sebagai referensi. Kita merujuk pada sebagian dari tema ini. Salah satu bentuk penindasan terburuk orang Barat atas ras-ras lain dan generasi-generasi berikutnya berupa pencemaran kedaulatan dalam masyarakat manusia. Dewasa ini, malapetaka tersebut menimpa masyarakat manusia. Pada saat orang Barat menderita akibat kekuasaan modal dan memandang bahwa modallah yang menjadi kriteria dan tingkat kedaulatan, dan pada saat demokrasi ternyata hanya slogan palsu dan kosong serta menipu rakyat, Barat justru menyebarkan malapetaka tersebut. Di seluruh bagian dunia yang tertindas, malapetaka ini hadir layaknya penyakit berbahaya, karena basis kedaulatan terletak pada kekuatan uang dan berada di tangan orang-orang materialistik. Demikian pula, kita juga telah membahas bahwa di luar wilayah kedaulatan Barat dan yang berada di wilayah pemerintah-pemerintah ateis yang didominasi oleh materialisme Marxis, situasinya justru lebih parah karena nilai-nilai spiritual dicampakkan. Ini juga merupakan bentuk penganiayaan dan penindasan atas rakyat.

Selanjutnya, kita akan membandingkan itu semua dengan sudut pandang Islam, karena basis utama pembahasan tentang

diskriminasi rasial merupakan subjek dari keadilan sosial Islam. Dalam diskusi saat peringatan hari kelahiran Imam Ali, saya berbicara khusus mengenai beliau, dan mengungkapkan butir-butir pandangan beliau dalam masalah ini. Saya menjelaskan pandangan Islam secara umum yang contoh terpentingnya terwujud dalam kehidupan Imam Ali.

Kedaulatan: Isu Terpenting Nabi-nabi vis-à-vis Para Penentangnya

Secara keseluruhan, ketika kita mengkaji sejarah agama-agama samawi dan nabi-nabi, kita mendapati bahwa isu kedaulatan merupakan salah satu isu terpenting para nabi *vis-à-vis* kelompok atau mazhab penentang mereka. Isu kedaulatan, hak berdaulat atau berkuasa, dan kriterianya selalu menjadi perselisihan di antara mereka. Jika isu ini dibuka, dan jika Dunia Ketiga, dunia yang tertindas, dan bangsa-bangsa yang berada di bawah dominas bangsa lain mengenal logika agama-agama samawi dan logika Islam, dan jika mereka menanamkan keyakinan padanya, maka ini akan menjadi sarana terbaik untuk menembus ke dalam jantung bangsa-bangsa yang tertindas di seluruh dunia dan menggerakkan mereka menuju apa yang dituntut oleh agama-agama samawi dan Islam. Jika Republik Islam berhasil menyajikan secara jelas dan gamblang contoh praktis logika para nabi dalam sejarah, tentu ini akan dipandang sebagai pengabdian terbaik kepada mazhab pemikiran para nabi, karena ini merupakan isu yang paling penting bagi kemanusiaan. Sedangkan isu-isu sekunder senantiasa mudah tercemar. Jika isu ini dapat dipahami dan diimplementasikan dengan benar, maka semua kerusakan dan malapetakan dapat dihindari. Di sinilah letak akar permasalahan kemanusiaan.

Apa yang dipahami oleh seseorang dari Al-Quran, yang merupakan dokumen paling benar dan kuat dalam sejarah manusia adalah bahwa sejak para nabi menyampaikan ajaran-ajarannya, para penentang di dalam kaum mereka berhadapan dengan mereka dalam isu kedaulatan dan hak untuk mengatur masyarakat. Isu ini banyak sekali dikemukakan dalam Al-Quran. Kita menemukan dalam Al-Quran sebuah surat yang bernama Az-Zukhruf, yang namanya telah Anda dengan berulang kali dan yang telah sering Anda baca. Saya meminta kepada Anda semua, khususnya para sarjana Muslim dan para faqih untuk membaca surat ini sekali lagi dari sudut pandang yang kini hendak saya bicarakan. Kata *zukhruf* berarti

perhiasan atau emas. Jika emas disebut *zukhruf*, itu karena ia merupakan bahan perhiasan yang paling baik. Hakikat kandungan surat ini terdapat dalam kata tersebut. Inti surat ini adalah bahwa kaum kafir mengangkat isu kedaulatan vis-à-vis Nabi. *Zukhruf* adalah kriteria milik orang-orang kafir dan *taqwa* adalah kriteria milik Nabi Saw. Maksudnya, orang-orang kafir mengatakan kepada Rasulullah Saw., "Apakah kamu berhak terhadap apa yang kamu nyatakan dan *wilayah* Ilahi yang kamu klaim?" Orang-orang kafir kemudian berkata lagi, "Wahai Nabi, karena kamu tidak memiliki emas, uang, dan perniagaan, kamu tidak berhak mengklaim seperti itu. Hak itu adalah milik mereka yang memiliki uang dan harta". Sebaliknya, Rasulullah Saw. mengangkat isu *taqwa*. Jadi, surat ini berkaitan dengan sejarah para nabi. Ayat kelima surat itu adalah:

أَفَنَضْرِبُ عَنكُمُ الذِّكْرَ صَفْحًا أَن كُنتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِينَ ﴿٥﴾

"*Maka, apakah Kami akan berhenti menurunkan Al-Quran kepadamu hanya karena mereka adalah kaum yang melampaui batas?*" (QS 43:5).

Kalian berpikir bahwa karena kalian adalah orang yang melampaui batas maka kriteria kalian benar disebabkan oleh kekuatan dan kekuasaan kalian yang berlebihan. Kalian mengira bahwa Allah harus mengabaikan hak-hak dan nilai-nilai masyarakat manusia yang menentukan kriteria manusia dan kekuatan berlebihan kalian harus menjadi segalanya.

Dalam ayat selanjutnya, isunya menjadi semakin eksplisit dengan firman Allah berikut:

وَكَذَٰلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ
أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَارِهِم مُّقْتَدُونَ ﴿٢٣﴾

"*Sesungguhnya Kami tidak mengutus pemberi peringatan ke dalam suatu negeri kecuali orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: 'Sesungguhnya kami menemukan bapak-bapak kami mengikuti suatu agama, dan kami mengikuti jejak mereka*'" (QS 43:23).

Kaum Mutrafun Selalu Menentang Para Nabi

Sebagai adat dan kaidah sejarah, dalam Al-Quran disebutkan bahwa Allah tidak mengutus seorang nabi kecuali kaum Mutrafun (mereka yang hidup mewah dan berlebihan) dan mereka yang menikmati kekayaan

menentang nabi tersebut, dan mereka berkatan bahwa mereka tidak akan mengikutinya dan akan mengikuti jejak agama leluhur. Yang saya maksudkan di sini adalah bahwa isu ini dinyatakan dalam Al-Quran sebagai kaidah dan realitas sejarah yang pasti. Kemudian Al-Quran lebih jauh masuk ke dalam isu ini dan menyatakan:

وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ هَٰذَا الْقُرْآنُ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنَ الْقَرْيَتَيْنِ عَظِيمٍ ﴿٣١﴾

"Dan mereka berkata, 'Mengapa Al-Quran ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri?'" (43:31).

Kaum Mutrafun berkata, mengapa Allah SWT memilih kamu, dan bukan memilih seorang pria yang berpengaruh dari "dua negeri"? Lihatlah apa yang mereka cari. Isu ini sudah ada dalam sejarah setiap nabi. Ini terjadi pada kasus Nabi Nuh, nabi pertama yang kisahnya diceritakan secara detail dalam Al-Quran. Sebelum Nabi Nuh, kita tidak menemukan cerita yang jelas dan terinci mengenai para nabi dalam Al-Quran. Perhatikanlah, ketika Nabi Nuh menyeru kepada kaumnya untuk menghindarkan diri dari kejahatan, salah satu pernyataan mereka adalah:

قَالُوا أَنُؤْمِنُ لَكَ وَاتَّبَعَكَ الْأَرْذَلُونَ ﴿١١١﴾

"Mereka berkata, 'Haruskah kami beriman padamu sedangkan yang mengikutimu adalah mereka yang paling hina dina?'" (QS 26:111).

Orang-orang kafir berkata:

... إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَاذِلُنَا بَادِيَ الرَّأْيِ ...

"...kecuali mereka yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja..." (QS 11:27).

Mereka berkata bahwa bagaimana kami akan mengikutimu jika kami melihat pengikutmu adalah orang-orang yang paling hina di antara kami? (Tentu saja, kata *aradzil* yang berarti "bangsat" yang kini kita gunakan berbeda dari maknanya dalam bahasa Arab. Dengan kata *aradzil* mereka merujuk pada kelas terendah dalam masyarakat, para pekerja kasar, dan orang-orang miskin). Inti dari perkataan mereka terhadap Nabi Nuh adalah bagaimana mereka akan mengikutinya dan akan mendukung gerakan yang dipelopori terutama oleh kelas-kelas tertindas. Mereka mengusulkan kepada Nabi Nuh untuk mengusir orang-orang miskin itu

sedemikian sehingga mereka dapat mengikuti ajarannya. Nabi Nuh berkata:

وَمَآأَنَا۠بِطَارِدِٱلْمُؤْمِنِينَ ١١٤

"*Aku tidak akan mengusir orang-orang yang beriman*" (QS 26:114).

Nabi Nuh berkata bahwa ia tidak mungkin mengusir orang-orang beriman dan bukan dirinya yang menentukan landasan atau kriteria tersebut. Kriteria itu adalah sesuatu yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Orang-orang beriman telah menerima agama ini dan merekalah pelopornya. Anda sekalian tahu Nabi Nuh adalah nabi pertama yang kisahnya dimuat dengan begitu jelas dalam Al-Quran khususnya gambaran mengenai apa yang mereka sebut sebagai kelas "bawah" dan kelas "kaya".

Dalam khutbah ini, saya tidak mungkin mengisahkan sejarah semua nabi. Soal ini telah dibahas dalam banyak buku. Bukan karena kepandaian saya jika saya tahu cukup tentang hal ini. Kini kita akan sedikit membahas tentang Nabi Musa (untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih jelas saya tidak akan membicarakan tentang semua nabi). Ketika Musa terlibat dalam percakapan dengan Firaun (kita dapat merujuknya pada surat Az-Zukhruf), Firaun bertanya kepadanya, "Bagaimana aku akan mengikutimu?" Logika Firaun dan kaum Mutrafun lainnya *vis-à-vis* Nabi Musa diungkapkan sebagai berikut:

... أَلَيْسَ لِى مُلْكُ مِصْرَ وَهَٰذِهِ ٱلْأَنْهَٰرُ تَجْرِى مِن تَحْتِىٓ ...

"*...bukankah kerajaan Mesir adalah milikku? Demikian pula, sungai yang mengalir di bawahku?...*" (QS 43:51).

Logika yang dipakai oleh Firaun sama persis dengan yang sekarang ini digunakan oleh Senat As., kapitalis agresif, kartel dan perusahaan multinasional modern. Alasan mengapa Firaun mengedepankan kekuasaannya adalah karena dia adalah pemilik kekuasaan dan mendominasinya. Demikian pula, istananya yang dihiasi oleh sungai yang airnya mengalir dan kerajaan Mesir berada di genggamannya. Al-Quran mencatat bahwa Al-Quran berkata:

فَلَوْلَآ أُلْقِىَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِّن ذَهَبٍ ...

"*Lalu, mengapa tidak ada padanya seuntai gelang emas...*" (QS 43:53).

Gelang emas mungkin adalah perhiasan yang paling berharga pada waktu itu.

أَمْ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى هُوَ مَهِينٌ ...

"Bukankah aku lebih baik daripada orang yang hina dina ini?..." (QS 43:52).

Inilah kerangkan logika yang disampaikan oleh Firaun untuk menanggapi logika Nabi Musa.

Tentang Nabi Isa, sejarah telah memperlihatkan dengan jelas bahwa para lintah darat dan kapitalis Yahudi telah membangun kelompok penentang terhadapnya. Ini adalah perbincangan yang menarik meskipun tidak kembangkan di sini karena terbatasnya waktu.

Kaum Kafir versus Nabi Muhammad Saw.

Kini kita tiba pada masa Nabi umat Islam. Seperti dalam surat tadi, masalah pertama dengan kaum kafir adalah pernyataan mereka kepada Nabi Saw.: "Kamu tidak berhak berkuasa atas manusia, karena memerintah manusia adalah hak seorang pria dari "dua negeri". Siapakah pria yang mereka maksud? Apakah yang mereka maksud adalah Al-Walid ibn al-Mughirah atau yang lain, pada intinya mereka menginginkan orang itu adalah salah satu tokoh besar Makkah. Dengan mengedepankan logika semacam itu, mereka menentang Rasulullah. Pada taraf ini, Allah SWT masuk ke dalam diskusi dengan mereka.

Bacalah ayat 30-36 surat Az-Zukhruf. Saya kira Anda akan sangat tertarik. Allah membeberkan cara berpikir mereka. Mereka memilah-milah karunia Allah dan menawar nilai-nilai Ilahi. Mereka berpendapat bahwa barangsiapa memiliki sesuatu pasti ia telah ditinggikan derajatnya oleh Allah dan orang yang tidak memiliki sesuatu hina di hadapan-Nya. Isu kaya atau miskin dikaitkan dengan tujuan penciptaan yang dalam sebuah masyarakat telah ditetapkan oleh Allah SWT.

نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُم مَّعِيشَتَهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ
لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

"...kami bagikan di antara mereka penghidupan mereka di dunia, dan kami tinggikan sebagian di antara mereka daripada yang lainnya agar

sebagian dari mereka mengambil yang lain menjadi pelayan; dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari harta yang kamu kumpulkan". (QS 43:32).

Ada sebuah filosofi di balik ini. Derajat perbedaan yang Anda saksikan bersifat sangat filosofis. Tentu saja, hal itu membutuhkan diskusi serius dan mendalam, apakah mereka itu sama karena sunnatullah atau sunnatullah membedakannya, yang bekerja lebih keras akan memperoleh lebih banyak.

وَلَوْلَآ أَن يَكُونَ ٱلنَّاسُ أُمَّةً وَٰحِدَةً لَّجَعَلْنَا لِمَن يَكْفُرُ بِٱلرَّحْمَٰنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا
مِّن فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ ﴿٣٣﴾

"Jika tidak khawatir bahwa manusia akan menjadi satu umat, maka pasti akan Kami bagikan kepada kaum kafir kemurahan Tuhan, untuk membuat atap rumah mereka dari perak, demikian pula tangga untuk naik". (QS 43:33).

Di sini Allah mengemukakan hal "aneh" namun sangat menarik. Jika kita melihatnya secara keseluruhan (bagaimana Anda menentukan nilai-nilai dan apa hasil penilaian Anda), kita akan menyadari bahwa kondisi masyarakat adalah karya Allah SWT.

Nilai Spiritualitas

Bila dibandingkan dengan *taqwa*, Allah, dan spiritualitas, dunia ini demikian tidak berharga sehingga jika kita tidak takut bahwa semua manusia akan menjadi kafir—yang merupakan salah satu penafsiran dari ayat ini—Allah mungkin memberikan kepada kaum kafir dan para musuh Allah SWT kekayaan yang demikian melimpah sehingga mereka dapat membuat atap rumah dari perak dan derajat yang begitu tinggi sehingga mereka berkuasa terhadap semua orang dengan kekuatan finansial dan melalui derajat tinggi mereka.

"Dan di pintu-pintu mereka dan balai-balai tempat mereka bersandar." (QS 43:34).

Milik mereka ini tidak berharga. Apa yang kamu anggap berharga, wahai musuh Allah dan orang kafir? Milik mereka tidak mungkin dijadikan sesuatu yang berharga. Berharta atau tidak berharta, bukanlah menjadi kriteria. Dia berfirman:

وَزُخْرُفًا ۚ وَإِن كُلُّ ذَٰلِكَ لَمَّا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَالْآخِرَةُ عِندَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٣٥﴾

"Dan perhiasan dari emas; dan semua ini hanyalah kenikmatan dunia. Dan di akhirat di sisi Tuhanmu hanyalah bagi mereka yang bertakwa". (QS 43:35).

Namun nilai yang sebenarnya hanya dimiliki oleh mereka yang takwa. Allah SWT telah menempatkan *taqwa* pada satu sisi yang berseberangan dengan uang dan harta. Ini adalah subjek yang sangat menarik. Dewasa ini, Dunia Ketiga dan mayoritas dunia tertindas harus memahami logika dari Al-Quran ini. Kriteria yang kini menguasai Kongres AS adalah bahwa wakil mereka sendiri menyatakan bahwa 27 atau 28 dari 33 orang yang memenangi pemilihan adalah mereka yang telah mengeluarkan lebih banyak dana. Ini berarti "kedaulatan dan kekuasaan kaum kapitalis di dunia Barat". Bandingkan nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai yang tidak ada harganya itu.

Dalam praktik, Islam adalah sedemikian sehingga ketika Rasulullah Saw. dan Imam Ali hendak mengangkat seorang penguasa untuk suatu wilayah (kalamana kita membaca sejarah tentang para pemimpin dan figur ini, kita tahu betapa bijak mereka), mereka mencari kriteria kemanusiaan dan kebijakannya, kaya atau miskin tidak masalah. Karena mayoritas kaum Muslim waktu itu miskin, dan karena di tengah kaum dhuafa kesalehan masih ada, tidak heran kalau lebih banyak orang saleh berasal dari kalangan ini. Namun, di antara orang-orang kaya ada kemungkinan kita menemukan orang bijak. Kriteria utamanya adalah takwa, kesalehan dan kemanusiaan. Kita tidak menutup kemungkinan dan mengambil kesimpulan bahwa orang-orang kaya boleh jadi saleh dan bijak. Orang-orang kaya mungkin saja sangat saleh dan bijak.

Sekarang ini dan dalam kondisi yang ada ini kita mempunyai orang-orang kaya yang sejak hari pertama Revolusi bersama kita dan terus berjuang untuk keberhasilan Revolusi. Walaupun anak-anak dari sebagian mereka bergandeng tangan dengan orang-orang munafik dan kemudian dieksekusi, namun mereka masih setia kepada Revolusi dan mengabdi kepadanya. Saya tidak bermaksud membahas sisi lain dari isu ini. Ketika saya berbicara tentang usaha-usaha ini, itu berarti bahwa orang tidak boleh berpikir ada sesuatu yang lain selain *taqwa*, kesalehan dan nilai-nilai yang telah kita bicarakan sebelumnya dapat dijadikan landasan.

Tetapi secara praktis kita sampai pada kesadaran bahwa kaum dhuafa, yang merupakan kebanyakan anggota kelas menengah, sebagian para pengawal kebajikan. Dalam kejadian belakangan ini, kita masih ingat dalam shalat-shalat Jumat terdapat antrian panjang para pejuang dan sukarelawan kita yang telah terjun ke medan perang; sumbangan seperti emas dan perhiasan oleh para akhwat dari kaum dhuafa yang mengabdi kepada Revolusi, dan kafilah-kafilah sumbangan dikirim ke medan perang beserta daftar panjang penyumbangnya, menunjukkan siapa sebenarnya para pendukung Revolusi dan jalan ini.

Sebagai konsekuensinya, kita akan membahas masalah ini dalam kerangka yang lebih umu. Poko persoalannya adalah bahwa ketika Al-Quran menyoroti sejarah para nabi senantiasa dihiasi dengan pertikaian abadi antara para nabi dan kaum Mutrafun dalam hubungannya dengan kedaulatan.

Pertama-tama, kaum Mutrafun membantah Rasulullah Saw. dengan mengatakan bahwa beliau tidak layak untuk memikul amanat kenabian karena miskin. Alasan lain yang dikemukakan oleh mereka adalah karena Rasulullah tidak memiliki rumah yang terbuat dari emas atau penuh dengan perhiasan serta kemewahan. Seperti inilah kriteria mereka. Mereka berkata kepada Nabi Saw. bahwa jika beliau memiliki harta melimpah dan tidak miskin, maka Jibril akan menyampaikan wahyu kepada beliau, dan jika beliau kaya, maka beliau bisa menjadi pemimpin mereka.

Ketika logika ini dikemukakan, kebanyakan nabi berkata, "Kami tidak memiliki perbendaharaan Ilahi itu pada diri kami. Kami tunduk patuh kepada Allah SWT". Dan ini mempunyai interpretasi lain. Ketika Rasulullah Saw. berhasil membuktikan kebenaran logikanya dan menang dengan kekuatan jihad berkat bantuan kaum dhuafa dan para bekas budak seperti Bilal ibn Rabah al-Habasyi, Salman al-Khabbab, Suhayb ibn Sinan, dan Imam Ali ibn Abi Thalib, mereka kemudian mengangkat isu baru. Kemudian, mereka tidak lagi mengatakan bahwa Rasulullah tidak layak, karena ia terbukti berhasil. Mereka datang ke hadapan Rasulullah dan berkata, "Kini singkirkan berhala-berhala sedemikian sehingga kami dapat bersama denganmu. Tetapi adalah tidak mungkin bagimu menjadi penguasa Al-Haramanisy-Syarifan sementara kaum dhuafa masih bersamamu dan orang-orang kaya dari sukumu sendiri tidak menyertaimu." Melalui kerabat-kerabat Rasulullah Saw. mereka

mengirimkan pesan tersebut. Mereka juga sudah menyampaikan dan mengatakan secara langsung kepada Rasulullah Saw. dengan berbagai cara agar beliau mengusir kaum dhuafa sehingga mereka dapat bergabung dengan beliau.

Saya tidak tahu apa yang dipikirkan oleh Rasulullah dan masalah apa yang muncul sehingga Jibril datang membawa wahyu yang dengan tegas menentang usulan baru itu, "Mereka adalah orang-orang yang mengatakan kamu tidak layak. Apa yang kamu peroleh dari mereka? Jika kamu mengusir kaum dhuafa dari sisimu, sehingga orang-orang kaya bergabung denganmu dan memberimu kekuatan dan kemuliaan, kamu sungguh telah melakukan penindasan." Dalam pembahasan mengenai keadilan sosial, kata-kata ini pernah kita singgung dalam diskusi kita. Allah SWT menyatakan bahwa penolakan terhadap kaum dhuafa dengan harapan meraih kekuatan materi sebagai suatu penindasan dan kezaliman. Fakta bahwa perhitungan Tuhan adalah sesuatu yang berbeda dengan apa yang Anda yakini seperti hal berikut; seseorang percaya bahwa ia bisa menang hanya jika memiliki dana dan tentara dan hanya jika ia mempunyai program khusus semacam ini. Dalam khutbah tentang Imam Ali berkenaaan dengan masalah yang sama, kaum Mutrafun dan para penimbun emas datang kepada Imam Ali. Imam Ali berkata, "Pergilah! Kalian mengusulkan agar aku meraih kemenangan melalui penindasan dan tirani". Ini adalah interpretasi atas ayat yang sama yang menyatakan bahwa peperangan seperti itu telah ada sebelumnya, dan kini juga ada di Republik Islam Iran. Sekarang ini, dunia juga dihadapkan pada isu yang sama. Gedung Putih, yang sebenarnya merupakan gedung paling hitam di seluruh dunia, Kongres dan Senat AS, Parlemen Inggris, Istana Elysee, dan tempat-tempat lain tidak lagi bisa memaklumi dan mentoteransi kelahiran kekuasaan dan pemerintahan dari shalat-shalat Jumat di Teheran dan dari rakyat yang tertindas dan jauh dari sumber-sumber daya keuangan, dapat mengguncangkan istana dan organisasi mereka. Mereka tidak mau melihat realitas.

Andaikan mereka menyaksikan pengambilalihan kekuasaan oleh para jenderal di sini, yang mengatakan hal yang sama, niscaya mereka tidak akan dicekam oleh ketakutan yang sangat. Kaum Mutrafun di seluruh dunia takut kepada kaum dhuafa (*takbir*; ucapan Allahu Akbar, Allah Mahabesar, dipekikkan oleh para hadirin!). Dan inilah hak mazhab pemikiran tersebut. Mereka yang mengingkari Allah, spiritualitas, Hari

Akhir, dan kebajikan serta mereka yang mengagung-agungkan materi, tidak bisa mengklaim bahwa suatu bangunan besar tidak mungkin dibangun atas dukungan kaum dhuafa. Akibatnya, kita melihat mereka beralih ke neokolonialisme atau apa yang mereka sebut sebagai imperialisme sosialistik, demikian Mao menjuluki salah satu dari mereka (menunjuk Uni Soviet).

Walhasil, jalan yang disebutkan tadi adalah milik Allah SWT dan para nabi AS. Jalan ini berakar di langit, penyampainya adalah Jibril, dan diungkapkan oleh para Imam maksum, para penjaga agama ini. Dan jalan ini harus terus diperkuat karena musuh-musuh kita takut kepadanya (Tentu saja ini merupakan bahasan yang panjang dan membutuhkan uraian yang lebih luas. Namun dalam kerangka diskusi tentang diskriminasi rasial dan keadilan sosial, saya tidak mengesplorasinya lebih jauh. Mungkin dalam kesempatan lain saya akan membuat uraian khusus tentangnya dan menjelaskan lebih jauh jalan yang saya sebutkan tadi). Seperti yang sudah saya sampaikan, basis dari semua ini adalah *taqwa.* Kita wajib menyerukan takwa di manapun, karena hanya takwa yang mampu menjaga agar pondasi bangunan besar ini tetap kuat. Kerangka apa pun di luar takwa adalah lemah. Kami menganjurkan kepada saudara-saudara tercinta untuk menempuh jalan yang telah Anda pilih. Apakah kami atau siapa pun, hadir atau tidak, itulah jalan para nabi AS.

Allah menyatakan kepada Rasulullah SAW bahwa ini adalah jalan yang dikehendaki-Nya, pintu menuju langit telah terbuka dan sebuah perjanjian yang menegakkan hubungan antara Allah, bumi, dan kita telah dibuat; dan manusia harus memegang teguh perjanjian ini. Pada suatu hari, ketika manusia telah mencapai kematangannya dan telah meniti jalan yang sesuai dengan prinsip dasar ini, maka mereka akan menjadi makhluk terkuat di muka bumi.☑

20

IMAM ALI DAN POLITIK

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ...

"Hai manusia, sesungguhnya Kami jadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian berkenal-kenalan. Sesungguhnya yang termulia di antara kalian adalah yang paling takwa..." (QS 49:13)

Dalam bahasan-bahasan yang lalu, kita telah mendiskusikan keadilan sosial secara umum. Bagian terakhir diskusi kita berkisar pada keadilan ras dalam pandangan Islam, dan penindasan ras kulit putih, bangsa Barat, khususnya Eropa, terhadap bangsa lain dalam rentang lima abad terakhir. Bagian akhir diskusi tersebut berhubungan dengan penindasan dunia kolonial Barat dan ras kulit putih atas bangsa-bangsa lain dengan memaksakan pemerintahan yang tidak layak dan meruntuhkan pilar dasar kecakapan dalam *wilayah* dan pemerintahan. Dinyatakan bahwa salah satu hasil buruk dan merusak yang mengakibatkan dunia masih menderita hingga kini karena, ulah para kapitalis yang dengan segala kekuatannya menguasai mayoritas rakyat yang notabene adalah massa yang dan tersisih tertindas.

Kita juga menyinggung bahwa pemerintahan ras-ras kulit putih dan Eropa sendiri menderita akibat masalah tersebut. Namun, mereka mengkompensasikan keterpurukannya itu dengan mengalihkan kerugian model pemerintahan itu ke bangsa-bangsa

lain. Dalam khutbah sebelumnya, saya menyebutkan beberapa contoh dominasi kapitalisme di Amerika Serikat. Pembahasan subjek ini ternyata sangat menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat. Pekan lalu, kami menerima banyak telepon dan surat dari berbagai penjuru tanah air yang menyatakan bahwa diskusi tersebut mencerahkan dan efektif dalam menentukan nasib dan masa depan bangsa ini.

Pokok diskusi tersebut adalah bahwa sistem politik masyarakat Barat adalah sedemikian rupa sehingga jalan menuju Senat atau posisi-posisi kunci lainnya hanya dimungkinkan bagi mereka yang berpunya, atau mereka yang disokong oleh kalangan yang berpunya, atau para jutawan. Karena itu, mayoritas rakyat, khususnya ras kulit hitam Amerika, merasa dirinya tersisih dari jalan menuju pusat pengambilan keputusan untuk selamanya. Tidak heran jika mereka demikian kecewa.

Imam Ali Ibn Abi Thalib

Saya telah mengutip banyak contoh tentang pemilihan umum di Amerika Serikat. Dalam khutbah ini sekarang, saya tidak bermaksud berbicara panjang lebar mengenai masalah itu. Alasan mengapa saya mengutarakan akar persoalan tersebut adalah agar, *pertama*, diskusi kita akan lebih menukik, dan *kedua*, isu ini akan kita bandingkan dengan Islam.

Imam Ali ibn Abi Thalib, Imam besar kaum Syi'ah, menjadi tema utama diskusi kita kali ini. Saya kira, untuk menyambut kedatangan hari peringatan kelahiran Imam Ali ibn Abi Thalib dalam pekan ini, tidaklah adil jika kita tidak berbicara tentang beliau. Karena itu, saya akan memusatkan pembicaraan kita kali ini pada pribadi Imam agung ini. Kemudian, saya akan menghubungkannya dengan topik utama yang kini sedang kita bahas. Dengan begitu, pada tahap tertentu, terbuka jalan bagi kita untuk membuktikan bahwa pemerintah Barat terjebak dalam lingkaran kebobrokan. Kita juga dapat menunjukkan kebajikan dan kesucian pemerintahan Islam, seperti yang diturunkan dari gaya hidup Imam Ali Ibn Abi Thalib. Pemerintahan yang penuh kebajikan dan kesucian ini terkristalkan dalam gaya hidupnya dan dalam kurun lima tahun pemerintahannya.

Titik-titik lemah basis pemerintahan Amerika Serikat dan Barat (termasuk Parlemen dan Senatnya) telah kita diskusikan sebelumnya. Saya akan memaparkan keseharian kehidupan Imam Ali ketika men-

jalankan pemerintahan Islam. Sudah tentu, diskusi kita tentang Imam Ali akan lebih luas daripada sekadar masalah pemerintahan.

Satu hal yang harus kita beri tekanan, sebagaimana pernah disampaikan oleh Imam Khumayni dalam berbagai pernyataannya, bahwa dalam diskusi, khutbah, atau buku, kita tidak akan mampu menggambarkan secara sempurna sosok dan figur yang agung ini. Pemahaman kita juga tidak akan mampu menyelami kedalaman pribadi beliau. Bahkan untuk mengungkapkannya pun lidah kita kelu. Dalam khutbah ini, kita hanya dapat mengkaji serpihan kecil kepribadiannya. Penafsiran terbaik yang bisa kita ungkapkan hanyalah bahwa Imam Ali As. adalah manusia yang sempurna, teladan bagi kemanusiaan, dan pusat perhatian Sang Pencipta. Dengan perkataan lain, tidak ungkapan yang paling tepat untuk mewakili semua sifat yang dapat kita katakan tentangnya.

Tentu saja, Islam sebagai agama Tauhid, tidak mengizinkan para pemeluknya melebih-lebihkan dan menjunjung kepribadian seseorang di atas derajat kemanusiaan. Yang kita katakan tadi bukan melebih-lebihkan sebagaimana halnya ketika Anda melihat para sufi dan kaum arif berbicara tentang Imam Ali. Para Imam maksum sendiri menafsirkan kedudukan mereka sebagai berikut: "Jangan angkat kami sampai ke derajat ketuhanan, dan jangan menciptakan keraguan tentang ketuhanan. Jangan melakukan kemusyrikan, tetapi katakan saja apa yang ingin kalian katakan tentang kebijaksanaan kemanusiaan kami."

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dan sesungguhnya manusia adalah mahkota di antara makhluk-makhluk ciptaan Allah. Dan para Imam, adalah yang termulia di antara seluruh manusia. Dalam batasan sebagai makhluk Allah SWT, manusia sempurna memiliki segala kebaikan dan kebajikan kemanusiaan, karena tidak ada lagi yang kita ketahui lebih baik dari manusia sempurna. Kita harus turun dari derajat ketuhanan dan kemudian mengidentifikasi manusia sempurna itu. Jika kita mengatakan tentang manusia sempurna, maka itu melibatkan suatu rentang interpretasi yang berbeda sesuai dengan budaya agama dan mazhab masing-masing. Misalnya, hujjah (bukti) Allah SWT adalah salah satu interpretasi tersebut. Ketika kita menyebut para Imam sebagai hujjah Allah SWT, itu berarti bahwa masing-masing dari mereka adalah manusia sempurna. Karena sesuai dengan banyak dokumen manusia, sebagaimana tercantum dalam berbagai kitab, adalah tujuan atau puncak penciptaan. Jalan utama yang harus ditempuh oleh manusia adalah

menuju status tertinggi kemanusiaannya. Allah SWT telah menciptakan manusia sempurna sebagai hujjah untuk mengarahkan kehidupan kita. Allah SWT telah memperkenalkan para Imam agar kita menjadikan mereka sebagai suri teladan dan hujjah, kapan saja kita ingin mengevaluasi diri, menolak atau membuktikan sesuatu.

Keseluruhan kehidupan Imam Ali, anak-keturunannya yang maksum (para Imam), dan para nabi pada masanya masing-masing, berperan sebagai hujjah bagi semua kebajikan dan keburukan manusia. Kita harus menghindarkan diri dari melakukan hal-hal yang mereka larang. Kita juga harus berusaha mengerjakan segala sesuatu yang mereka perintahkan. Dan inilah hujjah bagi kita. Jadi, hujjah Allah SWT itu adalah manusia teladan dan sempurna. Manusia teladan artinya manusia yang kemanusiaannya berada pada pusat perhatian Allah SWT dan merupakan puncak penciptaan. Beginilah manusia sempurna itu diperkenalkan dan dengan cara beginilah manusia diperintahkan untuk menaatinya. Dengan perkataan lain, manusia sempurna merupakan contoh yang baik, hujjah Allah SWT, dan sebuah *uswah* (suri teladan), suatu istilah yang sering digunakan dalam Al-Quran. Selanjutnya, manusia sempurna seringkali dijadikan perumpamaan (*matsal*), yang dalam literatur berbahasa Arab sering sekali digunakan. "Penuntun" adalah penafsiran lain, dan hujjah Allah SWT adalah penuntun kita. "Cahaya" dan *'Ahaduts Tsaqalayn*[1], dan julukan-julukan lain yang pernah Anda dengar tentang para Imam, kesemuanya menandakan bahwa mereka adalah para manusia suci yang memiliki segala kebajikan. Dalam kedudukannya, setiap orang dapat menganggap mereka sebagai model sempurna, suri teladan, hujjah, bukti, dan sebagai contoh. Mereka adalah cahaya yang mencerahkan dunia. Bacalah "Az-Ziyaratul-Jami'ah". Interpretasi-interpretasi di dalamnya merupakan elaborasi dari pernyataan yang telah saya kemukakan.

Perkara kekomprehensifan manusia sempurna merupakan sesuatu yang implisit meskipun kadang-kadang juga eksplisit. Misalnya, ada keterangan bahwa Imam Ali telah menggabungkan sifat-sifat yang saling berlawanan.

Persoalan ini juga telah dibahas dalam puisi para mistikus tersohor dan penafsiran dari para figur besar. Namun saya percaya pernyataan bahwa Imam Ali memiliki "gabungan kualitas-kualitas yang saling berlawanan" adalah suatu jalan untuk mengetahui duduk persoalan ini. Para arif, karena ketinggian maqamnya, tidak melihat persoalan ini sebagai kontradiksi.

Pernyataan demikian boleh jadi diakibatkan oleh kecerobohan dalam melakukan penafsiran atau keawaman dalam berpikir bahwa keberadaan kualitas-kualitas seperti itu dalam diri manusia adalah kontradiktif. Atau, mereka mengungkapkan kalimat itu dalam bahasa informal sehingga disalahpahami sebagai "gabungan dari kualitas-kualitas yang berlawanan". Penafsiran saya adalah bahwa kita akan menemukan dalam diri para Imam dan Imam Ali semua kebajikan yang dikehendaki Allah atas manusia dan ketiadaan semua kejahatan yang tak dikehendaki Allah ada pada manusia. Semua itu ada dalam diri manusia-manusia ini. Namun apakah kemudian semuanya itu saling berlawanan? Biasanya orang terdiam untuk pertanyaan ini. Mereka yang berkata bahwa perilaku-perilaku ini saling bertentangan akan berpikir seperti ini: Jika seorang pemberani dan heroik menghunus pedangnya dan berangkat ke medan perang, membunuh seribu orang dalam semalam, dan tidak bersimpati sama sekali terhadap musuh-musuhnya, tentu ia mempunyai bentuk khusus kepribadian. Ketika orang ini, yang membunuh orang sombong dalam semalam, bertemu dengan seorang anak yatim, dan melihat tanda-tanda penderitaan di wajah anak itu, dia begitu bersedih dan menangis. Mereka berpikir bahwa dua perilaku tersebut saling berlawanan, dan jiwa manusia haruslah seperti seorang pahlawan atau hanya mempunyai perasaan yang begitu peka, sehingga mudah untuk terisak dan menangis. Atau Anda menyaksikan Imam Ali menghabiskan waktu luangnya pergi ke padang pasir, menggali tanah, bukit, dan bebatuan dengan linggisnya, dan mendapatkan mata air yang airnya mengalir deras. Dengan membelah batu, dia menciptakan pemandangan menakjubkan itu; namun pada saat yang sama dia adalah seorang zuhud, yang berkata bahwa dirinya akan minum susu atau makan garam saja jika orang lain memberinya roti, garam, dan susu. Mereka mengatakan bahwa adalah bertentangan bagi orang yang bekerja begitu keras menggali tanah dan mencari mata air dari kedalaman, namun pada saat yang sama begitu zuhud dan saleh sehingga dia tidak bersedia makan roti, garam, dan susu sekaligus. Mereka menganggap hal tersebut bertentangan. Mereka menganggap tidak cocok bagi seorang ahli pidato terbaik di zamannya, dan seorang yang tulisan-tulisannya dapat dijadikan sebagai teladan, contoh dan bukti akurat jika dibandingkan dengan literatur dunia berkualitas tinggi setelah berselang seribu empat ratus tahun, dan pada saat yang sama ia juga seorang pahlawan yang gagah berani, petani giat, dan pemikir yang dengan mudah dapat memecahkan masalah matematika yang paling rumit dan kompleks

sekalipun. Mereka yakin bahwa semua kualitas itu tidak mungkin tergabung dalam satu sosok pribadi, dan bahwa seseorang hanya mungkin terbaik dalam karya sastra saja, atau ahli matematika saja, atau prajurit saja.

Bagi orang awam seperti kita mustahil untuk menguasai semua bidang itu pada tingkat demikian tinggi. Praktis di antara kita tidak ada yang mampu. Bahkan, pribadi seperti Abu Ali ibn Sina dan sekalibernya, yang merupakan figur-figur terbaik dan terpilih dalam sejarah manusia, hanya ahli dalam bidang-bidang tertentu saja. Saat ini, seseorang bisa menjadi dokter yang hebat, ahli di bidang teknologi yang sangat rumit, menerima gelar terbaik di bidang astronomi dan berbagai penghargaan di bidang yang jelas-jelas tidak berkaitan seperti sastra. Kita tahu bahwa jika seorang yang sangat berbakat bekerja keras, mereka akan mendapatkan empat atau lima gelar doktor, tidak lebih. Jika kita memikirkan sosok Imam Ali, sebagaimana yang kita yakini, dia adalah yang terbaik dalam semua bidang ilmu pengetahuan. Dia memiliki derajat yang tertinggi dalam semua bidang etika. Dalam bidang praktis, dia selalu mendapatkan angka tertinggi dalam pekerjaan apa pun. Tentu saja, semua kebaikan ini tidak dapat dimiliki oleh orang awam. Tetapi, apakah itu kontradiktif? Apakah mustahil bagi seseorang untuk mencapainya?

Seseorang tidak akan mampu memperoleh pengetahuan dari semua bidang ilmu ini. Tidak ada paradoks dalam hal ini.Bagaimana mungkin seseorang dapat sepenuhnya menguasai dua bidang ilmu? Jika kontradiksinya filosofis, gabungan antara yang berlawanan adalah mustahil, dan dua hal yang bertentangan tidak mungkin disatukan. Gabungan dari hal-hal yang berlawanan itu adalah penafsiran awam yang diajukan untuk menggambarkan keutuhan (kekomprehensifan) status Imam Ali. Namun demikian, jika sebagian orang yang berpendidikan tinggi melakukan penafsiran seperti itu, mereka telah melakukan kesalahan akibat kecerobohannya. Akan tepat sekiranya dikatakan bahwa dalam hal ini Imam Ali memiliki semua kebaikan. Namun, jika kini kita ingin menjelaskan bagaimana seseorang dapat mencapai derajat kesempurnaan seperti itu, kita harus berpikir bahwa semua kebaikan itu bukan diperoleh. Artinya, jika kita membayangkan bahwa Imam Ali mempelajari semua bidang itu di sekolah dan menemukan guru yang hebat, maka itu hal yang biasa; dan tentu saja semua kelebihan ini tidak diperoleh dengan cara seperti ini. Sebenarnya, sumber utama untuk mengundang datangnya karunia Ilahi adalah kelebihan-kelebihan yang diperoleh. Dengan kata lain, kualifikasi-

kualifikasi itu ditemukan dalam manusia yang dilingkupi berkat dari Allah SWT. Kualifikasi dan kompetensi seperti inilah yang diperlukan. Dan ketika pintu berkah dan karunia telah terbuka, karunia Ilahi itu memancar dan mengalir tanpa henti, tanpa batas; dan Imam Ali berada dalam situasi seperti itu.

Manusia panutan yang diinginkan Allah SWT menjadi hujjah-Nya di muka bumi yaitu para nabi di sepanjang sejarah, kemudian para Imam maksum, dan sekarang ini Imam yang kita yakini berada dalam situasi seperti itu. Sampai Hari Pembalasan nanti, kita mempunyai hujjah seperti itu di muka bumi. Mereka harus seperti itu, dan memang sebagai konsekuensinya mereka berhubungan dengan pintu karunia Tuhan. Dalam Al-Quran kita juga menemukan banyak ayat berkenaan dengan hal ini. Hal ini memerlukan diskusi yang terpisah.

Al-Quran menunjukkan bahwa ada manusia-manusia yang Allah SWT mengaruniai dengan berkah-Nya. Demikian itu adalah petunjuk khusus dari Allah SWT. Kita memiliki dua jenis petunjuk. Petunjuk khusus dari Allah SWT ini dapat memecahkan seluruh masalah manusia, sebagaimana yang terjadi pada diri Imam Ali, seseorang yang kita yakini sebagai figur yang memiliki segala kebajikan dan jauh dari segala kejahatan. Dalam diskusi ini, saya sekaligus menyebutkan akar dari nilai-nilai, yakni takwa, pengetahuan, dan jihad yang merupakan tiga sumber utama. Mereka juga memiliki sumber sekunder, sebagaimana telah saya ungkapkan dalam khutbah-khutbah terdahulu. Semua hal yang tidak dapat kita bicarakan di sini, ada dalam kekomprehensifan yang telah saya kemukakan. Namun, betapa 'keras' dan 'berat' beban yang harus ditanggung Imam Ali untuk Islam (agama yang paling benar di sisi Allah SWT di muka bumi dan merupakan agama Tuhan yang abadi) sehingga Allah SWT menghendaki figur-figur seperti dirinya berada di puncak segala urusan dalam agama ini. Selanjutnya, akan saya ungkapkan, hanya sebagian kecil saja, persembahan Imam Ali untuk Islam.

Sejak kelahirannya di Ka'bah, Imam Ali dibesarkan oleh wanita seperti Fatimah binti Asad yang merupakan wanita kedua yang memeluk Islam. Kemudian beliau dibesarkan oleh Rasulullah Saw., pendidik terbaik di dunia. Ayahnya, Abu Thalib, pribadi besar yang senantiasa mendukung Rasulullah Saw. ketika kaum kafir menolak kehadiran beliau di Mekkah dan menolak beliau menyebarkan ajaran Islam kepada penduduk Mekkah. Abu Thalib menjadi sasaran kemarahan dari musuh Imam Ali

dan musuh kebaikan sedemikian rupa sehingga ia diyakini sebagai bukan Muslim. Bagaimana mungkin Abu Thalib tidak memeluk Islam sedangkan beliau adalah pendukung utama Rasulullah Saw. di Mekkah? Meninggalnya Abu Thalib tercata talm sejarah sebagai pukulan terbesar bagi kehidupan Rasulullah Saw.

Dalam suatu hal, Imam Ali senantiasa hadir dalam setiap fase kritis dan sangat penting dalam sejarah Islam. Lihatlah, sejak awal Islam, Imam Ali masih begitu muda, ia harus menghadapi bahaya yang menimpa Rasulullah Saw. Pertama kali Imam Ali menunjukkan kemuliaan dirinya adalah berkenaan dengan *Laylatul Mabid* (malam hijrahnya Rasulullah Saw., di mana Imam Ali tidur di tempat tidur Rasulullah Saw. menggantikan beliau). Pada malam itu, rencana jahat akan dilakukan terhadap Rasulullah Saw. Pengorbanan Imam Ali dengan kesediaan nya tidur di ranjang Rasulullah Saw. telah menyelamatkan beliau. Kemudian Imam Ali pergi ke Madinah. Perang paling penting di dalam hidup Rasulullah Saw. dan dalam sejarah Islam adalah Perang Badr. Dalam perang tersebut, Imam Ali mengalahkan kaum kafir dan membawa kemenangan bagi Islam. Kemudian ada pula peristiwa yang sangat penting dalam Perang Uhud, yang semua ahli sejarah menyepakatinya, bahwa Imam Ali menyelamatkan Rasulullah Saw. dengan melakukan pengorbanan gagah berani. Dalam perang Khandaq, ketika Imam Ali berhadapan dengan 'Amr ibn 'Abdi Wudd, dinilai bahwa seluruh kekuatan Islam sedang berhadapan dengan seluruh kekuatan politeisme. Pernyataan tersebut menggambarkan betapa pentingnya peristiwa itu. Artinya, nasib politeisme (*syirk*) atau kaum kafir dan Islam dipertaruhkan. Dan Imam Ali mengakhirinya dengan kemenangan untuk Islam. Dalam perang Khaybar Imam Ali menaklukkan benteng Khaybar yang dianggap paling kokoh. Dalam penaklukan Mekkah, Imam Ali memperoleh puncak penghormatan tertinggi. Dia berdiri bersebelahan dengan Rasulullah Saw., menghancurkan berhala-berhala; simbol kemusyrikan, kekufuran, dan konfrontasi terhadap Islam. Di mana pun, dalam lintasan sejarah, Anda melihat Imam Ali adalah pribadi yang agung. Pada saat beliau tinggal di rumah (selama 25 tahun masa kekhalifahan Abu Bakar, Umar dan Utsman), Imam Ali menjadi pendukung utama pemerintahan tiga khalifah tersebut berkaitan dengan masalah-masalah yang dirujuk padanya seperti dalam sudut pandang ilmiah, pengambilan keputusan, pemberian nasihat, menunjukkan tindakan yang benar, dan mencegah

pertentangan dan konflik pada masa itu yang fatal akibatnya bagi Islam. Tindakan Imam Ali dapat dianggap sebagai salah satu peranan beliau yang paling menentukan dan paling peka. Kemudian ada pemerintahan lima tahun Imam Ali, yang merupakan cahaya terang dalam sejarah Islam. Jika kita menyingkirkan masa lima tahun pemerintahannya ini dari sejarah Islam, maka sejarah Islam menjadi sangat menyedihkan. Hanya selama lima tahun memerintah, Imam Ali telah memperkaya sejarah pemerintahan Islam yang sampai kini belum bisa juga diimplementasikan sepenuhnya di Iran setelah kemenangan Revolusi Islam. Namun demikian, aset dan teladan terbaik telah diwariskan dalam lima tahun pemerintahan Imam Ali.

Nahjul Balaghah, kumpulan pidato Imam Ali yang kini telah dibukukan, adalah perbendaharaan terbesar bagi masyarakat Islam setelah Al-Quran. Beliau adalah murid Rasulullah Saw., dan Rasulullah Saw. sendiri menyatakan bahwa Imam Ali adalah tangan kanannya. Sejauh menyangkut kedudukan Rasulullah Saw., maka diperlukan pembahasan dan diskusi lain. Pribadi Imam Ali menempati puncak kemuliaan dalam pengetahuan, ketakwaan, dan segala hal lainnya yang kita temukan dari beliau hanyalah sepercik dari sumber yang berkilauan itu. Berkenaan dengan pengetahuan Ilahi, Imam Ali berkata, "Jika Aku mengadili orang, maka akan kuadili dengan Al-Quran bagi mereka yang mengikuti Al-Quran, dengan Injil bagi mereka yang mengikuti Injil, dengan Taurat untuk mereka yang mengikuti Taurat, dan aku akan membuat keputusan bagi para penganut agama sesuai dengan masalah-masalah Ilahi dan religius agama mereka." Keberaniannya tergambarkan dalam perkataannya, "Jika semua orang Arab menentangku dan memerangiku, aku tidak akan lari dari mereka." Seperti inilah keberanian Imam Ali. Ketika melihat kefasihannya dalam berbicara para musuh menganggapnya sedang mengeluarkan sihir. Lihatlah kelembutan dan keadilan Imam Ali berkenaan dengan khutbah-khutbah ini. Saya akan mengungkapkan sebagian darinya yang relevan dengan pembahasan terdahulu. Keadilan Imam Ali begitu terkenal sehingga seorang penulis Kristen bernama George Jordaq menyebut beliau sebagai "Suara Keadilan Manusia" (*Shawtul 'Adalatil Insaniyyah*, "*The Voice of Human Justice*"). Seorang sarjana Kristen yang sangat peka terhadap nasib mereka yang tertindas telah menggelari Imam Ali "Suara Keadilan Manusia." Dengan sudut pandangnya sendiri, dia sesungguhnya telah memilih gelar yang sangat tepat bagi Imam Ali.

dan musuh kebaikan sedemikian rupa sehingga ia diyakini sebagai bukan Muslim. Bagaimana mungkin Abu Thalib tidak memeluk Islam sedangkan beliau adalah pendukung utama Rasulullah Saw. di Mekkah? Meninggalnya Abu Thalib tercata talm sejarah sebagai pukulan terbesar bagi kehidupan Rasulullah Saw.

Dalam suatu hal, Imam Ali senantiasa hadir dalam setiap fase kritis dan sangat penting dalam sejarah Islam. Lihatlah, sejak awal Islam, Imam Ali masih begitu muda, ia harus menghadapi bahaya yang menimpa Rasulullah Saw. Pertama kali Imam Ali menunjukkan kemuliaan dirinya adalah berkenaan dengan *Laylatul Mabid* (malam hijrahnya Rasulullah Saw., di mana Imam Ali tidur di tempat tidur Rasulullah Saw. menggantikan beliau). Pada malam itu, rencana jahat akan dilakukan terhadap Rasulullah Saw. Pengorbanan Imam Ali dengan kesediaan nya tidur di ranjang Rasulullah Saw. telah menyelamatkan beliau. Kemudian Imam Ali pergi ke Madinah. Perang paling penting di dalam hidup Rasulullah Saw. dan dalam sejarah Islam adalah Perang Badr. Dalam perang tersebut, Imam Ali mengalahkan kaum kafir dan membawa kemenangan bagi Islam. Kemudian ada pula peristiwa yang sangat penting dalam Perang Uhud, yang semua ahli sejarah menyepakatinya, bahwa Imam Ali menyelamatkan Rasulullah Saw. dengan melakukan pengorbanan gagah berani. Dalam perang Khandaq, ketika Imam Ali berhadapan dengan 'Amr ibn 'Abdi Wudd, dinilai bahwa seluruh kekuatan Islam sedang berhadapan dengan seluruh kekuatan politeisme. Pernyataan tersebut menggambarkan betapa pentingnya peristiwa itu. Artinya, nasib politeisme (*syirk*) atau kaum kafir dan Islam dipertaruhkan. Dan Imam Ali mengakhirinya dengan kemenangan untuk Islam. Dalam perang Khaybar Imam Ali menaklukkan benteng Khaybar yang dianggap paling kokoh. Dalam penaklukan Mekkah, Imam Ali memperoleh puncak penghormatan tertinggi. Dia berdiri bersebelahan dengan Rasulullah Saw., menghancurkan berhala-berhala; simbol kemusyrikan, kekufuran, dan konfrontasi terhadap Islam. Di mana pun, dalam lintasan sejarah, Anda melihat Imam Ali adalah pribadi yang agung. Pada saat beliau tinggal di rumah (selama 25 tahun masa kekhalifahan Abu Bakar, Umar dan Utsman), Imam Ali menjadi pendukung utama pemerintahan tiga khalifah tersebut berkaitan dengan masalah-masalah yang dirujuk padanya seperti dalam sudut pandang ilmiah, pengambilan keputusan, pemberian nasihat, menunjukkan tindakan yang benar, dan mencegah

pertentangan dan konflik pada masa itu yang fatal akibatnya bagi Islam. Tindakan Imam Ali dapat dianggap sebagai salah satu peranan beliau yang paling menentukan dan paling peka. Kemudian ada pemerintahan lima tahun Imam Ali, yang merupakan cahaya terang dalam sejarah Islam. Jika kita menyingkirkan masa lima tahun pemerintahannya ini dari sejarah Islam, maka sejarah Islam menjadi sangat menyedihkan. Hanya selama lima tahun memerintah, Imam Ali telah memperkaya sejarah pemerintahan Islam yang sampai kini belum bisa juga diimplementasikan sepenuhnya di Iran setelah kemenangan Revolusi Islam. Namun demikian, aset dan teladan terbaik telah diwariskan dalam lima tahun pemerintahan Imam Ali.

Nahjul Balaghah, kumpulan pidato Imam Ali yang kini telah dibukukan, adalah perbendaharaan terbesar bagi masyarakat Islam setelah Al-Quran. Beliau adalah murid Rasulullah Saw., dan Rasulullah Saw. sendiri menyatakan bahwa Imam Ali adalah tangan kanannya. Sejauh menyangkut kedudukan Rasulullah Saw., maka diperlukan pembahasan dan diskusi lain. Pribadi Imam Ali menempati puncak kemuliaan dalam pengetahuan, ketakwaan, dan segala hal lainnya yang kita temukan dari beliau hanyalah sepercik dari sumber yang berkilauan itu. Berkenaan dengan pengetahuan Ilahi, Imam Ali berkata, "Jika Aku mengadili orang, maka akan kuadili dengan Al-Quran bagi mereka yang mengikuti Al-Quran, dengan Injil bagi mereka yang mengikuti Injil, dengan Taurat untuk mereka yang mengikuti Taurat, dan aku akan membuat keputusan bagi para penganut agama sesuai dengan masalah-masalah Ilahi dan religius agama mereka." Keberaniannya tergambarkan dalam perkataannya, "Jika semua orang Arab menentangku dan memerangiku, aku tidak akan lari dari mereka." Seperti inilah keberanian Imam Ali. Ketika melihat kefasihannya dalam berbicara, para musuh menganggapnya sedang mengeluarkan sihir. Lihatlah kelembutan dan keadilan Imam Ali berkenaan dengan khutbah-khutbah ini. Saya akan mengungkapkan sebagian darinya yang relevan dengan pembahasan terdahulu. Keadilan Imam Ali begitu terkenal sehingga seorang penulis Kristen bernama George Jordaq menyebut beliau sebagai "Suara Keadilan Manusia" (*Shawtul 'Adalatil Insaniyyah*, "*The Voice of Human Justice*"). Seorang sarjana Kristen yang sangat peka terhadap nasib mereka yang tertindas telah menggelari Imam Ali "Suara Keadilan Manusia." Dengan sudut pandangnya sendiri, dia sesungguhnya telah memilih gelar yang sangat tepat bagi Imam Ali.

Pemerintahan Imam Ali As.

Sebelumnya kita telah menyinggung bahwa di Amerika Serikat satu juta seratus ribu dolar dihabiskan untuk biaya pemilihan seorang wakil rakyat. Seperti itulah cara kapitalis AS mengirimkan wakil-wakilnya di Kongres atau Senat untuk menguasai masyarakat. Hal ini sangat berlawanan dengan Imam Ali. Imam Ali memerintahkan pengumpulan harta para kapitalis yang diyakini berasal dari praktik riba ke dalam perbendaharaan negara (baitulmal). Di awal pemerintahannya, hal pertama yang beliau lakukan adalah mengembalikan ke baitulmal harta yang diambil darinya dan secara tidak adil diberikan kepada orang-orang tertentu pada masa pemerintahan sebelumnya, sekalipun itu berupa mahar. Begitulah cara beliau memperlakukan para kapitalis. Pada masa pemerintahan beliau, Thalhah dan Az-Zubayr figur-figur terkenal di dunia Islam dan populer di kalangan Sunni, dua figur yang berpengaruh pada masa Rasulullah Saw. yang lambat-laun menjadi kaya dan termasuk dalam 'kalangan elit' datang kepada Imam Ali dan menyatakan akan setia kepada beliau dengan syarat mereka ikut ambil bagian dalam pemerintahan. Namun, Imam Ali memberi respons negatif dan menyuruh mereka pergi karena beliau tidak memerlukan mitra. Beliau berkata kepada mereka, "*Apakah kalian bersumpah setia seperti orang lain dan pergi berperang, kalamana aku memperintahkan sesuatu, terserah kepada kalian mengikuti perintahku atau tidak, pergilah, karena aku tidak membutuhkan kawan, karena rakyat hanya mengundangku untuk mengambil alih tugas Khalifah saja*". Demikianlah tipe pemimpin kita jika dibandingkan dengan tipe para pemimpin Amerika tidak ada bandingannya sama sekali.

Dalam pemilihan umum, seorang anggota Kongres atau senator AS, Boece Nezor, di hadapan para kapitalis yang berkumpul membicarakan dana pemilihan umum, berkata, "Mari kita bagi-bagi kerja; Anda keluarkan uang dan mengutus kami ke Kongres. Di sana kami akan mengeluarkan undang-undang dan membuat Anda lebih kaya. Lalu sekali lagi Anda keluarkan uang dan mengutus kami ke Kongres. Kamipun akan meloloskan lagi undang-undang yang membuat Anda makin kaya." Pernyataan ini terdapat dalam dokumen-dokumen pidato para anggota Kongres atau senator AS.

Perbandingan Perilaku Imam Ali dengan Demokrasi AS.

Pemerintah itu ingin berbicara tentang masalah ini. Dalam kekuasaan Imam Ali, Talhah dan Az-Zubayr—dua orang elit pada waktu itu dan

yang kesepakatan atau penolakan mereka bisa membuat Imam Ali lebih kuat atau dapat menciptakan masalah baginya (seperti yang terjadi di Basrah)—diperlakukan seperti itu dan dikatakan kepada mereka bahwa kemitraan mereka tidak diperlukan, dan urusan negara tetap akan ditangani oleh Imam Ali sendiri. Dan dalam pemerintahan As., situasinya seperti yang dituliskan oleh seorang wakil dari Oklahoma: "Ketika saya berdiskusi dengan anggota Kongres, 99% mengatakan bahwa mengumpulkan uang agar bisa terpilih adalah perbuatan tercela." Itulah pemerintahan yang mereka sendiri berkata: "Perbuatan terburuk kami adalah mengumpulkan uang agar terpilih."

Sebaliknya, lihatlah bagaimana Imam Ali memperlakukan para sahabat yang dekat dengannya. Suatu hari, Malik Ibnul-Haritsil-Asytar al-Nakha'i (kita tahu bahwa Malikul-Asytar adalah pribadi yang baik. Salah satu surat terbaik Imam Ali ditujukan untuk Malikul-Asytar. Pengabdiannya dalam sejumlah peperangan dan di tempat-tempat lain sangat terkenal. Keluarganya sangat terhormat namun bahkan mengenai soal ini ia meragukan) datang menemui Imam Ali dan berkata, "Tuanku, alasan mengapa kita menang dalam perang Basrah adalah karena banyaknya orang bersama kita. Ada persatuan di antara kita. Namun orang kaya perlahan-lahan meninggalkan kita ketika Anda datang ke Kufah dan mengimplementasikan keadilan yang murni. Kini gunakanlah sedikit uang agar mereka cenderung kepada Anda, sehingga kita bisa mengatasi masalah dengan bantuan mereka." Imam Ali berkata, "Malik, apa yang engkau katakan! Apa yang engkau tafsirkan (bahwa kini kita menghadapi masalah dan jika kita membagi-bagikan uang masalah kita akan dipecahkan) membuatku lebih cemas, sepanjang hidupku jika aku harus bertindak sesuai dengan anjuranmu untuk memperkuat pemerintahan ini. Anjuranmu itu merusak prinsip-prinsip Islam."

Para Penindas yang Lari dari Imam Ali

Imam Ali mengatakan bahwa mereka yang meninggalkannya sesungguhnya telah lari dari keadilan, bukan lari dari penindasan. Terekam dalam sejarah bahwa mereka yang melarikan diri dari Imam Ali adalah para penindas dan orang-orang yang menginginkan diskriminasi, hak istimewa, dan kelebihan dari orang lain. Namun Malik tidak bisa meyakinkan Imam Ali sedikit pun untuk melakukan penyesuaian. Kelompok lain juga datang kepada Imam Ali dan memunculkan

CATATAN-CATATAN

Bagian 1

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 23 Maret 1984.

1 Pembahasan tentang ekonomi yang berjudul "Keadilan Sosial: Isu-isu Ekonomi" telah diterbitkan dalam lima volume. Edisi keduanya disertai dengan koreksi dan tambahan catatan kaki.
2 Al Qadisiyyah adalah nama sebuah tempat di bagian barat Iran ketika perang Al Qadisiyyah berlangsung. Perang ini terjadi pada masa Yazdgird III (Raja Sassanide yang terakhir) dan 'Umar (Khalifah II) di tahun 14 H (635 M). Perang itu berlangsung 4 hari dan berakhir dengan kekalahan Iran. Dalam perang ini Sa'ad ibn Abi Waqqas memimpin pasukan Islam dan Rustam Farukhzad memimpin pasukan Iran.
3 Rasulullah Saw. bersabda, "Salman adalah dari kami, Ahlul Bayt (anggota keluarga Nabi Saw.).

Bagian 2

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 20 April 1984.

Bagian 3

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 1 Juni 1984.

Bagian 4

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 15 Juni 1984.

1 Dr. Ja'fari, perwakilan dari Bakhtaran dalam periode pertama Majelis Pertimbangan Islam.

Bagian 5

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 6 Juli 1984.

Bagian 6

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 17 Agustus 1984.

Bagian 7

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 24 Agustus 1984.

1 Konfusius adalah pemikir Cina yang sangat terkenal, lahir pada 551 SM dan meninggal 479 SM. Dia menyusun kode etik yang berdasarkan pada

Bagian 9

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 9 November 1984.

Bagian 10

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 16 November 1984.

Bagian 11

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 14 Desember 1984.

1 Pada malam hari tanggal 9 Desember 1984, sebuah ledakan terjadi di pabrik Union Carbide di Bhopal, India, yang merupakan milik perusahaan multinasional. Ledakan ini menyebabkan bocornya tabung gas beracun yang menyebar ke luar pabrik. Karena kejadian yang mengerikan ini, ribuan penduduk tertindas di Bhopal, ibu kota negara bagian Madhya Pradesh, lokasi pabrik itu, kehilangan jiwa. Sekitar 200.000 yang lain mengalami bencana seperti kebutaan, muntah-muntah, luka bakar, dan sebagainya. Lebih lanjut, para ahli berpendapat bahwa efek samping gas beracun tadi akan berlangsung lama bagi makhluk hidup dan tumbuhan.

Bagian 12

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 21 Desember 1984.

1 Benjamin Franklin, seorang negarawan dan dokter Amerika, dianggap sebagai salah seorang tokoh kebebasan dan kemerdekaan Amerika. Pada 1774, Franklin berusaha dengan keras agar usulan rancangan undang-undang disetujui. Rancangan undang-undang itu mengusulkan untuk membangun "pasukan sukarela yang akan menindas Suku Indian Kulit Merah Amerika". Pada 1775, Majelis meminta kepadanya untuk menyampaikan tuntutan rakyat Amerika ke Istana Inggris. Persetujuan ini berlaku selama lima tahun. Pada 1776, ia mengumumkan kemerdekaan Amerika, tetapi ini menyebabkan Inggris menentangnya dan memerangi Amerika. Akhirnya, Franklin berhasil mengalahkan Inggris pada 1781 dengan bantuan Prancis dan memantapkan kemerdekaan Amerika.

Bagian 13

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 11 Januari 1995

1 *That no one could even breathe*: berkali-kali Rafsanjani menggunakan frase ini.

Bagian 14

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 25 Januari 1995

Bagian 15

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 15 Februari 1995.

Bagian 16

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 1 Maret 1995.

Bagian 17

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 29 Maret 1995..

Bagian 18

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 10 Mei 1985.

Bagian 19

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 26 April 1985.

Bagian 20

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 5 April 1985.

1 Istilah ini merujuk pada hadis terkenal, *hadits Tsaqallain*, dimana Rasulullah Saw. menyatakan إني تارك فيكم الثقلين، كتاب الله وعترتي ... : "*Aku tinggalkan untuk kalian semua dua perkara ... Kitabullah dan Itrahku.*"

Indeks

K

L

M

kehadapan beliau masalah ini dalam bentuk lain. Imam Ali berkata, "Celakalah kamu! Kamu anjurkan aku untuk mencapai keberhasilan melalui penindasan." Seperti inilah pendekatan yang adil dan keadilan sosial Imam Ali berkenaan dengan landasan pemerintahannya dan kecenderungan kekuasaannya. Dan seperti itulah kejahatan orang Amerika, yang berlaku seperti yang telah saya uraikan. Statisik menunjukkan bahwa dari 33 senator AS, 27 di antaranya terpilih dengan bantuan uang. Artinya, mereka menghitung uang yang harus dibelanjakan untuk seorang calon senator supaya terpilih. Dari 33 senator, ada 27 orang yang menghabiskan lebih banyak uang dan kemudian terpilih. Seperti tadi itulah cara mereka memilih mitra, dan bandingkanlah dengan yang dilakukan oleh Imam Ali. Dalam sebuah pidatonya, pimpinan Perusahaan Minyak Standard Oil AS berkata, "Jika kita ingin melindungi kepentingan kita, kita harus investasi modal dalam pemilihan umum." Mereka menganggap pemilihan umum sebagai ladang investasi untuk mencari keuntungan yang lebih besar. Mereka menyampaikan dalam pidato-pidato, dan koran-koran mereka pun juga meliput fakta ini. Seperti inilah investasi material dan 'pembagian kerja' yang saling menguntungkan, maksudnya: 'beri uang dan dapatkan suara'. Kemudian, mereka akan meloloskan undang-undang yang menguntungkan para kapitalis. Seorang pimpinan perusahaan perdagangan minyak, yang bekerja di Perusahaan Minyak Texas di Amerika, berkata, "Jika Anda ingin mendapatkan banyak keistimewaan di kemudian hari, investasikan uang lebih banyak dalam pemilihan umum." Mereka ini mewakili sebuah tipe pemerintahan, dan pemerintahan Imam Ali mewakili tipe pemerintahan yang lain. Demikianlah landasan pemerintahan Imam Ali yang dijuluki 'Suara Keadilan Manusia" oleh seorang Kristen dan yang menjadi pribadi mulia dalam sejarah manusia.

Nasihat Imam Ali pada Malikul-Asytar

Imam Ali menulis surat kepada Malikul-Asytar, "Hati-hatilah untuk tidak membiarkan dirimu, keluargamu, atau teman-temanmu, menggunakan sekecil apa pun kesenangan atau keistimewaan dalam hal-hal yang merupakan milik rakyat dan yang harus dibagi rata di antara seluruh rakyat." Tentu saja, pendapatan halal rakyat adalah hak mereka sendiri. Imam Ali, di pihak lain, mengatakan bahwa barangsiapa mempunyai lahan dan air, tetapi miskin, dia jauh dari rahmat Allah SWT. Dengan

perkataan lain, orang itu seharusnya bertani dan memperoleh penghasilan yang halal. Inilah penganjur keadilan yang, selama empat tahun beberapa bulan memerintah, telah menciptakan kemuliaan bagi masyarakat manusia yang jika kita dilihat dalam dalam sistem Islam tidak ada contoh yang lebih baik daripada pemerintahannya. Sepanjang hidupnya, tidak seorang pun dapat menemukan satu titik lemah dalam pribadi agung ini. Semua mesin propaganda pada masanya dan setelahnya mencoba untuk menyembunyikan kebaikan dan kebajikannya. Dan sekarang ini kesalahannya telah meresapi Barat dan Timur. Sosok ini, yang dalam minggu ini kita peringati hari kelahirannya, bersinar seperti cahaya matahari di langit. Di antara khutbah terbaik Imam Ali adalah khutbah berkenaan dengan takwa, dan seruan pada manusia untuk bertakwa. Khutbah ini begitu bernas dan kuat pengaruhnya sehingga Hammam salah seorang sahabat Imam Ali tidak mampu memikul bobot pengetahuan di balik ucapan Imam Ali dan meninggal saat mendengarkan khutbah dan nasihat beliau. Demikianlah kepribadian dan keadilan Imam Ali. Pemimpin besar kita sekarang ini, yang sangat kita cintai, dapat dianggap sebagai salah satu murid dari para murid Imam Ali, yang sebagian dari keistimewaan dan kebijakan Imam Ali yang tak terhitung ada dalam dirinya. Dia pun adalah salah satu keturunan beliau yang mulia. Semoga Allah SWT melindunginya dan memberkati kita, menjadi pengikutnya (Syi`ah) yang baik dari Imam Ali. Dan atas kehendak Allah SWT akan kita tunjukkan kepada dunia contoh yang sangat bersahaja dari pemerintahan Imam Ali, sejauh yang kita mampu.☑

ketaatan kepada adat-istiadat nasional, etnik dan keluarga. Kode etik ini meyakini ada dua jenis jiwa di dunia: jiwa yang berguna dan selalu berkemauan baik, dan jiwa yang jahat dan merugikan. Dua jiwa inilah yang menyebabkan keberuntungan dan kesialan seseorang. Pengikut Konfusius lebih dari 400 juta orang di Cina , Myanmar, Korea, Taiwan, dan lain-lain.

2 Terusan Suez adalah sebuah terusan (kanal) di Mesir, yang menghubungkan Laut Tengah dan Laut Merah. Digali pada abad ke-19 oleh seorang insinyur Prancis Ferdinand de Lesseps dan Amerika menyelesaikan proyek ini. Panjangnya membentang dari Pelabuhan Suez di Laut Merah sampai Pelabuhan Said di Laut Tengah, kira-kira 168 km. Dengan kanal ini, perjalanan laut dari Eropa ke Asia menjadi 44 persen lebih dekat, dan kapal dagang yang sebelumnya jika berlayar dari Eropa ke Asia harus memutari Afrika, kini dapat mencapai Asia melaui Laut Tengah dan Terusan Suez. Setelah Republik Mesir berdiri, pemerintah yang baru mengambil alih Terusan Zues dari Inggris. Terusan ini menjadi sarana yang sangat strategis dan menguntungkan. Dengan posisinya yang sangat penting ini media massa melaporkan bahwa pada Agustus 1984 (Murdad 1363 SH), ketika melewati kanal ini, beberapa kapal dagang menabrak pertambangan bawah laut dan mengalami kerusakan kecil maupun besar. Jaringan media imperialistik melebih-lebihkan isu yang beredar dan menganggap bahwa Republik Islam Iran juga turut terlibat dalam insiden ini. (Campur tangan Republik Islam Iran hanyalah tuduhan yang tidak beralasan). Salah satu tujuan krisis buatan ini adalah untuk memberikan pukulan terhadap Republik Islam Iran. Persekongkolan ini berkaitan dengan perang Iran-Irak. Diktator Irak telah meminta negara-negara Arab untuk melarang kapal-kapal Iran untuk melewati Laut Merah, Terusan Suez dan Selat Bab el-Mandeb untuk menekan Iran. (Tujuan persekongkolan ini adalah sesuatu yang berada di luar cakupan catatan kaki ini)

Bagian 8

Diambil dari Khutbah Jumat tanggal 19 Oktober 1984.

1 Isu yang berhubungan dengan usulan Republik Islam Iran untuk mengeluarkan rezim yang menduduki Quds dari PBB. Usulan itu di tangguhkan dengan paksa oleh satu negara arogan, dan salah satu anteknya, yakni Denmark, yang menginginkan agar usulan itu ditunda. Usulan Denmark disambut dengan 80 suara setuju, 41 menentang, dan 22 netral. Ada 19 negara yang tidak turut dalam pemungutan suara ini karena kesetiaan ekstrem mereka yang berlebihan kepada negara angkuh itu dan karena sifat munafik mereka.